

POLITEKNIK PARIWISATA BATAM



2026-2030

RENCANA STRATEGIS

Prepared by:
**Tim Politeknik
Pariwisata Batam**

Koordinator Penyusunan:
Dr. Ir. Arina Luthfini Lubis, ST., MBA, IPM.



Visit Our Website
btp.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR
TENTANG PENETAPAN RENCANA STRATEGIS
POLITEKNIK PARIWISATA BATAM TAHUN 2026-2030
NOMOR: 176/SK/D-BTP/VII/2026**

- Menimbang : a. Bahwa dalam menentukan arah dan pengembangan Politeknik Pariwisata Batam dalam menyelenggarakan bidang pendidikan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat harus memiliki pedoman sebagai acuan pelaksanaan;
- b. Bahwa untuk menentukan pedoman pelaksanaan maka perlu ditetapkan rencana strategis Politeknik Pariwisata Batam tahun 2026-2030;
- c. Bahwa berdasarkan pertimbangan pada point a dan b, maka perlu menetapkan rencana strategis Politeknik Pariwisata Batam dalam Keputusan Direktur Politeknik Pariwisata Batam.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Tahun 2003 Nomor 78);
2. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4355);
3. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Tahun 2005 Nomor 4586);
4. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/ Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/ Lembaga Tahun 2025.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : **KEPUTUSAN DIREKTUR POLITEKNIK PARIWISATA BATAM TENTANG PENETAPAN RENCANA STRATEGIS POLITEKNIK PARIWISATA BATAM TAHUN 2026-2030**
- Pertama : Menetapkan rencana strategis Politeknik Pariwisata Batam tahun 2026-2030 yang disingkat dengan Renstra BTP sebagaimana tercantum dalam lampiran surat keputusan ini;
- Kedua : Renstra BTP merupakan pedoman bagi institusi dalam menyelenggarakan Tri Dharma perguruan tinggi pendidikan yang ada di Politeknik Pariwisata Batam pada tahun 2026-2030;



POLITEKNIK PARIWISATA BATAM
Jl. Gajah Mada, The Vitka City Complex
Tiban Ayu, Batam, Kepulauan Riau
29425

Telp + 62 778 354 0889
Email: info@btp.ac.id
<https://btp.ac.id>

- Ketiga : Renstra BTP merupakan panduan yang sewaktu-waktu dapat dirubah sesuai dengan perkembangan kebijakan yang ada pada Politeknik Pariwisata Batam;
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan, maka akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Batam
Pada Tanggal : 14 Juli 2026
Direktur Politeknik Pariwisata Batam



Siska Amelia Maldin, M.Pd
NIDN. 1002089002

Tembusan:

1. Ketua Yayasan Vitka;
2. Dosen BTP;
3. Arsip.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga dokumen Rencana Strategis (Renstra) Politeknik Pariwisata Batam (BTP) Tahun 2026–2030 ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Penyusunan Renstra ini merupakan bagian penting dari komitmen Politeknik Pariwisata Batam (BTP) dalam memastikan arah pengembangan institusi selaras dengan berbagai kebijakan strategis nasional seperti RPJPN 2025–2045, RIPPARNAS, kebijakan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, serta Permendikdisaintek Nomor 40 Tahun 2025. Selain itu, Renstra ini juga berupaya untuk mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs) dan visi Indonesia Emas 2045 melalui penguatan pendidikan vokasi pariwisata yang unggul, adaptif, dan berdaya saing global.

Dokumen ini disusun berdasarkan hasil analisis internal dan eksternal yang komprehensif, mencakup evaluasi capaian sebelumnya, tantangan masa depan, serta proyeksi kebutuhan strategis institusi untuk lima tahun ke depan. Penyusunan dilakukan melalui serangkaian diskusi, lokakarya, dan telaah akademik yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan internal kampus.

Sebagai Koordinator Tim Penyusun, saya menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi, masukan, dan dukungan dalam proses penyusunan dokumen ini, baik dari sivitas akademika, tenaga kependidikan, yayasan, maupun mitra strategis.

Semoga dokumen Renstra ini dapat menjadi pedoman utama dalam pelaksanaan program dan kegiatan di Politeknik Pariwisata Batam (BTP), serta mendorong terwujudnya institusi yang unggul, berdaya saing, dan berdampak nyata bagi pembangunan sektor pariwisata nasional dan regional.

Batam, 22 April 2026

Dr. Ir. Arina Luthfini Lubis, ST., MBA., IPM.

Koordinator Tim Penyusun

Rencana Strategis Politeknik Pariwisata Batam 2026–2030

SUSUNAN TIM RENCANA STRATEGIS

Politeknik Pariwisata Batam (BTP)

2026-2030

Tim Pengarah:

Dr. H. Asman Abnur, S.E., M.Si.
Mustika Virgarazman
Alvidyan Virgarazman
Benny Ardian

Tim *Reviewer* Internal

Tirta Mulyadi
Siska Amelia Maldin, M.Pd.
Dr. Syafruddin Rais, M.Par.
Eva Amalia, SH.M.Si.

Koordinator Tim Penyusun

Dr. Ir. Arina Luthfini Lubis, S.T., M.B.A., IPM.

Kontributor Data

Dr. Eryd Saputra, S.Par., M.M., M.Sc
Wahyudi Ilham, SI.Kom., MM.Par
Adi Kurniawan, S.IP.
Assoc. Prof. Dr. Agung Edy Wibowo,
SE.,M.Si.
Dr. Rezki Alhamdi, M.M.Par.
Christina Koh, M.Tr.Par
Afriyoni Sari, S.Tr. Akun
Frangky Silitonga, S.Pd., M.Si.
Kartika Cahyani, S.E., M.Tr.Par.
Hariani Kustiah, M.Pd.
Andri Wibowo, S.E., M.Tr.,Par.

Agung Arif Gunawan, MM.Par.
Stefanus Eko Prasetyo, S.Kom., MMSI
Supardi, S.Pd. M.M.
Nensi Lapotulo, MM.Par.
Natal Olotua Sipayung, M.Tr.Par.
Raja Parlindungan Harahap A.Md.
Tito Pratama, M.Par.
Amelia Teresa, S.Pd
Sarah Fathiyyah Azhar, S.I.Kom
Rizka Aulia, M.Pd
Dailami, S.Pd.I., M.Pd
Khatir Rabbani Darussalam

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
SUSUNAN TIM RENCANA STRATEGIS POLITEKNIK PARIWISATA BATAM (BTP) 2026-2030	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB 1 PENDAHULUAN, VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS.....	1
1.1. KONDISI UMUM POLITEKNIK PARIWISATA BATAM (BTP)	1
1.2. VISI POLITEKNIK PARIWISATA BATAM.....	4
1.3. MISI POLITEKNIK PARIWISATA BATAM	5
1.4. TUJUAN POLITEKNIK PARIWISATA BATAM (BTP).....	9
1.5. SASARAN POLITEKNIK PARIWISATA BATAM.....	12
1.6. NILAI YAYASAN VITKA	17
1.7. NILAI POLITEKNIK PARIWISATA BATAM (BTP)	20
BAB 2 RENCANA JANGKA PANJANG DAN FUNGSI STRATEGIS RENSTRA.....	25
2.1. RENCANA JANGKA PANJANG (RJP) POLITEKNIK PARIWISATA BATAM (BTP) ...	25
2.1.1. MEMBANGUN KOMITMEN SIVITAS AKADEMIKA DAN TENAGA KEPENDIDIKAN POLITEKNIK PARIWISATA BATAM (BTP)	25
2.1.2. MENYEMPURNAKAN TATA PAMONG DAN SISTEM PENJAMINAN MUTU.....	26
2.1.3. DIFERENSIASI POLITEKNIK PARIWISATA BATAM (BTP)	27
2.1.4. MENGHASILKAN CENDEKIAWAN DENGAN TATA NILAI POLITEKNIK PARIWISATA BATAM (BTP)	29
2.1.5. MEMPERSIAPKAN SUMBER DAYA MANUSIA POLITEKNIK PARIWISATA BATAM (BTP) YANG BERMUTU	31
2.1.6. MEMPERSIAPKAN SISTEM PEMBELAJARAN YANG UNGGUL	33
2.1.7. MEMBENTUK ATMOSFER PENDIDIKAN YANG NYAMAN MELALUI RUMAH AKADEMIK	36
2.1.8. MENYEMPURNAKAN SISTEM TATA KELOLA KEUANGAN, SARANA, DAN PRASARANA.....	37
2.1.9. MELENGKAPI DAN MEMBERDAYAKAN SISTEM INFORMASI.....	39
2.1.10. PENGUATAN BUDAYA PENELITIAN, PUBLIKASI ILMIAH, DAN PEROLEHAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL (HAKI)	41
2.1.11. MENUMBUHKAN BUDAYA EMPATI DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT	43
2.1.12. MEMBANGUN PENGAKUAN DAN REPUTASI	45
2.2. FUNGSI STRATEGIS RENSTRA POLITEKNIK PARIWISATA BATAM (BTP) 2026– 2030 DALAM SISTEM PERENCANAAN INSTITUSIONAL	47
2.3. RELASI DENGAN RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA PANJANG NASIONAL (RPJP) 2025 -2045	49

2.4. PENYUSUNAN RENSTRA POLITEKNIK PARIWISATA BATAM (BTP) 2026–2030 DALAM MENDUKUNG ASTA CITA PEMERINTAHAN PRESIDEN PRABOWO– GIBRAN	52
2.5. PERMASALAHAN STRATEGIS	54
2.5.1. PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN	55
2.5.2. PENELITIAN	58
2.5.3. PENGABDIAN MASYARAKAT	60
BAB 3 KONDISI ORGANISASI DAN LINGKUNGAN	62
3.1. ANALISIS KAPABILITAS INTERNAL INSTITUSI	62
3.1.1. <i>INTERNAL BUSINESS PROCESS</i>	62
3.1.2. LEARNING AND GROWTH	69
3.1.3. <i>CUSTOMER</i>	78
3.1.4. <i>FINANCE</i>	84
3.2. ANALISIS KAPABILITAS RELATIF TERHADAP PERGURUAN TINGGI LAIN.....	87
3.2.1. POSISI POLITEKNIK PARIWISATA BATAM (BTP) BERDASARKAN WEBOMETRICS.....	87
3.2.2. POSISI POLITEKNIK PARIWISATA BATAM (BTP) BERDASARKAN PERINGKAT SINTA.....	89
3.2.3. KAPABILITAS RELATIF TERHADAP PERGURUAN TINGGI LAIN	91
3.3. TINJAUAN KESIAPAN POLITEKNIK PARIWISATA BATAM (BTP) MENJADI PERGURUAN TINGGI PARIWISATA TERKEMUKA BERBASIS INOVASI DAN SDM BERSTANDAR INTERNASIONAL	92
3.3.1. KERANGKA <i>INNOVATION ECOSYSTEM</i>	92
3.3.2. KONTEKS PERGURUAN TINGGI GENERASI KEEMPAT	94
3.4. FAKTOR EKSTERNAL YANG MEMPENGARUHI RENCANA STRATEGIS POLITEKNIK PARIWISATA BATAM	97
3.4.1. MAKRO.....	97
3.4.2. MIKRO	111
BAB 4 ANALISIS SWOT – TOWS	117
4.1. ANALISIS KEKUATAN (<i>STRENGTHS</i>).....	119
4.2. ANALISIS KELEMAHAN (WEAKNESS)	125
4.3. ANALISIS PELUANG (<i>OPPORTUNITY</i>)	133
4.4. ANALISIS ANCAMAN (<i>THREAT</i>)	139
4.5. ANALISIS TOWS	145
BAB 5 ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN POLITEKNIK PARIWISATA BATAM (BTP)	149
5.1. GLOBAL CODE OF ETHICS FOR TOURISM (GCET).....	150
5.2. ARAH KEBIJAKAN KEMENPAR TERBARU (2025).....	154
5.3. ARAH KEBIJAKAN PENGEMBANGAN POLITEKNIK PARIWISATA BATAM (BTP) (2026-2030).....	157
5.4. KERANGKA REGULASI.....	160
5.5. KERANGKA KELEMBAGAAN	163

BAB 6 PROGRAM, KEGIATAN, IKU DAN TARGET 2026-2030	166
6.1. SASARAN KEGIATAN POLITEKNIK PARIWISATA BATAM (BTP)	166
6.2. INDIKATOR KINERJA UTAMA	183
6.3. KERANGKA PENDANAAN	191
BAB 7 MONITORING DAN EVALUASI.....	194
7.1. TUJUAN MONITORING DAN EVALUASI	194
7.2. MEKANISME MONITORING DAN EVALUASI KINERJA.....	195
7.3. INSTRUMEN DAN INDIKATOR MONEV	196
7.4. TINDAK LANJUT DAN PERBAIKAN.....	198

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Persentase Tempat Bekerja Lulusan Politeknik Pariwisata Batam (BTP).....	2
Gambar 2.1 Pilar Pembangunan Indonesia	50
Gambar 2.2 Asta Cita Pemerintah 2025-2029.....	52
Gambar 3.3 Sebaran Kerjasama Luar Negeri	66
Gambar 3.4 Persentase Jumlah Kerjasama Dalam Negeri	68
Gambar 3.5 Komposisi Pegawai	70
Gambar 3.6 Jenjang Pendidikan Dosen	71
Gambar 3.7 Jabatan Fungsional Dosen	72
Gambar 3.8 Jumlah Publikasi Ilmiah	74
Gambar 3.9 Jumlah HaKI Politeknik Pariwisata Batam (BTP)	75
Gambar 3.10 Jumlah Publikasi Buku	77
Gambar 3.11 Tingkat Kepuasan Mahasiswa	79
Gambar 3.12 Hasil Tracer Study	80
Gambar 3.13 Jumlah Pendaftar Tahun 2021-2025.....	83
Gambar 3.14 Fluktuasi Dana Operasional Mahasiswa	85
Gambar 3.15 Tren Pendapatan dan Pengeluaran.....	85
Gambar 3.16 Innovation Ecosystem	93
Gambar 3.17 Karakteristik Universitas Berdasarkan Tingkat	95
Gambar 3.18 Data Demografi Kepulauan Riau	102
Gambar 3.19 Prinsip ESG.....	107
Gambar 4.1 Analisis SWOT	118
Gambar 5. 1 Struktur Organisasi BTP	163

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pemeringkatan Webometrics Politeknik Pariwisata Batam (BTP) Tahun 2025	87
Tabel 3.2 Posisi Politeknik Pariwisata Batam (BTP) Berdasarkan Peringkat SINTA (Score 3Yr)	89
Tabel 3.3 Posisi Politeknik Pariwisata Batam (BTP) Berdasarkan Peringkat SINTA (Score Overall).....	90
Tabel 4.1 Strategi TOWS Menggunakan IFAS & EFAS	145
Tabel 5.1 Regulasi Terkait Penyusunan Renstra.....	1603
Tabel 6.1 Indikator Kinerja Utama.....	184
Tabel 6.2 Proporsi Kebutuhan Dana	191
Tabel 7.1 Indikator Kinerja Tiap Sasaran	197

BAB 1 PENDAHULUAN, VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS

Bab ini menguraikan gambaran umum kondisi eksisting Politeknik Pariwisata Batam (BTP) sebagai landasan dalam penyusunan Rencana Strategis (Renstra) periode 2026–2030. Pemaparan kondisi ini mencakup profil kelembagaan, penyelenggaraan pendidikan, sumber daya yang dimiliki, serta capaian kinerja institusi dalam mendukung pembangunan sumber daya manusia di sektor pariwisata. Sebagai perguruan tinggi vokasi di bawah Kementerian Pendidikan Tinggi Sains dan Teknologi, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) memiliki peran strategis dalam menyiapkan lulusan yang kompeten, adaptif, dan berdaya saing global. Oleh karena itu, pemahaman terhadap kondisi aktual organisasi menjadi penting sebagai dasar dalam merumuskan arah pengembangan ke depan. Selanjutnya, berdasarkan analisis terhadap potensi, capaian, dan tantangan yang dihadapi, Bab ini juga menyajikan perumusan visi, misi, tujuan, dan sasaran strategis sebagai pedoman dalam penyelenggaraan tridarma perguruan tinggi secara efektif, terukur, dan berkelanjutan.

1.1. Kondisi Umum Politeknik Pariwisata Batam (BTP)

Politeknik Pariwisata Batam (BTP) merupakan perguruan tinggi vokasi yang berada di bawah Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi. Didirikan pada tahun 2014, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) menjadi institusi pendidikan tinggi pariwisata pertama di Provinsi Kepulauan Riau dan menjadi pelopor penyelenggaraan program pendidikan pada bidang:

1. Manajemen Divisi Kamar (Sarjana Terapan)
2. Manajemen Kuliner (Sarjana Terapan)
3. Manajemen Tata Hidangan (Sarjana Terapan)
4. Magister Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata (S2)

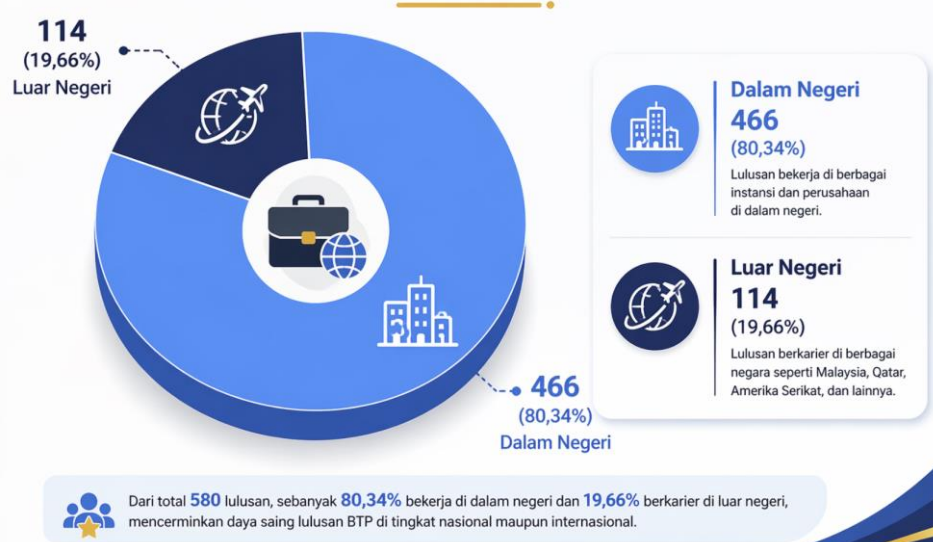
Dalam perjalanannya, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) telah berkembang menjadi penyelenggara pendidikan vokasi terapan yang berorientasi pada kebutuhan industri perhotelan dan pariwisata, baik nasional maupun internasional.

Berlokasi di Kota Batam, salah satu pusat pertumbuhan ekonomi nasional yang berbatasan langsung dengan Singapura dan Malaysia, Politeknik Pariwisata

Batam (BTP) memiliki posisi strategis untuk mengembangkan kerja sama internasional serta mendukung mobilitas global lulusan dan tenaga pendidik. Aksesibilitas kawasan, kedekatan dengan industri *hospitality*, dan penguatan infrastruktur wilayah menjadikan Politeknik Pariwisata Batam (BTP) sebagai simpul penting pengembangan SDM pariwisata di kawasan barat Indonesia.

Seiring dengan berjalannya waktu, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) terus mengalami perkembangan dari sisi kelembagaan, akademik, dan kemitraan. Sampai akhir tahun 2024, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) memiliki empat program studi aktif dan telah menghasilkan lebih dari 970 lulusan, dengan jumlah mahasiswa aktif sebanyak 690 orang dan 34 dosen tetap. Sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.1, persentase tempat bekerja lulusan Politeknik Pariwisata Batam (BTP) didominasi oleh penempatan di dalam negeri sebesar 80,34% (466 lulusan), sedangkan 19,66% (114 lulusan) telah berkarier di luar negeri. Sebaran lulusan di luar negeri mencakup berbagai negara tujuan, antara lain Malaysia, Qatar, dan Amerika Serikat, yang menunjukkan daya saing lulusan pada pasar kerja internasional. Selain itu, rata-rata masa tunggu kerja lulusan berada pada rentang 3–6 bulan, yang mencerminkan tingginya relevansi kompetensi lulusan dengan kebutuhan industri. Model pembelajaran Politeknik Pariwisata Batam (BTP) yang mengedepankan praktik industri, seperti skema magang dua semester serta program 6+6, turut memberikan nilai tambah kompetitif bagi mahasiswa dalam memasuki dunia kerja nasional maupun global.

PERSENTASE TEMPAT BEKERJA LULUSAN POLITEKNIK PARIWISATA BATAM (BTP)



Gambar 1.1 Persentase Tempat Bekerja Lulusan Politeknik Pariwisata Batam (BTP)

Pada tahun 2026, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) akan memasuki *milestone* pengembangan ketiga melalui penyusunan Rencana Strategis (Renstra) 2026–2030. Evaluasi terhadap pelaksanaan Renstra periode sebelumnya menunjukkan adanya capaian kinerja yang cukup signifikan dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan vokasi pariwisata. Capaian tersebut antara lain meliputi:

1. **Kinerja lulusan**, dengan tingkat serapan kerja mencapai 86% pada sektor domestik maupun internasional;
2. **Penguatan pembelajaran berbasis praktik**, melalui implementasi program magang dalam dan luar negeri, termasuk skema pembelajaran 6+6;
3. **Peningkatan peran dosen**, dalam kegiatan Tridharma di luar kampus seperti pelatihan industri, riset terapan, dan pengabdian kepada masyarakat;
4. **Keterlibatan praktisi industri**, dalam proses pembelajaran melalui program praktisi mengajar yang berstandar internasional.

Seiring dengan ditetapkannya **Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi oleh Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi melalui Keputusan Menteri Nomor 358/M/KEP/2025**, paradigma pengukuran kinerja perguruan tinggi mengalami penyesuaian yang lebih berorientasi pada dampak. IKU tersebut menekankan pada ketercapaian *outcome* pendidikan tinggi yang memberikan kontribusi nyata, antara lain:

- Lulusan yang terserap di dunia kerja atau berwirausaha;
- Mahasiswa yang memperoleh pengalaman belajar di luar kampus;
- Dosen yang aktif berkegiatan di luar perguruan tinggi;
- Kolaborasi dengan praktisi dan dunia industri;
- Kontribusi riset dan inovasi yang berdampak;
- Penguatan kemitraan serta peran dalam pencapaian SDGs.

Sejalan dengan capaian positif pada beberapa indikator tersebut, penyusunan Renstra periode 2026–2030 dikemas dengan mengoptimalkan implementasi IKU secara menyeluruh dan berkelanjutan, khususnya dalam memperluas dampak pada aspek inovasi, kemitraan strategis, serta hilirisasi hasil pendidikan dan penelitian sebagai berikut:

1. Penguatan tata kelola institusi berbasis kinerja;
2. Peningkatan kapasitas dan kualitas sumber daya manusia;
3. Penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan industri masa depan;

4. Pengembangan ekosistem pendidikan vokasi yang adaptif dan berdaya saing global.

Selain itu, penyusunan Renstra ini juga memperhatikan keselarasan dengan kebijakan nasional, yaitu:

- **Permendiktisaintek Nomor 40 Tahun 2025;** Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Tahun 2025-2029;
- **Keputusan Menteri Nomor 358/M/KEP/2025 tentang IKU Diktisaintek Berdampak;**
- **Rencana Jangka Panjang (RJP) Politeknik Pariwisata Batam (BTP) 2016-2040**
- **Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs),** khususnya:
 - SDG 4 (Pendidikan Berkualitas),
 - SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi),
 - SDG 9 (Inovasi dan Infrastruktur),
 - SDG 17 (Kemitraan untuk Tujuan).

Dengan demikian, Renstra Politeknik Pariwisata Batam (BTP) diharapkan menjadi dokumen perencanaan strategis yang tidak hanya adaptif terhadap dinamika kebijakan nasional, tetapi juga mampu memperkuat posisi Politeknik Pariwisata Batam (BTP) sebagai institusi pendidikan vokasi pariwisata yang unggul, relevan dengan kebutuhan industri, serta berdaya saing di tingkat nasional dan regional.

1.2. Visi Politeknik Pariwisata Batam

Visi yang dirumuskan untuk Politeknik Pariwisata Batam (BTP) adalah:

“Menjadi Politeknik bidang kepariwisataan yang unggul, inklusif, dan adaptif di Asia Tenggara tahun 2030.”

Visi ini mencerminkan arah jangka panjang Politeknik Pariwisata Batam (BTP) sebagai politeknik yang tidak hanya berperan dalam pengembangan sumber daya manusia, tetapi juga mampu menjawab tantangan masa depan di sektor pariwisata yang dinamis. Penjabaran setiap unsur visi adalah sebagai berikut:

1. Politeknik bidang kepariwisataan

Menegaskan posisi Politeknik Pariwisata Batam (BTP) sebagai perguruan tinggi vokasi yang berfokus pada pengembangan kompetensi terapan di sektor pariwisata. Sebagai politeknik pariwisata, Politeknik Pariwisata

Batam (BTP) mengedepankan pendekatan pembelajaran berbasis praktik, keterampilan industri, serta keterhubungan kuat dengan dunia kerja.

2. **Unggul**

Makna keunggulan dalam visi ini merujuk pada pencapaian standar mutu pendidikan tinggi yang tinggi dan berdaya saing, baik dalam aspek kurikulum, sumber daya manusia, fasilitas, maupun lulusan. Politeknik Pariwisata Batam (BTP) diarahkan menjadi institusi yang diakui secara nasional dan regional sebagai penyelenggara pendidikan vokasi yang menghasilkan lulusan berkualitas.

3. **Inklusif**

Prinsip inklusif mencerminkan komitmen Politeknik Pariwisata Batam (BTP) dalam memberikan akses pendidikan yang adil dan merata bagi semua kalangan, tanpa diskriminasi. Visi ini juga menekankan pentingnya penerimaan terhadap keberagaman dan menciptakan lingkungan belajar yang ramah bagi semua mahasiswa, termasuk dari kelompok rentan atau minoritas.

4. **Adaptif di Asia Tenggara**

Pernyataan ini menunjukkan ambisi Politeknik Pariwisata Batam (BTP) untuk memiliki daya saing dan relevansi di tingkat regional, khususnya Asia Tenggara, melalui kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan zaman, teknologi, dan kebutuhan industri. Adaptabilitas ini mencakup fleksibilitas dalam sistem pembelajaran, kurikulum, dan model kerja sama lintas negara.

1.3. Misi Politeknik Pariwisata Batam

Untuk mendukung pencapaian visi yang telah dirumuskan, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) menetapkan empat misi strategis yang menjadi arah pengembangan institusi ke depan. Misi ini dirancang untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat selaras dengan kebutuhan industri pariwisata yang dinamis serta mampu menjawab tantangan global. Adapun misi Politeknik Pariwisata Batam (BTP) adalah sebagai berikut:

1. **Menyelenggarakan pendidikan tinggi vokasi pariwisata yang berbasis kurikulum kompetensi, terintegrasi dengan nilai-nilai keberlanjutan, penguatan kolaborasi industri, serta berstandar internasional dalam**

mencetak lulusan yang adaptif, profesional, berjiwa *Hospitality-preneur* dan berdaya saing global.

Misi pertama ini menekankan komitmen institusi dalam menyelenggarakan pendidikan tinggi vokasi di bidang pariwisata yang berorientasi pada penguasaan kompetensi praktis dan profesional. Proses pendidikan dirancang menggunakan kurikulum berbasis kompetensi yang menyesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja, khususnya industri pariwisata dan perhotelan yang terus berkembang. Dengan pendekatan ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang relevan dengan tuntutan industri.

Dalam implementasinya, kurikulum pendidikan juga diintegrasikan dengan nilai-nilai keberlanjutan (*sustainability*). Hal ini mencerminkan pentingnya pengembangan sektor pariwisata yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan budaya. Melalui integrasi nilai keberlanjutan tersebut, mahasiswa diharapkan mampu menjadi praktisi pariwisata yang bertanggung jawab dan berkontribusi terhadap pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.

Selain itu, penyelenggaraan pendidikan juga diperkuat melalui kolaborasi yang erat dengan dunia industri. Kerja sama dengan hotel, resort, restoran, serta berbagai pelaku industri pariwisata lainnya menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran, baik melalui program magang, praktisi mengajar, maupun pengembangan kurikulum bersama. Kolaborasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa kompetensi yang dimiliki lulusan sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan.

Institusi juga berkomitmen untuk menerapkan standar pendidikan yang mengacu pada praktik internasional guna meningkatkan kualitas dan daya saing lulusan. Melalui penerapan standar internasional tersebut, mahasiswa didorong untuk memiliki wawasan global, kemampuan adaptasi yang tinggi, serta kompetensi profesional yang mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional.

Pada akhirnya, melalui penyelenggaraan pendidikan yang berbasis kompetensi, berkelanjutan, terhubung dengan industri, dan berstandar internasional, institusi berupaya mencetak lulusan yang adaptif,

profesional, serta memiliki jiwa kewirausahaan di bidang perhotelan (*Hospitality-preneur*). Lulusan diharapkan tidak hanya mampu bekerja secara profesional di industri pariwisata, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menciptakan peluang usaha dan memberikan kontribusi bagi perkembangan sektor pariwisata di tingkat global.

2. **Meningkatkan kualitas tenaga pengajar, instruktur, dan tenaga kependidikan yang unggul, adaptif terhadap teknologi, berintegritas, serta menjunjung budaya keberlanjutan dan nilai-nilai global dalam pengembangan tridarma perguruan tinggi.**

Misi ini menegaskan komitmen Politeknik Pariwisata Batam (BTP) dalam membangun sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara akademik dan profesional, tetapi juga adaptif terhadap perkembangan teknologi, memiliki literasi digital yang kuat, serta mampu berinovasi dalam lingkup global. Institusi memfokuskan upaya peningkatan kualitas melalui pelatihan profesional berkelanjutan, pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran dan layanan, serta internalisasi nilai-nilai integritas dan keberlanjutan (*sustainability culture*) dalam kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan memperkuat budaya kerja berbasis efisiensi sumber daya dan prinsip SDGs, diharapkan seluruh sivitas akademika dapat membangun ekosistem pendidikan vokasi yang berkualitas tinggi, relevan dengan industri, dan berkontribusi positif terhadap pembangunan berkelanjutan.

3. **Mendorong pelaksanaan penelitian dan pengabdian masyarakat yang inovatif serta pengembangan ilmu yang relevan dengan tantangan industri *hospitality* dan pariwisata, melalui pemanfaatan teknologi, penguatan nilai kearifan lokal, dan kolaborasi multipihak, serta berorientasi pada luaran ilmiah dan produk intelektual yang berdampak nyata.**

Misi ketiga menegaskan komitmen institusi dalam mendorong pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang inovatif serta relevan dengan perkembangan industri *hospitality* dan pariwisata. Kegiatan penelitian diarahkan untuk menghasilkan pengetahuan, solusi, dan inovasi yang mampu menjawab berbagai tantangan serta kebutuhan

sektor pariwisata dan perhotelan, sehingga memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan industri dan masyarakat.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat didorong untuk memanfaatkan perkembangan teknologi guna meningkatkan kualitas inovasi serta mendukung transformasi sektor pariwisata. Selain itu, pengembangan ilmu pengetahuan juga memperhatikan nilai-nilai kearifan lokal sebagai potensi penting dalam mendukung pariwisata yang berkelanjutan dan berdaya saing.

Upaya tersebut diperkuat melalui kolaborasi multipihak yang melibatkan akademisi, industri, pemerintah, dan masyarakat. Melalui sinergi tersebut diharapkan tercipta berbagai luaran ilmiah dan produk intelektual, seperti publikasi ilmiah, inovasi, maupun kekayaan intelektual, yang memberikan dampak nyata bagi pengembangan ilmu pengetahuan, industri *hospitality*, serta kesejahteraan masyarakat.

4. Mengembangkan jejaring kerja sama Tri Dharma Perguruan Tinggi yang adaptif, inklusif, dan berkelanjutan dengan institusi pendidikan, industri pariwisata, pemerintah, dan komunitas lokal maupun internasional untuk mendorong transformasi digital, inovasi kolaboratif, dan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dalam pendidikan, penelitian, dan pengabdian.

Misi ini menegaskan arah Politeknik Pariwisata Batam (BTP) untuk memperkuat kemitraan strategis dalam mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kemitraan tidak hanya diarahkan pada peningkatan mutu pendidikan dan lulusan, tetapi juga menysasar transformasi digital, kolaborasi inovatif lintas sektor, serta kontribusi terhadap agenda global seperti SDGs. Dengan menjalin relasi yang inklusif dan berkelanjutan dengan berbagai mitra—baik lokal, nasional, hingga internasional—institusi dapat memperkuat ekosistem pembelajaran, riset, dan pengabdian masyarakat yang relevan dengan kebutuhan industri pariwisata modern. Pendekatan ini memastikan lulusan memiliki kompetensi global, berbasis teknologi, dan tetap berakar pada nilai keberlanjutan dan kearifan lokal.

Perumusan misi Politeknik Pariwisata Batam (BTP) mencerminkan arah strategis institusi dalam menjawab tantangan dan peluang di sektor pariwisata secara

adaptif, kolaboratif, dan berkelanjutan. Setiap misi menjadi fondasi pengembangan program-program unggulan yang mendukung pencapaian visi institusi serta penguatan peran aktif dalam pembangunan sumber daya manusia pariwisata di tingkat nasional dan regional.

1.4. Tujuan Politeknik Pariwisata Batam (BTP)

Sebagai politeknik di bidang pariwisata, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) memiliki tanggung jawab untuk mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan melalui perumusan tujuan yang terarah, terukur, dan relevan dengan dinamika kebutuhan industri. Tujuan institusi menjadi jembatan strategis antara arah jangka panjang lembaga dan implementasi program kerja di tingkat operasional.

Tujuan-tujuan ini disusun tidak hanya untuk memperkuat posisi kelembagaan dalam penyelenggaraan pendidikan vokasi yang unggul, tetapi juga untuk memastikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia, pengembangan ilmu terapan, serta penguatan jejaring kemitraan yang berdampak langsung pada pembangunan pariwisata berkelanjutan, baik di tingkat nasional maupun Asia Tenggara. Penetapan tujuan ini juga mempertimbangkan perubahan global, transformasi digital, dan arah kebijakan strategis nasional dalam sektor pendidikan dan pariwisata.

1. **Tujuan 1: Mewujudkan penyelenggaraan pendidikan tinggi vokasi pariwisata yang menghasilkan lulusan adaptif, profesional, dan berdaya saing global melalui kurikulum berbasis kompetensi, berlandaskan nilai keberlanjutan, didukung kolaborasi industri yang kuat, serta penerapan standar internasional.**

Tujuan pertama berfokus pada upaya mewujudkan penyelenggaraan pendidikan tinggi vokasi di bidang pariwisata yang mampu menghasilkan lulusan yang adaptif, profesional, dan memiliki daya saing di tingkat global. Pencapaian tujuan ini dilakukan melalui penerapan kurikulum berbasis kompetensi yang selaras dengan kebutuhan industri, serta pengintegrasian nilai-nilai keberlanjutan dalam proses pembelajaran. Selain itu, penguatan kolaborasi dengan dunia industri menjadi bagian penting dalam memastikan relevansi pendidikan dengan praktik kerja nyata, yang didukung oleh penerapan standar internasional dalam penyelenggaraan pendidikan. Melalui pendekatan tersebut, diharapkan lulusan memiliki keterampilan, pengetahuan, dan sikap profesional yang

mampu menjawab dinamika perkembangan industri pariwisata dan *hospitality* di tingkat nasional maupun global.

2. **Tujuan 2: Meningkatkan kompetensi dosen, instruktur, dan tenaga kependidikan hingga mencapai standar internasional, khususnya ASEAN, melalui sertifikasi dan jejaring kolaboratif guna memperkuat daya saing pendidikan vokasi kepariwisataan.**

Tujuan ini menegaskan arah pengembangan sumber daya manusia Politeknik Pariwisata Batam (BTP) agar mampu menjawab tantangan globalisasi pendidikan vokasi. Dengan mengacu pada standar internasional, khususnya kawasan ASEAN, peningkatan kompetensi dilakukan melalui jalur strategis seperti sertifikasi profesi, pelatihan berbasis kebutuhan industri, serta kolaborasi lintas negara. Langkah ini tidak hanya mendukung profesionalitas dosen dan tenaga kependidikan, tetapi juga memperkuat posisi institusi dalam menghadirkan layanan pendidikan yang unggul dan adaptif terhadap dinamika industri pariwisata global.

3. **Tujuan 3: Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi global dan pengalaman industri, siap bersaing di pasar kerja pariwisata internasional melalui pembelajaran berbasis praktik, penguatan *soft skills*, serta kemitraan strategis dengan industri dan institusi luar negeri.**

Tujuan ini menunjukkan komitmen Politeknik Pariwisata Batam (BTP) untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga adaptif terhadap dinamika industri pariwisata global. Pendekatan yang digunakan meliputi penyusunan kurikulum berbasis standar internasional, pelibatan praktisi industri global dalam proses pembelajaran, hingga implementasi model pembelajaran berbasis proyek dan kerja nyata. Selain itu, mahasiswa juga difasilitasi untuk memperoleh pengalaman internasional melalui magang, *guest lecture*, hingga program pertukaran pelajar. Seluruh upaya ini dirancang untuk membekali mahasiswa dengan kombinasi antara kompetensi teknis, *soft skills* lintas budaya, serta wawasan global yang relevan dengan kebutuhan industri *hospitality* dan pariwisata masa kini.

4. **Tujuan 4: Menghasilkan riset terapan di bidang perhotelan dan pariwisata yang relevan dengan kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), inovatif, berbasis digital, serta berorientasi pada keberlanjutan dan penguatan diferensiasi *Hospitality-Preneur*.**

Tujuan tersebut diwujudkan melalui penguatan riset terapan yang berfokus pada pemecahan masalah nyata dan peluang strategis di sektor perhotelan dan pariwisata, dengan melibatkan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) sejak tahap perumusan isu, pelaksanaan penelitian, hingga hilirisasi hasil riset, sehingga luaran yang dihasilkan benar-benar relevan dan dapat diimplementasikan; pendekatan inovatif dan berbasis digital dilakukan melalui pemanfaatan teknologi seperti sistem manajemen hotel berbasis data, digital marketing pariwisata, smart tourism, serta analisis *big data* untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing; seluruh kegiatan riset diarahkan pada prinsip keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan, sekaligus memperkuat diferensiasi *hospitality-preneur* sebagai model kewirausahaan perhotelan yang kreatif, adaptif, dan berbasis nilai lokal, sehingga penelitian tidak hanya menghasilkan publikasi ilmiah, tetapi juga prototipe, model bisnis, hak kekayaan intelektual, dan produk inovatif yang berdampak langsung bagi industri dan masyarakat.

5. **Tujuan 5: Menghasilkan luaran pengabdian masyarakat yang inovatif berbasis *ecotourism*, *smart tourism*, dan kearifan lokal di setiap program studi, yang relevan dengan bidang kuliner, tata hidangan, divisi kamar, serta pengembangan pariwisata, dan dipublikasikan secara daring.**

Tujuan tersebut diwujudkan melalui penguatan program pengabdian masyarakat yang terintegrasi di setiap program studi dengan mengembangkan model dan produk inovatif berbasis *ecotourism*, *smart tourism*, dan kearifan lokal yang aplikatif sesuai bidang keahlian—mulai dari inovasi kuliner berbasis bahan lokal berkelanjutan, pengelolaan tata hidangan yang ramah lingkungan, peningkatan standar layanan divisi kamar berbasis teknologi digital, hingga perencanaan dan pengembangan destinasi yang adaptif dan berdaya saing; pelaksanaannya dilakukan melalui kolaborasi dengan masyarakat dan pelaku industri untuk memastikan relevansi dan kebermanfaatannya, serta didukung dengan publikasi daring secara sistematis agar luaran pengabdian terdokumentasi,

terdiseminasi luas, dan memberikan dampak akademik maupun sosial-ekonomi yang terukur.

6. Tujuan 6: Membangun jejaring kerja sama pentahelix yang kolaboratif dan berkelanjutan di tingkat Asia Tenggara melalui kemitraan internasional strategis dalam bidang riset, inovasi, pertukaran pengetahuan, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia.

Tujuan ini menekankan komitmen Politeknik Pariwisata Batam (BTP) dalam memperluas dan memperkuat kerja sama lintas sektor berbasis pendekatan pentahelix—yang mencakup unsur pemerintah, akademisi, pelaku industri, komunitas, dan media—sebagai strategi utama dalam membangun ekosistem pendidikan vokasi pariwisata yang inovatif dan berdampak luas. Di level Asia Tenggara, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) diarahkan untuk menjadi mitra aktif dalam berbagai program kolaboratif, baik dalam bentuk riset bersama, pengembangan inovasi, pertukaran keilmuan, maupun penguatan kapasitas SDM melalui program pelatihan atau magang internasional. Pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan bagi institusi, lulusan, serta kontribusinya terhadap pembangunan pariwisata regional dan global.

Tujuan-tujuan strategis Politeknik Pariwisata Batam (BTP) sebagaimana telah dirumuskan mencerminkan komitmen institusi dalam menjawab tantangan dan peluang pembangunan pendidikan vokasi pariwisata di era transformasi digital dan globalisasi. Seluruh tujuan tersebut disusun secara terukur, realistis, dan relevan dengan arah kebijakan nasional maupun kebutuhan dunia industri, guna memastikan keberlanjutan kualitas layanan pendidikan tinggi serta peningkatan daya saing lulusan di tingkat nasional, regional, dan internasional.

1.5. Sasaran Politeknik Pariwisata Batam

Untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan strategis yang telah ditetapkan, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) menetapkan sejumlah sasaran utama yang bersifat terukur dan terarah. Sasaran ini dirancang sebagai panduan operasional dalam pelaksanaan program kerja di seluruh unit dan bidang, serta sebagai acuan dalam monitoring dan evaluasi capaian kinerja institusi. Setiap sasaran disusun secara realistis dan diselaraskan dengan perkembangan kebutuhan industri pariwisata, arah kebijakan pendidikan vokasi nasional, serta dinamika regional di kawasan Asia Tenggara.

1. **Mengembangkan tata kelola institusi yang transparan, akuntabel, dan berbasis kinerja untuk memperkuat reputasi, daya saing pendidikan vokasi, serta peran aktif dalam pembangunan berkelanjutan.**

Sasaran ini bertujuan untuk memperkuat fondasi manajemen institusi melalui penerapan prinsip *good governance*, termasuk pengembangan transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi vokasi. Dalam konteks persaingan nasional dan regional, reputasi institusi perlu dibangun untuk capaian akademik, integritas sistem pengelolaan dan kontribusi nyata terhadap isu-isu pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, penguatan tata kelola diarahkan untuk memastikan setiap kebijakan dan program kerja memiliki tolok ukur keberhasilan yang jelas dan terhubung langsung dengan peningkatan kualitas layanan serta relevansi peran Politeknik Pariwisata Batam (BTP) di tingkat lokal hingga Asia Tenggara.

2. **Menjadikan sistem penjaminan mutu internal yang terstruktur, berkelanjutan, dan berdampak terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, tata kelola, serta akreditasi institusi dan program studi.**

Sasaran ini diarahkan pada penguatan budaya mutu di seluruh elemen institusi melalui pengembangan sistem penjaminan mutu internal (SPMI) yang komprehensif dan berkelanjutan. Fokusnya tidak hanya pada keberadaan unit penjaminan mutu, tetapi juga pada penerapan siklus penjaminan mutu (*plan-do-check-act*) yang berjalan secara konsisten di setiap proses akademik dan non-akademik. Hal ini menjadi krusial untuk memastikan peningkatan kualitas layanan pendidikan, akuntabilitas pengelolaan institusi, serta pencapaian akreditasi unggul baik di tingkat institusi maupun program studi sebagai indikator mutu eksternal.

3. **Mengembangkan SDM yang profesional, adaptif, dan berdaya saing global berbasis ilmu pengetahuan, teknologi, serta nilai integritas dan keberlanjutan.**

Sasaran ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh sumber daya manusia di lingkungan Politeknik Pariwisata Batam (BTP)—baik dosen, instruktur, maupun tenaga kependidikan—memiliki kompetensi yang

sesuai dengan tuntutan pendidikan tinggi vokasi dan dinamika industri pariwisata global. Upaya peningkatan dilakukan melalui pelatihan berkelanjutan, sertifikasi kompetensi, penguasaan teknologi informasi, serta penguatan karakter yang menjunjung tinggi etika profesi, integritas, dan prinsip pembangunan berkelanjutan. Sasaran ini menjadi fondasi penting dalam menciptakan ekosistem akademik yang inovatif dan relevan dengan transformasi digital serta kebutuhan sektor pariwisata modern.

4. Meningkatkan kapasitas internasionalisasi institusi melalui penguatan kemitraan global, mobilitas sivitas akademika, dan pengembangan program berstandar internasional.

Sasaran ini diarahkan untuk memperkuat peran Politeknik Pariwisata Batam (BTP) dalam kancah global melalui strategi internasionalisasi yang terstruktur dan berkelanjutan. Fokus pengembangan meliputi perluasan jejaring kerja sama internasional dengan lembaga pendidikan, industri, dan organisasi global; peningkatan mobilitas dosen dan mahasiswa dalam bentuk pertukaran, magang, maupun studi lanjut; serta pengembangan kurikulum dan program pendidikan yang mengacu pada standar internasional. Internasionalisasi ini menjadi strategi penting untuk meningkatkan daya saing lulusan, memperluas eksposur global, dan memperkuat reputasi institusi di kawasan Asia Tenggara maupun dunia.

5. Meningkatkan mutu dan akreditasi program studi secara bertahap dan berkelanjutan melalui penguatan kurikulum berbasis OBE, pelibatan industri, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran modern.

Sasaran ini berfokus pada upaya strategis untuk meningkatkan akreditasi program studi tidak hanya sebagai target administratif, tetapi sebagai proses transformasi mutu pendidikan secara menyeluruh. Pengembangan kurikulum berbasis *Outcome-Based Education* (OBE) yang selaras dengan KKNI, pelibatan mitra industri dan alumni dalam evaluasi berkala, serta adopsi teknologi digital dalam proses pembelajaran menjadi elemen penting dalam memastikan ketercapaian sasaran ini. Selain menjamin relevansi kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja, pendekatan ini juga memperkuat daya saing institusi di tingkat nasional maupun regional Asia Tenggara.

6. Meningkatkan kapasitas pengajaran berskala internasional melalui perluasan penggunaan bahasa asing, penguatan kompetensi dosen, dan kolaborasi akademik global.

Sasaran ini menekankan pentingnya penyelenggaraan proses pembelajaran yang mengacu pada standar internasional sebagai bagian dari upaya internasionalisasi institusi. Implementasinya mencakup penggunaan bahasa asing—khususnya bahasa Inggris—sebagai media pengajaran dan penilaian, pelatihan dosen dalam konteks *English for Teaching Purposes*, serta integrasi hasil kolaborasi internasional ke dalam materi dan metode pengajaran. Peningkatan kompetensi bahasa asing bagi mahasiswa juga menjadi bagian dari sistem evaluasi kelulusan. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing lulusan di pasar global dan menjadikan Politeknik Pariwisata Batam (BTP) sebagai institusi yang siap bersaing secara internasional dalam bidang pendidikan vokasi pariwisata.

7. Meningkatkan jumlah dan kualitas penelitian dosen melalui penguatan kapasitas riset program studi serta optimalisasi akses pendanaan kompetitif nasional.

Sasaran ini diarahkan untuk mendorong setiap program studi di lingkungan Politeknik Pariwisata Batam (BTP) memiliki jumlah peneliti yang aktif dan kompeten dalam menghasilkan riset-riset yang relevan, inovatif, dan bereputasi. Upaya yang dilakukan meliputi peningkatan kapasitas dosen dalam bidang metodologi penelitian, perluasan akses terhadap skema pendanaan seperti LPDP, BIMA, dan hibah internal, serta penguatan budaya akademik berbasis riset. Dengan demikian, kapabilitas riset institusi tidak hanya meningkat secara kuantitas, tetapi juga mencerminkan kualitas dan kontribusi nyata terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di industri pariwisata.

8. Meningkatkan jumlah dan kualitas program pengabdian masyarakat melalui kolaborasi dengan mitra industri dan komunitas berbasis pendanaan kompetitif.

Sasaran ini menekankan pentingnya peningkatan kapasitas dosen dan program studi dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada

masyarakat yang tidak hanya bersifat seremonial, tetapi memberikan dampak nyata dan berkelanjutan. Melalui kolaborasi bersama mitra industri dan komunitas lokal, kegiatan pengabdian diharapkan mampu menjawab kebutuhan riil masyarakat serta mendukung pembangunan sektor pariwisata. Dukungan pendanaan dari LPDP, BIMA, maupun sumber lainnya menjadi peluang strategis untuk memperluas cakupan dan kualitas program, sekaligus memperkuat reputasi institusi sebagai kampus vokasi yang adaptif dan solutif.

9. Memperluas dan memperkuat jejaring kerja sama dengan mitra Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDIKA) di bidang pariwisata pada tingkat ASEAN.

Sasaran ini bertujuan mendorong institusi untuk menjalin lebih banyak kerja sama strategis dengan mitra DUDIKA yang beroperasi di kawasan ASEAN. Kolaborasi ini penting untuk memperluas peluang magang mahasiswa, penyerapan lulusan, serta pengembangan kurikulum yang relevan dengan praktik industri di tingkat regional. Fokus utamanya adalah memperkuat jejaring kerja sama dengan pelaku usaha pariwisata, perhotelan, kuliner, dan sektor terkait lainnya agar lulusan Politeknik Pariwisata Batam (BTP) memiliki akses yang lebih luas terhadap ekosistem industri pariwisata ASEAN yang terus berkembang.

10. Meningkatkan kuantitas dan kualitas kerja sama institusional yang ditandai melalui MoU, MoA, dan IA yang berdampak nyata terhadap Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Sasaran ini diarahkan pada peningkatan jumlah dan mutu dokumen kerja sama yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menghasilkan kontribusi konkret terhadap pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Setiap kerja sama didorong untuk menciptakan program bersama yang aplikatif, berkelanjutan, serta memberi nilai tambah bagi mahasiswa, dosen, dan mitra industri. Dengan fokus pada kerja sama yang berdampak, institusi diharapkan mampu memperluas jaringan kemitraan yang relevan dan adaptif terhadap kebutuhan dunia kerja, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.

Sasaran-sasaran strategis yang telah dirumuskan menjadi panduan utama bagi Politeknik Pariwisata Batam (BTP) dalam mengakselerasi pencapaian visi dan misi institusi secara terukur. Setiap sasaran ditetapkan untuk menjawab tantangan aktual, memperkuat keunggulan kompetitif, serta memastikan kontribusi nyata terhadap pengembangan pendidikan vokasi kepariwisataan yang berkelanjutan, inklusif, dan berdaya saing global.

1.6. Nilai Yayasan VITKA

Sebagai badan penyelenggara yang menaungi Politeknik Pariwisata Batam (BTP), Yayasan VITKA memiliki seperangkat nilai inti yang menjadi fondasi dalam menjalankan amanah pendidikannya. Nilai-nilai ini tidak hanya menjadi pedoman dalam pengelolaan kelembagaan di tingkat yayasan, tetapi juga menjadi landasan etis dan moral yang tercermin dalam budaya kerja, pengambilan keputusan, serta pengembangan karakter seluruh sivitas akademika. Penanaman nilai Yayasan VITKA secara konsisten diyakini mampu memperkuat identitas kelembagaan dan mendorong terciptanya atmosfer pendidikan tinggi yang berintegritas, profesional, dan berorientasi pada kebermanfaatan publik.

1) Visioner

Nilai visioner mencerminkan komitmen Yayasan VITKA dalam mendorong kepemimpinan dan tata kelola yang berpandangan jauh ke depan, adaptif terhadap perubahan global, serta berorientasi pada pembangunan berkelanjutan. Nilai ini diwujudkan melalui penguatan budaya berpikir strategis dan inovatif dalam lingkungan kampus, termasuk penyusunan mata kuliah berbasis tren industri pariwisata global, pemanfaatan teknologi, dan integrasi prinsip keberlanjutan. Selain itu, integrasi riset dosen dan mahasiswa ke dalam skema Rencana Induk Riset Nasional (RIRN) turut mendorong percepatan riset terapan di level regional. Kemitraan yang dikembangkan juga diarahkan agar bersifat adaptif dan berkelanjutan, memberikan kontribusi jangka panjang bagi institusi maupun mitra kerja. Nilai ini menjadi fondasi bagi Politeknik Pariwisata Batam (BTP) untuk tampil kompetitif di tingkat nasional dan Asia Tenggara.

2) Integritas

Nilai integritas menjadi dasar utama dalam seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan di bawah naungan Yayasan VITKA. Nilai ini tercermin dalam komitmen untuk menegakkan kejujuran, etika profesional, serta tanggung jawab dalam setiap aktivitas kelembagaan, baik

akademik maupun non-akademik. Dalam praktiknya, integritas diwujudkan melalui pelaksanaan tata kelola yang transparan dan akuntabel, menjamin setiap keputusan dan tindakan selaras antara ucapan dan perbuatan. Budaya kerja yang menjunjung etika dibangun melalui forum diskusi terbuka yang rutin dilaksanakan, sebagai ruang untuk membahas isu-isu moral dan profesionalisme di bidang pendidikan dan pariwisata. Di bidang Tridharma, baik penelitian maupun pengabdian masyarakat, integritas dijaga dengan penerapan kode etik yang ketat, memastikan bahwa setiap kegiatan ilmiah dilakukan secara bertanggung jawab dan bermartabat. Sementara dalam kemitraan, nilai ini diperkuat melalui proses kerja sama yang terbuka dan saling percaya, menjadi fondasi hubungan institusi dengan mitra di tingkat nasional maupun internasional.

3) Tanggung Jawab

Nilai tanggung jawab mencerminkan komitmen Yayasan VITKA untuk memastikan bahwa setiap unsur penyelenggara pendidikan menjalankan perannya secara profesional, jujur, dan konsisten. Nilai ini menjadi fondasi dalam membangun kepercayaan publik sekaligus menjaga mutu layanan politeknik yang dikelola. Tanggung jawab diterapkan melalui pelaksanaan tugas yang disiplin dan berorientasi pada hasil, baik dalam kegiatan akademik, tata kelola, maupun pelayanan publik. Setiap sivitas akademika dituntut untuk menunjukkan konsistensi antara pikiran, ucapan, dan tindakan, serta menjalankan amanah yang diberikan dengan penuh integritas.

Pada aspek Tridharma perguruan tinggi, tanggung jawab juga tercermin dari kepatuhan terhadap kode etik dalam penelitian dan pengabdian masyarakat. Standar etis dijaga untuk menjamin bahwa setiap kontribusi akademik memiliki nilai manfaat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah maupun sosial. Dalam konteks kemitraan, tanggung jawab diaktualisasikan melalui transparansi dalam menjalin kerja sama, guna menciptakan hubungan yang sehat dan saling menghargai dengan mitra nasional maupun internasional. Upaya ini dilakukan secara berkelanjutan untuk menjaga kepercayaan dan mendukung pencapaian tujuan bersama.

4) Kepribadian Indonesia

Nilai Kepribadian Indonesia mencerminkan komitmen Yayasan VITKA untuk menanamkan karakter kebangsaan dalam seluruh aspek

penyelenggaraan pendidikan tinggi vokasi. Hal ini diwujudkan melalui penghormatan terhadap budaya lokal, etika publik, dan semangat kebhinekaan yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia. Nilai ini ditanamkan melalui pembentukan sikap yang santun, menjunjung tinggi gotong royong, dan menjadikan keramahan sebagai identitas utama dalam pelayanan akademik dan non-akademik. Setiap insan kampus diharapkan mampu menjadi representasi nilai-nilai luhur Indonesia, tidak hanya di tingkat lokal, tetapi juga dalam interaksi global.

Dalam kegiatan pembelajaran, kepribadian Indonesia diwujudkan melalui integrasi materi budaya, kearifan lokal, dan nilai tradisi dalam kurikulum, khususnya yang relevan dengan industri pariwisata. Ini bertujuan agar mahasiswa tidak hanya memahami aspek teknis, tetapi juga memiliki kepekaan budaya dan mampu melestarikan warisan bangsa. Di bidang penelitian dan pengabdian masyarakat, nilai ini dihidupkan melalui karya-karya ilmiah yang berpijak pada nilai ideologi Pancasila dan mendorong kontribusi nyata bagi pelestarian budaya. Sedangkan dalam kerja sama nasional maupun internasional, institusi tetap menjunjung tinggi identitas bangsa sebagai bagian dari diplomasi budaya. Melalui penerapan nilai ini, diharapkan seluruh aktivitas kampus mampu memproyeksikan citra pariwisata Indonesia yang unggul, berbudaya, dan berakar kuat pada jati diri bangsa.

5) Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan salah satu nilai utama yang dijunjung tinggi oleh Yayasan VITKA dalam penyelenggaraan politeknik. Nilai ini diwujudkan melalui penerapan prinsip pertanggungjawaban yang transparan, objektif, dan berbasis kinerja di seluruh aspek tata kelola institusi. Setiap individu di lingkungan kampus didorong untuk menjalankan tugasnya secara profesional, terbuka, dan jujur, baik dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan program, maupun penggunaan sumber daya. Prinsip ini bertujuan membangun budaya kerja yang efektif, efisien, dan terpercaya, serta memperkuat legitimasi institusi di mata pemangku kepentingan.

Akuntabilitas juga diterapkan dalam sistem evaluasi internal, seperti pelaksanaan evaluasi kinerja dosen yang rutin dilakukan dengan melibatkan masukan dari mahasiswa. Langkah ini bukan hanya sebagai bentuk transparansi, tetapi juga sebagai upaya berkelanjutan dalam peningkatan mutu pengajaran. Dalam kegiatan penelitian dan pengabdian

masyarakat, nilai akuntabilitas terlihat dari keterbukaan dalam pelaporan hasil, proses pelaksanaan, serta penggunaan dana yang dilakukan secara etis dan dapat diakses secara publik. Begitu pula pada aspek kerja sama kelembagaan, setiap aktivitas dan output-nya disusun dalam laporan pertanggungjawaban yang terdokumentasi dan terpublikasi melalui platform resmi, seperti sistem Lapkerma milik Kemdiktisaintek. Melalui penerapan akuntabilitas secara menyeluruh, institusi di bawah naungan Yayasan VITKA diharapkan mampu membangun tata kelola yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan secara moral maupun institusional.

Nilai-nilai yang dianut oleh Yayasan VITKA merupakan fondasi utama dalam membangun karakter kelembagaan dan budaya kerja di lingkungan Politeknik Pariwisata Batam (BTP). Prinsip-prinsip seperti visioner, integritas, tanggung jawab, kepribadian Indonesia, dan akuntabilitas tidak hanya menjadi pedoman moral, tetapi juga diimplementasikan dalam tata kelola, proses pembelajaran, serta hubungan dengan para pemangku kepentingan. Nilai-nilai ini mendorong terciptanya politeknik yang unggul, inklusif, dan berdaya saing, serta memperkuat kontribusi terhadap pembangunan pariwisata nasional dan global yang berkelanjutan.

1.7. Nilai Politeknik Pariwisata Batam (BTP)

Sebagai institusi pendidikan tinggi vokasi di bidang kepariwisataan, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) menjunjung nilai-nilai inti yang menjadi dasar perilaku, budaya kerja, dan arah pengembangan institusi. Nilai-nilai ini tidak hanya mencerminkan identitas kelembagaan, tetapi juga menjadi kompas moral dalam proses pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Melalui internalisasi nilai-nilai tersebut, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) berkomitmen mencetak lulusan yang tidak hanya kompeten secara profesional, tetapi juga ber karakter, beretika, dan berkontribusi nyata bagi pembangunan pariwisata berkelanjutan di tingkat nasional dan global

1) *Innovation Bravery* (Keberanian Berinovasi)

Nilai *Innovation Bravery* mencerminkan semangat keberanian Politeknik Pariwisata Batam (BTP) dalam menghadirkan inovasi sebagai bagian integral dari pengembangan institusi dan peningkatan daya saing vokasional. Nilai ini mendorong seluruh sivitas akademika—baik dosen,

mahasiswa, maupun tenaga kependidikan—untuk berpikir kreatif, terbuka terhadap perubahan, dan berani mengambil langkah baru dalam menjawab tantangan industri pariwisata yang terus berkembang. Politeknik Pariwisata Batam (BTP) menumbuhkan keberanian berinovasi melalui sistem tata kelola yang adaptif dan mendukung kebebasan berpikir solutif. Dalam proses pembelajaran, mahasiswa diarahkan untuk mengembangkan ide-ide segar melalui pendekatan berbasis proyek dan riset kolaboratif antar disiplin. Penggunaan teknologi mutakhir serta suasana akademik yang terbuka terhadap kritik dan umpan balik menjadi faktor penting dalam menciptakan karya yang relevan dan berkualitas tinggi.

Inovasi juga tercermin dalam peningkatan kesiapan hasil riset melalui pencapaian *Technology Readiness Level* (TKT) pada level menengah, sebagai bentuk kontribusi terhadap pengembangan produk atau layanan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dan industri. Di sisi lain, keberanian untuk membangun kemitraan lintas sektor—baik nasional maupun internasional—juga menjadi bagian dari nilai ini, sebagai upaya memperluas pengaruh dan memperkuat posisi institusi dalam ekosistem pariwisata global. Melalui internalisasi nilai *Innovation Bravery*, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) menanamkan budaya akademik yang tidak hanya mendorong keberhasilan akademik, tetapi juga menumbuhkan mental inovatif, adaptif, dan proaktif sebagai ciri khas lulusan vokasi yang siap menghadapi dinamika industri pariwisata masa depan.

2) *Enthusiasm* (Antusiasme dan Kesungguhan)

Nilai *Enthusiasm* mencerminkan semangat dan kesungguhan sivitas akademika Politeknik Pariwisata Batam (BTP) dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang positif, produktif, dan berorientasi pada pencapaian terbaik. Semangat ini tidak hanya sebatas motivasi personal, tetapi menjadi bagian dari budaya kerja dan belajar yang ditanamkan dalam seluruh proses akademik dan kelembagaan. Politeknik Pariwisata Batam (BTP) menumbuhkan antusiasme melalui sistem tata kelola yang mendukung pengembangan diri dan memberikan ruang bagi setiap individu untuk mencapai potensi terbaiknya. Mahasiswa dan dosen didorong untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, penelitian, serta organisasi kemahasiswaan sebagai sarana membangun karakter, kepemimpinan, dan semangat berprestasi.

Komitmen terhadap standar akademik yang tinggi tercermin dalam kualitas tugas, proyek, dan kontribusi ilmiah yang dihasilkan. Selain itu, meningkatnya partisipasi dalam program hibah penelitian seperti BIMA dan Program Berdikari menunjukkan gairah sivitas akademika dalam berkarya dan memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat. Di sisi eksternal, semangat ini juga terlihat dalam upaya menjalin dan memperkuat kolaborasi dengan mitra nasional maupun internasional. Antusiasme dalam membangun kerja sama bukan hanya untuk memenuhi target formal, tetapi juga untuk menciptakan kemitraan yang berdampak dan berkelanjutan. Melalui nilai *Enthusiasm*, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) menanamkan energi positif yang menjadi motor penggerak dalam membangun budaya akademik unggul, mendorong inovasi, dan mencetak lulusan yang tidak hanya kompeten secara profesional, tetapi juga bersemangat dalam menghadapi tantangan dunia kerja dan masyarakat global.

3) **Totality (Totalitas dan Dedikasi Penuh)**

Nilai *Totality* mencerminkan dedikasi penuh sivitas akademika Politeknik Pariwisata Batam (BTP) dalam menjalankan setiap peran dan tanggung jawab secara optimal. Nilai ini mengedepankan profesionalitas, produktivitas, serta kontribusi yang berkelanjutan demi kemajuan institusi dan masyarakat. Semangat totalitas tercermin dalam kesungguhan dosen dan mahasiswa untuk terus meningkatkan kapasitas diri melalui riset, pelatihan, dan berbagai bentuk kolaborasi. Tidak hanya menyelesaikan tugas, mereka juga berupaya menciptakan karya yang bermakna dan berdampak, baik dalam bentuk penelitian, pengabdian masyarakat, maupun kegiatan akademik lainnya.

Lingkungan kampus turut mendorong pengembangan potensi secara menyeluruh melalui sistem yang mendukung kerja keras, kreativitas, dan kualitas output. Hal ini ditunjukkan dengan partisipasi aktif dalam program hibah nasional seperti BIMA dan Berdikari, serta keterlibatan dalam program kerja sama strategis yang ditujukan untuk memberikan manfaat luas. Dengan nilai *Totality*, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) menanamkan budaya kerja tuntas, komitmen tinggi, dan integritas dalam berkarya—menjadikan setiap langkah yang diambil sebagai bentuk kontribusi maksimal terhadap kemajuan pendidikan vokasi dan sektor pariwisata berkelanjutan.

4) *Entrepreneurship* (Kewirausahaan Intelektual dan Sosial)

Nilai *Entrepreneurship* di Politeknik Pariwisata Batam (BTP) menekankan pentingnya menumbuhkan jiwa kewirausahaan sebagai bagian integral dari proses pembelajaran vokasional. Kewirausahaan tidak hanya dipahami sebagai kemampuan berbisnis, tetapi juga sebagai dorongan untuk menciptakan solusi inovatif yang berdampak langsung bagi masyarakat dan lingkungan. Melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek, mahasiswa dan dosen didorong untuk mengaplikasikan ilmu mereka dalam bentuk kegiatan nyata, seperti pengembangan teknologi tepat guna, model bisnis sosial, dan program pemberdayaan masyarakat. Kegiatan ini juga terintegrasi dengan pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan pelatihan kewirausahaan dan dukungan terhadap UMKM.

Kolaborasi yang dibangun dengan dunia industri dan mitra usaha turut memperkuat keterampilan praktis serta menumbuhkan mental kemandirian. Melalui praktik magang, riset terapan, dan kerja sama lintas sektor, sivitas akademika Politeknik Pariwisata Batam (BTP) diajak untuk melihat peluang di tengah tantangan dan menjadikannya sebagai modal untuk inovasi berkelanjutan. Dengan semangat *Entrepreneurship*, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) berkomitmen mencetak lulusan yang tidak hanya siap kerja, tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja, berkontribusi secara sosial dan ekonomi, serta memberikan nilai tambah yang relevan bagi pengembangan pariwisata berkelanjutan di tingkat lokal hingga internasional.

5) *Passionate* (Semangat dan Gairah yang Konsisten)

Nilai *Passionate* mencerminkan semangat, komitmen, dan antusiasme tinggi seluruh sivitas akademika Politeknik Pariwisata Batam (BTP) dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya. Semangat ini hadir dalam bentuk dedikasi penuh terhadap proses belajar-mengajar, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta pencapaian visi dan misi institusi.

Mahasiswa dan dosen didorong untuk menyelesaikan tugas akademik dan proyek kolaboratif secara optimal, dengan mengedepankan ketekunan, disiplin, dan rasa tanggung jawab. Energi positif ini tidak hanya terlihat dalam aktivitas pembelajaran, tetapi juga dalam keterlibatan aktif pada riset dan pengabdian, yang dijalankan dengan landasan integritas.

dan komitmen institusional melalui pakta integritas serta kontrak kerja yang jelas.

Semangat *Passionate* juga menjadi penggerak dalam membangun jejaring kemitraan, baik di tingkat nasional maupun internasional, yang dilandasi oleh tanggung jawab moral terhadap tujuan bersama. Semua inisiatif dilakukan bukan semata sebagai kewajiban, tetapi karena keyakinan kuat akan kontribusi yang berarti bagi pengembangan institusi, masyarakat, dan dunia pariwisata yang berkelanjutan.

Nilai-nilai inti Politeknik Pariwisata Batam (BTP) menjadi fondasi moral dan arah sikap seluruh sivitas akademika dalam mewujudkan pendidikan vokasi pariwisata yang unggul dan relevan dengan kebutuhan global. Melalui semangat *Innovation Bravery, Enthusiasm, Totality, Entrepreneurship*, dan *Passionate*, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) menanamkan budaya kerja yang progresif, kolaboratif, dan berorientasi pada dampak nyata. Nilai-nilai ini tidak hanya menjadi pedoman dalam tata kelola institusi, tetapi juga diinternalisasi dalam setiap aktivitas pembelajaran, penelitian, pengabdian, serta pengembangan kemitraan. Dengan terus menumbuhkan nilai-nilai ini, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) berkomitmen membentuk lulusan yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga berkarakter kuat, tangguh, dan siap berkontribusi di tingkat nasional maupun internasional.

BAB 2 RENCANA JANGKA PANJANG DAN FUNGSI STRATEGIS RENSTRA

2.1. Rencana Jangka Panjang (RJP) Politeknik Pariwisata Batam (BTP)

2.1.1. Membangun Komitmen Sivitas Akademika dan Tenaga Kependidikan Politeknik Pariwisata Batam (BTP)

Tahap awal dalam pelaksanaan Rencana Jangka Panjang (RJP) Politeknik Pariwisata Batam (BTP) periode 2026–2030 difokuskan pada penguatan komitmen internal seluruh sivitas akademika dan tenaga kependidikan terhadap arah pengembangan institusi yang telah ditetapkan dalam dokumen RJP. Komitmen ini menjadi fondasi utama agar seluruh proses perencanaan dan pelaksanaan program kerja strategis berjalan secara sinergis, partisipatif, dan berkelanjutan.

Target pencapaian dari tahapan ini meliputi:

1. **Melanjutkan kegiatan sosialisasi dan evaluasi RJP secara sistematis dan berkelanjutan.** Proses ini dilakukan dalam bentuk forum-forum akademik, diskusi strategis internal, dan pelatihan lintas unit guna memastikan bahwa seluruh unsur institusi memahami arah jangka panjang pengembangan Politeknik Pariwisata Batam (BTP) dan berperan aktif dalam evaluasi capaian sebelumnya. Evaluasi ini tidak hanya menilai kesesuaian antara pelaksanaan dan RJP, tetapi juga memperkuat rasa memiliki terhadap visi institusi ke depan.
2. **Melanjutkan pemanfaatan RJP sebagai pedoman utama dalam penyusunan Rencana Strategis (Renstra).** Dalam konteks ini, setiap tahapan penyusunan Renstra 2026–2030 wajib mengacu pada RJP Politeknik Pariwisata Batam (BTP) 2016–2040, khususnya pada fase pengembangan program studi unggulan dan internasionalisasi yang menjadi fokus utama 2026–2030. Sinkronisasi antara RJP dan Renstra sangat penting untuk menjamin kesinambungan arah pembangunan institusi secara konsisten.

3. **Mendorong penyusunan Renstra unit/satuan kerja yang sinkron dengan Renstra Politeknik Pariwisata Batam (BTP).** Setiap program studi, lembaga, dan unit fungsional lainnya didorong untuk menyusun Renstra Unit yang terintegrasi dengan Renstra institusi, dengan memperhatikan prinsip-prinsip keberlanjutan sebagaimana tercantum dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) serta ketentuan strategis dalam Permendiktisaintek Nomor 40 Tahun 2025. Proses ini juga menjadi ajang untuk meninjau kembali apakah substansi RJP masih relevan terhadap dinamika kebijakan nasional dan perkembangan kawasan Batam, atau perlu dilakukan penyesuaian konten sebagai bagian dari proses pembaruan periodik.

Dengan memastikan bahwa setiap insan Politeknik Pariwisata Batam (BTP) memiliki pemahaman yang utuh dan komitmen yang kuat terhadap arah jangka panjang institusi, maka seluruh desain program kerja tahun 2026–2030 akan lebih terarah, solid, dan mampu menjawab tuntutan perubahan di tingkat nasional maupun global secara adaptif dan progresif.

2.1.2. Menyempurnakan Tata Pamong dan Sistem Penjaminan Mutu

Tahapan kedua dalam implementasi RJP Politeknik Pariwisata Batam (BTP) 2026–2030 diarahkan pada penyempurnaan tata pamong dan penguatan sistem penjaminan mutu yang adaptif terhadap standar global. Hal ini selaras dengan tuntutan transformasi pendidikan tinggi yang diamanatkan dalam Permendiktisaintek Nomor 40 Tahun 2025, yang menekankan tata kelola yang transparan, akuntabel, dan selaras dengan arah pembangunan nasional serta target global Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya SDG 4 (Pendidikan Berkualitas), SDG 8 (Pekerjaan Layak & Pertumbuhan Ekonomi), dan SDG 17 (Kemitraan Global).

Fokus utama dari tahap ini adalah menciptakan tata kelola yang mendukung internasionalisasi kampus dan menjamin keberlangsungan mutu pendidikan melalui target-target berikut:

1. **Mengimplementasikan kebijakan berbahasa internasional bagi para pengelola dalam pelayanan internasional.** Langkah ini penting untuk meningkatkan kesiapan institusi dalam menghadapi mobilitas global dan memperkuat *branding* Politeknik Pariwisata Batam (BTP) sebagai politeknik yang mampu menjalin kerja sama internasional secara profesional.

2. **Melanjutkan penguatan kapasitas departemen/program studi dalam keterlibatan kerja sama internasional.** Setiap program studi diarahkan untuk aktif terlibat dalam jejaring politeknik regional dan global, baik melalui program pertukaran, riset kolaboratif, maupun penyelenggaraan kelas *joint-degree* atau *short-course* berskala internasional.
3. **Melanjutkan peningkatan kapasitas Unit Penjaminan Mutu sesuai standar mutu internasional.** Penguatan ini mencakup peningkatan kompetensi staf, integrasi standar internasional dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), dan pelaksanaan audit mutu eksternal yang terakreditasi global sebagai bagian dari pengembangan kualitas berkelanjutan.
4. **Melanjutkan pengembangan program internasional pada beberapa program studi.** Program studi unggulan seperti Manajemen Kuliner, Manajemen Divisi Kamar dan Manajemen Tata Hidangan memiliki mata kuliah berbahasa Inggris, kurikulum yang mengacu pada kebutuhan industri global, serta peluang magang di luar negeri.
5. **Melaksanakan penerimaan tenaga asing (dosen dan peneliti) sesuai kebutuhan.** Dalam rangka memperkaya perspektif pembelajaran dan meningkatkan kualitas riset, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) akan membuka peluang bagi tenaga pengajar dan peneliti asing yang relevan dengan kebutuhan kompetensi industri dan akademik.

Secara umum, seluruh inisiatif pada tahap ini bertujuan memastikan bahwa tata kelola dan mutu institusi Politeknik Pariwisata Batam (BTP) tidak hanya memenuhi standar nasional, tetapi juga kompetitif secara internasional. Evaluasi terhadap program dan capaian pada tahap ini akan menjadi indikator kunci apakah substansi dan strategi RJP masih relevan atau perlu disesuaikan dengan perubahan dinamika kebijakan, khususnya dalam kerangka implementasi Permendikdisaintek Nomor 40 Tahun 2025 dan SDGs.

2.1.3. Diferensiasi Politeknik Pariwisata Batam (BTP)

Politeknik Pariwisata Batam (BTP) menetapkan diferensiasi institusi melalui konsep **Hospitality-preneur**, yaitu pendekatan pendidikan vokasi *hospitality* yang mengintegrasikan secara harmonis kompetensi profesional perhotelan dengan pola pikir kewirausahaan dalam layanan. Konsep ini mencerminkan komitmen Politeknik Pariwisata Batam (BTP) dalam membentuk sumber daya manusia yang

unggul, tidak hanya dalam aspek operasional layanan, tetapi juga dalam kemampuan menciptakan nilai tambah di sektor pariwisata. Pendekatan tersebut dirancang untuk menjawab kebutuhan industri yang terus berkembang dan semakin kompetitif. Selain itu, konsep ini turut memperkuat posisi Politeknik Pariwisata Batam (BTP) sebagai institusi pendidikan vokasi yang adaptif dan berorientasi pada daya saing global.

Secara konseptual, *Hospitality-preneur* menekankan pada pembentukan mentalitas kewirausahaan yang terintegrasi dalam praktik layanan *hospitality*. Pendekatan ini menggabungkan penguasaan keterampilan teknis dengan kemampuan berpikir strategis dalam melihat peluang usaha di bidang layanan. Proses pembelajaran dirancang agar mahasiswa mampu memahami keterkaitan antara kualitas layanan dan nilai ekonomi yang dihasilkan. Dengan demikian, lulusan Politeknik Pariwisata Batam (BTP) diharapkan memiliki kompetensi yang seimbang antara profesionalisme kerja dan kepekaan terhadap dinamika pasar.

Sebagai karakter pembeda, konsep *Hospitality-preneur* merepresentasikan integrasi antara *hospitality* professionalism dan entrepreneurial mindset dalam konteks pendidikan vokasi pariwisata. Pendekatan ini menempatkan kreativitas dan inovasi sebagai bagian penting dalam pengembangan kompetensi mahasiswa. Mahasiswa tidak hanya dibekali keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan untuk mengembangkan ide dan solusi dalam layanan *hospitality*. Hal ini menjadikan lulusan memiliki keunggulan kompetitif yang relevan dengan kebutuhan industri saat ini.

Implementasi konsep *Hospitality-preneur* tercermin dalam proses pembelajaran yang berbasis praktik industri dan pengalaman nyata di lapangan. Mahasiswa dibekali kompetensi operasional pada bidang manajemen kuliner, manajemen divisi kamar, dan manajemen tata hidangan secara komprehensif. Selain itu, mereka juga didorong untuk memahami aspek pengelolaan usaha, inovasi produk, serta strategi pengembangan layanan yang kompetitif. Pendekatan ini memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan secara aplikatif dan berorientasi pada kebutuhan industri.

Penguatan konsep *Hospitality-preneur* juga didukung oleh keberadaan Program Magister Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata yang memperluas perspektif strategis mahasiswa. Program ini memberikan pemahaman mendalam mengenai pengelolaan destinasi, kebijakan pariwisata,

serta pengembangan ekosistem industri yang berkelanjutan. Sinergi antara program sarjana terapan dan program magister menciptakan ekosistem akademik yang terintegrasi. Hal ini mendukung pengembangan sumber daya manusia yang profesional, adaptif, dan memiliki wawasan strategis.

Melalui diferensiasi berbasis *Hospitality-preneur*, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) menempatkan pengembangan karakter layanan yang inovatif, adaptif, dan berorientasi pada peluang sebagai fondasi utama pendidikan vokasi *hospitality*. Pendekatan ini mendorong mahasiswa untuk tidak hanya siap bekerja, tetapi juga mampu menciptakan inovasi dalam layanan. Lulusan diharapkan memiliki kemampuan untuk berkontribusi secara aktif dalam pengembangan industri pariwisata. Dengan demikian, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) berperan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang relevan dengan kebutuhan industri masa kini dan masa depan.

Penguatan konsep tersebut selaras dengan tata nilai institusi yang menjadi landasan perilaku dan budaya kerja sivitas akademika Politeknik Pariwisata Batam (BTP). Nilai-nilai tersebut dirumuskan dalam kerangka Politeknik Pariwisata Batam (BTP) sebagai pedoman dalam membangun budaya akademik dan etika profesional. Implementasi nilai ini mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang inovatif dan kolaboratif. Penjabaran lebih lanjut mengenai nilai institusi tersebut akan diuraikan pada sub bab berikutnya.

2.1.4. Menghasilkan Cendekiawan dengan Tata Nilai Politeknik Pariwisata Batam (BTP)

Tahapan ketiga dalam Rencana Jangka Panjang Politeknik Pariwisata Batam (BTP) 2026–2030 berfokus pada pembangunan karakter dan kompetensi holistik sivitas akademika, guna menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik dan vokasional, tetapi juga berintegritas dan berjiwa kepemimpinan. Sebagai tindak lanjut dari evaluasi nilai-nilai kelembagaan sebelumnya, sejak tahun 2025 Politeknik Pariwisata Batam (BTP) telah menetapkan pembaruan tata nilai kelembagaan menjadi BTP (***Innovation Bravery, Enthusiasm, Totality, Entrepreneurship, Passionate***) yang mencerminkan respons terhadap dinamika perubahan sosial, ekonomi, dan industri ke depan.

Tata nilai ini menjadi fondasi pembentukan profil lulusan dan budaya institusi dalam mendukung arah kebijakan Permendiktisaintek Nomor 40 Tahun 2025, khususnya dalam aspek internasionalisasi, penguatan mutu pendidikan,

dan integrasi pendidikan karakter. Selain itu, fokus ini juga bersinergi dengan SDGs, terutama SDG 4 (Pendidikan Berkualitas), SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), dan SDG 16 (Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Tangguh).

Adapun target capaian dari tahapan ini mencakup:

1. **Peningkatan Prestasi Mahasiswa di Tingkat Internasional**

Politeknik Pariwisata Batam (BTP) akan melanjutkan dan memperkuat ekosistem pembinaan prestasi mahasiswa dalam bidang Akademik dan Non-Akademik. Mahasiswa diharapkan tidak hanya aktif berkompetisi di tingkat nasional, tetapi juga mampu menunjukkan kiprah di ajang internasional, sebagai wujud nyata nilai *Innovation Bravery* dan *Totality* yang diusung institusi.

2. **Pelebagaan Kegiatan Pekan Ilmiah, Seni, dan Olahraga Bertaraf Internasional**

Kegiatan pekan ilmiah, festival seni, dan kompetisi olahraga akan diselenggarakan secara periodik dan berskala internasional. Selain menjadi ruang ekspresi bakat dan kreativitas mahasiswa, program ini juga merupakan media internalisasi nilai *Passionate* dan *Enthusiasm*, serta memperluas jejaring institusi secara global.

3. **Pengembangan Model Pendidikan Karakter yang Adaptif**

Model pendidikan karakter di Politeknik Pariwisata Batam (BTP) akan terus disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan generasi muda. Nilai *Entrepreneurship* akan ditanamkan melalui pendekatan pendidikan berbasis proyek, kepemimpinan sosial, dan kewirausahaan berkelanjutan, yang mencerminkan integrasi antara kompetensi teknis dan sensitivitas sosial.

4. **Kontribusi Terhadap Isu Nasional dan Global**

Mahasiswa dan sivitas akademika diarahkan untuk berpartisipasi aktif dalam penyelesaian masalah-masalah nasional maupun global melalui riset terapan, kegiatan pengabdian masyarakat, forum internasional, dan program kolaboratif lintas negara. Hal ini menjadi cerminan dari visi

Politeknik sebagai aktor pembangunan yang menjunjung nilai *Innovation Bravery* dan *Entrepreneurship*.

Secara keseluruhan, pelaksanaan tahapan ini tidak hanya memperkuat profil lulusan Politeknik Pariwisata Batam (BTP) yang adaptif dan kompetitif di pasar global, tetapi juga mendorong institusi untuk menjadi pusat unggulan dalam pembangunan karakter dan kompetensi vokasi berbasis nilai, sebagaimana diamanatkan dalam dokumen strategis nasional dan internasional. Perlu disiapkan pula indikator kinerja untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan nilai Politeknik Pariwisata Batam (BTP), seperti: jumlah prestasi internasional mahasiswa, tingkat partisipasi dalam program karakter, indeks kepuasan alumni, serta kontribusi mahasiswa dalam forum nasional dan internasional.

2.1.5. Mempersiapkan Sumber Daya Manusia Politeknik Pariwisata Batam (BTP) yang Bermutu

Dalam rangka mewujudkan institusi pendidikan vokasi unggul yang berdaya saing internasional, tahapan keempat dari Rencana Jangka Panjang Politeknik Pariwisata Batam (BTP) 2026–2030 diarahkan pada penguatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai fondasi utama peningkatan mutu Tridharma perguruan tinggi. SDM yang kompeten dan relevan dengan perkembangan industri global menjadi elemen krusial untuk mencapai visi Politeknik Pariwisata Batam (BTP) sebagai politeknik vokasi pariwisata kelas dunia, sejalan dengan semangat Permendikristek Nomor 40 Tahun 2025 yang menekankan pentingnya konektivitas antara mutu pendidikan tinggi dengan kebutuhan global dan industri. Penguatan ini dilaksanakan secara terarah melalui peningkatan kapasitas akademik, profesionalisme, serta daya adaptasi sivitas akademika dalam menghadapi dinamika sektor pariwisata dan *hospitality*. Dengan demikian, pengembangan SDM tidak hanya berfungsi sebagai pendukung, tetapi juga sebagai penggerak utama transformasi institusi.

Sejalan dengan arah tersebut, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) memfokuskan strategi pengembangan pada penguatan struktur dan jenjang pendidikan yang adaptif terhadap kebutuhan industri dan perkembangan pendidikan tinggi. Prioritas pengembangan diarahkan pada pembukaan program studi Diploma IV baru sebagai bagian dari upaya memperluas kapasitas akademik dan memperkaya spektrum keilmuan terapan di bidang pariwisata. Langkah ini diharapkan dapat memperkuat posisi Politeknik Pariwisata Batam (BTP) dalam menghasilkan lulusan dengan kompetensi spesifik yang selaras dengan tuntutan

industri global. Selain itu, pengembangan program akademik ini turut mendukung peningkatan kualitas pembelajaran serta relevansi luaran Tridharma perguruan tinggi.

Dalam mendukung implementasi strategi tersebut, pengembangan SDM difokuskan pada peningkatan kualifikasi akademik dan profesional dosen, penguatan kompetensi bahasa asing, serta penciptaan lingkungan akademik yang mendorong kolaborasi dan internasionalisasi. Upaya ini dilaksanakan secara terintegrasi untuk memastikan kesiapan institusi dalam merespons perkembangan pendidikan tinggi di tingkat global. Lingkungan akademik yang kondusif diharapkan mampu memperkuat pertukaran pengetahuan, inovasi, serta praktik terbaik lintas institusi. Dengan pendekatan tersebut, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) semakin memperkuat fondasi sebagai institusi pendidikan vokasi yang unggul, adaptif, dan berdaya saing.

Adapun target capaian strategis dari tahapan ini meliputi:

- 1. Perluasan Kualifikasi dan Kaderisasi SDM Akademik**

Politeknik Pariwisata Batam (BTP) terus memperkuat proses kaderisasi dan seleksi SDM akademik serta tenaga kependidikan yang berorientasi pada mutu dan standar internasional. Upaya ini dilakukan melalui pengembangan kompetensi dasar dan lanjutan yang mendukung profesionalisme tenaga pendidik. Program peningkatan kapasitas bahasa asing, seperti pelatihan intensif TOEFL dan implementasi *English Day* yang telah berjalan sejak tahun 2024, menjadi bagian penting dalam membangun kesiapan komunikasi global. Langkah ini relevan dengan karakter industri pariwisata dan *hospitality* yang bersifat lintas negara dan menuntut kemampuan interaksi internasional.

- 2. Penguatan Program Pelatihan dan Jejaring Akademik Internasional**

Politeknik Pariwisata Batam (BTP) secara bertahap mengembangkan roadmap peningkatan kapasitas dosen melalui berbagai program internasionalisasi, seperti pertukaran pengajar, partisipasi dalam seminar dan simposium internasional, serta kegiatan pengembangan profesional berstandar global. Strategi ini dilaksanakan secara adaptif dengan mengoptimalkan peluang kolaborasi, hibah, dan kemitraan internasional sebagai sumber pendanaan alternatif. Selain itu, penyusunan skema *competitive fund* dan penguatan kapasitas penyusunan proposal

internasional menjadi bagian dari strategi institusi dalam memperluas akses terhadap program global. Dengan pendekatan ini, BTP terus memperkuat jejaring akademik dan eksposur internasional sivitas akademika.

3. **Penguatan Kapasitas Akademik dan Pengembangan Keilmuan SDM**

Politeknik Pariwisata Batam (BTP) mengarahkan penguatan kapasitas dosen melalui pengembangan keilmuan yang selaras dengan kebutuhan industri dan perkembangan ilmu terapan di bidang pariwisata. Upaya ini didukung melalui penyelarasan kurikulum berbasis *outcome-based education* (OBE), peningkatan keterlibatan dosen dalam pengembangan kurikulum, serta penguatan kompetensi spesialisasi sesuai bidang keahlian. Pengembangan program studi Diploma IV menjadi bagian dari ekosistem peningkatan kapasitas akademik yang mendorong perluasan ruang kontribusi dosen dalam pendidikan, penelitian terapan, dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan demikian, pengembangan SDM tidak hanya berfokus pada peningkatan kualifikasi, tetapi juga pada pendalaman keilmuan dan relevansi terhadap kebutuhan industri.

Dengan memperhatikan arah kebijakan nasional, dinamika global, serta kebutuhan industri pariwisata, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) menempatkan pengembangan sumber daya manusia sebagai pilar utama transformasi institusi. Implementasi strategi ini didukung oleh indikator kinerja yang terukur, seperti peningkatan kualifikasi dan sertifikasi dosen, capaian kompetensi bahasa asing, intensitas partisipasi dalam forum internasional, serta penguatan kontribusi dosen dalam pengembangan keilmuan dan jejaring global. Melalui pendekatan yang terintegrasi dan berkelanjutan, BTP diharapkan mampu memperkuat posisi sebagai institusi pendidikan vokasi yang unggul, adaptif, dan berdaya saing internasional.

2.1.6. **Mempersiapkan Sistem Pembelajaran yang Unggul**

Sebagai institusi pendidikan vokasi yang memiliki mandat untuk menghasilkan lulusan yang adaptif, terampil, dan kompetitif secara global, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) menetapkan penguatan sistem pembelajaran sebagai pilar utama dalam pembangunan jangka panjang 2026–2030. Tahapan ini sejalan dengan arah kebijakan Kementerian melalui Permendiktisaintek Nomor 40 Tahun 2025, yang menekankan pentingnya transformasi pembelajaran

berbasis mutu, keterhubungan dengan industri, serta adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat.

Secara prinsip, penguatan sistem pembelajaran diarahkan pada tiga elemen utama: relevansi kurikulum, efektivitas media dan teknologi pembelajaran, serta pemanfaatan fasilitas kampus sebagai ruang belajar yang kontekstual. Namun demikian, pelaksanaannya tetap disesuaikan dengan kondisi eksisting dan kapasitas institusi saat ini, sambil terus mendorong transformasi berkelanjutan.

Target pencapaian yang diupayakan pada tahapan ini meliputi:

1. **Penguatan Kurikulum Berbasis Standar Nasional dan Internasional**

Proses pengembangan, monitoring, evaluasi, dan revisi kurikulum dilaksanakan secara konsisten dengan pendekatan *outcome-based education* (OBE) serta mengacu pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk pemenuhan standar Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Pelaksanaan proses tersebut juga melibatkan pemangku kepentingan utama, seperti industri pariwisata, asosiasi profesi, alumni, dan pengguna lulusan, guna memastikan relevansi dan keterkaitan dengan kebutuhan dunia kerja. Kurikulum dirancang selaras dengan standar nasional pendidikan tinggi sekaligus memperhatikan perkembangan dan praktik terbaik di tingkat internasional pada sektor *hospitality* dan pariwisata. Dengan demikian, capaian pembelajaran lulusan memiliki kesesuaian yang kuat dengan tuntutan kompetensi di tingkat nasional maupun global.

2. **Optimalisasi Fasilitas Kampus sebagai Laboratorium Pembelajaran Kontekstual**

Politeknik Pariwisata Batam (BTP) terus mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas fisik yang tersedia melalui penguatan fungsi area kampus dan laboratorium program studi sebagai ruang belajar berbasis pengalaman. Pendekatan *edutown* dan pemanfaatan kampus sebagai *living laboratory* dikembangkan untuk menghadirkan lingkungan pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif. Strategi ini memungkinkan mahasiswa memperoleh pengalaman langsung yang selaras dengan kebutuhan dunia kerja. Selain itu, pendekatan tersebut juga mendukung prinsip

pembangunan berkelanjutan dan inklusif sebagaimana tercermin dalam kerangka SDGs.

3. Peningkatan Mutu Pembelajaran Bidang Perhotelan, Kuliner, dan Destinasi Wisata

Program pelatihan dan pendidikan dalam bidang keahlian inti (*hospitality, food & beverage, culinary arts, dan tourism destination*) akan diperkuat baik dari sisi materi, instruktur, maupun keterhubungan dengan pelatihan industri. Target ini mendukung posisi Politeknik Pariwisata Batam (BTP) sebagai pusat pendidikan vokasi unggulan di tingkat regional, sekaligus membuka jalan menuju pengakuan nasional sebagai barometer mutu pendidikan bidang pariwisata.

4. Pengembangan dan Pemanfaatan Pembelajaran Digital secara Lebih Optimal

Meskipun platform *e-learning* telah diperkenalkan dan infrastruktur Sistem Informasi Akademik (SIKAD) berjalan baik, pemanfaatan pembelajaran daring masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, Renstra akan memuat strategi peningkatan mutu dan ketergunaan bahan ajar *online*, pelatihan literasi digital bagi dosen dan mahasiswa, serta penyusunan mata kuliah *hybrid* sebagai bagian dari transformasi digital kampus sebagaimana amanat Permendikristek Nomor 39 Tahun 2025 dan Permendikristek Nomor 40 Tahun 2025.

5. Menjadi Barometer Akademik Regional dalam Bidang Pariwisata dan Perhotelan

Politeknik Pariwisata Batam (BTP) berkomitmen menjadi model tata kelola dan penyelenggaraan pembelajaran vokasi yang unggul di kawasan regional. Ini akan diwujudkan melalui *benchmarking*, kolaborasi dengan politeknik vokasi serumpun, serta pencapaian indikator-indikator unggulan seperti keterlibatan dalam forum akademik internasional, akreditasi program, dan kolaborasi penelitian terapan bersama industri.

Dengan arah tersebut, tahapan ini tidak hanya bertujuan memperkuat kualitas pembelajaran internal, namun juga menempatkan Politeknik Pariwisata Batam (BTP) sebagai institusi vokasi yang siap bersaing dan menjadi rujukan di tingkat nasional dan regional. Strategi dalam Renstra akan memperhatikan *gap analysis* terhadap infrastruktur, SDM, serta regulasi, dan disertai dengan indikator

kinerja yang terukur untuk memastikan transformasi sistem pembelajaran berjalan efektif dan berkelanjutan.

2.1.7. Membentuk Atmosfer Pendidikan yang Nyaman melalui Rumah Akademik

Peningkatan kualitas pendidikan vokasi tidak hanya ditentukan oleh sistem kurikulum dan metode pembelajaran, tetapi juga ditopang oleh atmosfer akademik yang mendukung tumbuhnya interaksi ilmiah, kenyamanan belajar, dan integrasi sosial di lingkungan kampus. Dalam konteks ini, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) menetapkan pengembangan *rumah akademik* sebagai tahapan penting dalam Rencana Jangka Panjang 2026–2030. Gagasan rumah akademik dimaknai sebagai suatu ekosistem kampus yang menghidupkan nilai-nilai keterbukaan, partisipasi, dan kenyamanan, baik secara fisik, sosial, maupun budaya.

Langkah ini selaras dengan kebijakan nasional sebagaimana termuat dalam Permendikristek Nomor 40 Tahun 2025 yang mendorong penguatan daya dukung lingkungan belajar dan perluasan akses terhadap fasilitas penunjang pendidikan vokasi secara inklusif dan berkelanjutan. Di sisi lain, tahapan ini juga mendukung pencapaian Agenda SDGs yang menuntut lembaga pendidikan untuk menciptakan ruang belajar yang aman, mendukung inklusi, serta berkontribusi terhadap pembangunan sosial dan ekonomi komunitas sekitarnya.

Dua target utama menjadi fokus pada tahapan ini:

1. Penguatan Program Wisata Kampus sebagai Bagian dari Wisata Edukasi Daerah

Dalam beberapa tahun terakhir, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) telah berkembang menjadi salah satu destinasi wisata edukatif yang banyak dikunjungi oleh institusi dalam dan luar negeri. Penguatan peran ini akan dilanjutkan dan disinergikan dengan pengembangan UKM kampus yang berorientasi pada layanan *hospitality* dan pariwisata. Program wisata kampus akan dikembangkan lebih sistematis sebagai bagian dari promosi pendidikan vokasi, pembelajaran berbasis pengalaman, serta kontribusi Politeknik Pariwisata Batam (BTP) terhadap daya tarik wisata Kota Batam. Keberadaan program ini sekaligus mendorong *entrepreneurial campus*

dan mendukung SDGs terkait pembangunan ekonomi inklusif dan berkelanjutan.

2. Peningkatan Daya Tampung dan Fasilitas Hunian Mahasiswa

Untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter dan interaksi sosial, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) telah menyelesaikan pembangunan asrama mahasiswa baru yang direncanakan mulai beroperasi pada tahun 2026. Fasilitas ini tidak hanya memperluas kapasitas hunian, tetapi juga akan dikelola secara terpadu sebagai bagian dari rumah akademik—mengintegrasikan kegiatan pembinaan karakter, pelatihan bahasa, dan pendampingan akademik. Asrama menjadi ruang transformatif di mana mahasiswa tidak hanya tinggal, tetapi juga belajar dan tumbuh dalam komunitas yang inklusif dan berbudaya.

Dengan demikian, pembentukan rumah akademik di Politeknik Pariwisata Batam (BTP) diarahkan bukan sekadar penyediaan fasilitas fisik, melainkan pembangunan lingkungan sosial dan budaya kampus yang mendukung visi politeknik sebagai pusat pendidikan vokasi unggulan di bidang pariwisata. Program-program dalam tahapan ini akan dirancang dengan indikator capaian yang terukur—seperti jumlah pengunjung wisata kampus, partisipasi UKM, tingkat kepuasan mahasiswa terhadap asrama, serta integrasi kegiatan pembelajaran dalam ekosistem rumah akademik. Hal ini akan memastikan bahwa atmosfer kampus tumbuh sejalan dengan dinamika generasi muda, arah kebijakan nasional, serta kebutuhan sektor pariwisata ke depan.

2.1.8. Menyempurnakan Sistem Tata Kelola Keuangan, Sarana, dan Prasarana

Keberlanjutan dan daya saing lembaga pendidikan vokasi tidak terlepas dari kapasitas tata kelola keuangan serta kelengkapan sarana dan prasarana yang mendukung proses pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu, tahapan strategis dalam Rencana Jangka Panjang Politeknik Pariwisata Batam (BTP) 2026–2030 diarahkan pada penyempurnaan sistem pengelolaan keuangan serta optimalisasi infrastruktur fisik dan teknologi kampus sebagai penopang pelayanan akademik dan non-akademik berstandar internasional.

Dalam konteks kebijakan nasional, Permendikdisaintek Nomor 40 Tahun 2025 menegaskan pentingnya efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas tata kelola

kelembagaan, termasuk dalam hal pengelolaan sumber daya dan aset perguruan tinggi. Di sisi lain, prinsip keberlanjutan dalam SDGs menuntut institusi pendidikan untuk memastikan penggunaan sarana dan sumber daya secara efisien, adaptif, dan inklusif, sejalan dengan dinamika kebutuhan masyarakat dan industri.

Beberapa target strategis telah ditetapkan dalam kerangka pengembangan sistem ini:

1. **Peningkatan Kualitas Layanan Prima Berstandar Internasional**

Politeknik Pariwisata Batam (BTP) terus mendorong penguatan pelayanan akademik dan administrasi yang mengacu pada standar layanan internasional secara bertahap. Optimalisasi sistem informasi, integrasi pelayanan satu pintu, serta peningkatan kompetensi SDM dalam pelayanan publik akan menjadi bagian dari strategi jangka menengah untuk memastikan kepuasan sivitas akademika dan mitra eksternal.

2. **Pengembangan Fasilitas Laboratorium Pendidikan Berstandar Internasional**

Hingga 2025 terdapat penambahan fasilitas laboratorium, sebagian besar berasal dari hibah pihak ketiga seperti Bank Indonesia. Sehingga pada periode 2026–2030, penguatan laboratorium pendidikan akan menjadi prioritas pengembangan, termasuk pengadaan peralatan penunjang simulasi industri perhotelan dan pariwisata, serta pengembangan skenario praktik berbasis *real-industry setting* yang mendukung pembelajaran berbasis kompetensi dan sertifikasi profesional.

3. **Penambahan Laboratorium Penelitian dan Pusat Studi Unggulan**

Politeknik Pariwisata Batam (BTP) terus mengarahkan pengembangan fasilitas penelitian melalui pembentukan laboratorium riset terapan yang mendukung penguatan *Center of Excellence* di bidang kepariwisataan, kuliner, MICE, dan ekowisata. Inisiatif ini menjadi bagian dari upaya institusi dalam memperkuat kapasitas riset terapan yang relevan dengan kebutuhan industri dan pengembangan sektor pariwisata. Pengembangan fasilitas tersebut didorong melalui berbagai skema pendanaan kolaboratif, kemitraan strategis dengan industri, serta optimalisasi peluang hibah dari kementerian maupun mitra internasional. Dengan pendekatan ini,

Politeknik Pariwisata Batam (BTP) terus membangun ekosistem riset yang inovatif, aplikatif, dan berdaya saing.

4. **Kelanjutan Pembangunan Kampus Berkala**

Rencana Pengembangan Kampus Berkala menjadi bagian penting dari ekspansi jangka panjang, khususnya untuk mendukung pertumbuhan jumlah mahasiswa dan diversifikasi program studi. Dalam renstra 2026–2030, strategi pengembangan kampus akan memasukkan pendekatan pembiayaan *hybrid* yang melibatkan sumber dana internal, dukungan pemerintah, kerja sama industri, serta optimalisasi aset tidak bergerak.

Seluruh strategi dalam tahapan ini tetap memerlukan penyesuaian terhadap dinamika kebijakan dan kapasitas aktual kelembagaan. Oleh karena itu, perencanaan akan dilakukan secara fleksibel dan adaptif, disertai dengan mekanisme evaluasi berkala terhadap ketersediaan anggaran, peluang pendanaan eksternal, serta pemetaan kebutuhan sarana pembelajaran dan laboratorium berbasis proyeksi pertumbuhan mahasiswa dan kebutuhan industri. Penyusunan indikator kinerja utama (IKU) terkait efisiensi layanan, kelengkapan fasilitas, dan daya dukung infrastruktur akan menjadi bagian integral dari arah pengembangan ini, memastikan bahwa penguatan sistem tata kelola bukan sekadar administratif, tetapi juga berdampak langsung pada mutu pendidikan vokasi yang inklusif dan berkelanjutan.

2.1.9. **Melengkapi dan Memberdayakan Sistem Informasi**

Transformasi digital merupakan salah satu fondasi utama dalam penguatan tata kelola institusi pendidikan tinggi modern. Sesuai dengan amanat Permendiktisaintek Nomor 40 Tahun 2025, sistem informasi perguruan tinggi harus tidak hanya mendukung efisiensi operasional, namun juga menjamin transparansi, akuntabilitas, serta perluasan akses dan mutu layanan pendidikan. Prinsip yang sama juga selaras dengan komitmen global dalam SDGs yang mendorong institusi pendidikan untuk menerapkan infrastruktur teknologi yang inklusif dan adaptif terhadap perubahan.

Pada periode Rencana Jangka Panjang Politeknik Pariwisata Batam (BTP) 2026–2030, pengembangan dan penguatan sistem informasi diarahkan untuk mengintegrasikan seluruh layanan digital kampus secara terpadu. Integrasi ini mencakup aspek infrastruktur, pengelolaan data, serta layanan akademik dan administrasi berbasis digital. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi,

akurasi, dan kualitas layanan kepada sivitas akademika. Sistem informasi juga diharapkan mampu mendukung tata kelola institusi yang lebih efektif dan responsif. Fokus utama dari tahapan ini adalah:

1. Peningkatan Infrastruktur Teknologi dan Konektivitas Kampus

Kapasitas *bandwidth* kampus saat ini menunjukkan kinerja yang memadai dalam mendukung proses pembelajaran dan manajemen digital, dengan kecepatan unduh (*download*) sebesar 13,59 Mbps, kecepatan unggah (*upload*) sebesar 5,39 Mbps, serta tingkat latensi (ping) sekitar 15 ms. Kinerja jaringan ini memberikan dasar yang cukup baik untuk mendukung aktivitas akademik berbasis digital. Penguatan distribusi akses internet—khususnya melalui jaringan Wi-Fi—terus diarahkan untuk menjangkau seluruh area kampus secara lebih merata. Dalam rencana jangka panjang, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) menargetkan optimalisasi akses jaringan di seluruh zona kampus, termasuk pada fasilitas laboratorium, ruang belajar, asrama, dan area publik lainnya. Pengembangan infrastruktur ini akan dilaksanakan secara bertahap dengan memperhatikan efektivitas pemanfaatan, keamanan jaringan, serta keberlanjutan pembiayaan.

2. Pengembangan Sistem Layanan Digital yang Ramah Pengguna dan Berbasis Paperless

Implementasi sistem pelayanan digital berbasis *paperless* telah mulai dilaksanakan, seperti pada sistem akademik dan sebagian proses administrasi internal. Namun demikian, beberapa layanan tatap muka masih dipertahankan mengingat preferensi pemangku kepentingan tertentu serta keterbatasan *digital literacy* di beberapa unit. Oleh karena itu, strategi ke depan akan menitikberatkan pada penyempurnaan *user interface* layanan digital, pelatihan SDM, serta kebijakan *hybrid service* yang fleksibel—dengan tetap mendorong efisiensi, pengurangan penggunaan kertas, dan pemanfaatan teknologi dalam pelayanan.

Upaya ini didukung oleh penguatan kebijakan internal terkait transformasi digital yang telah berjalan secara bertahap, termasuk penyusunan *digital roadmap*, peningkatan kapasitas SDM dalam pengelolaan sistem informasi, serta integrasi data lintas unit yang terus dikembangkan menuju akses yang lebih real-time, aman, dan terukur. Pengelolaan indikator kinerja kunci (IKU) juga telah diarahkan pada peningkatan jumlah layanan digital, kecepatan akses sistem,

indeks kepuasan pengguna, serta efektivitas pemanfaatan teknologi informasi dalam mendukung kegiatan Tridharma. Penerapan strategi ini memperkuat tata kelola institusi berbasis digital yang lebih responsif dan transparan. Selain itu, penguatan sistem informasi turut mendukung peningkatan efisiensi operasional dan kualitas layanan pendidikan vokasi. Sejalan dengan hal tersebut, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) terus memantapkan posisinya dalam memenuhi standar layanan pendidikan tinggi di tingkat nasional maupun internasional.

2.1.10. Penguatan Budaya Penelitian, Publikasi Ilmiah, dan Perolehan Hak Kekayaan Intelektual (HaKI)

Sebagai institusi pendidikan vokasi yang berorientasi pada inovasi dan keunggulan akademik di bidang pariwisata, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) menempatkan penguatan budaya riset, publikasi ilmiah, dan perolehan kekayaan intelektual sebagai salah satu prioritas strategis dalam periode Rencana Jangka Panjang 2026–2030. Arah ini sejalan dengan arahan Permendikdisaintek Nomor 40 Tahun 2025, yang mendorong transformasi pendidikan tinggi agar selaras dengan prioritas nasional dalam peningkatan mutu Tridharma, internasionalisasi, serta kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan.

Dalam pelaksanaannya, pengembangan bidang penelitian di Politeknik Pariwisata Batam (BTP) terus diarahkan pada penguatan berbagai aspek pendukung, termasuk peningkatan fasilitas laboratorium riset, pengembangan skema insentif publikasi, serta perluasan dukungan pendanaan untuk konferensi ilmiah dan kolaborasi riset internasional. Upaya ini menjadi bagian dari strategi institusi dalam membangun ekosistem penelitian yang lebih produktif, kolaboratif, dan berdaya saing.

Seiring dengan langkah tersebut, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) telah menunjukkan berbagai capaian awal yang positif, antara lain peningkatan jumlah Hak Kekayaan Intelektual (HaKI) yang dihasilkan dari inisiatif dosen, serta berkembangnya kolaborasi penelitian di tingkat lokal dan nasional. Capaian ini menjadi fondasi penting dalam mendorong penguatan kapasitas riset institusi ke tahap yang lebih maju. Dengan pengembangan yang terarah dan berkelanjutan, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) terus memperkuat kontribusinya dalam menghasilkan luaran penelitian yang relevan dan berdampak.

Untuk menjawab tantangan tersebut dan mendorong capaian yang lebih terukur, tahapan ini dirancang dengan beberapa strategi sebagai berikut:

1. Penguatan Infrastruktur dan Fasilitas Penelitian

Politeknik Pariwisata Batam (BTP) menargetkan peningkatan kualitas dan kuantitas laboratorium penelitian secara bertahap, dengan prioritas pada laboratorium terapan di bidang perhotelan, kuliner, tata hidangan, dan destinasi pariwisata. Upaya ini akan diarahkan untuk mendapatkan akreditasi internasional secara progresif, dengan menyiapkan *roadmap* pengembangan sarana serta kemitraan pendanaan berbasis kolaborasi (CSR, industri, dan hibah riset).

2. Penguatan Publikasi Ilmiah dan Konferensi Akademik

Budaya publikasi di kalangan dosen akan ditumbuhkan melalui program pendampingan, pelatihan penulisan ilmiah, dan skema insentif untuk publikasi pada jurnal nasional terakreditasi maupun jurnal internasional bereputasi. Penyelenggaraan seminar atau simposium internasional secara berkala juga akan mulai dirintis, dengan kolaborasi lembaga mitra dan asosiasi profesi. Dalam jangka panjang, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) menargetkan masuk dalam 100 besar nasional dalam indeks sitasi tulisan dosen.

3. Penguatan Kepemilikan Kekayaan Intelektual (HaKI) dan Paten

Perolehan HaKI telah menunjukkan tren meningkat. Oleh karena itu, Renstra akan menetapkan dukungan sistematis berupa dana pendamping, pelatihan *drafting* paten, serta fasilitasi legalitas untuk mendorong pencapaian paten yang berasal dari penelitian terapan. Target kuantitatif akan ditetapkan untuk jumlah HaKI dan paten dalam kurun lima tahun.

4. Peningkatan Kolaborasi Penelitian Berskala Internasional

Institusi akan menyusun strategi penguatan jejaring riset dengan politeknik dan universitas di luar negeri, lembaga industri pariwisata global, serta organisasi internasional yang relevan. Sasaran strategis mencakup peningkatan jumlah penelitian bersama, pertukaran peneliti, serta menjadi simpul kolaborasi ABCG (*Academia, Business, Community, Government*) dalam riset unggulan pariwisata.

5. Pengembangan Jurnal Ilmiah Terakreditasi

Politeknik Pariwisata Batam (BTP) akan mendorong peningkatan akreditasi jurnal ilmiah yang dikelola internal, baik di tingkat nasional maupun internasional. Hal ini akan memperkuat ekosistem publikasi ilmiah di lingkungan sivitas akademika dan menjadi sarana pembelajaran akademik berstandar global.

Agar seluruh langkah tersebut dapat terlaksana secara efektif, diperlukan penyesuaian kebijakan internal dalam tata kelola Tridharma, termasuk pembentukan unit riset yang kuat, alokasi anggaran khusus penelitian dan publikasi, serta penetapan indikator kinerja utama (IKU) yang terukur terkait luaran riset dan inovasi. Dengan pendekatan ini, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) diharapkan dapat memperkuat reputasi sebagai institusi vokasi unggul yang berbasis pada inovasi, pengetahuan terapan, dan kontribusi nyata bagi pengembangan sektor pariwisata nasional dan global.

2.1.11. Menumbuhkan Budaya Empati dan Pengabdian kepada Masyarakat

Dalam rangka memperkuat Tridharma perguruan tinggi, khususnya aspek pengabdian kepada masyarakat, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) menempatkan pembangunan budaya empati sebagai nilai dasar dalam setiap aktivitas akademik dan sosial. Budaya empati dimaknai sebagai kemampuan sivitas akademika untuk memahami kebutuhan, tantangan, dan potensi masyarakat secara langsung, serta meresponsnya melalui kontribusi yang relevan dan berkelanjutan. Pendekatan ini sejalan dengan arah kebijakan Permendikristek Nomor 40 Tahun 2025 yang menekankan pentingnya peran aktif perguruan tinggi dalam mendukung pembangunan yang inklusif, berkelanjutan, dan berdampak. Dengan demikian, pengabdian kepada masyarakat tidak hanya diposisikan sebagai kewajiban institusional, tetapi juga sebagai wujud kepedulian sosial yang terinternalisasi dalam budaya akademik.

Politeknik Pariwisata Batam (BTP) telah mengembangkan berbagai kegiatan pengabdian berbasis riset terapan yang melibatkan dosen dan mahasiswa, termasuk melalui skema hibah seperti BIMA. Kegiatan ini menjadi sarana untuk mentransformasikan pengetahuan dan keterampilan akademik menjadi solusi nyata bagi masyarakat. Selain itu, keterlibatan langsung sivitas akademika dalam kegiatan lapangan turut memperkuat sensitivitas sosial dan kemampuan adaptasi terhadap kondisi riil masyarakat. Pengalaman tersebut

menjadi bagian penting dalam membangun karakter lulusan yang tidak hanya kompeten, tetapi juga memiliki kepedulian sosial.

Untuk memperkuat implementasi budaya empati dan pengabdian yang berdampak, desain strategis tahap ini mencakup sasaran berikut:

1. Penguatan Program Pengabdian Berbasis Riset Terapan

Program pengabdian masyarakat terus dikembangkan dengan memanfaatkan hasil riset dosen dan mahasiswa yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, khususnya dalam pengembangan desa wisata, UMKM pariwisata, dan pemberdayaan komunitas lokal. Kegiatan ini diarahkan untuk menghasilkan dampak nyata yang dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat. Optimalisasi pemanfaatan hibah, seperti BIMA, menjadi salah satu strategi dalam memperluas jangkauan dan kualitas program. Pendekatan ini sekaligus memperkuat keterkaitan antara pendidikan, penelitian, dan pengabdian.

2. Penguatan Keterlibatan di Desa dan Kawasan Binaan

Politeknik Pariwisata Batam (BTP) terus mengembangkan kemitraan dengan desa wisata binaan melalui implementasi program yang terstruktur dan berkelanjutan. Kegiatan meliputi pelatihan, pendampingan, serta pelibatan aktif mahasiswa dalam program pemberdayaan masyarakat. Interaksi langsung dengan masyarakat menjadi media pembelajaran yang efektif dalam menumbuhkan empati dan tanggung jawab sosial. Program ini juga dilengkapi dengan mekanisme monitoring untuk memastikan dampak sosial dan ekonomi yang terukur.

3. Pengembangan Peran dalam Kegiatan Sosial dan Kemanusiaan

Politeknik Pariwisata Batam (BTP) mendorong partisipasi sivitas akademika dalam berbagai kegiatan sosial dan kemanusiaan yang relevan dengan bidang *hospitality* dan pariwisata. Kontribusi ini diwujudkan melalui edukasi kesiapsiagaan, pelatihan berbasis komunitas, serta dukungan terhadap kegiatan sosial-lingkungan. Keterlibatan tersebut memperluas ruang pengabdian sekaligus memperkuat nilai empati dalam praktik nyata. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pendidikan vokasi memiliki peran strategis dalam mendukung aspek kemanusiaan dan keberlanjutan.

4. Penguatan Jejaring Kerja Sama Pengabdian Nasional dan Internasional

Politeknik Pariwisata Batam (BTP) terus memperluas jejaring kerja sama pengabdian melalui kolaborasi dengan perguruan tinggi, pemerintah daerah, organisasi masyarakat, serta mitra internasional. Kerja sama ini membuka peluang keterlibatan dalam program lintas budaya dan multidisipliner yang memperkaya perspektif sivitas akademika. Selain itu, kolaborasi tersebut meningkatkan kualitas dan cakupan dampak program pengabdian. Sinergi ini menjadi bagian penting dalam membangun ekosistem pengabdian yang inklusif dan berkelanjutan.

Penguatan budaya empati dan pengabdian kepada masyarakat di Politeknik Pariwisata Batam (BTP) diarahkan untuk membentuk karakter sivitas akademika yang peka, responsif, dan berkontribusi nyata terhadap lingkungan sosial. Nilai empati tidak hanya tercermin dalam program, tetapi juga dalam sikap dan perilaku sehari-hari dalam proses pendidikan dan interaksi dengan masyarakat. Dengan pendekatan yang terintegrasi dan berkelanjutan, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) terus memperkuat perannya sebagai institusi pendidikan vokasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kepedulian sosial yang tinggi dan berdampak luas bagi masyarakat.

2.1.12. Membangun Pengakuan dan Reputasi

Dalam kerangka globalisasi pendidikan tinggi dan peningkatan daya saing lulusan di pasar internasional, penguatan pengakuan dan reputasi institusi menjadi salah satu prioritas strategis dalam Rencana Jangka Panjang Politeknik Pariwisata Batam (BTP) 2026–2030. Tahapan ini diarahkan untuk membangun fondasi internasionalisasi program akademik secara bertahap, memperluas jejaring kolaborasi lintas negara, serta membuka peluang yang lebih luas bagi keterlibatan mahasiswa asing dan penguatan standar mutu bertaraf global. Upaya ini mencerminkan komitmen Politeknik Pariwisata Batam (BTP) dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan yang relevan dengan dinamika global.

Dalam implementasinya, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) terus mengembangkan kapasitas institusi secara bertahap untuk mendukung internasionalisasi pendidikan. Penguatan kompetensi dosen, khususnya dalam penguasaan bahasa Inggris dan pengalaman pengajaran dalam konteks global, menjadi bagian dari strategi peningkatan kualitas pembelajaran. Selain itu,

pengembangan program akademik berstandar internasional serta penjajakan akreditasi global dilakukan secara terencana dan berkelanjutan, sejalan dengan kesiapan sumber daya dan prioritas institusi. Penggunaan bahasa pengantar dalam pembelajaran juga terus dikembangkan secara bertahap untuk mendukung peningkatan daya tarik bagi mahasiswa internasional. Melalui langkah-langkah tersebut, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) semakin memperkuat posisinya sebagai institusi pendidikan vokasi yang terbuka, adaptif, dan berorientasi global.

Untuk menjawab tantangan-tantangan tersebut dan sekaligus tetap mengacu pada standar mutu yang ditekankan dalam Permendikdisaintek Nomor 40 Tahun 2025, serta prinsip inklusivitas dalam SDGs, tahapan ini akan difokuskan pada langkah strategis berikut:

1. **Pemetaan dan Persiapan Program Studi Menuju Internasionalisasi**

Politeknik Pariwisata Batam (BTP) akan melakukan pemetaan awal terhadap program studi yang potensial untuk diarahkan menjadi program internasional, dengan mempertimbangkan kesiapan SDM, konten kurikulum, dan dukungan kelembagaan. Sebagai langkah awal, akan dilakukan peningkatan kompetensi dosen melalui pelatihan bahasa Inggris, *English Day* yang berkelanjutan, serta pengembangan materi ajar dwibahasa. Fokus jangka menengah adalah pada penyusunan silabus dengan pendekatan global dan adaptasi pembelajaran berbasis *micro-credential*.

2. **Strategi Bertahap Menuju Akreditasi Internasional**

Akreditasi internasional masih menjadi target jangka panjang yang realistis untuk dicapai setelah kesiapan struktural dan SDM terbentuk. Oleh karena itu, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) akan menyusun *roadmap* akreditasi internasional secara bertahap, dimulai dari *benchmarking* ke institusi sejenis di ASEAN, pelatihan tata kelola akreditasi, serta integrasi indikator mutu global ke dalam SPMI institusi. Dukungan dana, baik melalui hibah pemerintah, skema CSR, maupun kolaborasi industri, akan dijangkau untuk mendanai proses ini secara berkelanjutan.

3. **Pengembangan Program *Joint degree* dan Mobilitas Internasional**

Pengembangan program double degree dan joint degree di Politeknik Pariwisata Batam (BTP) diarahkan melalui tahapan yang terencana dan berkelanjutan. Pada tahap awal, institusi memfokuskan pada penguatan jejaring dan penajakan kerja sama dengan mitra perguruan tinggi di kawasan Asia Tenggara, khususnya yang memiliki keselarasan bidang kajian. Langkah ini menjadi fondasi penting dalam membangun kesiapan implementasi program akademik internasional yang lebih komprehensif. Sejalan dengan itu, pengembangan internasionalisasi juga dilakukan melalui program-program yang bersifat aplikatif dan kolaboratif, seperti pertukaran dosen dan mahasiswa dalam skala terbatas, serta penyelenggaraan *short course* internasional.

4. Strategi Penerimaan Mahasiswa Asing

Seiring dengan pengembangan kurikulum dan penyediaan pembelajaran berbahasa Inggris, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) akan menyusun skema penerimaan mahasiswa asing dengan pendekatan bertahap. Upaya promosi akan dimulai melalui platform digital, kerja sama dengan agen pendidikan internasional, serta penyediaan program *short-term hospitality training* yang dapat menarik minat pelajar dari negara tetangga. Penyiapan layanan akademik dan non-akademik yang ramah mahasiswa asing (termasuk layanan visa, akomodasi, dan penyesuaian budaya) juga akan menjadi bagian dari rencana kerja unit internasionalisasi kampus.

Melalui pendekatan bertahap dan strategis di atas, target membangun pengakuan dan reputasi internasional Politeknik Pariwisata Batam (BTP) tetap berada dalam lintasan yang selaras dengan kebijakan nasional dan tujuan pembangunan berkelanjutan. Penyesuaian pada aspek waktu dan tahapan implementasi menjadi penting untuk memastikan bahwa setiap inisiatif memiliki dasar kelembagaan dan dukungan sumber daya yang kuat. Politeknik Pariwisata Batam (BTP) berkomitmen untuk menjadikan internasionalisasi bukan semata simbol prestise, tetapi sebagai transformasi mutu yang memberi dampak langsung terhadap kualitas lulusan dan kontribusi institusi pada kancah global.

2.2. Fungsi Strategis Renstra Politeknik Pariwisata Batam (BTP) 2026–2030 dalam Sistem Perencanaan Institusional

Rencana Strategis (Renstra) Politeknik Pariwisata Batam (BTP) Tahun 2026–2030 disusun sebagai dokumen arah kebijakan kelembagaan yang berfungsi sebagai

pedoman utama dalam seluruh proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengendalian program institusi dalam periode lima tahun ke depan. Dokumen ini memiliki posisi krusial dalam mengarahkan kinerja institusi agar selaras dengan Rencana Induk Pengembangan (RIP) Politeknik Pariwisata Batam (BTP) 2016–2040, serta menjamin pelaksanaan Tridharma pendidikan tinggi yang berkualitas, berkelanjutan, dan adaptif terhadap dinamika lingkungan strategis.

Secara spesifik, Renstra ini diharapkan menjadi landasan operasional bagi penyusunan dan pelaksanaan dokumen perencanaan turunan, yaitu:

1. **Rencana Operasional Tahunan (RENOP)**

Renstra menjadi acuan utama dalam penyusunan RENOP setiap tahun, khususnya dalam penentuan prioritas program, alokasi sumber daya, serta target kinerja yang selaras dengan sasaran strategis lima tahunan. Dengan demikian, perencanaan tahunan dapat berjalan secara terarah dan konsisten dalam mendukung pencapaian tujuan institusi.

2. **Perumusan Indikator Kinerja Institusi (IKU dan IK Tambahan)**

Renstra menjadi dasar dalam menetapkan indikator kinerja institusi, baik Indikator Kinerja Utama (IKU) maupun indikator kinerja tambahan yang relevan dengan karakteristik Politeknik Pariwisata Batam (BTP). Indikator tersebut dirancang untuk mengukur tingkat keberhasilan pencapaian sasaran strategis secara terukur dan berkelanjutan. Selain itu, indikator kinerja ini menjadi acuan dalam pengelolaan kinerja di seluruh unit kerja, serta mendukung proses pelaporan kinerja institusi secara akuntabel kepada pemangku kepentingan.

3. **Sistem Monitoring dan Evaluasi (Monev) Institusi**

Renstra menyediakan kerangka indikator dan target capaian yang digunakan dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkala. Proses Monev dilakukan untuk memastikan kesesuaian antara perencanaan dan implementasi program, serta untuk mengidentifikasi peluang peningkatan kinerja secara berkelanjutan. Hasil evaluasi menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dan penyempurnaan kebijakan institusi.

Renstra 2026–2030 ini memuat arah kebijakan, strategi, indikator kinerja, serta target capaian institusi dalam jangka waktu lima tahun yang disusun secara

selaras dengan visi jangka panjang Politeknik Pariwisata Batam (BTP) sebagaimana tertuang dalam RIP 2016–2040. Setiap sasaran strategis dijabarkan ke dalam program prioritas, indikator capaian yang terukur, serta rencana implementasi yang melibatkan seluruh unsur institusi secara terintegrasi.

Sebagai fondasi perencanaan strategis, Renstra ini juga disusun berdasarkan analisis kondisi internal dan eksternal melalui pendekatan PESTEL dan pemetaan SWOT. Pendekatan ini memastikan bahwa strategi yang dirumuskan bersifat kontekstual, adaptif, dan berbasis data. Dengan demikian, setiap kebijakan yang diambil memiliki landasan yang kuat dan relevan dengan kebutuhan pengembangan institusi.

Dengan pendekatan tersebut, Renstra Politeknik Pariwisata Batam (BTP) 2026–2030 diharapkan menjadi instrumen strategis yang mampu mengarahkan pengembangan institusi secara terintegrasi, memperkuat implementasi Tridharma, serta mendukung pencapaian visi Politeknik Pariwisata Batam (BTP) sebagai pusat unggulan pendidikan tinggi vokasi pariwisata di tingkat regional dan internasional pada tahun 2040.

2.3. Relasi dengan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJP) 2025 -2045

Penyusunan Rencana Strategis (Renstra) Politeknik Pariwisata Batam (BTP) Tahun 2026–2030 memiliki keterkaitan yang erat dan strategis dengan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025–2045, sebagaimana tergambar dalam dokumen “Indonesia 2045: Berdaulat, Maju, Adil, dan Makmur” yang memuat empat visi besar nasional dan empat pilar pembangunan. Renstra Politeknik Pariwisata Batam (BTP) berperan sebagai instrumen penerjemah visi dan pilar RPJP dalam konteks pendidikan tinggi vokasi pariwisata di tingkat kelembagaan.



Gambar 2.1 Pilar Pembangunan Indonesia

1. Pilar: Pembangunan Manusia dan Penguasaan IPTEK

Renstra Politeknik Pariwisata Batam (BTP) 2026–2030 mendukung agenda peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia melalui pendidikan vokasi berkualitas, peningkatan kompetensi lulusan, dan relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja. Program penguatan dosen, inovasi pembelajaran, serta pembudayaan riset dan HaKI sejalan dengan:

- Percepatan pendidikan rakyat secara merata,
- Peningkatan derajat kesehatan dan kualitas hidup rakyat,
- Peningkatan sumbangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pembangunan.

2. Pilar: Pembangunan Ekonomi yang Berkelanjutan

Politeknik Pariwisata Batam (BTP), sebagai institusi vokasi di sektor pariwisata dan ekonomi kreatif, mendukung akselerasi pembangunan ekonomi melalui:

- Peningkatan industri dan pariwisata,
- Percepatan ekonomi maritim dan kawasan pesisir (Batam sebagai hub maritim),

- Komitmen terhadap lingkungan hidup (*edutourism, green campus*),
- Pemantapan ketahanan pangan melalui program pelatihan *hospitality* berbasis lokal.

Renstra Politeknik Pariwisata Batam (BTP) juga mengusung prinsip keberlanjutan melalui penerapan SDGs dalam Tridharma perguruan tinggi.

3. Pilar: Pemerataan Pembangunan

Sebagai institusi pendidikan tinggi vokasi di wilayah perbatasan, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) secara langsung menjawab kebutuhan:

- Pemerataan pendidikan tinggi ke luar Jawa,
- Pembangunan wilayah perbatasan dan destinasi wisata unggulan di Kepri,
- Pemerataan kesempatan usaha (melalui kewirausahaan sosial dan intelektual),
- Program pengabdian masyarakat untuk desa wisata dan pemberdayaan komunitas lokal.

Renstra Politeknik Pariwisata Batam (BTP) juga menargetkan peningkatan peran mahasiswa dan dosen dalam pembangunan komunitas, khususnya melalui program pengabdian berbasis riset.

4. Pilar: Pemantapan Ketahanan Nasional dan Tata Kelola Pemerintahan

Renstra ini memperkuat tata kelola kampus melalui prinsip transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi kelembagaan, sejalan dengan:

- Reformasi kelembagaan dan birokrasi (integrasi sistem digital, SPMI, SIAKAD),
- Penguatan sistem hukum dan antikorupsi (*legal compliance*, pelaporan ESG),
- Penguatan tata kelola manajemen risiko, terutama dalam pengelolaan SDM dan keuangan,
- Kesiapan menyambut globalisasi melalui internasionalisasi program dan kerja sama luar negeri.

Renstra Politeknik Pariwisata Batam (BTP) 2026–2030 tidak berdiri sendiri, tetapi menjadi bagian integral dari arsitektur pembangunan nasional. Sebagai dokumen

kelembagaan, Renstra ini merupakan *turunan taktis* dari RPJPN Indonesia 2025–2045 dan menjabarkan arah pencapaian *Indonesia Emas 2045* ke dalam konteks pendidikan tinggi vokasi yang unggul, inklusif, dan berkelanjutan. Ini juga menjadi dasar pembuktian kontribusi Politeknik Pariwisata Batam (BTP) dalam mengisi pembangunan nasional dari sektor pariwisata dan ekonomi kreatif yang strategis.

2.4. Penyusunan Renstra Politeknik Pariwisata Batam (BTP) 2026–2030 dalam Mendukung Asta Cita Pemerintahan Presiden Prabowo–Gibran

Penyusunan Rencana Strategis (Renstra) Politeknik Pariwisata Batam (BTP) tahun 2026–2030 tidak hanya berperan sebagai instrumen perencanaan internal institusi pendidikan tinggi vokasi, tetapi juga menjadi bagian integral dalam mendukung agenda nasional, khususnya visi pemerintahan Presiden dan Wakil Presiden terpilih periode 2025–2029 yang dituangkan dalam Delapan Asta Cita. Renstra ini disusun dengan memperhatikan prinsip-prinsip keberlanjutan global (SDGs), arah kebijakan nasional pendidikan tinggi sebagaimana tertuang dalam Permendiknas No. 40 Tahun 2025, serta tetap berorientasi pada capaian jangka panjang Rencana Induk Pengembangan (RIP) Politeknik Pariwisata Batam (BTP) menuju Indonesia Emas 2045.



Gambar 2.2 Asta Cita Pemerintah 2025-2029

Secara substansial, Renstra 2026–2030 diarahkan untuk mendukung pencapaian Asta Cita, antara lain:

1. **Memperkuat Pembangunan SDM Unggul dan Berdaya Saing Global (Asta Cita 4)**

Melalui strategi peningkatan mutu pendidikan vokasi, pengembangan program studi berbasis industri kreatif dan digital, pelatihan keterampilan kerja, serta penguatan karakter mahasiswa yang berlandaskan nilai-nilai kebangsaan dan profesionalisme, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) mengambil peran dalam membentuk lulusan yang inovatif, berdaya saing global, dan memiliki kepekaan sosial.

2. **Mendorong Kewirausahaan dan Industri Kreatif (Asta Cita 3)**

Politeknik Pariwisata Batam (BTP) mendorong penguatan ekosistem kewirausahaan melalui inkubator bisnis, program *teaching factory*, serta kolaborasi riset dan pengabdian masyarakat yang mendukung pariwisata berkelanjutan dan ekonomi kreatif. Hal ini sejalan dengan pengembangan SDM pariwisata yang mampu menciptakan lapangan kerja dan mendukung ekonomi lokal.

3. **Menjadi Mitra Strategis Pemerintah dalam Pemerataan Ekonomi dan Pembangunan Daerah (Asta Cita 6)**

Politeknik Pariwisata Batam (BTP) secara aktif mengembangkan desa wisata binaan dan kawasan pengabdian masyarakat untuk pemberdayaan desa dan UMKM pariwisata. Ini sejalan dengan pendekatan pembangunan dari bawah dan mendukung pemerataan ekonomi di wilayah hinterland Batam dan Kepri.

4. **Penguatan Sistem Pendidikan Inklusif dan Toleran (Asta Cita 8 dan SDG 4)**

Renstra Politeknik Pariwisata Batam (BTP) memperkuat penyelenggaraan pendidikan yang berorientasi pada keberagaman, kesetaraan gender, inklusivitas, dan harmoni antarbudaya. Kampus dibangun sebagai ruang aman dan ramah untuk semua kelompok sosial.

5. **Memperkuat Sistem Tata Kelola dan Reformasi Birokrasi (Asta Cita 7)**

Perbaikan sistem penjaminan mutu internal (SPMI), transparansi pelaporan, penggunaan sistem informasi akademik yang andal, serta penguatan akuntabilitas manajemen menjadi bagian dari tata kelola kampus modern yang mendukung agenda reformasi birokrasi nasional.

6. Berperan Aktif dalam Industrialisasi dan Penguatan Nilai Tambah Pariwisata (Asta Cita 5)

Melalui program digitalisasi layanan, peningkatan keterhubungan antar pemangku kepentingan (*triple/quadruple helix*), dan penguatan layanan akademik berbasis teknologi, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) mendorong pariwisata sebagai industri bernilai tambah dalam negeri.

7. Berkomitmen pada Pembangunan Berkelanjutan dan Konservasi Lingkungan (Asta Cita 2 dan 8)

Renstra ini juga memuat strategi *Green campus*, tata kelola lingkungan kampus, pengelolaan limbah, dan kurikulum pariwisata berkelanjutan. Hal ini mendukung ekonomi hijau dan biru sebagaimana ditekankan dalam Asta Cita dan SDG 13, 14, dan 15.

8. Mempromosikan Demokrasi dan HAM melalui Pendidikan (Asta Cita 1)

Dalam pelaksanaan Tridharma, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) menjunjung nilai demokrasi, penghargaan terhadap hak asasi manusia, dan etika akademik yang menghormati kebebasan berpikir serta partisipasi sivitas akademika.

Dengan demikian, Renstra Politeknik Pariwisata Batam (BTP) 2026–2030 tidak hanya berperan sebagai dokumen perencanaan internal, melainkan juga sebagai pernyataan komitmen institusi terhadap pembangunan nasional yang adil, merata, dan berkelanjutan. Implementasi dari strategi dan program yang dirumuskan dalam Renstra ini diharapkan mampu membawa Politeknik Pariwisata Batam (BTP) sebagai kampus vokasi unggulan yang responsif terhadap perubahan zaman dan berkontribusi langsung terhadap pencapaian visi pemerintahan nasional.

2.5. Permasalahan Strategis

Dalam menyusun Rencana Strategis (Renstra) Politeknik Pariwisata Batam (BTP) tahun 2026–2030, penting untuk mengidentifikasi dan memahami berbagai

permasalahan strategis yang memengaruhi pencapaian kinerja institusi dalam lima tahun ke depan. Permasalahan ini muncul dari hasil evaluasi pelaksanaan Renstra sebelumnya, analisis internal-eksternal, serta keterkaitannya dengan arah kebijakan nasional dan global, termasuk SDGs, Permendiktisaintek Nomor 40 Tahun 2025, Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025–2045, dan agenda Asta Cita pemerintahan Presiden–Wakil Presiden 2025–2029. Permasalahan strategis ini mencakup aspek kelembagaan, tata kelola, SDM, infrastruktur, kurikulum, internasionalisasi, riset dan inovasi, serta keterbatasan pendanaan yang masih menjadi tantangan utama dalam mewujudkan visi Politeknik Pariwisata Batam (BTP) sebagai institusi pendidikan vokasi pariwisata unggulan bertaraf internasional. Identifikasi terhadap permasalahan strategis ini akan menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan, strategi, dan target capaian yang lebih terarah dan realistis pada periode perencanaan berikutnya.

2.5.1. Pendidikan dan Pengajaran

Permasalahan strategis di bidang pendidikan dan pengajaran di Politeknik Pariwisata Batam (BTP) pada periode 2026–2030 dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. **Penguatan Keterpaduan antara Kurikulum dan Implementasi Pembelajaran**

Pelaksanaan Focus Group Discussion (FGD) bersama mitra industri telah menjadi bagian penting dalam penyusunan kurikulum yang selaras dengan kebutuhan pasar kerja. Hasil FGD tersebut menjadi landasan dalam memperkuat relevansi kurikulum berbasis industri. Seiring dengan proses pengembangan institusi, implementasi hasil FGD terus diarahkan agar terintegrasi secara lebih optimal dalam proses pembelajaran di seluruh program studi. Langkah ini mencerminkan komitmen untuk memastikan keterkaitan antara kurikulum dan praktik pembelajaran yang aplikatif.

Penguatan implementasi kurikulum berbasis industri juga dilakukan melalui penyelarasan antara perencanaan akademik dan praktik pembelajaran harian. Upaya ini mencakup peningkatan konsistensi penerapan kurikulum di setiap program studi serta penguatan koordinasi antar unit akademik. Dengan pendekatan tersebut, proses pembelajaran diharapkan semakin kontekstual, adaptif, dan selaras dengan kebutuhan industri. Hal ini menjadi bagian dari strategi

berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas lulusan yang siap bersaing di dunia kerja.

2. **Penguatan Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran**

Pemanfaatan teknologi pembelajaran melalui sistem *e-learning* dan *Learning Management System* (LMS) telah mulai diterapkan sebagai bagian dari transformasi pembelajaran digital. Platform ini menjadi fondasi dalam mendukung pengembangan metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan adaptif. Seiring dengan perkembangan tersebut, pemanfaatan teknologi pembelajaran terus diarahkan untuk lebih optimal di kalangan dosen dan mahasiswa. Penguatan ini mencakup peningkatan intensitas penggunaan serta integrasi dalam proses pembelajaran.

Pengembangan konten pembelajaran digital juga terus ditingkatkan untuk mendukung implementasi pembelajaran *hybrid* dan daring secara lebih komprehensif. Upaya ini dilakukan melalui penyediaan materi ajar yang lebih interaktif, sistematis, dan mudah diakses. Selain itu, peningkatan kapasitas dosen dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran menjadi bagian penting dalam mendukung efektivitas implementasi LMS. Dengan pendekatan tersebut, proses pembelajaran diharapkan semakin inovatif, fleksibel, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan modern.

3. **Penguatan Fasilitas dan Sarana Pembelajaran Praktik**

Fasilitas pendukung pembelajaran praktik, seperti laboratorium, *edutown*, dan sarana *experiential learning*, telah menjadi bagian penting dalam mendukung proses pendidikan vokasi di bidang pariwisata dan *hospitality*. Pemanfaatan fasilitas yang ada terus dioptimalkan untuk menunjang kegiatan pembelajaran berbasis praktik yang aplikatif dan relevan dengan kebutuhan industri. Keberadaan sarana tersebut memberikan fondasi yang kuat dalam membangun kompetensi keterampilan mahasiswa. Seiring dengan perkembangan institusi, penguatan fasilitas pembelajaran praktik terus menjadi fokus pengembangan.

Pengembangan sarana pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan kapasitas, kualitas, serta variasi fasilitas yang mendukung proses pembelajaran berbasis pengalaman. Upaya ini mencakup pengayaan fungsi laboratorium, optimalisasi konsep *edutown*, serta penguatan

lingkungan belajar yang menyerupai kondisi industri nyata. Dengan pendekatan tersebut, proses pembelajaran praktik diharapkan semakin efektif, kontekstual, dan berorientasi pada kebutuhan dunia kerja. Hal ini menjadi bagian dari strategi berkelanjutan dalam memperkuat keunggulan pendidikan vokasi di lingkungan institusi.

4. **Penguatan Model Pembelajaran yang Inovatif dan Fleksibel**

Pengembangan model pembelajaran inovatif dan fleksibel terus menjadi fokus dalam peningkatan kualitas proses pembelajaran. Berbagai pendekatan seperti project-based learning, case study, dan flipped classroom mulai diperkenalkan sebagai bagian dari transformasi metode pembelajaran yang lebih adaptif. Pendekatan ini diarahkan untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa serta memperkuat relevansi pembelajaran dengan kebutuhan industri. Dengan demikian, proses pembelajaran semakin berorientasi pada pengalaman dan pengembangan kompetensi nyata.

Seiring dengan hal tersebut, penguatan kapasitas pedagogik dosen terus dikembangkan melalui berbagai program pelatihan dan pendampingan. Upaya ini bertujuan untuk mendorong dosen dalam merancang pembelajaran yang lebih kreatif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik generasi pembelajar saat ini. Selain itu, pengembangan model pembelajaran yang fleksibel juga mendukung integrasi teknologi dan pendekatan multidisipliner dalam proses akademik.

5. **Tantangan dalam Menyiapkan Lulusan yang Kompetitif dan Global**

Kurangnya penguatan terhadap pendidikan karakter, *soft skills*, kemampuan bahasa asing, serta pengalaman praktik internasional menjadikan daya saing lulusan masih perlu ditingkatkan untuk dapat bersaing di pasar kerja global.

Berbagai kondisi tersebut mencerminkan pentingnya penguatan strategi yang lebih terarah dalam pengembangan sistem pembelajaran. Upaya ini diarahkan untuk meningkatkan kualitas, relevansi, dan adaptivitas proses pembelajaran sesuai dengan dinamika kebutuhan industri. Penguatan tersebut juga selaras dengan visi dan misi Politeknik Pariwisata Batam (BTP) dalam menghasilkan lulusan yang kompeten, profesional, dan berdaya saing, serta mendukung pengembangan pendidikan vokasi yang responsif terhadap kebutuhan sektor pariwisata dan *hospitality*.

2.5.2. Penelitian

Sebagai institusi pendidikan tinggi vokasi, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) memiliki tanggung jawab untuk mendorong penelitian terapan yang relevan dan berdampak pada sektor pariwisata, ekonomi kreatif, dan pembangunan daerah. Namun demikian, implementasi Tridharma khususnya dalam aspek penelitian masih menghadapi berbagai tantangan strategis. Keterbatasan anggaran, minimnya insentif, serta rendahnya kolaborasi internasional menjadi faktor utama yang menyebabkan produktivitas dan kualitas penelitian belum optimal. Permasalahan ini penting untuk diselesaikan agar Politeknik Pariwisata Batam (BTP) dapat memperkuat kontribusinya dalam inovasi, peningkatan daya saing, dan pencapaian agenda pembangunan berkelanjutan.

Permasalahan strategis di bidang penelitian tersebut antara lain:

1. **Penguatan Dukungan Pendanaan dan Insentif Penelitian**

Pengembangan kegiatan penelitian terus diarahkan melalui penguatan dukungan pendanaan dan insentif yang berkelanjutan, dengan memanfaatkan inisiatif dosen serta berbagai program hibah pemerintah sebagai fondasi awal pengembangan riset institusi. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan penguatan kapasitas akademik, institusi terus mengembangkan skema pendanaan internal yang mendukung berbagai aspek penelitian, termasuk publikasi ilmiah, partisipasi dalam seminar, serta proses perolehan Hak Kekayaan Intelektual (HaKI) dan paten. Penguatan insentif berbasis kinerja juga menjadi bagian penting dalam mendorong produktivitas dan kualitas luaran penelitian.

2. **Penguatan Produktivitas dan Kualitas Publikasi Ilmiah**

Pengembangan publikasi ilmiah terus diarahkan melalui penguatan ekosistem riset yang mendukung peningkatan kualitas dan kuantitas karya dosen. Upaya ini didukung oleh pengembangan skema insentif dan fasilitasi publikasi pada jurnal terakreditasi nasional maupun internasional bereputasi. Seiring dengan hal tersebut, institusi juga mengarahkan penyusunan strategi yang lebih terstruktur dalam meningkatkan visibilitas dan dampak publikasi ilmiah.

3. **Penguatan Laboratorium Penelitian untuk Mendukung Pusat Studi Unggulan**

Pengembangan laboratorium penelitian terus diarahkan untuk memperkuat kapasitas riset terapan dan mendukung pembentukan pusat studi unggulan di lingkungan institusi. Fasilitas yang tersedia saat ini menjadi fondasi dalam pelaksanaan kegiatan penelitian berbasis praktik dan kebutuhan industri. Seiring dengan perkembangan institusi, penguatan dan pengembangan laboratorium riset terus menjadi prioritas untuk meningkatkan dukungan terhadap pengumpulan data lapangan serta kolaborasi penelitian lintas program studi.

4. **Penguatan Kolaborasi Penelitian Internasional dan ABCG (*Academia-Business-Community-Government*)**

Pengembangan kolaborasi penelitian terus diarahkan untuk memperluas jejaring kemitraan, baik di tingkat nasional maupun internasional, serta memperkuat sinergi dalam kerangka ABCG (*Academia-Business-Community-Government*). Kolaborasi yang telah terjalin menjadi fondasi penting dalam mendukung pelaksanaan riset yang relevan dengan kebutuhan industri dan masyarakat. Seiring dengan penguatan tersebut, institusi terus mendorong perluasan kerja sama lintas negara guna meningkatkan kualitas, visibilitas, dan dampak hasil penelitian.

5. **Penguatan Integrasi HaKI dan Paten dalam Strategi Institusi**

Pengembangan Hak Kekayaan Intelektual (HaKI) terus menunjukkan tren yang positif sebagai bagian dari luaran riset dosen. Inisiatif dosen dalam menghasilkan HaKI menjadi fondasi penting dalam membangun ekosistem inovasi di lingkungan institusi. Seiring dengan hal tersebut, institusi terus mengarahkan penguatan dukungan yang lebih sistematis, termasuk dalam pengelolaan, fasilitasi, dan integrasi HaKI ke dalam strategi pengembangan riset. Selain itu, pengembangan potensi riset unggulan juga diarahkan untuk menghasilkan paten sebagai bentuk hilirisasi dan peningkatan nilai tambah hasil penelitian. Berbagai kondisi tersebut mencerminkan pentingnya penguatan sistem tata kelola penelitian yang lebih terstruktur, terencana, dan memiliki daya dukung yang optimal terhadap pengembangan ilmu pengetahuan serta pemecahan permasalahan di masyarakat. Penguatan ini diarahkan untuk meningkatkan kualitas perencanaan, pelaksanaan, hingga luaran penelitian yang lebih relevan dan berdampak. Dengan pendekatan yang

terintegrasi, pengelolaan penelitian diharapkan semakin efektif dalam mendukung pengembangan institusi. Hal ini juga selaras dengan visi dan misi institusi dalam memperkuat peran sebagai pusat pendidikan vokasi yang unggul dan berkontribusi nyata bagi sektor pariwisata dan masyarakat.

2.5.3. Pengabdian Masyarakat

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar Tridharma perguruan tinggi yang memiliki peran strategis dalam memperkuat relevansi sosial institusi dan kebermanfaatan ilmu di tengah masyarakat. Bagi Politeknik Pariwisata Batam (BTP), pengabdian seharusnya menjadi sarana penguatan hubungan dengan komunitas lokal, terutama dalam konteks pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (*community-based tourism*) dan pelestarian nilai-nilai budaya daerah. Penguatan sistem pengabdian yang terarah dan terintegrasi sangat dibutuhkan agar peran institusi dalam pembangunan lokal dan regional dapat ditingkatkan.

Permasalahan strategis yang diidentifikasi di bidang ini mencakup:

1. **Penguatan Keterkaitan antara Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat**

Pengembangan keterkaitan antara kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terus diarahkan untuk memperkuat relevansi dan keberlanjutan program yang dilaksanakan. Kegiatan pengabdian yang telah berjalan menjadi fondasi dalam mendorong integrasi yang lebih erat dengan hasil riset serta kebutuhan kontekstual masyarakat. Seiring dengan hal tersebut, institusi mengarahkan penguatan desain program pengabdian berbasis riset terapan yang mampu memberikan dampak nyata dan berkelanjutan.

2. **Penguatan Implementasi Program pada Desa Binaan**

Pengembangan program pada desa wisata binaan terus diarahkan untuk memperkuat implementasi kerja sama yang telah terjalin melalui berbagai nota kesepahaman. Kemitraan yang ada menjadi fondasi penting dalam mendorong pelaksanaan program yang lebih terstruktur dan berdampak bagi masyarakat. Seiring dengan hal tersebut, institusi mengarahkan penyusunan peta jalan dan rencana aksi yang sistematis serta terukur dalam pengembangan kawasan binaan.

3. **Penguatan Partisipasi Institusi dalam Isu-isu Global**

Pengembangan peran institusi dalam isu-isu global terus diarahkan untuk memperluas kontribusi pada bidang kemanusiaan dan kegiatan sosial yang relevan, baik di tingkat nasional maupun internasional. Berbagai potensi yang dimiliki menjadi dasar dalam mendorong keterlibatan yang lebih aktif dan terstruktur dalam kegiatan penanggulangan bencana maupun inisiatif sosial global lainnya. Upaya ini diharapkan dapat memperkuat visibilitas institusi sekaligus mengaktualisasikan nilai empati dan tanggung jawab sosial dalam praktik nyata. Dengan pendekatan yang terarah, partisipasi institusi semakin berkembang sebagai bagian dari kontribusi pendidikan vokasi terhadap masyarakat global.

4. **Penguatan Kerja Sama Strategis dalam Pengabdian Multilevel**

Pengembangan kerja sama strategis dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat terus diarahkan untuk memperluas kolaborasi lintas sektor, baik dengan mitra nasional maupun internasional. Kemitraan yang ada menjadi fondasi dalam membangun sinergi yang lebih kuat dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, dunia usaha, dan organisasi masyarakat. Seiring dengan hal tersebut, institusi mendorong penguatan kolaborasi yang lebih terstruktur dan berkelanjutan guna meningkatkan dampak program pengabdian.

Berbagai kondisi tersebut mencerminkan pentingnya penguatan sistem pengabdian kepada masyarakat yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat serta selaras dengan dinamika pembangunan di tingkat lokal maupun global. Penguatan ini diarahkan untuk meningkatkan relevansi, keberlanjutan, dan dampak program pengabdian yang dilaksanakan. Dengan pendekatan yang terintegrasi, kegiatan pengabdian diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam pemberdayaan masyarakat dan pengembangan sektor pariwisata. Hal ini juga selaras dengan visi dan misi institusi dalam memperkuat peran pendidikan vokasi yang adaptif, inklusif, dan berorientasi pada kebermanfaatan.

BAB 3 KONDISI ORGANISASI DAN LINGKUNGAN

3.1. Analisis Kapabilitas Internal Institusi

Analisis kapabilitas internal dilakukan untuk memetakan secara objektif kekuatan dan kelemahan institusi dalam menjalankan mandat Tridharma perguruan tinggi serta menjawab tuntutan transformasi pendidikan vokasi di bidang pariwisata. Kajian ini menjadi dasar penting dalam menyusun arah kebijakan, strategi, dan program kerja yang realistis dan adaptif terhadap dinamika internal Politeknik Pariwisata Batam (BTP). Ruang lingkup analisis meliputi aspek tata kelola kelembagaan, sumber daya manusia, sistem pembelajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, infrastruktur sarana prasarana, teknologi informasi, serta kapasitas kemitraan dan reputasi institusi. Dengan pendekatan ini, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) diharapkan mampu mengenali keunggulan yang perlu diperkuat serta menemukan area strategis yang perlu ditingkatkan secara terencana. Hasil analisis kapabilitas internal juga menjadi rujukan untuk penyelarasan dengan indikator nasional seperti arah Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJN 2025-2045), Permendikristek Nomor 40 Tahun 2025, serta pencapaian target SDGs di tingkat pendidikan tinggi.

3.1.1. *Internal Business Process*

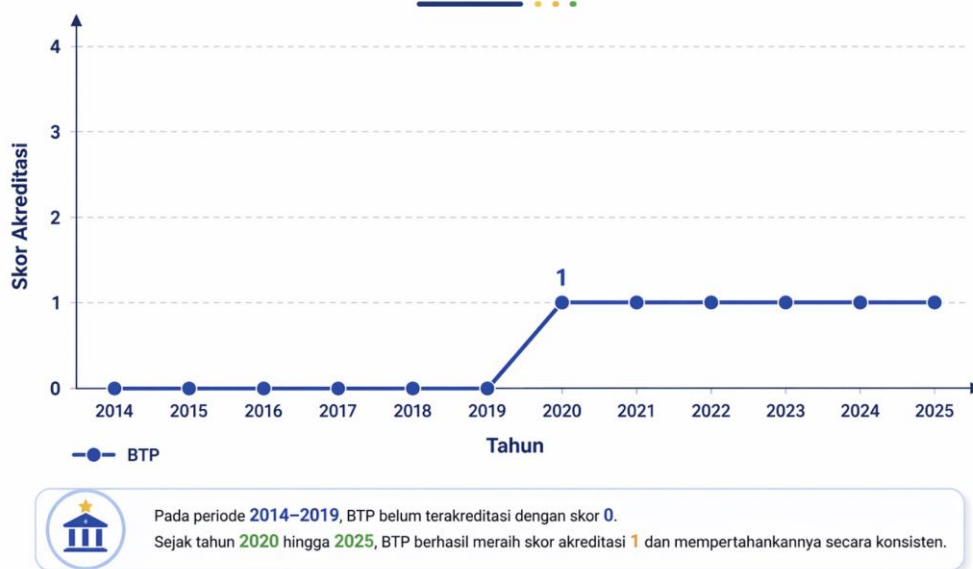
Indikator untuk *Internal Business Process* yang dilihat adalah Kepemimpinan & Tata Kelola (*Good governance*) dan jumlah kerja sama.

1. **Kepemimpinan dan Tata Kelola (*Good governance*)**

Aspek kepemimpinan dan tata kelola yang baik (*good governance*) merupakan fondasi penting dalam mendukung efektivitas proses bisnis internal perguruan tinggi. Di era persaingan global dan tantangan transformasi pendidikan tinggi vokasi, tata kelola yang transparan, akuntabel, partisipatif, dan berorientasi pada mutu menjadi prasyarat mutlak untuk mewujudkan institusi yang unggul dan berkelanjutan.



Linimasa Akreditasi BTP (2014–2025)



Gambar 3.1 Status dan Linimasa Akreditasi Institusi Politeknik Pariwisata Batam (BTP)

Secara kelembagaan seperti terlihat pada Gambar 3.1, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) saat ini telah menyandang status akreditasi institusi "Baik", yang menunjukkan bahwa sistem tata kelola telah memenuhi standar minimum yang ditetapkan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) atau LAM. Namun demikian, dengan masa akreditasi yang akan berakhir pada tahun 2026, institusi menghadapi tantangan strategis untuk tidak hanya mempertahankan, tetapi juga meningkatkan status akreditasi menjadi "Baik Sekali" atau "Unggul". Untuk itu, penguatan *leadership* institusional dan sistem penjaminan mutu menjadi fokus prioritas dalam periode Renstra 2026–2030.



Linimasa Akreditasi (2014–2025)



Gambar 3.2 Status dan Linimasa Akreditasi Program Studi Politeknik Pariwisata Batam (BTP)

Di tingkat program studi, capaian akreditasi menunjukkan variasi yang mencerminkan kebutuhan perbaikan yang beragam. Program Magister Terapan Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata saat ini masih menyandang status akreditasi “C”, yang menunjukkan adanya ruang yang cukup besar untuk perbaikan dalam aspek kurikulum, dosen, penelitian, serta kolaborasi akademik. Langkah pembenahan secara menyeluruh, baik

dari sisi konten kurikulum yang berbasis pada *evidence-based planning* hingga penguatan jejaring dengan pemangku kepentingan industri, menjadi strategi utama dalam siklus akreditasi berikutnya.

Sementara itu, dua program studi Sarjana Terapan unggulan, yakni Manajemen Tata Hidangan dan Manajemen Divisi Kamar, telah mencapai status “Baik Sekali”, yang menandakan kepatuhan pada standar mutu nasional dan pencapaian indikator-indikator kinerja program studi yang baik. Kedua program ini dapat menjadi *benchmark* dalam pengembangan program studi lain di lingkungan Politeknik Pariwisata Batam (BTP), serta menjadi model replikasi dalam penyusunan sistem tata kelola dan sistem akreditasi yang terintegrasi.

Program Manajemen Kuliner, yang saat ini tengah menjalani proses akreditasi ulang setelah sebelumnya memperoleh akreditasi “Baik”, juga menjadi perhatian penting. Evaluasi menyeluruh terhadap dokumen mutu, hasil *tracer study*, pelibatan industri dalam pengembangan kurikulum, serta capaian Tridharma akan menjadi kunci untuk mendorong peningkatan akreditasi ke jenjang yang lebih tinggi.

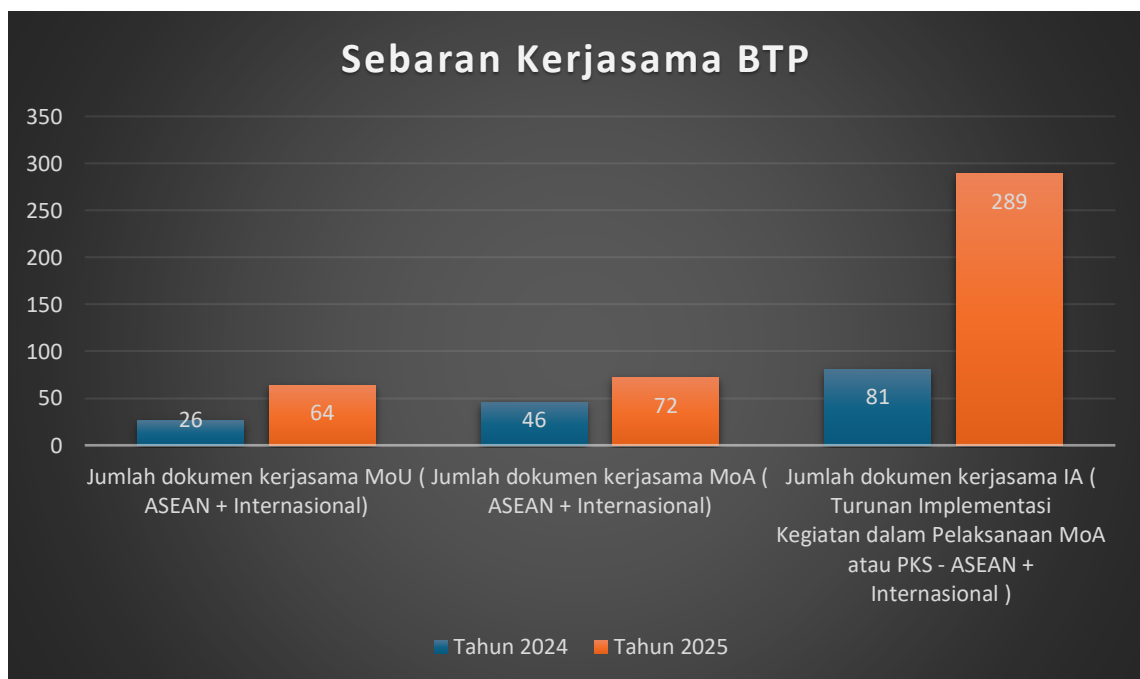
Keseluruhan kondisi ini menunjukkan bahwa sistem kepemimpinan dan tata kelola Politeknik Pariwisata Batam (BTP) telah berada di jalur yang tepat, namun masih memerlukan penguatan dalam aspek *continuous improvement*, efektivitas SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal), dan *compliance* terhadap regulasi terbaru, khususnya Permendikdisaintek Nomor 40 Tahun 2025. Di samping itu, penguatan indikator tata kelola yang selaras dengan prinsip-prinsip SDG 16 (peace, justice and strong institutions) juga menjadi kerangka utama untuk memastikan bahwa sistem internal Politeknik Pariwisata Batam (BTP) mampu mendorong kinerja akademik dan non-akademik secara berkelanjutan.

Dengan pendekatan berbasis kualitas dan akuntabilitas, institusi diharapkan mampu menciptakan ekosistem akademik yang sehat, adaptif, dan berintegritas tinggi dalam mendukung pencapaian visi jangka panjang Politeknik Pariwisata Batam (BTP) sebagai institusi pendidikan vokasi unggul di bidang pariwisata bertaraf internasional.

2. Sebaran Mitra Kolaborasi

a. Kerja Sama Luar Negeri

Dalam rangka memperkuat daya saing global dan memperluas jejaring internasional, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) menunjukkan tren positif dalam peningkatan jumlah dokumen kerja sama luar negeri sepanjang tahun 2024 hingga 2025. Data pada grafik memperlihatkan bahwa terdapat lonjakan signifikan pada ketiga kategori utama dokumen kerja sama, yakni *Memorandum of Understanding* (MoU), *Memorandum of Agreement* (MoA), dan dokumen *Implementation Agreement* (IA) sebagai turunan implementasi kegiatan kerja sama. Sebaran data dapat dilihat pada Gambar 3.3 di bawah ini.



Gambar 3.3 Sebaran Kerja sama Luar Negeri

1. Dokumen MoU (ASEAN dan Internasional)

Pada tahun 2024, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) mencatat 26 dokumen MoU aktif. Jumlah ini meningkat secara signifikan menjadi 64 dokumen MoU pada tahun 2025, mencerminkan upaya institusi dalam memperluas kemitraan strategis, baik di kawasan ASEAN maupun secara global. Kenaikan ini merupakan indikasi bahwa Politeknik Pariwisata Batam (BTP) telah berhasil memperkuat diplomasi akademik dan memperoleh kepercayaan dari mitra luar negeri untuk menjalin kerja sama awal dalam bidang pendidikan, pelatihan, dan pengembangan SDM.

2. Dokumen MoA (ASEAN dan Internasional)

Dokumen MoA yang menunjukkan tahap implementasi lebih lanjut dari MoU juga mengalami peningkatan dari 46 dokumen pada tahun 2024 menjadi 72 dokumen pada tahun 2025. Peningkatan ini menandakan bahwa lebih banyak kerja sama yang tidak hanya bersifat simbolis, tetapi telah diformalkan ke dalam bentuk perjanjian yang mengatur hak dan kewajiban kedua belah pihak, serta menjadi dasar pelaksanaan kegiatan konkret seperti pertukaran dosen dan mahasiswa, penelitian bersama, maupun pengembangan program studi internasional.

3. **Dokumen *Implementation Agreement* (IA)**

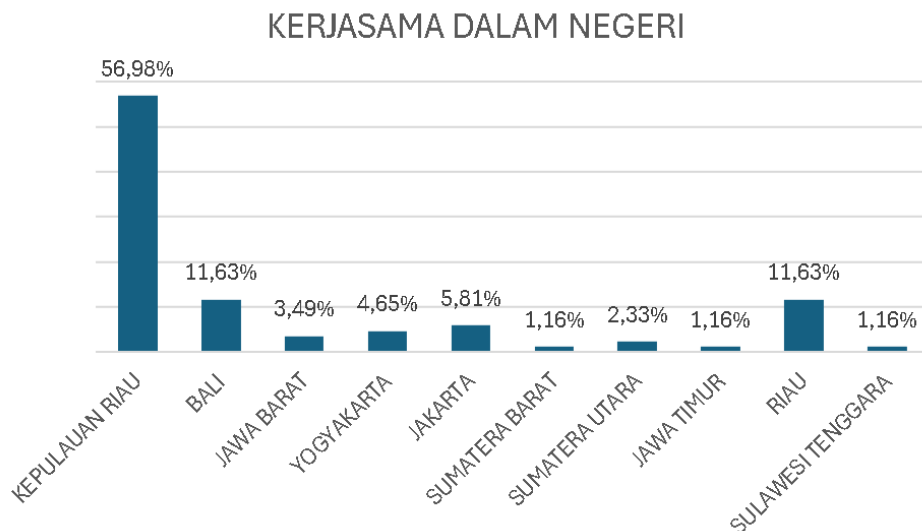
Komponen yang paling mencolok dalam grafik adalah peningkatan jumlah dokumen *Implementation Agreement* (IA), yakni dokumen turunan dari MoA atau Perjanjian Kerja Sama (PKS) yang merepresentasikan kegiatan nyata hasil dari kerja sama. Dari 81 dokumen IA pada tahun 2024, jumlahnya melonjak hampir empat kali lipat menjadi 289 dokumen pada tahun 2025. Lonjakan ini menunjukkan peningkatan kualitas pelaksanaan kerja sama luar negeri, serta keberhasilan Politeknik Pariwisata Batam (BTP) dalam menerjemahkan MoA ke dalam program-program nyata yang berdampak langsung terhadap kegiatan Tridharma perguruan tinggi.

Secara umum, tren peningkatan ini mengindikasikan bahwa Politeknik Pariwisata Batam (BTP) telah bergerak menuju internasionalisasi pendidikan tinggi vokasi secara progresif. Hal ini sejalan dengan amanat Permendikdisaintek Nomor 40 Tahun 2025 mengenai pentingnya kerja sama internasional sebagai indikator mutu institusi, serta mendukung tujuan SDG 17 (Partnerships for the Goals) dalam memperkuat kemitraan global untuk pembangunan berkelanjutan.

Dengan mempertahankan momentum ini, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) diharapkan dapat terus meningkatkan intensitas dan kualitas implementasi kerja sama internasional, memperluas jejaring strategis di bidang pariwisata, serta memperkuat posisi sebagai institusi pendidikan vokasi yang adaptif terhadap dinamika global.

b. Kerja Sama Dalam Negeri

Kerja sama dalam negeri dilakukan dengan beberapa institusi baik pemerintah, industri dan perguruan tinggi. Pada umumnya kerja sama ini dilakukan dalam hal penempatan magang mahasiswa. Kerja sama dengan pemerintah seperti dinas-dinas dalam kaitannya dengan dharma pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan pelatihan dan seminar. Sebaran kerja sama terbanyak ada di Kepulauan Riau baik di Kota Batam, Tanjung Pinang dan sekitarnya.



Gambar 3.4 Persentase Jumlah Kerja sama Dalam Negeri

Gambar 3.4 menunjukkan kerja sama dalam negeri terbanyak ada di Kepulauan Riau khususnya di Kota Batam. Artinya kontribusi Politeknik Pariwisata Batam (BTP) bagi kemajuan industri pariwisata melalui SDM di Kepulauan Riau memiliki dampak signifikan bagi pariwisata di Kota tersebut. Seperti yang diketahui tingkat wisatawan mancanegara terbesar yang masuk ke Indonesia selain Bali dan Jakarta adalah Kota Batam karena posisinya sebagai *border country* dekat dengan Singapura dan Malaysia. Kondisi ini tentunya menjadi modal dan mendorong Politeknik Pariwisata Batam (BTP) menjadi institusi pariwisata terkemuka yang berperan dalam kontribusinya mewujudkan SDM kompeten bagi pariwisata berkelanjutan.

c. Prestasi Kerja Sama

Politeknik Pariwisata Batam (BTP) telah menunjukkan kinerja kerja sama yang sangat baik dan strategis dalam mendukung pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi. Politeknik Pariwisata Batam (BTP) telah

menjalin kolaborasi dengan berbagai mitra, baik dari sektor pendidikan, pemerintahan, industri, media, maupun asosiasi profesional. Bentuk kerja sama tersebut mencakup penguatan kurikulum berbasis industri, program magang mahasiswa, pertukaran dosen dan mahasiswa, kolaborasi riset, pengabdian masyarakat, serta pelatihan dan sertifikasi kompetensi.

Sebagai bentuk apresiasi atas keberhasilan ini, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) berhasil meraih **Anugerah Kerja Sama Terbaik dari LLDIKTI Wilayah XVII pada tahun 2025**, dengan **peringkat 2 nasional untuk tiga kategori**, yaitu:

- Kerja Sama Industri Terbaik,
- Kerja Sama Internasional Terbaik, dan
- Kerja Sama LSM/Pemerintahan Terbaik.

Pencapaian ini mencerminkan kapasitas kelembagaan Politeknik Pariwisata Batam (BTP) dalam membangun jejaring kerja sama yang luas, produktif, dan berkelanjutan. Keberhasilan ini juga menjadi modal penting dalam mendorong internasionalisasi institusi serta meningkatkan daya saing lulusan di tingkat nasional maupun global.

Ke depan, arah pengembangan kerja sama akan difokuskan pada diversifikasi mitra strategis, penguatan implementasi kerja sama yang berdampak langsung terhadap pencapaian IKU dan SDGs, serta optimalisasi pemanfaatan *Teaching Laboratory* sebagai pusat kolaborasi dengan dunia industri dan masyarakat.

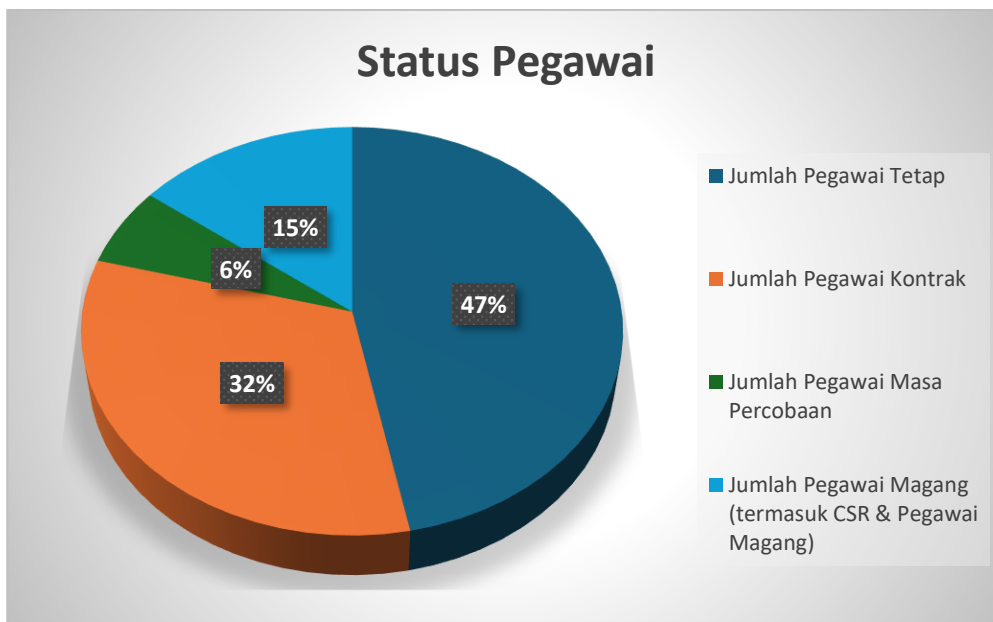
3.1.2. Learning and Growth

Beberapa indikator yang dapat dilihat untuk aspek *Learning and Growth* adalah jumlah dosen yang berpendidikan S3, jumlah publikasi ilmiah pada jurnal dan *proceeding* terindeks SINTA & *scopus*, Jumlah Buku dan jumlah HAKI/Paten.

1. Komposisi Dosen

Komposisi dosen merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur kapasitas akademik dan daya saing suatu institusi pendidikan tinggi. Berdasarkan grafik yang ditampilkan, terdapat dua aspek utama yang diulas: status kepegawaian dosen dan jenjang pendidikan terakhir yang

dimiliki oleh para dosen di lingkungan Politeknik Pariwisata Batam (BTP) sebagaimana yang terlihat pada Gambar 3.5 di bawah ini.



Gambar 3.5 Komposisi Pegawai

1. Status Kepegawaian Dosen

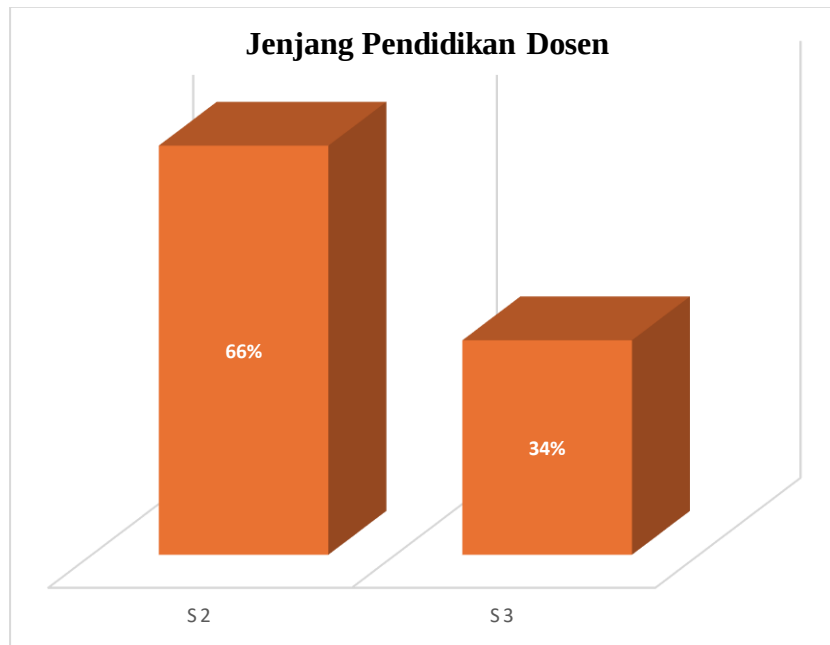
Berdasarkan data status pegawai, komposisi sumber daya manusia di Politeknik Pariwisata Batam (BTP) menunjukkan struktur kepegawaian yang beragam dan mendukung kebutuhan operasional institusi. Pegawai tetap mendominasi dengan proporsi 47%, yang mencerminkan ketersediaan tenaga kerja inti sebagai penggerak utama dalam menjaga kesinambungan layanan akademik maupun administrasi.

Di samping itu, pegawai kontrak memiliki proporsi 32%, yang berperan penting dalam mendukung fleksibilitas organisasi dan pemenuhan kebutuhan kerja yang dinamis. Sementara itu, pegawai magang, termasuk peserta CSR dan program magang lainnya, mencapai 15%, yang menunjukkan komitmen institusi dalam memberikan ruang pembelajaran kerja serta pengembangan talenta muda. Adapun pegawai masa percobaan sebesar 6% mencerminkan adanya proses regenerasi dan penambahan SDM secara berkelanjutan.

Komposisi ini menunjukkan bahwa Politeknik Pariwisata Batam (BTP) telah memiliki fondasi sumber daya manusia yang cukup kuat, dengan keseimbangan antara pegawai tetap dan tenaga pendukung lainnya. Ke

depan, pengelolaan kepegawaian akan terus diarahkan pada peningkatan kompetensi, penguatan profesionalisme, serta penataan kebutuhan SDM yang selaras dengan perkembangan institusi dan target kinerja jangka panjang.

2. Jenjang Pendidikan Dosen dan Instruktur



Gambar 3.6 Jenjang Pendidikan Dosen

Berdasarkan data jenjang pendidikan tenaga akademik, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) pada gambar 3.6 menunjukkan komposisi sumber daya manusia yang kuat dan mendukung pengembangan mutu institusi. Pada kelompok dosen, mayoritas telah memiliki kualifikasi pendidikan Magister (S2) dengan proporsi 66%, yang mencerminkan terpenuhinya standar akademik utama bagi dosen perguruan tinggi serta kesiapan dalam melaksanakan pembelajaran berbasis keahlian dan praktik vokasi.

Selain itu, sebanyak 34% dosen telah menempuh pendidikan Doktor (S3), yang menjadi modal strategis dalam memperkuat kapasitas penelitian, pengembangan inovasi, serta peningkatan kualitas Tridharma perguruan tinggi. Keberadaan dosen berkualifikasi doktor juga memberikan kontribusi penting dalam pengembangan program pascasarjana, pembinaan akademik, dan perluasan jejaring kerja sama ilmiah.

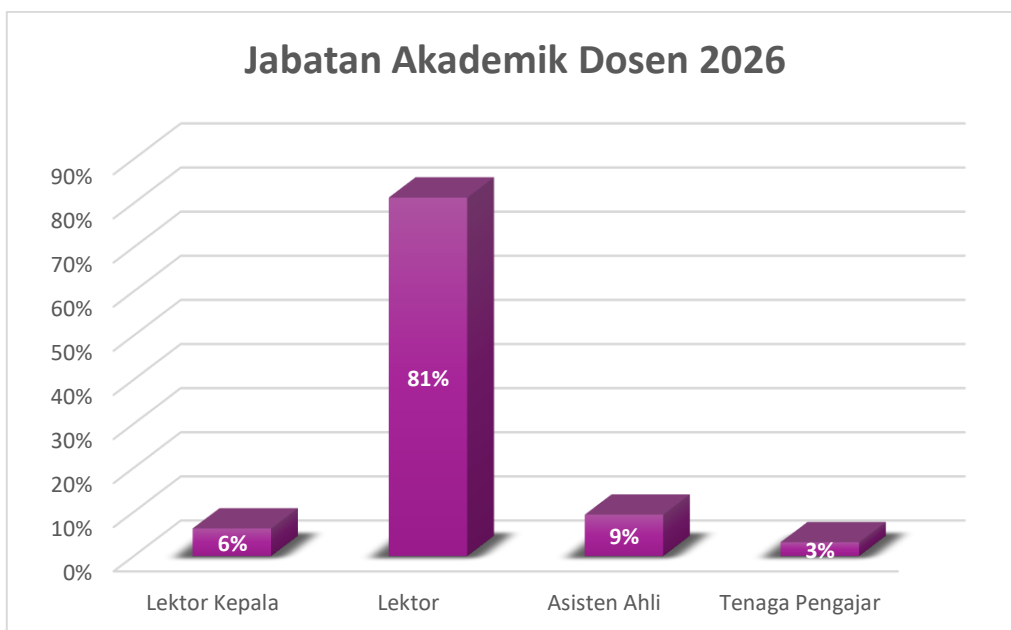
Di samping dosen tetap, institusi juga didukung oleh tenaga instruktur yang berperan penting dalam penguatan pembelajaran praktik dan

keterampilan terapan. Komposisi jenjang pendidikan instruktur terdiri atas 2 orang berkualifikasi S2, 6 orang berkualifikasi Diploma IV (D IV), dan 1 orang berkualifikasi Diploma III (D III). Kehadiran instruktur ini memperkuat karakter pendidikan vokasi yang menekankan keseimbangan antara penguasaan teori dan praktik lapangan.

Secara keseluruhan, komposisi dosen dan instruktur menunjukkan bahwa Politeknik Pariwisata Batam (BTP) telah memiliki fondasi akademik dan profesional yang baik. Ke depan, pengembangan sumber daya manusia akan terus diarahkan pada peningkatan kualifikasi akademik, penguatan kompetensi profesional, serta pengembangan kapasitas riset dan publikasi ilmiah guna mendukung visi institusi sebagai perguruan tinggi vokasi pariwisata yang unggul dan berdaya saing.

3. Sebaran Jabatan Fungsional Dosen

Jabatan fungsional dosen merupakan salah satu instrumen penting dalam mengukur kualifikasi akademik, produktivitas Tridharma, serta jenjang karier tenaga pendidik dalam institusi pendidikan tinggi. Berdasarkan data grafik, sebaran jabatan fungsional dosen di Politeknik Pariwisata Batam (BTP) menunjukkan komposisi yang masih cukup timpang, dengan dominasi jabatan Lektor, sementara jenjang lainnya masih relatif terbatas.



Gambar 3.7 Jabatan Fungsional Dosen

Berdasarkan grafik pada Gambar 3.7, komposisi jabatan akademik dosen Politeknik Pariwisata Batam (BTP) pada tahun 2026 menunjukkan struktur

yang cukup baik dan didominasi oleh jenjang **Lektor**. Sebanyak **81%** dosen berada pada jabatan akademik Lektor, yang mencerminkan bahwa mayoritas tenaga pendidik telah memiliki pengalaman akademik, kompetensi profesional, serta kapasitas yang memadai dalam melaksanakan Tridharma perguruan tinggi. Kondisi ini menjadi fondasi penting dalam menjaga mutu pembelajaran dan pengembangan institusi.

Selanjutnya, dosen dengan jabatan Asisten Ahli mencapai 9%, yang menunjukkan adanya regenerasi tenaga akademik serta perkembangan karier dosen pada tahap awal jabatan fungsional. Proporsi ini mencerminkan keberlanjutan sistem pembinaan sumber daya manusia akademik di lingkungan institusi. Sementara itu, dosen dengan jabatan **Lektor Kepala** sebesar **6%** menjadi aset strategis dalam memperkuat kepemimpinan akademik, pengembangan penelitian, publikasi ilmiah, serta pembinaan dosen yang lebih junior.

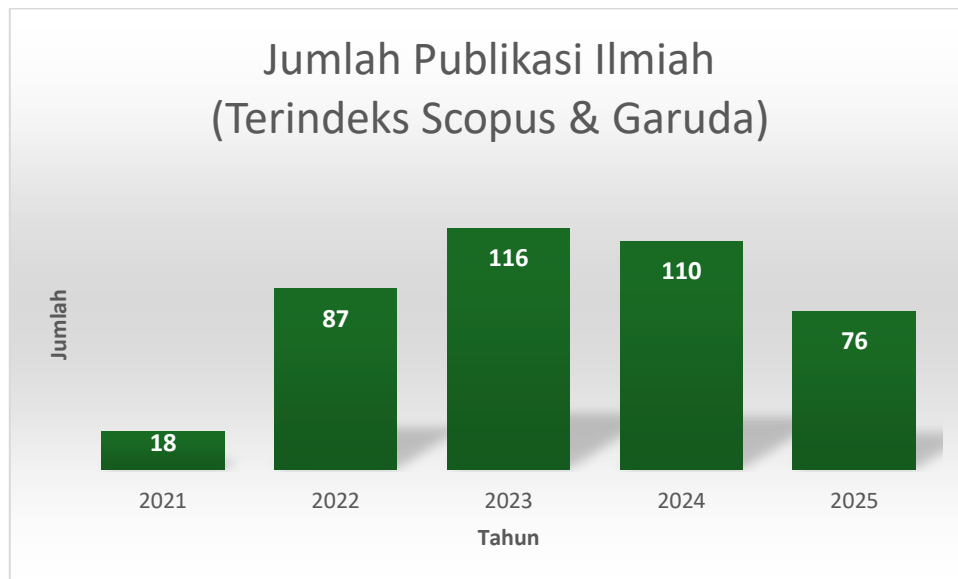
Selain jabatan fungsional dosen, terdapat pula 3% tenaga pengajar yang berkontribusi dalam mendukung proses pembelajaran, khususnya pada aspek keahlian praktis dan penguatan karakter vokasi. Kehadiran tenaga pengajar ini memberikan nilai tambah dalam menciptakan keseimbangan antara pembelajaran teoritis dan praktik lapangan yang menjadi ciri khas pendidikan vokasi.

Secara keseluruhan, struktur jabatan akademik dosen menunjukkan bahwa Politeknik Pariwisata Batam (BTP) telah memiliki basis sumber daya manusia yang kuat dan berkembang. Ke depan, institusi akan terus mendorong peningkatan jenjang jabatan akademik melalui pendampingan kenaikan jabatan fungsional, penguatan budaya riset, peningkatan publikasi ilmiah, serta pengembangan kompetensi dosen secara berkelanjutan. Langkah ini diharapkan semakin memperkuat kualitas Tridharma perguruan tinggi serta mendukung visi institusi sebagai perguruan tinggi vokasi pariwisata yang unggul dan berdaya saing.

4. Rata-rata publikasi terindeks

Gambar 3.8 di bawah ini menggambarkan jumlah publikasi ilmiah dosen Politeknik Pariwisata Batam (BTP) yang telah terindeks di pangkalan data nasional dan internasional, khususnya Garuda dan Scopus, dalam kurun

waktu 2021 hingga 2025. Jumlah publikasi ini menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kinerja tridarma perguruan tinggi, khususnya dalam bidang penelitian.



Gambar 3.8 Jumlah Publikasi Ilmiah

Data ini menunjukkan adanya tren peningkatan signifikan dalam produktivitas publikasi ilmiah selama tiga tahun berturut-turut, yaitu dari tahun 2021 hingga 2023, kemudian tetap tinggi pada tahun 2024, meskipun sedikit menurun dari puncaknya di 2023. Capaian ini mencerminkan penguatan budaya riset di lingkungan Politeknik Pariwisata Batam (BTP) yang dipengaruhi oleh kebijakan internal yang mendukung riset, seperti: insentif publikasi, pelatihan penulisan artikel ilmiah, dan penguatan kerja sama dengan jurnal bereputasi.

Namun, penurunan jumlah publikasi pada tahun 2025 menjadi sinyal bahwa masih dibutuhkan upaya berkelanjutan dalam menjaga antusiasme dan dukungan terhadap kegiatan penelitian dan publikasi ilmiah. Beberapa tantangan yang dihadapi mencakup pendanaan penelitian, keterbatasan SDM, dan kebutuhan peningkatan kapasitas akademik.

Capaian ini juga harus dianalisis dalam kerangka Permendikdisaintek Nomor 40 Tahun 2025, yang menekankan pentingnya output riset sebagai bagian dari indikator kinerja institusi pendidikan tinggi. Selain itu, kontribusi terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya: SDG 4 (Pendidikan Berkualitas), SDG 9 (Industri, Inovasi dan

Infrastruktur), serta SDG 17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan), dapat dikuatkan melalui hasil-hasil riset yang berkualitas dan aplikatif.

Dengan dasar ini, publikasi ilmiah yang terindeks harus tetap menjadi prioritas strategis dalam Renstra Politeknik Pariwisata Batam (BTP) 2026–2030, baik dari sisi peningkatan kualitas, kuantitas, maupun dampaknya terhadap pengembangan ilmu pariwisata, kebijakan publik, dan inovasi industri.

5. Jumlah HaKi

Berdasarkan grafik pie yang ditampilkan pada Gambar 3.9 mengenai Jumlah Hak Kekayaan Intelektual (HaKI) yang dimiliki oleh dosen di Politeknik Pariwisata Batam (BTP) selama periode tahun 2021–2025, dapat disimpulkan bahwa terdapat tren peningkatan partisipasi dosen dalam perlindungan karya intelektualnya, meskipun masih perlu diperkuat secara sistematis.



Gambar 3.9 Jumlah HaKI Politeknik Pariwisata Batam (BTP)

Dari data tersebut, terlihat bahwa tahun 2024 merupakan puncak kontribusi pendaftaran HaKI, menyumbang sepertiga dari total keseluruhan. Hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh meningkatnya kesadaran dan dukungan internal terhadap pentingnya perlindungan karya dosen, baik berupa modul, paten sederhana, hak cipta, hingga karya seni atau teknologi tepat guna.

Peningkatan pada tahun 2025 yang mencapai 23% juga mencerminkan adanya konsistensi dalam pelaporan dan pengajuan HaKI, walaupun belum semua dosen aktif dalam proses ini. Sebaliknya, kontribusi pada tahun 2021 dan 2023 masih tergolong rendah, yaitu hanya 9% dan 14%, yang dapat dijadikan indikator perlunya strategi peningkatan motivasi dan fasilitasi administratif sejak awal.

Meskipun capaian ini tergolong progresif, hal ini menunjukkan urgensi bagi Politeknik Pariwisata Batam (BTP) untuk:

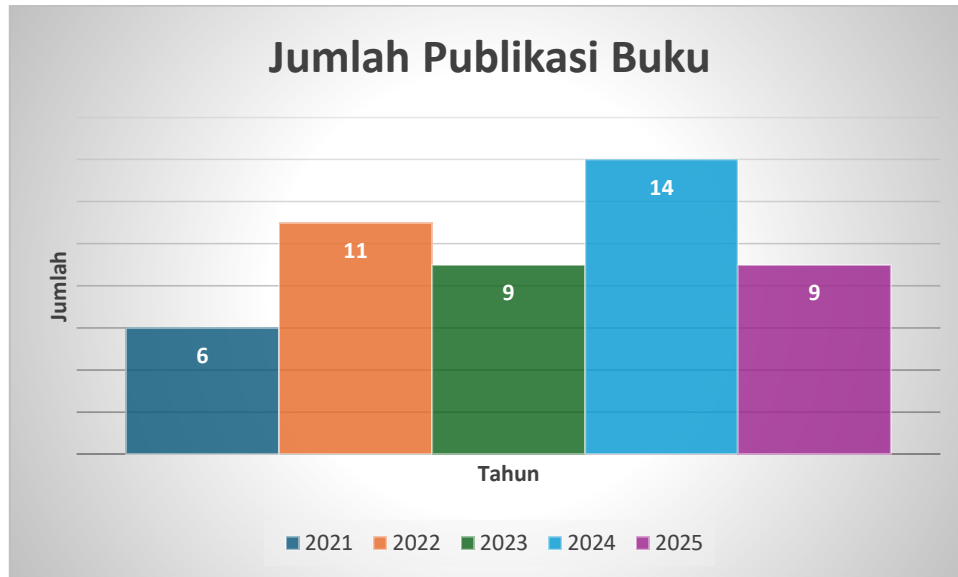
1. Menyediakan skema insentif dan pendampingan HaKI sebagai bagian dari kebijakan pengembangan SDM.
2. Memasukkan indikator HaKI dalam penilaian kinerja dosen dan jabatan fungsional.
3. Mengintegrasikan output HaKI sebagai bagian dari target strategis dalam Renstra 2026–2030.

Lebih lanjut, upaya ini sangat relevan dengan arah kebijakan Permendikristek Nomor 40 Tahun 2025 dan kontribusi terhadap SDG 9 (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur), yang mendorong peningkatan kapasitas inovasi dan penciptaan teknologi lokal berbasis pengetahuan.

Dengan demikian, keberhasilan dalam peningkatan HaKI dosen mencerminkan produktivitas ilmiah dan posisi strategis Politeknik Pariwisata Batam (BTP) sebagai institusi vokasi unggulan dalam menghasilkan karya inovatif yang memiliki nilai hukum dan ekonomi.

6. Jumlah Publikasi Buku

Berdasarkan grafik "Jumlah Publikasi Buku" yang terlampir pada Gambar 3.10 di bawah, terlihat dinamika produktivitas dosen Politeknik Pariwisata Batam (BTP) dalam menerbitkan karya buku selama periode 2021 hingga 2025. Data ini menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kinerja Tridharma perguruan tinggi, khususnya dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan diseminasi hasil kajian keilmuan kepada masyarakat luas.



Gambar 3.10 Jumlah Publikasi Buku

Terlihat bahwa terjadi tren peningkatan yang signifikan pada tahun 2022, diikuti dengan peningkatan puncak pada tahun 2024, yang kemudian menurun kembali ke angka 9 pada tahun 2025. Tahun 2024 menjadi titik tertinggi, menunjukkan keberhasilan berbagai program atau dorongan internal untuk memperkuat publikasi dalam bentuk buku, baik buku ajar, buku referensi, maupun monograf.

Fluktuasi jumlah publikasi buku ini membutuhkan kebijakan yang lebih konsisten dalam:

- Memberikan insentif atau dukungan finansial untuk penerbitan buku,
- Memfasilitasi pelatihan penulisan dan penyuntingan naskah,
- Serta menjalin kerja sama dengan penerbit yang kredibel.

Dalam konteks Permendikdisaintek Nomor 40 Tahun 2025, publikasi buku termasuk dalam bentuk luaran Tridharma perguruan tinggi yang memiliki nilai strategis, terutama dalam mendorong inovasi pembelajaran, peningkatan literasi akademik, serta kontribusi terhadap pencapaian SDG 4 (Pendidikan Berkualitas) dan SDG 9 (Inovasi dan Infrastruktur).

Untuk itu, publikasi buku seharusnya tetap menjadi bagian penting dari strategi institusi dalam Renstra Politeknik Pariwisata Batam (BTP) 2026–2030, dengan sasaran tidak hanya pada kuantitas, namun juga peningkatan kualitas isi, standar penerbitan, dan kebermanfaatannya bagi dunia pendidikan vokasi dan masyarakat luas.

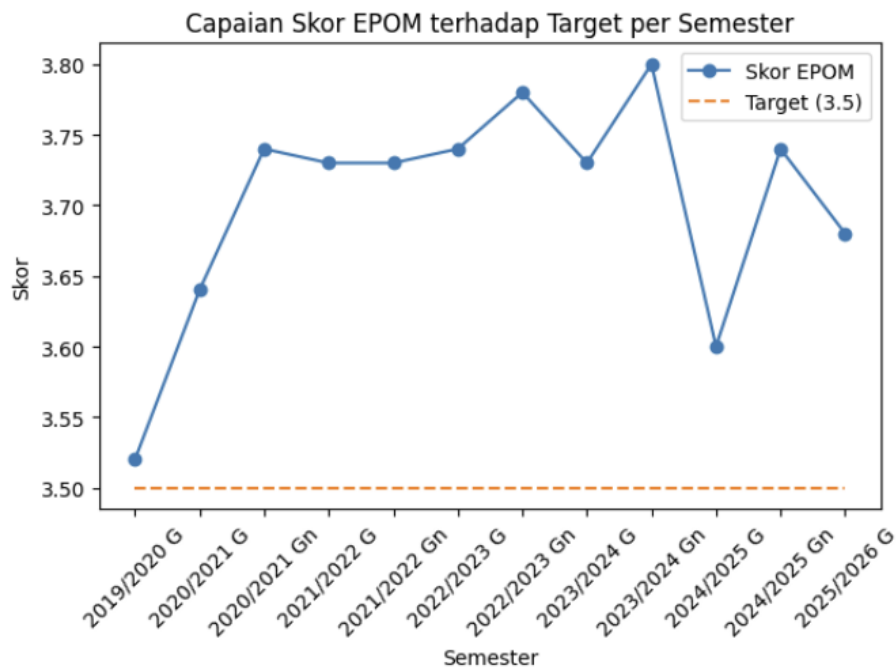
3.1.3. *Customer*

Indikator *Customer* dalam dilihat dari tingkat kepuasan *Customer* Politeknik Pariwisata Batam (BTP) antara lain mahasiswa, pengguna lulusan melalui keselarasan kompetensi, serta jumlah mahasiswa pendaftar berbanding daya tampung.

1. **Tingkat Kepuasan Mahasiswa**

Evaluasi Proses Pembelajaran oleh Mahasiswa (EPOM) merupakan instrumen utama yang digunakan untuk mengukur persepsi dan tingkat kepuasan mahasiswa terhadap kualitas pembelajaran yang mereka terima setiap semester. Hasil EPOM menjadi indikator strategis dalam menilai efektivitas penyelenggaraan proses akademik, mencakup kinerja dosen, kesesuaian materi ajar, metode pembelajaran, serta dukungan infrastruktur pembelajaran. Capaian ini sekaligus mencerminkan konsistensi institusi dalam menjaga dan meningkatkan mutu layanan akademik secara berkelanjutan.

Berdasarkan data EPOM yang tersaji pada Gambar 3.11, capaian skor kepuasan mahasiswa menunjukkan tren yang stabil dan berada pada kategori sangat baik, dengan nilai berkisar antara 3,52 hingga 3,80 (dari skala maksimum 4). Seluruh capaian tersebut secara konsisten berada di atas target kinerja yang ditetapkan, yang mengindikasikan bahwa kualitas pembelajaran telah memenuhi bahkan melampaui standar yang diharapkan pada setiap semester. Puncak capaian terjadi pada semester Genap 2023/2024 dengan skor 3,80, yang mencerminkan tingkat apresiasi mahasiswa yang sangat tinggi terhadap mutu pembelajaran. Secara keseluruhan, tren ini menunjukkan keberhasilan Politeknik Pariwisata Batam (BTP) dalam menjaga kualitas proses pembelajaran yang unggul dan berorientasi pada kepuasan mahasiswa.



Gambar 3.11 Tingkat Kepuasan Mahasiswa

Pada semester Ganjil 2024/2025, skor EPOM tercatat sebesar 3,60 yang masih berada dalam kategori sangat baik dan tetap melampaui target kinerja yang ditetapkan. Variasi nilai ini mencerminkan dinamika alami dalam proses pembelajaran serta memberikan ruang untuk penguatan berkelanjutan pada aspek-aspek tertentu dalam penyelenggaraan akademik. Kondisi tersebut menjadi bagian dari proses evaluasi konstruktif dalam menjaga konsistensi mutu pembelajaran. Dengan demikian, setiap perubahan nilai dipandang sebagai peluang untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara lebih optimal.

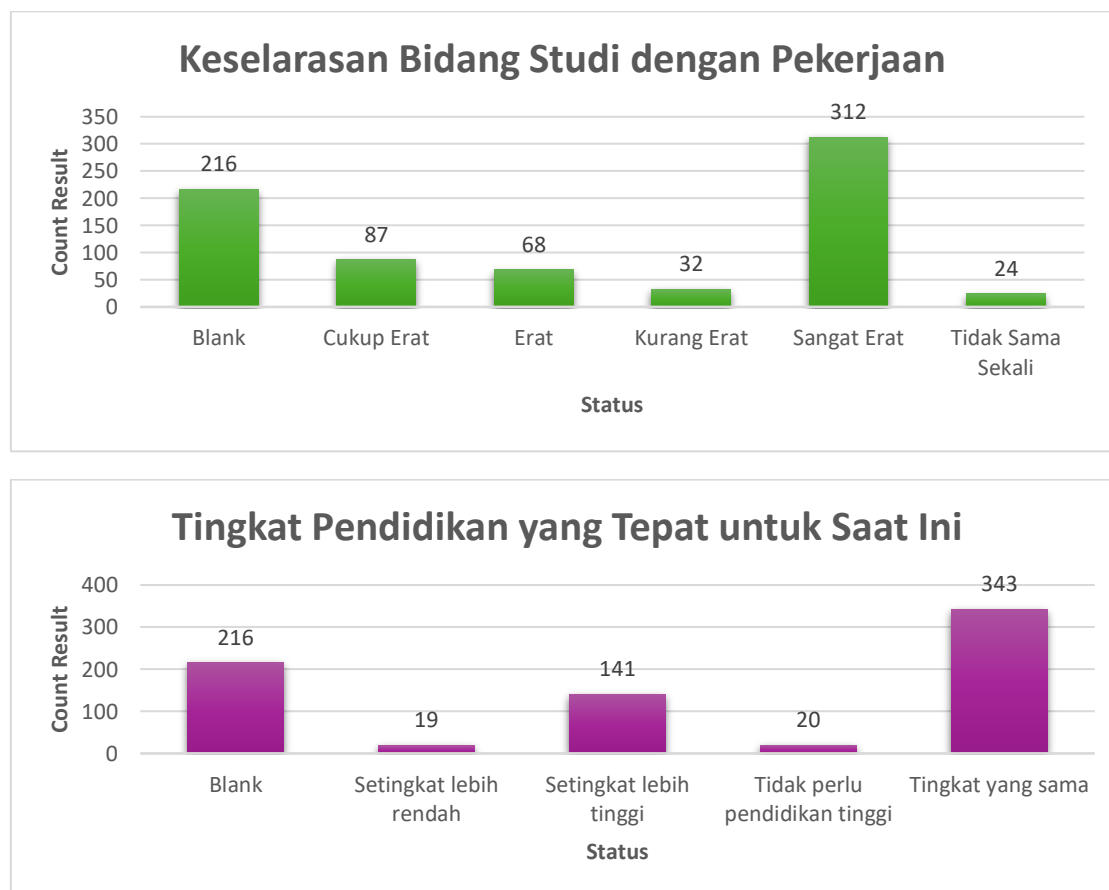
Pada semester Genap 2024/2025, skor EPOM kembali menunjukkan penguatan menjadi 3,74, yang mencerminkan efektivitas respons dan penyesuaian yang dilakukan oleh institusi dalam menjaga kualitas pembelajaran. Tren ini menunjukkan bahwa mekanisme evaluasi dan tindak lanjut yang diterapkan berjalan dengan baik dan adaptif terhadap kebutuhan mahasiswa. Konsistensi capaian yang tetap berada di atas target mengindikasikan keberhasilan institusi dalam menjaga standar mutu pembelajaran. Hal ini sekaligus memperkuat pentingnya sistem umpan balik yang dikelola secara sistematis dan berkelanjutan.

Hasil EPOM tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur kinerja dosen dan program studi, tetapi juga menjadi dasar penting dalam perumusan kebijakan

akademik jangka menengah. Dalam konteks penyusunan Renstra Politeknik Pariwisata Batam (BTP) 2026–2030, data EPOM dimanfaatkan sebagai bagian dari analisis kapabilitas internal untuk memastikan mutu Tridharma Perguruan Tinggi tetap terjaga dan terus meningkat. Dengan pendekatan berbasis data tersebut, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) terus memperkuat sistem penjaminan mutu yang adaptif dan berorientasi pada peningkatan berkelanjutan.

2. Tingkat Keselarasan Kompetensi Lulusan dengan kebutuhan Industri

Kesesuaian antara lulusan dengan kebutuhan dunia kerja merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan penyelenggaraan pendidikan vokasi. Tingkat keselarasan ini tidak hanya mencerminkan relevansi kurikulum, tetapi juga menunjukkan efektivitas proses pembelajaran dalam membekali mahasiswa dengan kompetensi yang sesuai dengan tuntutan industri. Oleh karena itu, tracer study menjadi instrumen penting dalam mengevaluasi sejauh mana lulusan mampu terserap dan berkontribusi secara optimal di dunia kerja.



Gambar 3.12 Hasil Tracer Study

Berdasarkan hasil tracer study lulusan Politeknik Pariwisata Batam (BTP), tingkat keselarasan antara bidang studi dengan pekerjaan menunjukkan capaian yang sangat positif. Sebagaimana ditampilkan pada Gambar 3.12, mayoritas lulusan bekerja pada bidang yang memiliki keterkaitan erat dengan program studi yang ditempuh. Kategori “Sangat Erat” mendominasi dengan jumlah 312 responden, diikuti oleh kategori “Cukup Erat” sebanyak 87 responden dan “Erat” sebanyak 68 responden. Sementara itu, jumlah lulusan yang bekerja pada bidang yang “Kurang Erat” (32 responden) dan “Tidak Sama Sekali” (24 responden) relatif kecil dibandingkan total responden yang ada.

Dominasi kategori “Sangat Erat” ini menunjukkan bahwa proses pendidikan yang dilaksanakan telah mampu menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan industri, khususnya di sektor pariwisata dan hospitality. Hal ini sekaligus mencerminkan keberhasilan pendekatan link and match yang selama ini dikembangkan, termasuk melalui pembelajaran berbasis praktik, program magang industri, serta keterlibatan praktisi dalam proses pembelajaran. Tingginya tingkat keselarasan ini juga menjadi indikator bahwa lulusan memiliki kesiapan kerja yang baik dan mampu beradaptasi dengan lingkungan profesional.

Selain kesesuaian bidang kerja, aspek lain yang menjadi perhatian adalah kesesuaian tingkat pendidikan dengan kebutuhan pekerjaan. Data menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan (343 responden) menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki telah sesuai dengan tuntutan pekerjaan saat ini. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi yang diperoleh selama masa studi telah memenuhi ekspektasi dunia kerja, baik dari sisi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap profesional.

Di sisi lain, terdapat 141 responden yang menilai bahwa pekerjaan yang mereka jalani membutuhkan tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Temuan ini dapat dimaknai sebagai indikasi adanya peluang pengembangan karier dan peningkatan kompetensi lanjutan bagi lulusan, baik melalui pendidikan formal yang lebih tinggi maupun melalui pelatihan dan sertifikasi profesional. Sementara itu, jumlah responden yang menyatakan bahwa pekerjaannya tidak memerlukan pendidikan tinggi atau membutuhkan tingkat pendidikan yang lebih rendah relatif kecil, sehingga tidak memengaruhi gambaran umum kesesuaian lulusan secara signifikan.

Secara keseluruhan, hasil tracer study ini menunjukkan bahwa lulusan Politeknik Pariwisata Batam (BTP) memiliki tingkat relevansi yang tinggi dengan kebutuhan dunia kerja, baik dari sisi kesesuaian bidang studi maupun tingkat pendidikan. Capaian ini memperkuat posisi institusi sebagai penyelenggara pendidikan vokasi yang berorientasi pada kebutuhan industri dan menghasilkan lulusan yang siap kerja.

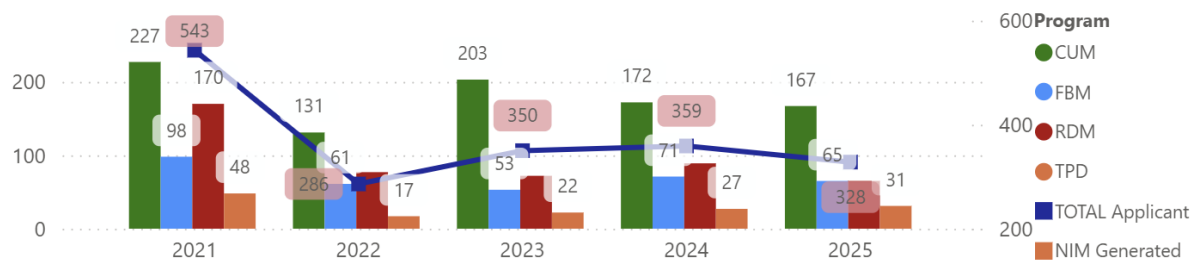
Ke depan, penguatan keselarasan ini akan terus diarahkan melalui pengembangan kurikulum berbasis industri yang adaptif, peningkatan kualitas pembelajaran praktik, serta perluasan kerja sama dengan mitra industri di tingkat nasional dan internasional. Selain itu, pengembangan kompetensi lanjutan, khususnya dalam aspek global competitiveness seperti bahasa asing dan literasi digital, juga menjadi bagian penting dalam meningkatkan daya saing lulusan.

Dengan pendekatan yang berkelanjutan dan terintegrasi, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) diharapkan mampu terus menghasilkan lulusan yang tidak hanya relevan dengan kebutuhan dunia kerja saat ini, tetapi juga adaptif terhadap dinamika industri di masa depan, sejalan dengan visi institusi sebagai pusat pendidikan vokasi pariwisata yang unggul dan berdaya saing.

3. Pertumbuhan Penerimaan Mahasiswa Baru Tahun 2021–2025

Analisis terhadap pertumbuhan penerimaan mahasiswa baru (*new intake*) merupakan aspek penting dalam mengukur daya tarik institusi serta efektivitas strategi promosi, citra program studi, dan ketersesuaian penawaran akademik terhadap kebutuhan pasar pendidikan tinggi. Berdasarkan data grafik *Applicant Growth Year-on-Year* (YOY) pada tahun 2021 hingga 2025, tampak dinamika yang cukup fluktuatif baik dari sisi jumlah pendaftar (*applicant*) maupun jumlah mahasiswa yang diterima (NIM generated) sebagaimana terlihat pada Gambar 3.13 di bawah ini.

Applicant Growth YOY



Gambar 3.13 Jumlah Pendaftar Tahun 2021-2025

Pada tahun 2021, jumlah total pendaftar mencapai puncaknya yaitu 543 orang, dengan kontribusi terbanyak berasal dari program studi Manajemen Devisi Kamar (170) dan Manajemen Kuliner (227). Angka ini mencerminkan daya tarik yang sangat tinggi di tahun tersebut, kemungkinan besar dipengaruhi oleh tren pemulihan sektor pariwisata pasca pandemi dan tingginya antusiasme terhadap pendidikan vokasi. Jumlah mahasiswa baru yang berhasil diterima dan terdaftar juga relatif tinggi yaitu 98 orang.

Namun demikian, terjadi penurunan signifikan pada tahun 2022, di mana jumlah total pendaftar anjlok menjadi 286, disertai dengan penurunan jumlah NIM menjadi hanya 61 orang. Penurunan ini dapat dikaitkan dengan beberapa faktor eksternal seperti ketidakpastian ekonomi pasca pandemi, serta kondisi internal terkait promosi program studi dan kesiapan sistem penerimaan.

Pada tahun 2023 dan 2024, jumlah pendaftar mulai mengalami perbaikan dengan angka 350 dan 359 secara berturut-turut. Program studi Manajemen Kuliner secara konsisten menjadi kontributor utama terhadap jumlah pendaftar, menunjukkan posisi program ini sebagai *flagship* atau program unggulan institusi. Sementara itu, peningkatan jumlah mahasiswa baru terdaftar juga terjadi menjadi 71 orang di 2024, meskipun belum mampu menyamai angka tahun 2021.

Memasuki tahun 2025, terjadi sedikit penurunan jumlah total pendaftar menjadi 328, dengan jumlah NIM tercatat 65 mahasiswa. Penurunan ini menunjukkan perlunya evaluasi terhadap strategi marketing dan *positioning* institusi di tengah persaingan antar perguruan tinggi, termasuk dalam menjawab kebutuhan calon mahasiswa terhadap program yang relevan dan adaptif dengan tuntutan pasar kerja.

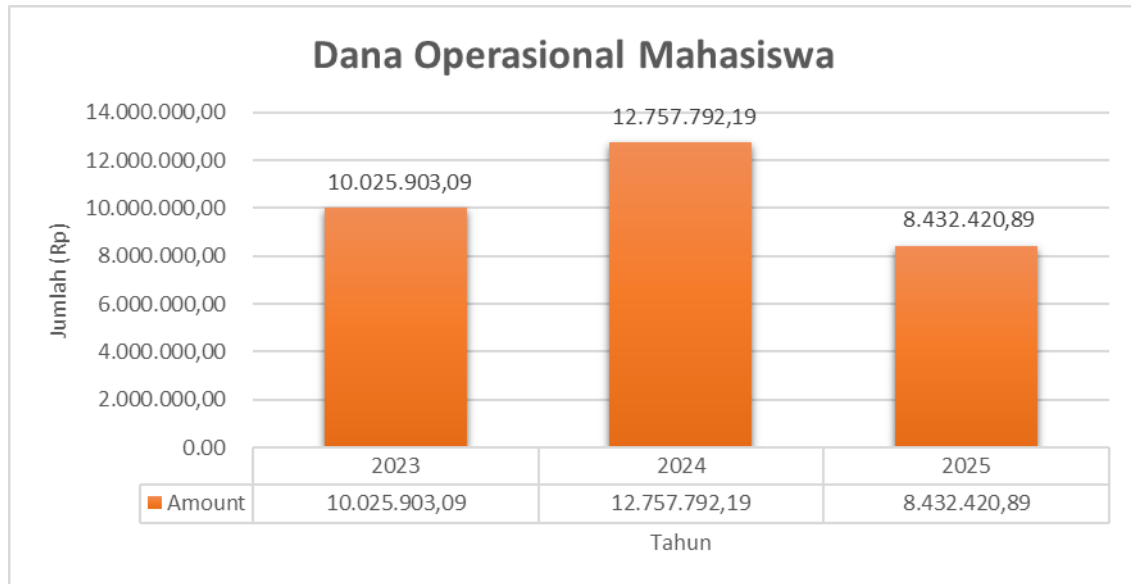
Secara keseluruhan, tren ini mengindikasikan bahwa meskipun Politeknik Pariwisata Batam (BTP) memiliki potensi besar untuk menarik minat calon mahasiswa, keberlanjutan pertumbuhan jumlah pendaftar dan mahasiswa baru masih menghadapi tantangan yang perlu disikapi secara strategis. Upaya peningkatan *branding* institusi, penguatan sinergi dengan industri pariwisata, serta pemanfaatan teknologi digital dalam promosi dan penerimaan mahasiswa menjadi aspek penting dalam Renstra 2026–2030.

Lebih lanjut, evaluasi tahunan terhadap tren ini juga akan menjadi basis kebijakan perencanaan kuota per program studi, serta menjadi indikator penting dalam capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) yang mendukung tujuan pembangunan pendidikan nasional sesuai arah Permendiktisaintek Nomor 40 Tahun 2025 dan SDG 4 (Pendidikan Berkualitas).

3.1.4. Finance

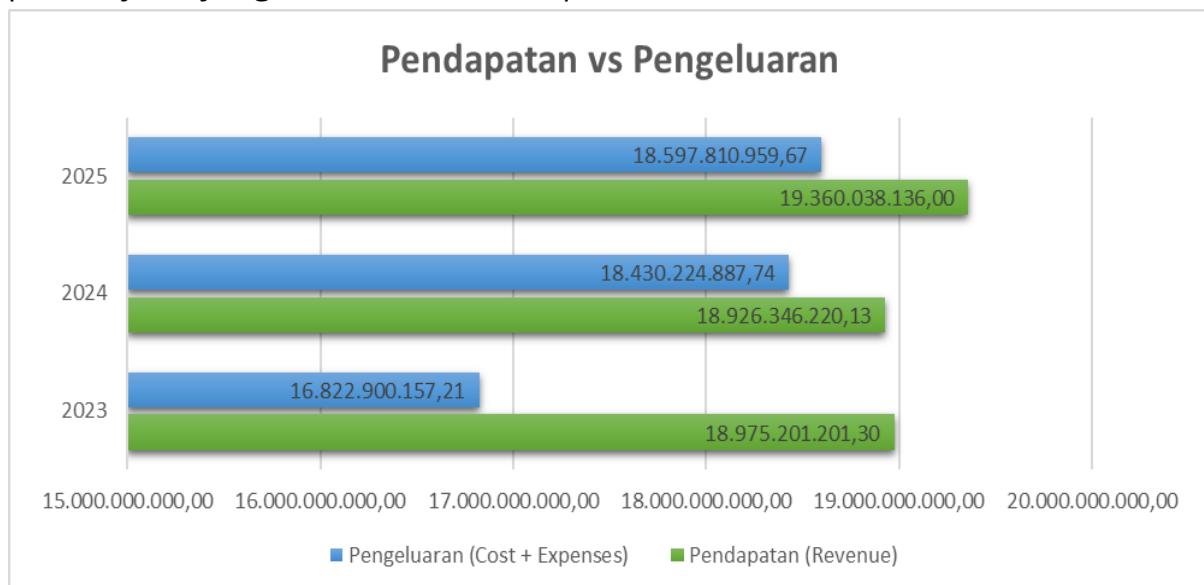
Pendapatan Politeknik Pariwisata Batam (BTP) hingga saat ini masih didominasi oleh sumber pembiayaan yang berasal dari pembayaran mahasiswa (tuition fee). Pada tahun 2024, komposisi pendapatan menunjukkan kontribusi utama dari tuition fee sebesar Rp950.000.000 dibandingkan dengan non-tuition fee sebesar Rp78.545.772. Kondisi ini memberikan fondasi pendanaan yang stabil bagi operasional institusi, sekaligus menjadi dasar dalam pengembangan strategi diversifikasi pendapatan ke depan.

Sejalan dengan penguatan tata kelola keuangan, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) telah mulai mengembangkan sumber pendapatan alternatif melalui pembentukan unit Center of Excellence (CoE) pada tahun 2024. Unit ini berperan strategis dalam mendorong peningkatan kontribusi non-tuition fee melalui layanan berbasis kompetensi, kerja sama industri, serta pengembangan unit usaha institusi. Pendekatan ini diarahkan untuk memperkuat kemandirian finansial secara bertahap dan berkelanjutan.



Gambar 3.14 Fluktuasi Dana Operasional Mahasiswa

Berdasarkan tren dana operasional mahasiswa, terlihat adanya dinamika yang menunjukkan peningkatan pada tahun 2024 sebesar Rp12.757.792,19 dibandingkan tahun 2023 sebesar Rp10.025.903,09, yang kemudian mengalami penyesuaian pada tahun 2025 menjadi Rp8.432.420,89. Pola ini mencerminkan adanya optimalisasi pengelolaan dana operasional yang adaptif terhadap kebutuhan institusi. Tren tersebut menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan pembiayaan yang lebih efisien dan tepat sasaran.



Gambar 3.15 Tren Pendapatan dan Pengeluaran

Di sisi lain, analisis terhadap perbandingan pendapatan dan pengeluaran menunjukkan bahwa pendapatan institusi secara konsisten berada pada posisi yang lebih tinggi dibandingkan pengeluaran dalam kurun waktu 2023–2025. Pada

tahun 2023, pendapatan tercatat sebesar Rp18.975.201.201,30 dengan pengeluaran sebesar Rp16.822.900.157,21. Pada tahun 2024, pendapatan meningkat menjadi Rp18.926.346.220,13 dengan pengeluaran Rp18.430.224.887,74. Tren ini berlanjut pada tahun 2025 dengan pendapatan sebesar Rp19.360.038.136,00 dan pengeluaran sebesar Rp18.597.810.959,67. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan institusi berada dalam kondisi yang sehat dan terkendali.

Secara keseluruhan, kinerja keuangan Politeknik Pariwisata Batam (BTP) menunjukkan tren yang positif dengan kemampuan menjaga keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran, serta adanya upaya berkelanjutan dalam memperluas sumber pendanaan. Ke depan, strategi pembiayaan akan difokuskan pada penguatan diversifikasi pendapatan, optimalisasi unit usaha, serta peningkatan efisiensi pengelolaan anggaran guna mendukung keberlanjutan dan pengembangan institusi.

Pada tahun 2025, arah kebijakan pembiayaan Politeknik Pariwisata Batam (BTP) terus difokuskan pada penguatan basis pendapatan mandiri sebagai bagian dari upaya peningkatan kemandirian institusi. Pendekatan ini menjadi fondasi penting dalam penyusunan proyeksi dan perencanaan pembiayaan pada Rencana Strategis 2026–2030.

Arah Penguatan Finansial 2026–2030:

a) **Optimalisasi Pendapatan Non-Tuition Fee (NTF):**

Diharapkan kontribusi NTF dapat meningkat setiap tahun melalui aktivitas unit CoE, seperti pelatihan bersertifikasi, jasa konsultan, inkubasi usaha, kerja sama riset terapan, dan layanan *hospitality* training.

b) **Efisiensi dan Akuntabilitas Biaya Operasional:**

Penggunaan dana akan diarahkan secara efisien dan transparan untuk mendukung pencapaian indikator strategis serta mewujudkan akreditasi institusi unggul.

c) **Perencanaan Investasi Jangka Panjang:**

Investasi diarahkan pada penguatan infrastruktur pembelajaran, sistem digital, SDM unggul, serta pengembangan internasionalisasi kampus.

Dengan strategi pembiayaan yang terpadu tersebut, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) diharapkan mampu membangun kemandirian finansial yang sehat, sekaligus meletakkan fondasi yang kuat untuk mewujudkan visi sebagai perguruan tinggi vokasi unggul dan berdaya saing internasional di kawasan Asia Tenggara.

3.2. Analisis Kapabilitas Relatif Terhadap Perguruan Tinggi Lain

Dalam penyusunan Renstra, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) perlu menganalisis kapabilitas terhadap perguruan tinggi lain di Indonesia. Kapabilitas relatif Politeknik Pariwisata Batam (BTP) terhadap perguruan tinggi lainnya dapat dilihat dari capaian-capaian antar perguruan tinggi dengan bidang yang sama yaitu pariwisata. Hal ini sangat erat kaitannya dengan capaian pemeringkatan, baik peringkat secara nasional, maupun internasional.

3.2.1. Posisi Politeknik Pariwisata Batam (BTP) Berdasarkan Webometrics

Berdasarkan data Webometrics Global Web Rankings for Universities, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) menempati peringkat ke-7 nasional di antara 15 institusi pendidikan tinggi di Indonesia yang memiliki kata “pariwisata” dalam nama institusinya. Secara global, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) berada pada peringkat dunia ke-4837, yang menunjukkan posisi kompetitif di tengah institusi sejenis di tingkat nasional, sekaligus memberikan ruang strategis untuk peningkatan lebih lanjut dalam aspek visibilitas dan dampak akademik.

Tabel 3.1 Pemeringkatan Webometrics Politeknik Pariwisata Batam (BTP) Tahun 2025

Webometrics Global Web Rankings for Universities: Measuring Global Academic Impact & Visibility						
Webometrics ranks global universities by visibility, research excellence, and open access. Explore our transparent methodology and global coverage.						
Ranking	World Rank	University	Country	Impact Rank	Openness Rank	Excellence Rank
1	4212	Sekolah Tinggi Pariwisata STP Bandung		11464	5775	21589
2	4542	Sekolah Tinggi Pariwisata STP Nusa Dua Bali Bali Tourism		7759	5696	13257
3	4640	Akademi Pariwisata Nasional Indonesia Bandung		10844	25243	24846
4	4702	Politeknik Sahidi Pariwisata		10456	7765	30253
5	4735	Sekolah Tinggi Pariwisata STIPRAM Sleman		12405	4879	27019
6	4827	Politeknik Pariwisata POLTEKPAR Makassar		22360	6435	29621
7	4837	Politeknik Pariwisata Batam		11205	6965	8013
8	4879	Sekolah Tinggi Pariwisata STP Mataram		26596	18658	17841
9	4902	Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional		16036	14383	13241
10	4960	Akademi Pariwisata Mandala Bhakti Sukoharjo		20331	22301	21694
11	5022	Akademi Pariwisata AKPAR Pertiwi		16879	29339	29174
12	5027	Kampus Pariwisata Politeknik Bintan Cakrawala		11937	20074	19334
13	5068	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STIE Pariwisata Bandung		28085	8252	15697
14	5084	Politeknik Pariwisata Lombok		18520	7230	15156
15	5108	Akademi Pariwisata Jakarta		29508	26791	26477

Secara rinci, capaian Politeknik Pariwisata Batam (BTP) dalam tiga dimensi utama pemeringkatan Webometrics adalah sebagai berikut:

- a) **Impact Rank:** 11.205 – mengukur visibilitas konten digital kampus berdasarkan link eksternal dari domain lain. Posisi ini menunjukkan bahwa tingkat keterhubungan digital Politeknik Pariwisata Batam (BTP) sudah berada di tingkat menengah dan dapat diperkuat dengan strategi publikasi digital dan promosi akademik yang lebih masif.
- b) **Openness Rank:** 6965 – mengindikasikan tingkat keterbukaan data dan dokumen ilmiah kampus yang diunggah secara daring. Peringkat ini mencerminkan bahwa Politeknik Pariwisata Batam (BTP) telah mulai membuka akses informasi ilmiah, namun masih memiliki ruang besar untuk mendorong keterbukaan repositori institusi, publikasi dosen, dan kolaborasi berbasis data terbuka.
- c) **Excellence Rank:** 8013 – menggambarkan kualitas publikasi ilmiah dosen di jurnal bereputasi tinggi (terindeks Scopus dan sejenis). Skor ini termasuk kompetitif dibandingkan dengan beberapa perguruan tinggi vokasi lainnya, bahkan Politeknik Pariwisata Batam (BTP) menempati peringkat *excellence* terbaik kedua setelah STP Nusa Dua Bali (peringkat 13257) dan unggul dari mayoritas institusi sejenis lainnya dalam dimensi keunggulan riset.

Apabila dibandingkan dengan institusi pariwisata ternama lainnya, seperti STP Bandung (peringkat dunia 4212), STP Nusa Dua Bali (4542), dan Akademi Pariwisata Nasional Indonesia Bandung (4640), Politeknik Pariwisata Batam (BTP) masih memiliki celah perbaikan terutama pada aspek visibilitas daring dan produktivitas ilmiah internasional. Meskipun demikian, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) berhasil mengungguli beberapa institusi besar lainnya, seperti Poltekpar Makassar (peringkat dunia 4827) dan STP Mataram (4879).

Secara strategis, peringkat ini dapat menjadi salah satu indikator penting dalam penguatan citra akademik dan daya saing global institusi, terutama dalam kerangka mendukung:

- Implementasi Permendiktisaintek Nomor 40 Tahun 2025 tentang sistem penguatan kinerja perguruan tinggi,
- Tujuan SDGs ke-4 (Pendidikan Berkualitas) dan SDGs ke-9 (Infrastruktur dan Inovasi), serta
- Visi Asta Cita Pemerintah 2025–2029, khususnya dalam aspek digitalisasi, hilirisasi ilmu pengetahuan, dan internasionalisasi pendidikan.

Dengan melakukan penguatan pada dimensi openness dan *excellence*, serta memperluas kerja sama global berbasis digital, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) berpotensi untuk naik peringkat secara signifikan dalam periode Renstra 2026–2030 yang akan datang.

3.2.2. Posisi Politeknik Pariwisata Batam (BTP) Berdasarkan Peringkat SINTA

Sebagai salah satu tolok ukur kinerja riset dan publikasi ilmiah di Indonesia, Sistem Informasi Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (SINTA) yang dikelola oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memberikan pemeringkatan terhadap institusi pendidikan tinggi berdasarkan produktivitas penelitian, publikasi, dan dampaknya. Posisi Politeknik Pariwisata Batam (BTP) dalam pemeringkatan SINTA dapat menjadi refleksi atas capaian dan potensi yang masih dapat dikembangkan, terutama dalam konteks perbandingan dengan institusi sejenis yang memiliki nomenklatur “pariwisata”.

a. Peringkat Berdasarkan SINTA Score 3 Tahun Terakhir (3Yr Score)

Tabel 3.2 Posisi Politeknik Pariwisata Batam (BTP) Berdasarkan Peringkat SINTA (Score 3Yr)

No.	Perguruan Tinggi	SINTA Score 3Yr
1	Politeknik Pariwisata Bali	68.355
2	Politeknik Pariwisata NHI Bandung	55.590
3	Institut Pariwisata Trisakti	37.143
4	Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional	23.038
5	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia	16.837
6	Politeknik Pariwisata Medan	14.345
7	Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta	10.271
8	Politeknik Pariwisata Makassar	9.572
9	Politeknik Pariwisata Lombok	9.409
10	Politeknik Pariwisata Batam	7.006
11	Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram	6.327
12	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata YAPARI	5.830
13	Politeknik Pariwisata Palembang	4.425
14	Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta	3.739

No.	Perguruan Tinggi	SINTA Score 3Yr
15	Sekolah Tinggi Pariwisata Bogor	2.647

Berdasarkan skor akumulasi selama tiga tahun terakhir, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) menempati urutan ke-10 dari 15 perguruan tinggi pariwisata nasional, dengan skor SINTA sebesar **7.006**. Peringkat ini berada di bawah Politeknik Pariwisata Lombok (skor 9.409) dan di atas Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram (skor 6.327). Posisi ini menunjukkan bahwa dalam tiga tahun terakhir, produktivitas riset Politeknik Pariwisata Batam (BTP) masih tergolong sedang dan memerlukan strategi penguatan, baik dalam hal kuantitas publikasi maupun kualitas (melalui jurnal bereputasi dan kolaborasi penelitian).

b. Peringkat Berdasarkan SINTA Score Keseluruhan (*Overall Score*)

Tabel 3.3 Posisi Politeknik Pariwisata Batam (BTP) Berdasarkan Peringkat SINTA (*Score Overall*)

No.	Perguruan Tinggi	SINTA Score Overall
1	Politeknik Pariwisata NHI Bandung	117.468
2	Politeknik Pariwisata Bali	105.454
3	Institut Pariwisata Trisakti	74.130
4	Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional	42.611
5	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia	32.019
6	Politeknik Pariwisata Medan	23.594
7	Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta	22.108
8	Politeknik Pariwisata Lombok	17.616
9	Politeknik Pariwisata Makassar	17.241
10	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata YAPARI	13.892
11	Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram	12.130
12	Politeknik Pariwisata Batam (BTP)	10.105
13	Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta	8.738
14	Politeknik Pariwisata Palembang	7.475
15	Sekolah Tinggi Pariwisata Bogor	5.083

Dalam pemeringkatan SINTA berdasarkan skor keseluruhan (akumulatif sejak awal sistem diberlakukan), Politeknik Pariwisata Batam (BTP) menempati posisi ke-12 dari 15 institusi dengan total skor 10.105. Capaian ini menunjukkan kontribusi riset dan publikasi yang terus berkembang di lingkungan institusi. Dibandingkan dengan beberapa institusi sejenis, posisi Politeknik Pariwisata Batam (BTP) berada dalam rentang yang kompetitif, dengan peluang yang

terbuka untuk peningkatan kinerja di masa mendatang. Kondisi ini menjadi dasar dalam mengarahkan strategi penguatan riset dan publikasi secara lebih terstruktur dan berkelanjutan.

Melalui penguatan kapasitas penelitian, peningkatan kualitas publikasi, serta pengembangan kolaborasi akademik, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) memiliki potensi untuk meningkatkan posisi dan reputasi akademiknya secara bertahap. Pendekatan ini diharapkan mampu memperkuat kontribusi institusi dalam ekosistem riset nasional. Dengan strategi yang terarah, kinerja publikasi dan sitasi dapat terus ditingkatkan sebagai bagian dari pengembangan institusi ke depan.

Penjabaran ini dapat menjadi pijakan untuk menyusun strategi peningkatan kinerja riset, termasuk penguatan kapasitas dosen, kolaborasi nasional/internasional, peningkatan publikasi pada jurnal bereputasi, serta optimalisasi peran pusat penelitian. Hal ini juga selaras dengan upaya pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) dalam Renstra 2026–2030 mendatang.

3.2.3. Kapabilitas Relatif Terhadap Perguruan Tinggi Lain

Berdasarkan analisis komparatif terhadap sejumlah indikator kinerja seperti peringkat Webometrics, skor SINTA (baik 3 Tahun Terakhir maupun secara keseluruhan), serta capaian publikasi ilmiah dan kekayaan intelektual, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) menempati posisi kapabilitas institusional yang relatif moderat di antara perguruan tinggi sejenis yang mengusung kata “pariwisata”.

Dalam konteks pemeringkatan Webometrics, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) menunjukkan posisi kompetitif di tingkat nasional, yakni berada pada peringkat ke-7 di antara institusi pariwisata lainnya. Pencapaian ini merefleksikan visibilitas digital dan keterbukaan akses akademik yang cukup baik, meskipun masih terdapat ruang perbaikan dalam aspek *research excellence*. Sementara itu, dalam pemeringkatan SINTA 3-Year Score dan *Overall Score*, posisi Politeknik Pariwisata Batam (BTP) berada pada kuartil ketiga dari 15 institusi sejenis, yang mengindikasikan perlunya penguatan aspek riset dan pengabdian masyarakat secara lebih sistematis dan berkelanjutan.

Di sisi lain, data publikasi ilmiah dan buku menunjukkan tren pertumbuhan positif yang patut diapresiasi, termasuk peningkatan HaKI dan kolaborasi internasional. Namun, dari sisi jabatan fungsional dan kualifikasi akademik dosen, masih terdapat tantangan berupa dominasi pada jenjang Lektor dan kebutuhan percepatan peningkatan kualifikasi S3 maupun jabatan Lektor Kepala dan Guru Besar sebagai motor penggerak penelitian unggul.

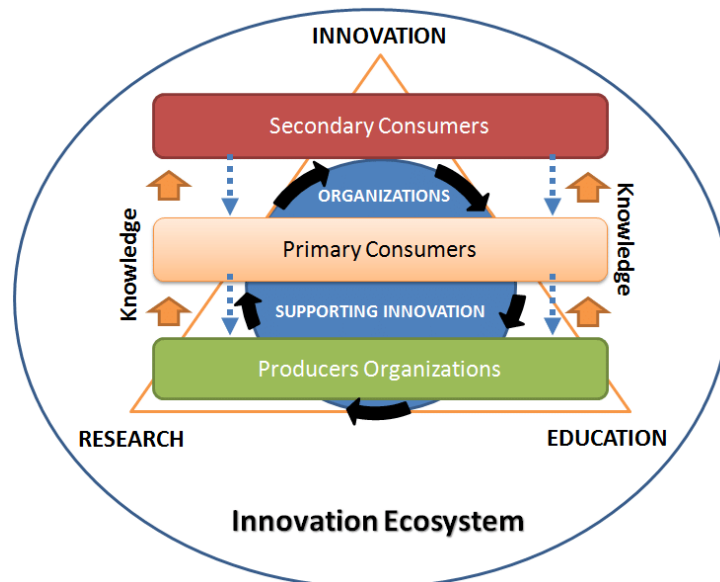
Secara umum, kapabilitas Politeknik Pariwisata Batam (BTP) saat ini menunjukkan fondasi yang kuat dan potensi pertumbuhan yang signifikan, namun untuk mencapai posisi strategis di tingkat nasional dan internasional dalam bidang pendidikan vokasi pariwisata, diperlukan intervensi kebijakan, peningkatan kapasitas SDM, transformasi digital, serta pementasan tata kelola yang berbasis meritokrasi dan kolaborasi global.

3.3. Tinjauan Kesiapan Politeknik Pariwisata Batam (BTP) Menjadi Perguruan Tinggi Pariwisata Terkemuka Berbasis Inovasi dan SDM berstandar Internasional

Politeknik Pariwisata Batam (BTP) menunjukkan landasan yang menjanjikan untuk menjadi perguruan tinggi vokasi pariwisata terkemuka yang berorientasi pada inovasi dan pengembangan SDM berstandar internasional. Berdasarkan capaian indikator kapabilitas institusi yang telah dianalisis sebelumnya—termasuk tren positif dalam publikasi ilmiah, kolaborasi internasional, pengelolaan kekayaan intelektual (HaKI), serta kinerja dosen—dapat disimpulkan bahwa Politeknik Pariwisata Batam (BTP) berada dalam jalur yang strategis menuju institusi inovatif yang berdaya saing global.

3.3.1. Kerangka *Innovation Ecosystem*

Jika ditinjau melalui kerangka *Innovation Ecosystem*, kesiapan Politeknik Pariwisata Batam (BTP) dapat dianalisis melalui peran utamanya sebagai bagian dari *producers organization* yang berkontribusi dalam menghasilkan pengetahuan melalui pendidikan dan riset terapan. Politeknik Pariwisata Batam (BTP) telah mengembangkan kurikulum yang responsif terhadap industri (*industry-based curriculum*) serta melakukan riset-riset terapan dan publikasi terindeks yang menunjang transformasi pengetahuan kepada para *primary consumers* (mahasiswa, pelaku industri awal) dan *secondary consumers* (pemerintah, masyarakat luas, dan *stakeholder* global). Proses ini didukung oleh *supporting innovation* dalam bentuk kerjasama luar negeri yang meningkat signifikan dari tahun 2024 ke 2025 (terlihat dari lonjakan jumlah dokumen IA internasional), serta lingkungan organisasi yang adaptif.



Gambar 3.16 *Innovation Ecosystem*

Dalam konteks standar internasional, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) telah menapaki tahap awal melalui kolaborasi internasional (MoU, MoA, IA), peningkatan jumlah dosen berkualifikasi S2 dan S3, serta publikasi internasional yang terus tumbuh secara konsisten. Meskipun demikian, tantangan masih terdapat pada rasio dosen dengan jabatan fungsional tinggi (Lektor Kepala dan Guru Besar), kualitas luaran pembelajaran, dan *positioning* dalam pemeringkatan nasional/internasional (misalnya Webometrics dan SINTA).

Untuk mencapai posisi sebagai PT vokasi unggulan berbasis inovasi dan SDM global, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) perlu memperkuat aspek berikut:

- **Produksi Pengetahuan (*Knowledge Creation*)** melalui riset terapan dan pengabdian masyarakat berbasis inovasi yang relevan dengan kebutuhan primer industri pariwisata.
- **Alih Pengetahuan (*Knowledge Transfer*)** kepada *primary* dan *secondary consumers* melalui pelatihan, inkubator bisnis, dan pusat inovasi.
- **Kolaborasi Ekosistem** dengan industri, pemerintah, dan mitra internasional yang mendukung inovasi bersama (*co-creation*).
- **Kebijakan Organisasi Adaptif**, seperti digitalisasi tata kelola, manajemen mutu akademik, dan skema pengembangan SDM berkelanjutan.

Dengan arah kebijakan nasional (Asta Cita dan SDGs), regulasi vokasi terbaru (Permendikisaintek No. 40 Tahun 2025), serta penguatan *Innovation Ecosystem*

internal, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) berada dalam posisi yang siap untuk bertransformasi menjadi *Center of Excellence* pendidikan tinggi vokasi pariwisata berbasis inovasi dan bertaraf internasional pada periode 2026–2030.

3.3.2. Konteks Perguruan Tinggi Generasi Keempat

Mengacu pada konsep perkembangan universitas dalam empat generasi, perguruan tinggi di era saat ini tidak lagi hanya berperan sebagai lembaga pendidikan dan penelitian, tetapi telah berevolusi menjadi aktor kunci dalam ekosistem inovasi yang kompleks. Dalam hal ini, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) menunjukkan posisi strategis yang menjanjikan, dengan karakteristik dan capaian yang mengarah pada transisi dari perguruan tinggi generasi kedua (*education & research*) menuju generasi ketiga (*value creation*), bahkan menunjukkan indikasi awal menuju generasi keempat, yaitu perguruan tinggi berbasis *open innovation* dan ekosistem kolaboratif.

Secara objektif, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) telah melampaui fungsi tradisional sebagai institusi penyelenggara pendidikan vokasi dengan memperkuat peran dalam riset, pengabdian kepada masyarakat, dan pengembangan kerja sama internasional yang signifikan. Hal ini tercermin dari meningkatnya publikasi ilmiah, hak kekayaan intelektual (HaKI), kerja sama internasional, serta pemanfaatan teknologi dalam pendidikan dan tata kelola.

Dalam konteks pengembangan sumber daya manusia, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) telah memiliki basis dosen profesional dengan kualifikasi magister dan doktor, serta jabatan fungsional yang terus berkembang. Kegiatan penguatan kapasitas dosen juga diarahkan untuk mendorong integrasi lintas keilmuan dan mendorong komersialisasi riset, suatu ciri khas dari universitas generasi ketiga dan keempat.

Lebih lanjut, pencapaian-pencapaian tersebut menunjukkan bahwa Politeknik Pariwisata Batam (BTP) memiliki potensi besar untuk berkembang menuju perguruan tinggi generasi keempat (4th Generation University) sebagaimana yang digambarkan pada gambar referensi. Generasi ini ditandai dengan pergeseran paradigma dari “penguasaan pengetahuan” menuju “penciptaan nilai bersama”, melalui kolaborasi multi-aktor yang mencakup industri, pemerintah, masyarakat, dan institusi global.’

UNIVERSITY GENERATION	1st Generation	2nd Generation	3rd Generation	4th Generation
Objective	Education	Education & research	Education, research & know-how exploitation	Education, open innovation (research)
Role	Defending the truth	Discovering nature	Creating value	Enabling value creation
Method	Scholastic	Mono-diciplinary science	Inter-diciplinary science	Multi-actor innovation
Human Capital Development	Professional	Professional & scientist	Professionals, scientist & entrepreneurs	Professionals, scientists, entrepreneurs, artists, customers, ecosystem participants
Orientation	Universal	National	Global	Ecosystem
Language	Latin	National language	English	English
Organization	Colleges	Faculties	Institutes & centers	Innovation spaces
Management	Rector & Chancellor	Part-time academics	Professional management	Disruptors

Sumber : <https://steinbuch.wordpress.com/2016/07/23/towards-the-4th-generation-university/>

Gambar 3.17 Karakteristik Universitas Berdasarkan Tingkat

Berdasarkan indikator pada gambar, terdapat beberapa kesesuaian yang menunjukkan kesiapan Politeknik Pariwisata Batam (BTP) untuk bertransformasi menuju universitas generasi keempat:

1. Tujuan (*Objective*)

Bila universitas generasi ke-4 mengedepankan *education, open innovation*, dan *value creation*, maka Politeknik Pariwisata Batam (BTP) sudah mulai mengadopsi pendekatan tersebut dengan membangun kemitraan industri, keterlibatan mahasiswa dalam inovasi, dan kolaborasi riset dengan *stakeholder* internasional.

2. Peran (*Role*)

Politeknik Pariwisata Batam (BTP) tidak hanya fokus pada transfer ilmu, tetapi telah bergerak menciptakan dampak melalui produk inovatif (HaKI, pelatihan masyarakat, publikasi, pengabdian, dan penguatan sektor pariwisata daerah).

3. Metodologi (*Method*)

Politeknik Pariwisata Batam (BTP) secara bertahap mulai menerapkan pendekatan interdisipliner dalam kurikulum serta mengembangkan model pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning) dan kolaborasi.

4. Pengembangan SDM (*Human Capital Development*)

Sumber daya manusia Politeknik Pariwisata Batam (BTP) yang terdiri dari dosen profesional, ilmuwan, dan pelaku industri (praktisi) menjadi fondasi kuat untuk membangun sinergi antar peran dalam ekosistem pendidikan dan inovasi.

5. Orientasi dan Bahasa

Dengan kerja sama ASEAN dan internasional yang meningkat, serta sebagian program mulai mengakomodasi bahasa Inggris, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) telah memperlihatkan orientasi internasional yang menjadi salah satu pilar utama universitas generasi keempat.

6. Organisasi dan Manajemen

Politeknik Pariwisata Batam (BTP) perlu melangkah lebih lanjut dengan membentuk *innovation spaces* atau unit khusus yang menjadi inkubator inovasi dan kolaborasi lintas bidang. Penguatan kepemimpinan yang agile dan visioner juga penting dalam menciptakan sistem tata kelola disruptif yang adaptif terhadap perubahan.

Untuk mewujudkan potensi tersebut, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) perlu menerapkan strategi transformasi kelembagaan sebagai berikut:

a) Pengembangan Ekosistem Inovasi Internal

Mengintegrasikan pendidikan, riset, dan pengabdian dengan pendekatan hilirisasi produk dan jasa berbasis pariwisata, yang melibatkan dosen, mahasiswa, industri, dan komunitas.

b) Transformasi Tata Kelola Akademik

Penguatan budaya inovasi dan tata kelola berbasis kinerja, serta penyesuaian kurikulum dengan pendekatan *multi-actor innovation*.

c) Peningkatan Internasionalisasi

Mendorong akreditasi internasional, pengembangan kurikulum berstandar global, serta penguatan kompetensi bahasa asing bagi dosen dan mahasiswa.

d) Pendekatan Inklusif dan Kolaboratif

Membentuk pusat kolaborasi strategis dengan pelaku industri pariwisata, pemerintah daerah, dan lembaga riset global untuk mengembangkan *triple helix* yang mendukung misi nasional dan internasional.

Secara keseluruhan, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) berada dalam lintasan yang tepat menuju universitas generasi keempat. Dengan memperkuat ekosistem inovasi, tata kelola berbasis kolaborasi, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) memiliki potensi besar untuk menjadi institusi vokasi unggulan yang tidak hanya mencetak lulusan kompeten, tetapi juga menciptakan nilai inovatif dan dampak nyata bagi masyarakat, industri, dan dunia global.

3.4. Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Rencana Strategis Politeknik Pariwisata Batam

3.4.1. Makro

3.4.1.1. Politik

Periode 2025–2030 menjadi masa penting dalam konstelasi kebijakan pendidikan tinggi vokasi di Indonesia, termasuk dalam bidang pariwisata. Kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui Permendikdisaintek Nomor 39 dan 40 Tahun 2025 menekankan percepatan penjaminan mutu, peningkatan akses inklusif, penguatan kolaborasi industri, serta *link-and-match* antara kurikulum dan kebutuhan tenaga kerja. Kebijakan tersebut menjadi kerangka rujukan utama bagi setiap perguruan tinggi vokasi, termasuk Politeknik Pariwisata Batam (BTP), dalam menyusun rencana strategis.

Implikasi utama bagi Politeknik Pariwisata Batam (BTP) adalah pentingnya penjaminan mutu sebagai pilar Renstra, terutama melalui penerapan SPMI, akreditasi program, kurikulum berbasis capaian pembelajaran (OBE), serta integrasi indikator kinerja yang sejalan dengan arah kementerian. Politeknik Pariwisata Batam (BTP) perlu menetapkan indikator kinerja kunci (IKU dan IK tambahan) seperti target akreditasi unggul, angka kelulusan tepat waktu, rasio lulusan terserap industri, dan tingkat keterlibatan mitra dalam proses pembelajaran. Hal ini menjadi prasyarat untuk akses terhadap program bantuan dan pendanaan dari kementerian.

Lebih lanjut, kekuatan *political will* pemerintah terhadap pembangunan kawasan Batam sebagai kawasan industri, ekonomi, dan pariwisata strategis menjadi potensi besar untuk Politeknik Pariwisata Batam (BTP). Pemerintah pusat dan daerah telah menempatkan Batam sebagai bagian penting dari jaringan konektivitas ekonomi regional. Ini tercermin dari perhatian Kemdikdisaintek, BP Batam, Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau, dan Kementerian Pariwisata dan

Ekonomi Kreatif terhadap pengembangan SDM, dukungan program vokasi, hingga penyediaan akses infrastruktur pendidikan.

Namun demikian, perubahan dinamika politik, khususnya pada level pemerintah daerah, dapat menjadi tantangan serius. Misalnya, beberapa pemerintah daerah seperti Kabupaten Bintan, Karimun, Rohil, dan Siak, yang sebelumnya rutin mengirimkan mahasiswa melalui program beasiswa kesejahteraan, kini berhenti karena perubahan kepemimpinan. Hal ini menunjukkan perlunya strategi advokasi dan *stakeholder engagement* yang lebih sistematis dan berkelanjutan.

Di tingkat internasional, posisi strategis Batam yang berdekatan dengan Singapura dan Malaysia, serta statusnya sebagai kawasan FTZ (*Free Trade Zone*), memperkuat daya saing Politeknik Pariwisata Batam (BTP). Kebijakan visa, hubungan bilateral, serta peningkatan peringkat *Global Competitiveness Index* (GCI) Indonesia menjadi sinyal positif bagi pengembangan kerja sama internasional, program magang luar negeri, serta perekrutan mahasiswa asing. Namun Politeknik Pariwisata Batam (BTP) juga perlu mengantisipasi risiko perubahan kebijakan luar negeri dan pembatasan mobilitas global, terutama terkait visa dan migrasi tenaga kerja.

Oleh karena itu, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) perlu mengembangkan strategi internasionalisasi berlapis, meliputi:

1. Program joint short-course dan microcredentials *online* bersama politeknik dan industri regional.
2. Skema magang internasional di Singapura dan Malaysia.
3. Paket pembelajaran *hybrid* untuk mahasiswa asing dan industri.
4. Penguatan sistem *digital learning* dan MOOC sebagai mitigasi gangguan mobilitas fisik.

Rekomendasi strategis untuk Politeknik Pariwisata Batam (BTP) dalam menghadapi dinamika politik meliputi:

- a) Integrasi KPI penjaminan mutu ke dalam Renstra secara eksplisit.
- b) Pembentukan unit pemantauan regulasi untuk memastikan implementasi Permendikisaintek No. 39 dan 40 berjalan optimal.
- c) Strategi advokasi multi-level ke Kemdikisaintek, BP Batam, Pemprov, dan pemda lainnya.

- d) Penguatan argumen ekonomi-sosial terhadap kontribusi Politeknik Pariwisata Batam (BTP) dalam pembangunan daerah dan nasional.
- e) Penetapan indikator internasionalisasi: jumlah MoU aktif, mahasiswa asing, program *joint certificate*, dan rasio magang luar negeri.

Dengan langkah-langkah tersebut, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) tidak hanya mampu menjaga relevansi dan keberlanjutan program pendidikannya, tetapi juga berperan aktif sebagai institusi vokasi unggulan di kawasan strategis regional.

3.4.1.2. Ekonomi

Dalam konteks pemulihan ekonomi nasional, sektor pariwisata menunjukkan tren yang sangat positif dan strategis untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Pada Semester I tahun 2025, jumlah wisatawan mancanegara mencapai 7,05 juta kunjungan dengan pertumbuhan sebesar 9,44 persen. Di sisi lain, pergerakan wisatawan nusantara mencapai lebih dari 100 juta perjalanan pada Juli 2025, tumbuh sekitar 29,72 persen dibanding periode yang sama di tahun sebelumnya. Sementara itu, kawasan Batam sebagai zona industri dan perdagangan bebas juga menunjukkan momentum pertumbuhan ekonomi yang signifikan, dengan realisasi investasi yang mencapai Rp54,7 triliun atau 91,22 persen dari target tahunan. Situasi ini menempatkan sektor pariwisata dan *hospitality* sebagai salah satu penggerak utama ekonomi lokal yang berdampak langsung terhadap perencanaan dan tata kelola pendidikan tinggi vokasi di bidang tersebut.

a) **Pertumbuhan Ekonomi dan Implikasinya terhadap Perencanaan Pendidikan**

Pertumbuhan sektor pariwisata dan investasi berdampak langsung terhadap meningkatnya kebutuhan tenaga kerja terampil di bidang *hospitality*. Hal ini mengharuskan institusi pendidikan vokasi seperti Politeknik Pariwisata Batam (BTP) untuk memiliki perencanaan anggaran dan program yang fleksibel serta responsif terhadap perubahan pasar. Pembukaan kelas atau program baru seperti MICE, *cruise tourism*, dan *digital tourism* harus disiapkan secara cepat untuk menjawab peluang yang muncul. Selain itu, investasi dalam sarana pendidikan seperti laboratorium praktik, ruang simulasi hotel atau resort, serta pelatihan berbasis teknologi digital harus menjadi prioritas. Perencanaan kapasitas kelembagaan juga perlu diselaraskan dengan proyeksi pertumbuhan sektor pariwisata agar

tidak terjadi ketidakseimbangan antara lulusan yang dihasilkan dan kebutuhan pasar kerja.

b) **Kebutuhan Tenaga Kerja dan Penyesuaian Kurikulum**

Proyeksi kebutuhan tenaga kerja di sektor pariwisata dan ekonomi kreatif yang terus meningkat menuntut institusi pendidikan untuk memperkuat sistem *link-and-match* dengan industri. Untuk itu, kurikulum harus disusun berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan melalui forum *Advisory Board* yang terdiri dari pelaku industri perhotelan, MICE, *cruise*, dan lembaga pengelola kawasan seperti BP Batam. Kurikulum harus ditinjau ulang secara berkala berdasarkan data *tracer study* dan masukan dari dunia usaha. Tata kelola mutu (SPMI) juga perlu menambahkan indikator-indikator baru seperti tingkat penyerapan lulusan oleh industri, jenis pekerjaan yang diperoleh, serta kompetensi yang paling banyak dibutuhkan. Dengan demikian, lulusan Politeknik Pariwisata Batam (BTP) tidak hanya relevan secara akademik, tetapi juga memiliki daya saing tinggi di pasar kerja.

c) **Arah Pembangunan Ekonomi Daerah dan Kolaborasi Multi-Pihak**

Batam sebagai kawasan industri, pariwisata, dan perdagangan bebas menawarkan peluang kolaborasi yang luas. Oleh karena itu, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) perlu merancang mekanisme koordinasi kelembagaan yang melibatkan pemerintah daerah, BP Batam, Dinas Pariwisata, dan sektor industri untuk memastikan bahwa arah pengembangan institusi selalu sinkron dengan agenda pembangunan kota. Model pendanaan kolaboratif melalui CSR, dukungan investor, atau skema hibah dari pemerintah daerah dapat diarahkan untuk membangun fasilitas praktik, memberikan beasiswa, dan mendukung program pelatihan. Selain itu, kegiatan riset dan pengabdian masyarakat juga harus diarahkan pada isu-isu strategis yang dihadapi kota Batam, seperti pengembangan desa wisata, pemberdayaan SDM lokal, serta peningkatan kualitas layanan *hospitality*.

d) **Risiko Ekonomi dan Strategi Mitigasi Tata Kelola**

Pertumbuhan ekonomi yang positif juga disertai dengan potensi risiko yang harus diantisipasi secara sistematis. Fluktuasi sektor pariwisata akibat krisis global atau bencana alam dapat menurunkan jumlah peminat mahasiswa dan mengganggu hubungan dengan industri. Untuk mengantisipasi hal tersebut, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) perlu melakukan diversifikasi

program pendidikan, misalnya dengan memperbanyak *short course*, *micro-credential*, serta menerapkan model *hybrid learning*. Risiko lainnya adalah ketidaksesuaian kurikulum dengan kebutuhan industri, yang dapat menyebabkan lulusan sulit terserap dan menurunkan reputasi institusi. Solusinya adalah dengan menjaga kesinambungan siklus pembaruan kurikulum dan keterlibatan aktif industri dalam penyusunan capaian pembelajaran. Ketergantungan pada pembiayaan eksternal juga menjadi tantangan tersendiri. Oleh karena itu, perlu ada mekanisme keuangan yang jelas, seperti model *co-funding* yang dilengkapi dengan cadangan anggaran internal (DSPP). Perubahan arah kebijakan pembangunan daerah juga dapat berdampak pada relevansi program-program pendidikan. Maka dari itu, evaluasi dan revisi Renstra harus dijadikan agenda berkala setiap dua tahun dengan melibatkan pemangku kepentingan kunci seperti BP Batam dan dinas teknis.

Dengan mempertimbangkan seluruh dinamika ekonomi tersebut, baik yang bersifat nasional maupun lokal, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) dituntut untuk mengembangkan tata kelola pendidikan yang adaptif, kolaboratif, dan berorientasi pada keberlanjutan. Hanya dengan cara ini, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) dapat memainkan perannya secara optimal sebagai institusi vokasi unggulan di kawasan barat Indonesia.

3.4.1.3. Sosial Budaya

Faktor sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tata kelola pendidikan tinggi vokasi, terutama dalam sektor pariwisata dan *hospitality*. Perubahan struktur demografis, mobilitas sosial, nilai budaya, serta preferensi gaya hidup masyarakat mengharuskan institusi pendidikan seperti Politeknik Pariwisata Batam (BTP) untuk merancang kebijakan dan layanan yang adaptif, inklusif, serta responsif terhadap tren masyarakat. Dalam konteks ini, terdapat beberapa aspek sosial utama yang menjadi perhatian dan harus dipertimbangkan secara strategis dalam Renstra Politeknik Pariwisata Batam (BTP).

Population – Riau Islands 2025

Key population metrics by Regency/City

2,213.5k

Total population

1,297.0k

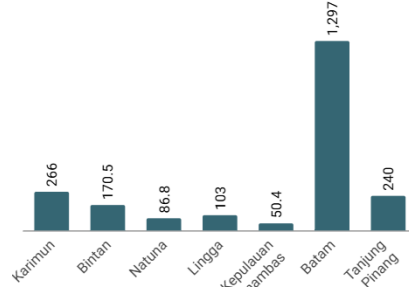
Largest city (Batam)

1,596

Max density (Tanjung Pinang)

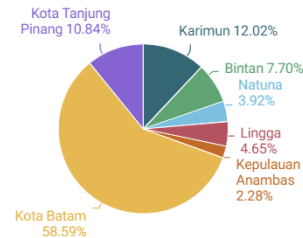
Population by Regency/City

Counts in thousands – shows scale across regions.



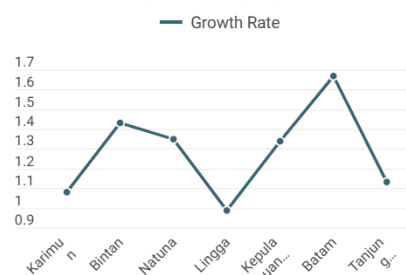
Population % Distribution

Share of province population by area.



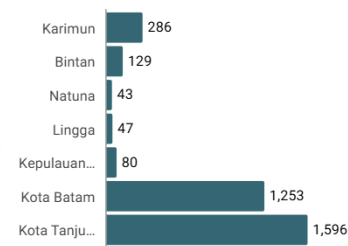
Population Growth Rate (annual)

Percent change per year for each regency.



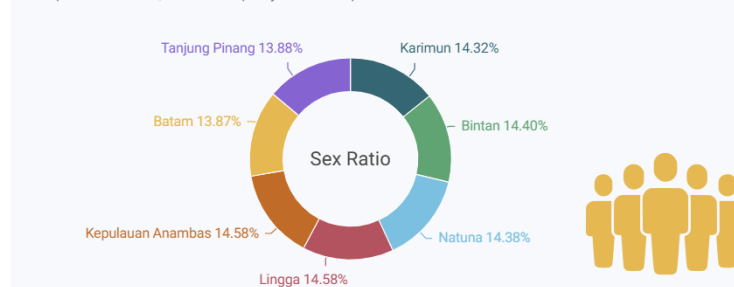
Population Density (per km²)

People per square kilometer.



Sex Ratio by Regency/City

Males per 100 females; values near parity across the province.



Sumber: Badan Pusat Statistik dan Kementerian Dalam Negeri / BPS - Statistics Indonesia and Ministry of Home Affairs

Gambar 3.18 Data Demografi Kepulauan Riau

a) Pertumbuhan Populasi dan Bonus Demografi

Indonesia saat ini memasuki era bonus demografi, di mana jumlah penduduk usia produktif sangat dominan dibandingkan kelompok usia non-produktif. Bonus demografi ini menjadi peluang strategis sekaligus tantangan besar bagi sektor pendidikan tinggi, termasuk bagi Politeknik Pariwisata Batam (BTP). Institusi harus mampu mengantisipasi lonjakan jumlah calon mahasiswa dengan perencanaan daya tampung, penguatan sistem penerimaan, serta penyediaan layanan yang lebih luas dan inklusif. Oleh karena itu, Renstra Politeknik Pariwisata Batam (BTP) perlu

mencantumkan mekanisme monitoring pertumbuhan pendaftar, indikator partisipasi mahasiswa baru, serta proyeksi pengembangan fasilitas kampus yang disesuaikan dengan skenario pertumbuhan populasi di masa mendatang. Hal ini juga sejalan dengan target nasional untuk meningkatkan Angka Partisipasi Kasar (APK) pendidikan tinggi.

b) Perubahan Karier dan Gaya Hidup Generasi Muda

Transformasi sosial dan globalisasi telah mengubah preferensi karier serta gaya hidup generasi muda, yang kini lebih dinamis, digital, dan terhubung secara global. Dalam konteks ini, pendidikan tinggi harus bersifat fleksibel dan adaptif. Politeknik Pariwisata Batam (BTP) harus mampu menyesuaikan kurikulumnya agar relevan dengan pola karier baru, seperti *digital tourism*, *experience economy*, serta pasar internasional di bidang *hospitality*. Ini berarti pentingnya sistem *curriculum review* secara berkala, unit layanan karier dan alumni yang aktif, serta integrasi *tracer study* sebagai instrumen evaluasi. Indikator keberhasilan seperti tingkat penyerapan lulusan oleh dunia kerja, relevansi kurikulum, dan kepuasan mahasiswa dapat digunakan untuk memastikan keselarasan antara pendidikan dan kebutuhan sosial masyarakat yang terus berkembang.

c) Keberagaman Budaya dan Kebutuhan Layanan Multikultural

Sebagai kawasan yang plural secara etnis dan budaya, Batam membutuhkan lulusan yang tidak hanya cakap secara teknis tetapi juga memiliki sensitivitas terhadap keragaman budaya. Meningkatnya mobilitas penduduk serta tuntutan wisatawan terhadap layanan yang aman, nyaman, dan beretika, menuntut kampus untuk mengembangkan kurikulum yang mencakup pelatihan *soft skills*, komunikasi antarbudaya, pelayanan lintas negara, hingga bahasa asing dan lokal. Hal ini juga berkaitan erat dengan penguatan karakter, etika kerja, dan nilai inklusivitas di lingkungan kampus. Program pengabdian masyarakat yang terintegrasi dengan desa wisata, pelatihan multikultural, dan penguatan hubungan dengan komunitas lokal dapat menjadi bagian dari implementasi sosial-budaya yang kontekstual.

d) Kebijakan Sosial dan Pendidikan Inklusif

Kebijakan nasional dalam bidang pendidikan tinggi menekankan pentingnya pendidikan yang inklusif dan berkualitas (SDG 4), pengurangan kesenjangan (SDG 10), serta pembangunan komunitas berkelanjutan (SDG 11). Sebagai kampus vokasi, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) perlu

memperkuat peran sosialnya dengan memberikan akses pendidikan kepada kelompok rentan dan minoritas, serta memastikan bahwa tidak ada diskriminasi dalam layanan pendidikan dan rekrutmen mahasiswa. Selain itu, dukungan sosial seperti beasiswa, pendampingan mahasiswa, serta program kesehatan mental juga menjadi bagian penting dari tata kelola pendidikan tinggi yang berpihak pada pembangunan manusia.

e) **Peluang Riset Sosial dan Kolaborasi Komunitas**

Kebijakan otonomi daerah dan status Batam sebagai kawasan perdagangan bebas membuka peluang riset-riset sosial terapan yang mengkaji dinamika masyarakat urban, migrasi, serta kehidupan lintas budaya. Politeknik Pariwisata Batam (BTP) dapat mengambil peran sebagai pusat riset sosial kepariwisataan, dengan mengembangkan kolaborasi bersama pemerintah daerah, LSM, komunitas lokal, serta pelaku industri dalam penguatan SDM pariwisata yang adaptif dan berkelanjutan. Renstra perlu memasukkan agenda riset sosial dan pengabdian masyarakat yang mendukung tercapainya target pembangunan sosial daerah dan nasional.

Dengan memperhatikan seluruh dimensi sosial di atas, Renstra Politeknik Pariwisata Batam (BTP) perlu memastikan bahwa tata kelola pendidikan yang dirancang mampu menjawab tuntutan demografi, gaya hidup generasi baru, keberagaman budaya, serta kebijakan sosial yang inklusif. Sinergi antara pendidikan vokasi dan dinamika sosial akan menjadi fondasi penting dalam mencetak lulusan yang tidak hanya unggul di bidang teknis, tetapi juga berdaya saing secara sosial dan budaya.

3.4.1.4. Teknologi

Faktor teknologi merupakan salah satu penggerak utama dalam pengembangan pendidikan tinggi vokasi di era digital. Politeknik Pariwisata Batam (BTP) harus mampu merespons cepat perkembangan teknologi digital, otomatisasi layanan, big data, dan integrasi sistem untuk menjaga relevansi dan daya saing dalam menghasilkan lulusan yang kompeten. Dalam kerangka Renstra 2025–2029, transformasi teknologi bukan hanya menasar aspek pembelajaran, tetapi juga menyangkut sistem tata kelola, penelitian terapan, kemitraan industri, dan inovasi layanan kepariwisataan.

1. **Transformasi Digital dan Tata Kelola Pendidikan**

Digitalisasi menjadi agenda strategis nasional dalam sektor pendidikan tinggi. Dalam konteks ini, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) perlu

memperkuat kebijakan *digital learning*, pengelolaan infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), dan sistem manajemen pembelajaran daring (LMS). Implementasi Permendikristek Nomor 39 Tahun 2025 mewajibkan institusi vokasi untuk menetapkan indikator kinerja digital, seperti: persentase dosen terlatih dalam pembelajaran daring, jumlah mata kuliah *hybrid*, serta akses perangkat digital mahasiswa. Renstra Politeknik Pariwisata Batam (BTP) perlu menetapkan *roadmap* investasi TIK, kebijakan keamanan data, serta model pembiayaan *hybrid* (APB, hibah, CSR) untuk menjamin transformasi digital yang berkelanjutan.

2. **Penguatan Riset Terapan dan Inovasi Teknologi**

Peningkatan kapasitas inovasi menjadi tuntutan strategis dalam menjawab tantangan sektor pariwisata modern. Politeknik Pariwisata Batam (BTP) perlu membentuk unit pengelola inovasi (Innovation Management Unit) yang bertanggung jawab dalam mengelola program inkubasi, hak kekayaan intelektual, dan riset kolaboratif. Fokus riset diarahkan pada kebutuhan industri pariwisata seperti *digital tourism*, *guest experience technology*, dan keberlanjutan (sustainability). Dalam konteks ini, alokasi anggaran riset dan pengembangan (R&D) harus diprioritaskan dalam Renstra, termasuk skema insentif untuk dosen peneliti dan target luaran inovasi seperti prototipe, HaKI, serta produk layanan.

3. **Kolaborasi Teknologi dan Horizon Scanning**

Perkembangan teknologi seperti *Artificial Intelligence* (AI), *Internet of Things* (IoT), serta teknologi simulasi *Augmented Reality* (AR) dan *Virtual Reality* (VR) telah merambah industri *hospitality* secara masif. Politeknik Pariwisata Batam (BTP) perlu membangun mekanisme horizon scanning (pemindaian tren teknologi masa depan), membentuk jejaring riset dengan industri teknologi dan lembaga riset, serta mengintegrasikan hasil-hasil R&D ke dalam kurikulum melalui Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) atau *micro-credentials*. Langkah ini selaras dengan dorongan pemerintah dalam mewujudkan inovasi pendidikan tinggi berbasis transformasi digital dan ekonomi kreatif.

4. **Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran dan Layanan**

Teknologi digital juga harus diterapkan dalam model pembelajaran yang kontekstual dan responsif. Politeknik Pariwisata Batam (BTP) perlu mengembangkan sistem pembelajaran berbasis teknologi seperti "*Digital*

tourism Technologies" (OTA, AI bots, analytics), serta "*Immersive Tourism*" (AR/VR) untuk pelatihan *hospitality* secara realistis. Penyediaan ruang simulasi digital, laboratorium AV/VR, dan praktik berbasis teknologi menjadi kebutuhan mutlak. Selain itu, pengembangan modul *soft skills* antarbudaya, layanan berbasis budaya, dan *hospitality* lintas negara juga perlu dikemas dalam Kurikulum Digital yang Inovatif.

5. **Sistem Informasi dan Integrasi Data Akademik**

Digitalisasi tata kelola memerlukan sistem informasi akademik yang andal, terintegrasi, dan berorientasi layanan. Politeknik Pariwisata Batam (BTP) harus segera mengembangkan platform Sistem Informasi Kerja Sama Terpadu (SIKERMA) dan dashboard manajemen akademik untuk memastikan transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas. Sistem ini harus terhubung dengan platform nasional seperti SISTER, PDDikti, dan dashboard Merdeka Belajar. Langkah ini selaras dengan amanat Permendiknas No. 40 Tahun 2025 dan mendorong peningkatan nilai kinerja institusi dalam penilaian kerja sama nasional dan internasional.

6. **Tantangan Digitalisasi dan Mitigasi**

Transformasi teknologi juga membawa tantangan. Masalah akses perangkat di kalangan mahasiswa, kesenjangan kapasitas dosen, dan kesiapan infrastruktur bisa menjadi hambatan dalam penerapan teknologi secara merata. Oleh karena itu, Renstra perlu mencantumkan skema mitigasi seperti distribusi perangkat digital bersubsidi, pelatihan dosen, pembelajaran *hybrid* sebagai alternatif, serta kemitraan dengan penyedia teknologi pendidikan. Penyusunan indikator seperti jumlah fasilitas laboratorium digital, dosen bersertifikat *digital teaching*, dan mahasiswa penerima manfaat teknologi dapat menjadi instrumen evaluasi capaian Renstra.

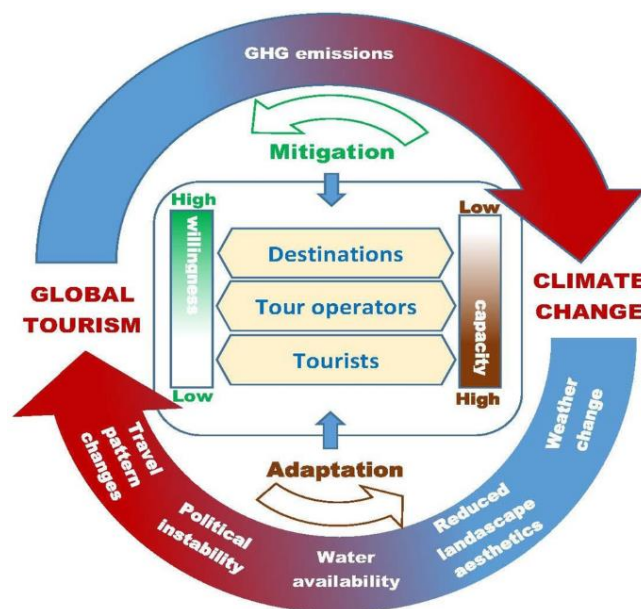
7. **Posisi Strategis Batam dan Peluang Digitalisasi Global**

Letak geografis Batam yang berbatasan langsung dengan Singapura dan Malaysia membuka peluang strategis untuk membangun jejaring digital internasional. Kolaborasi dengan politeknik luar negeri, kampus teknologi, dan industri regional dalam bentuk joint *research*, *digital internship*, dan transfer teknologi menjadi peluang besar. Dalam konteks ini, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) dapat mengambil posisi sebagai simpul (hub) digitalisasi kerja sama vokasi Asia Tenggara, yang mendukung SDG 17 (Kemitraan Global) dan SDG 9 (Infrastruktur, Industri, dan Inovasi).

Dengan mempertimbangkan seluruh aspek tersebut, Renstra Politeknik Pariwisata Batam (BTP) perlu menyusun arah kebijakan teknologi yang tidak hanya responsif terhadap perubahan zaman, tetapi juga mampu memosisikan Politeknik Pariwisata Batam (BTP) sebagai institusi vokasi pariwisata yang unggul dalam inovasi, kolaborasi digital, dan riset teknologi terapan berstandar global.

3.4.1.5. Lingkungan

Faktor lingkungan menjadi dimensi strategis dalam perencanaan institusi pendidikan tinggi masa kini, termasuk bagi Politeknik Pariwisata Batam (BTP), terutama di tengah meningkatnya kesadaran global terhadap prinsip pembangunan berkelanjutan dan risiko perubahan iklim. Integrasi isu lingkungan tidak hanya menjadi tuntutan moral, tetapi juga merupakan amanat kebijakan nasional (Permendiktisaintek Nomor 39 dan 40 Tahun 2025), serta merupakan bagian dari indikator performa keberlanjutan (ESG – *Environmental, Social, Governance*) yang semakin diadopsi oleh perguruan tinggi di Indonesia.



Gambar 3.19 Prinsip ESG

a) Penguatan Tata Kelola Lingkungan Kampus (*Green campus*)

Politeknik Pariwisata Batam (BTP) perlu menempatkan kebijakan lingkungan sebagai bagian dari sistem tata kelola pendidikan. Hal ini meliputi penerapan *green campus*, pengurangan plastik sekali pakai, pengelolaan limbah laboratorium praktik *hospitality*, konservasi air,

efisiensi energi, serta penyusunan sistem monitoring lingkungan secara periodik. Sasaran strategis yang dapat dicapai dalam periode Renstra meliputi: sertifikasi bangunan hijau (*green building*), pengurangan jejak karbon institusi, pemanfaatan energi terbarukan, dan pelibatan sivitas akademika dalam kampanye keberlanjutan. Unit khusus tata kelola lingkungan dan keberlanjutan perlu dibentuk secara struktural dalam organisasi kampus, lengkap dengan indikator kinerja (KPI) dan pelaporan tahunan kepada para pemangku kepentingan internal maupun eksternal. Praktik ini telah terbukti meningkatkan citra institusi dan mendukung transparansi sosial-lingkungan sebagaimana dicontohkan oleh universitas yang mengadopsi pelaporan ESG.

b) Respons terhadap Perubahan Iklim dan Tantangan Ekosistem Lokal

Kondisi geografis Indonesia sebagai negara kepulauan menyebabkan sektor pariwisata rentan terhadap dampak perubahan iklim, seperti naiknya permukaan laut, cuaca ekstrem, angin kencang, dan erosi pesisir. Dalam konteks ini, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) sebagai institusi vokasi pariwisata harus memiliki sistem tata kelola pendidikan yang adaptif. Hal ini mencakup: integrasi modul “pariwisata berkelanjutan”, “pariwisata tahan iklim (*climate-resilient tourism*)”, hingga pengembangan program studi atau pelatihan yang membekali mahasiswa dengan pengetahuan mitigasi dan adaptasi terhadap risiko iklim. Tata kelola kampus juga perlu menyiapkan rencana kontinjensi untuk bencana iklim—misalnya desain bangunan yang tahan terhadap hujan ekstrem dan angin, sistem evakuasi bencana, dan pemilihan lokasi magang/praktik di destinasi wisata yang tahan iklim. Kolaborasi dengan pemangku kepentingan lokal seperti BP Batam, Dinas Lingkungan Hidup, LSM lingkungan, serta kelompok konservasi pesisir juga menjadi bagian penting dari respons ini.

c) Integrasi Kurikulum dan Edukasi Keberlanjutan

Sebagai lembaga pendidikan, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran lingkungan generasi muda melalui kurikulum. Oleh karena itu, Renstra harus mencantumkan target integrasi modul keberlanjutan ke dalam semua program studi. Ini

termasuk: “Manajemen Limbah *Hospitality*”, “Pariwisata Berkelanjutan”, “Konservasi Pesisir dan Laut”, serta “Manajemen Daya Dukung Destinasi”. Politeknik Pariwisata Batam (BTP) juga dapat mengembangkan program riset kolaboratif terkait ekowisata, monitoring ekosistem, serta pengabdian masyarakat di daerah konservasi atau destinasi hijau. Program ini bukan hanya menjadi bentuk kontribusi kampus terhadap pembangunan lingkungan lokal Batam, tetapi juga memperkuat kemampuan lulusan dalam menjawab tantangan global SDG 13 (*Climate Action*), SDG 14 (*Life Below Water*), dan SDG 15 (*Life on Land*).

d) Risiko, Tantangan, dan Strategi Mitigasi

Risiko lingkungan dan iklim berpotensi besar memengaruhi keberlangsungan program pendidikan vokasi pariwisata. Ancaman yang mungkin muncul antara lain: kerusakan destinasi magang, larangan aktivitas di wilayah konservasi, bencana ekologis yang membatasi mobilitas mahasiswa, hingga resistensi terhadap kebijakan lingkungan akibat pertentangan kepentingan ekonomi. Untuk itu, strategi mitigasi perlu dikembangkan, seperti pembentukan Tim Konservasi Kampus, penguatan edukasi lingkungan berbasis proyek, pelibatan mahasiswa dalam riset aksi, serta penguatan kemitraan dengan lembaga lingkungan nasional dan internasional. Inisiatif ini mendukung pendekatan Tri Dharma yang tidak hanya akademis, tetapi juga ekologis dan sosial.

3.4.1.6. Law (Hukum & Regulasi)

Aspek hukum dan regulasi menjadi fondasi tata kelola institusi pendidikan tinggi yang tidak dapat diabaikan dalam perencanaan strategis. Dalam konteks Politeknik Pariwisata Batam (BTP), isu legal tidak hanya mencakup kepatuhan terhadap peraturan nasional, tetapi juga menyangkut transparansi, akuntabilitas, dan adaptasi terhadap dinamika kebijakan baik di level pusat maupun daerah. Permendiktisaintek Nomor 39 Tahun 2025 tentang Sistem Penjaminan Mutu dan Permendiktisaintek Nomor 40 Tahun 2025 tentang Renstra Pendidikan Tinggi menjadi dua rujukan utama dalam penyesuaian tata kelola hukum kampus.

1. Penguatan Penjaminan Mutu dan Kepatuhan Regulatif

Politeknik Pariwisata Batam (BTP) perlu memastikan bahwa seluruh rencana pengembangan institusi tercermin dalam sistem penjaminan

mutu internal (SPMI) yang sistemik dan terdokumentasi, termasuk prosedur audit mutu, bukti akreditasi, dan pelaporan kinerja berbasis indikator *outcome* (seperti *tracer study* dan *employability rate*). Ini juga menuntut integrasi target kepatuhan regulatif ke dalam Renstra, seperti akreditasi program studi, sertifikasi internasional, dan komitmen terhadap implementasi Permendiktisaintek Nomor 39 Tahun 2025. Sebagai contoh, kampus perlu menyusun timeline implementasi akreditasi, *checklist* regulasi, dan kapasitas SDM untuk memastikan keberlanjutan sistem mutu. Kepatuhan ini bukan hanya teknis administratif, tetapi merupakan penentu reputasi institusi dalam mengklaim status “Unggul” pada tahun 2030.

2. Tata Kelola Hukum & Kelembagaan

Selain kepatuhan pada regulasi teknis, tata kelola hukum juga meliputi pembentukan unit legal dan compliance yang bertugas menangani dokumen hukum institusi seperti MoU/MoA, perjanjian kerja sama, perlindungan hak kekayaan intelektual (HaKI), dan pengelolaan dana kolaboratif (CSR/PPP). Fungsi ini juga termasuk manajemen risiko hukum (legal risk), audit internal, publikasi laporan kinerja (keuangan dan non-keuangan), serta *review* berkala atas perubahan peraturan pendidikan tinggi. Koordinasi kelembagaan dengan pemangku kepentingan daerah seperti BP Batam, Dinas Pariwisata, dan Kementerian teknis juga harus dikukuhkan dalam dokumen legal Renstra sebagai bagian dari *legal-governance framework* institusi. Hal ini mendukung keselarasan antara program vokasi yang dijalankan dengan prioritas pembangunan ekonomi dan pariwisata di wilayah Batam.

3. Perlindungan Hak dan Kebebasan Akademik

Regulasi pendidikan tinggi juga menekankan pentingnya perlindungan terhadap mahasiswa, dosen, dan sivitas akademika dalam hal integritas akademik, inklusivitas, serta kebebasan dalam berpikir dan berkarya. Permendiktisaintek Nomor 40 Tahun 2025 menekankan peran kampus sebagai *agent of change* dalam menjamin keterbukaan akses dan nondiskriminasi, serta kebijakan inklusif dalam pengelolaan pendidikan (SDG 16 dan 17). Dalam konteks ini, Renstra harus menyertakan kebijakan etis, panduan perlindungan data pribadi, serta mekanisme pengaduan (*grievance handling*) yang independen dan transparan, guna menjaga

kredibilitas institusi di tengah tuntutan transparansi publik dan reputasi kampus vokasi.

4. Respons terhadap Risiko Hukum dan Fleksibilitas Perubahan

Risiko hukum yang muncul akibat perubahan kebijakan nasional, dinamika akreditasi eksternal, atau penyimpangan kontraktual harus diantisipasi dalam sistem manajemen risiko hukum. Untuk itu, diperlukan strategi mitigasi seperti revisi Renstra setiap dua tahun, penyusunan prosedur *legal review* untuk semua kerja sama eksternal, serta pengalokasian anggaran yang memadai untuk sertifikasi, audit eksternal, dan *compliance management system*. Strategi hukum yang proaktif ini akan memperkuat posisi Politeknik Pariwisata Batam (BTP) dalam berbagai evaluasi nasional, serta menjadi pembeda kunci dalam pencapaian status kampus vokasi unggulan berbasis *good governance* dan reformasi birokrasi.

3.4.2. Mikro

Dalam menyusun strategi pengembangan institusi, penting bagi Politeknik Pariwisata Batam (BTP) untuk memahami dinamika eksternal yang secara langsung memengaruhi kelangsungan dan perkembangan institusi. Analisis mikro berfokus pada aktor-aktor eksternal seperti pesaing, mitra, pemangku kepentingan, serta kebutuhan pasar dan tren industri. Faktor-faktor ini perlu diidentifikasi dan direspons secara strategis agar Politeknik Pariwisata Batam (BTP) mampu menjaga keunggulan dan meningkatkan daya saingnya dalam penyelenggaraan pendidikan vokasi di bidang pariwisata dan *hospitality*.

3.4.2.1. Pesaing atau Kompetitor Langsung & Tidak Langsung

Sebagai institusi pendidikan tinggi vokasi di bidang pariwisata, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) beroperasi dalam lingkungan kompetitif yang melibatkan berbagai jenis perguruan tinggi dengan penawaran program sejenis maupun alternatif.

a. Kompetitor Langsung

Kompetitor langsung adalah institusi pendidikan tinggi pariwisata yang memiliki kesamaan karakteristik, baik dari segi program studi, jenjang pendidikan, maupun segmentasi pasar.

Beberapa kompetitor langsung Politeknik Pariwisata Batam (BTP) meliputi:

1. Politeknik Pariwisata Negeri lainnya seperti Poltekpar Bali, Poltekpar Medan, Poltekpar Palembang, Poltekpar Lombok, dan Poltekpar Makassar, yang berada di bawah naungan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
2. Sekolah Tinggi Pariwisata swasta dan negeri di Indonesia yang menyelenggarakan pendidikan diploma atau sarjana terapan di bidang perhotelan, kuliner, dan tata hidangan.
Mereka bersaing dalam hal reputasi, fasilitas, kerja sama industri, kualitas lulusan, serta kemampuan dalam menyediakan program internasionalisasi dan sertifikasi kompetensi.

b. Kompetitor Tidak Langsung

Kompetitor tidak langsung adalah institusi pendidikan tinggi lain yang menawarkan program pendidikan vokasi atau profesional di luar nomenklatur kepariwisataan, namun menjadi alternatif pilihan bagi calon mahasiswa.

Kompetitor tidak langsung ini mencakup:

1. Politeknik Negeri atau Swasta di Batam dan sekitarnya, seperti Politeknik Negeri Batam, Universitas Internasional Batam, dan kampus-kampus swasta yang menawarkan program vokasi atau berbasis keterampilan kerja.
2. Perguruan Tinggi Luar Negeri di Kawasan Asia Tenggara, khususnya di Singapura dan Malaysia, yang menarik minat calon mahasiswa dengan *branding* internasional dan fasilitas unggulan.

c. Karakteristik Persaingan

Kompetisi di sektor pendidikan vokasi pariwisata semakin ketat, terutama dalam aspek:

- Kualitas lulusan dan keterserapan di industri,
- Ketersediaan program magang luar negeri,
- Reputasi kelembagaan,
- Sertifikasi kompetensi,
- Jejaring internasional,
- Fasilitas laboratorium industri,
- Inovasi kurikulum berbasis tren global (*hospitality technology, digital tourism*, dll).

Untuk itu, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) perlu terus mengembangkan diferensiasi dan kekhasan program studinya agar tetap kompetitif,

terutama melalui penguatan kerja sama industri, internasionalisasi kurikulum, dan peningkatan kualitas lulusan.

3.4.2.2. *Stakeholders / Pemangku Kepentingan*

Politeknik Pariwisata Batam (BTP) memiliki jejaring pemangku kepentingan yang beragam dan strategis dalam mendukung pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi serta pencapaian visi kelembagaan. Hubungan yang harmonis dan kolaboratif dengan para pemangku kepentingan menjadi landasan penting dalam menciptakan ekosistem pendidikan vokasi pariwisata yang berkelanjutan dan adaptif.

Berikut adalah pihak-pihak pemangku kepentingan utama bagi Politeknik Pariwisata Batam (BTP):

a. Mahasiswa dan Orang Tua/Wali

Sebagai pengguna utama layanan pendidikan, mahasiswa dan orang tua memiliki ekspektasi terhadap mutu pembelajaran, dukungan fasilitas, serta jaminan peluang kerja setelah lulus. Oleh karena itu, keterlibatan aktif mereka perlu terus dijaga melalui sistem pelayanan akademik yang profesional dan transparan.

b. Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI)

Politeknik Pariwisata Batam (BTP) menjalin kemitraan aktif dengan berbagai entitas industri pariwisata, perhotelan, dan *hospitality* sebagai mitra dalam kegiatan praktik kerja lapangan, perekrutan lulusan, penyusunan kurikulum berbasis industri, serta pelatihan. Sinergi ini memastikan implementasi konsep *link and match* dan mendorong relevansi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja.

c. Pemerintah Daerah

Kerja sama dengan pemerintah daerah merupakan bagian penting dalam mendukung akses pendidikan, terutama melalui program bantuan pendidikan bagi masyarakat. Sebelumnya, beberapa pemerintah daerah seperti Kabupaten Bintan, Karimun, Rokan Hilir, dan Siak secara rutin mengirimkan mahasiswa ke Politeknik Pariwisata Batam (BTP) melalui program kesejahteraan daerah. Namun, program ini terhenti seiring perubahan kepemimpinan daerah, yang menjadi tantangan dalam menjaga kesinambungan dukungan pemerintah daerah terhadap pendidikan vokasi.

d. Pemerintah Pusat

Sebagai institusi yang bernaung di bawah Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) senantiasa mengikuti arah dan kebijakan nasional, termasuk dalam pengembangan sumber daya manusia pariwisata. Kebijakan pemerintah pusat menjadi kerangka acuan dalam penyelenggaraan program studi, akreditasi, dan penguatan kelembagaan.

e. Asosiasi Profesi dan Organisasi Kepariwisataan

Politeknik Pariwisata Batam (BTP) telah membangun kemitraan dengan berbagai asosiasi seperti PHRI, IHGMA, ICA dan organisasi profesi lainnya untuk memperkuat konektivitas antara dunia pendidikan dan industri. Peran asosiasi dalam mendukung pelatihan, *workshop*, serta penyaluran lulusan menjadi bagian integral dari penguatan kualitas pendidikan vokasi.

f. Media dan Komunitas

Media memiliki peran penting dalam membentuk citra institusi melalui publikasi kegiatan, prestasi, dan nilai-nilai kelembagaan. Sementara itu, komunitas lokal di sekitar kampus juga menjadi mitra dalam kegiatan sosial dan pengabdian kepada masyarakat.

g. Alumni

Alumni Politeknik Pariwisata Batam (BTP) telah tersebar di berbagai sektor industri baik di dalam maupun luar negeri. Mereka berperan sebagai duta institusi, penyambung jejaring kerja sama industri, mentor bagi mahasiswa aktif, serta kontributor dalam pengembangan institusi melalui berbagai bentuk dukungan.

h. Lembaga Pendanaan dan Hibah

Politeknik Pariwisata Batam (BTP) telah menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk memperoleh dukungan hibah dalam bentuk fasilitas dari Bank Indonesia yang memberikan kontribusi bagi penguatan sarana institusi. Pengalaman ini menjadi modal awal dalam mengembangkan jejaring kemitraan dan akses terhadap sumber pendanaan eksternal. Ke depan, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) terus memperkuat kapasitas perencanaan dan tata kelola program guna mengoptimalkan peluang hibah, baik dari dalam maupun luar negeri. Upaya ini diharapkan dapat memperluas dukungan pendanaan serta meningkatkan dampak program pengembangan institusi secara berkelanjutan.

3.4.2.3. Mitra Kerja Sama

Sebagai institusi pendidikan vokasi di bidang pariwisata, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) telah membangun kemitraan strategis dengan berbagai pihak dalam rangka mendukung pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi dan peningkatan daya saing institusi. Kerja sama ini tidak hanya memperkuat kualitas pembelajaran dan praktik industri, tetapi juga memperluas eksposur institusi secara nasional maupun internasional.

Mitra kerja sama Politeknik Pariwisata Batam (BTP) dapat dikategorikan sebagai berikut:

a. Institusi Pendidikan Dalam dan Luar Negeri

Politeknik Pariwisata Batam (BTP) menjalin hubungan kolaboratif dengan berbagai institusi pendidikan di dalam maupun luar negeri, baik dalam bentuk pertukaran pelajar dan dosen, kerja sama kurikulum, program magang internasional, maupun *benchmarking* kelembagaan. Kerja sama ini menjadi bagian dari upaya internasionalisasi kampus dan memperkuat rekognisi global Politeknik Pariwisata Batam (BTP).

b. Pemerintah Daerah

Kemitraan dengan Pemerintah Kota Batam, Dinas Pariwisata, serta Badan Pengusahaan (BP) Batam telah dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti pelibatan mahasiswa dalam kegiatan promosi destinasi, pelatihan SDM pariwisata, hingga kegiatan pengabdian masyarakat di wilayah pengembangan pariwisata. Sinergi ini juga menjadi bagian dari peran strategis Politeknik Pariwisata Batam (BTP) dalam mendukung pembangunan kepariwisataan daerah.

c. LSM dan Organisasi Masyarakat

Politeknik Pariwisata Batam (BTP) aktif menjalin kerja sama dengan organisasi seperti Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI), Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP), serta Education Republic. Kolaborasi ini mendukung berbagai program pelatihan, pemberdayaan masyarakat, pelaksanaan sertifikasi kompetensi, dan akses informasi pendidikan ke luar negeri.

d. Dunia Media

Demi memperkuat eksistensi dan reputasi institusi, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) memanfaatkan kemitraan dengan media massa baik cetak maupun daring, serta menggandeng *influencer* profesional dalam

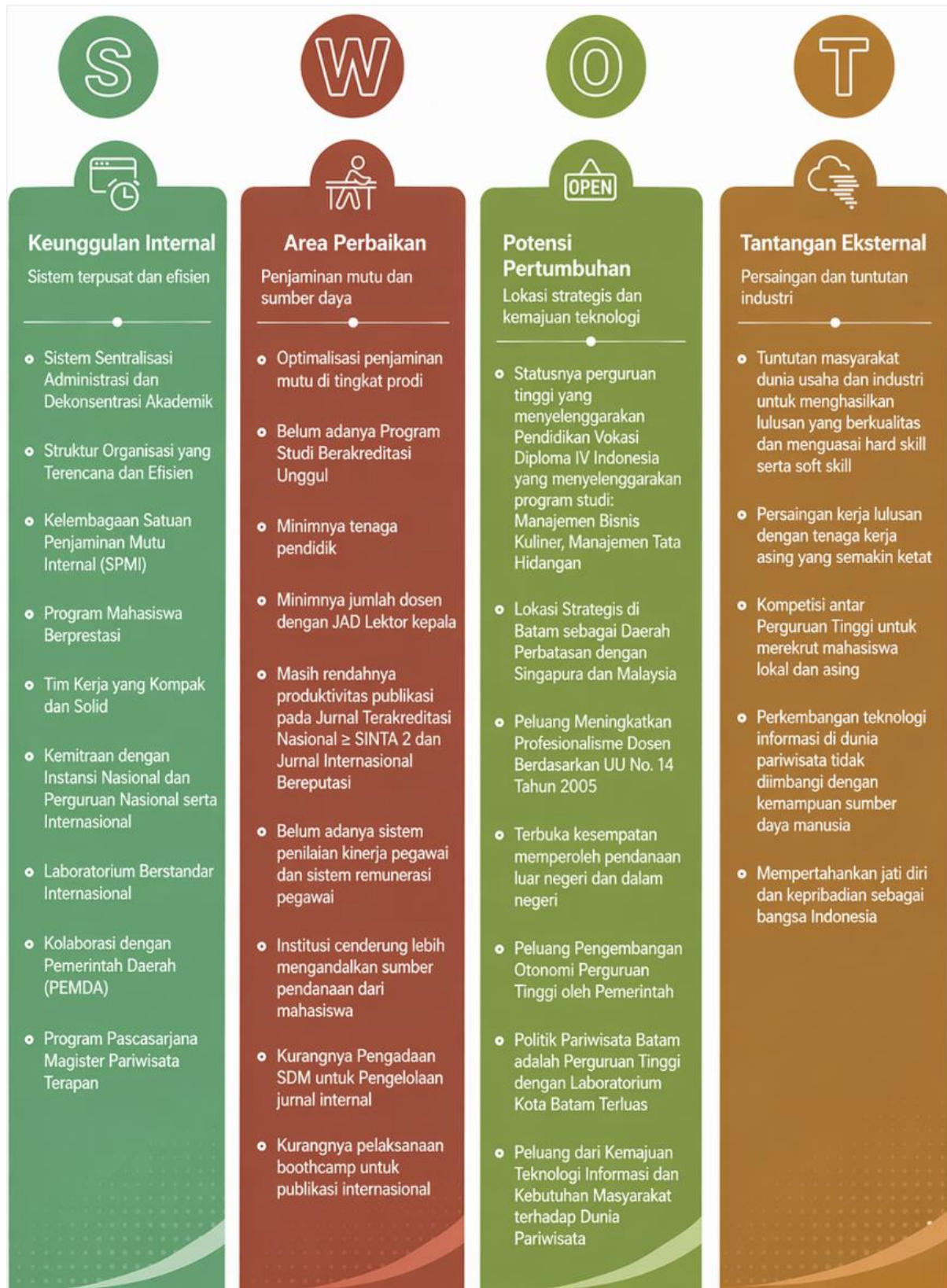
kegiatan promosi kampus, penerimaan mahasiswa baru, dan publikasi capaian institusi. Kerja sama ini menjadi bagian penting dari strategi komunikasi publik yang adaptif terhadap tren digital.

BAB 4 ANALISIS SWOT – TOWS

Dalam upaya mewujudkan visi sebagai perguruan tinggi vokasi unggulan di bidang pariwisata yang inovatif dan berdaya saing internasional, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) perlu melakukan evaluasi strategis yang komprehensif terhadap kondisi internal dan eksternal institusi. Salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam perencanaan strategis adalah analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats*), yang bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal, serta peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal.

Analisis SWOT memungkinkan institusi untuk memahami posisi strategis institusi yang kompetitif dan terus berkembang saat ini serta menentukan langkah-langkah yang relevan untuk pengembangan ke depan. Namun, untuk menghasilkan strategi yang lebih aplikatif dan operasional, SWOT perlu dikembangkan ke dalam bentuk analisis TOWS, yaitu pemetaan strategis yang mengkombinasikan empat elemen utama SWOT guna merumuskan alternatif strategi: *Strengths-Opportunities* (SO), *Weaknesses-Opportunities* (WO), *Strengths-Threats* (ST), dan *Weaknesses-Threats* (WT).

Bab ini menyajikan analisis SWOT – TOWS berdasarkan data dan fakta yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, termasuk kinerja akademik, kapasitas SDM, kerja sama internasional, publikasi ilmiah, serta posisi kelembagaan berdasarkan pemeringkatan nasional dan global. Melalui analisis ini, diharapkan Politeknik Pariwisata Batam (BTP) mampu mengidentifikasi strategi prioritas yang paling efektif dalam memperkuat daya saing dan kesiapan transformasi institusi menuju standar pendidikan tinggi berkelas dunia.



Gambar 4.1 Analisis SWOT

4.1. Analisis Kekuatan (*Strengths*)

1. Sistem Sentralisasi Administrasi dan Desentralisasi Akademik

Salah satu kekuatan utama Politeknik Pariwisata Batam (BTP) terletak pada penerapan sistem tata kelola yang menggabungkan sentralisasi administrasi dan desentralisasi akademik secara seimbang dan efektif. Model ini telah menunjukkan hasil yang positif dalam mendukung efisiensi operasional dan peningkatan kualitas layanan akademik. Secara administratif, setiap program studi dan unit kerja telah mampu menjalankan fungsinya secara mandiri, didukung oleh keberadaan sekretaris atau kepala subbagian (kasubbag) yang kompeten dan terlatih.

Sementara itu, proses administrasi akademik dikonsolidasikan secara terpusat melalui Unit Administrasi Akademik (ADAK), yang berperan penting dalam menjamin standarisasi prosedur, konsistensi pelayanan, serta efisiensi proses akademik lintas program studi. Tata kelola ini tidak hanya meningkatkan koordinasi antar unit, tetapi juga memperkuat akuntabilitas dan efektivitas manajemen akademik secara institusional. Kombinasi struktur ini menjadi fondasi penting dalam menunjang profesionalisme layanan pendidikan tinggi vokasi di Politeknik Pariwisata Batam (BTP) dan memperkuat daya saing kelembagaan dalam jangka panjang.

2. Struktur Organisasi yang Terencana dan Efisien

Struktur organisasi Politeknik Pariwisata Batam (BTP) dirancang secara terencana, sistematis, dan relatif efisien, mencerminkan komitmen institusi terhadap prinsip tata kelola yang baik (*good governance*). Rancangan struktur ini memungkinkan pelaksanaan fungsi-fungsi kelembagaan secara proporsional serta mendukung efektivitas operasional pada berbagai level unit kerja.

Keberadaan struktur yang fungsional ini menjadi salah satu kekuatan Politeknik Pariwisata Batam (BTP) dalam menjaga stabilitas manajerial serta kelancaran proses akademik dan non-akademik. Meskipun terdapat ruang perbaikan dalam optimalisasi penempatan sumber daya manusia, khususnya untuk memastikan prinsip "*the right man at the right place*", upaya ke arah tersebut terus diintensifkan dengan mempertimbangkan kompetensi, kualifikasi, dan minat individu. Dengan perbaikan

berkelanjutan dalam aspek penempatan personel, struktur organisasi ini memiliki potensi besar untuk menjadi instrumen strategis dalam memperkuat daya saing institusi secara menyeluruh.

3. Keberadaan Satuan Penjaminan Mutu Internal (SPMI)

Politeknik Pariwisata Batam (BTP) memiliki Satuan Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang telah dibentuk secara terintegrasi bersama dengan fungsi audit internal dalam satu unit kelembagaan. Keberadaan unit ini merupakan kekuatan strategis institusi dalam menjaga dan meningkatkan kualitas penyelenggaraan Tridharma perguruan tinggi melalui proses evaluasi, monitoring, dan perbaikan berkelanjutan. Unit ini dikelola oleh seorang kepala bagian dengan dukungan staf administratif, yang secara aktif memastikan pelaksanaan standar mutu institusi sesuai dengan prinsip akuntabilitas dan transparansi.

Pengintegrasian Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan pelaksanaan audit internal dalam satu kesatuan memperkuat efektivitas sistem pengendalian mutu secara menyeluruh di tingkat institusi. Pengembangan sistem mutu telah diperluas hingga tingkat unit kerja melalui pembentukan tim gugus kendali mutu pada program studi dan unit pendukung yang ditetapkan melalui Surat Keputusan Direktur. Hal ini menunjukkan komitmen dan kesiapan institusi dalam memperluas jangkauan tata kelola mutu secara sistematis dan berkelanjutan. Implementasi tersebut sejalan dengan tuntutan Permendikdisaintek Nomor 39 Tahun 2025 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi serta mendukung pencapaian target akreditasi unggul, baik pada tingkat institusi maupun program studi.

4. Program Beasiswa untuk Mahasiswa Berprestasi

Politeknik Pariwisata Batam (BTP) memiliki komitmen kuat dalam mendorong prestasi dan keberhasilan studi mahasiswa melalui pemberian program beasiswa yang terstruktur dan beragam. Program ini tidak hanya bersumber dari internal institusi, tetapi juga merupakan hasil kerja sama dengan berbagai pihak eksternal, seperti pemerintah daerah, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), Pertamina, dan sejumlah mitra strategis lainnya.

Pemberian beasiswa ini ditujukan sebagai bentuk apresiasi terhadap mahasiswa berprestasi, sekaligus menjadi instrumen strategis dalam menciptakan kesempatan yang lebih luas bagi peserta didik dengan potensi akademik dan non-akademik yang unggul. Melalui beasiswa ini, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) tidak hanya menunjukkan kepedulian terhadap akses pendidikan yang inklusif dan berkeadilan, tetapi juga memperkuat citra institusi sebagai perguruan tinggi vokasi yang mendorong mobilitas sosial dan kemandirian generasi muda di sektor pariwisata.

Dalam rangka memperkuat keberlanjutan dan tata kelola program tersebut, institusi telah menetapkan kebijakan pemberian beasiswa melalui Surat Keputusan Ketua Yayasan Vitka Nomor 041/SK/YV-KY/III/2026 tentang Pemberian Beasiswa bagi Mahasiswa Aktif Berprestasi. Kebijakan ini mengatur pemberian dukungan pembiayaan pendidikan secara bertingkat berdasarkan capaian prestasi mahasiswa pada tingkat internasional, nasional, dan lokal, dengan skema pembebasan biaya kuliah hingga 100% dalam jangka waktu tertentu.

Meskipun masih berada pada tahap awal implementasi, penetapan kebijakan ini menunjukkan komitmen kuat institusi dalam membangun sistem pemberian beasiswa yang lebih terstruktur, berkelanjutan, dan berdampak. Keberlanjutan dan perluasan program beasiswa ini menjadi kekuatan penting yang mendukung misi Politeknik Pariwisata Batam (BTP) dalam menghasilkan lulusan unggul, serta menjadi bagian integral dari strategi institusional untuk meningkatkan daya tarik, retensi, dan kualitas lulusan di tingkat nasional maupun internasional.

5. Tim Kerja yang Kompeten dan Solid

Politeknik Pariwisata Batam (BTP) memiliki kekuatan kelembagaan yang signifikan melalui keberadaan tim kerja yang kompeten, solid, dan adaptif terhadap perubahan struktur organisasi. Seluruh unit dan program kerja telah menunjukkan kemampuan dalam mengimplementasikan tugas-tugas sesuai dengan Struktur Organisasi dan Tata Kerja (SOTK) yang berlaku, yang mencerminkan sinergi antar departemen serta keselarasan dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi.

Soliditas tim ini ditopang oleh kultur kerja yang mengedepankan profesionalisme dan kolaborasi, serta kapasitas personel yang telah terbukti melalui keterlibatan aktif dalam pelaksanaan program-program strategis institusi. Meskipun demikian, untuk memastikan kesinambungan dan efektivitas kinerja tim, peninjauan berkala terhadap definisi kompetensi, distribusi tugas, serta indikator kinerja menjadi penting agar tidak terjadi tumpang tindih peran dan dapat mendukung tata kelola berbasis kinerja yang akuntabel.

Budaya kerja yang bersifat kekeluargaan juga menjadi aset penting dalam membangun suasana kerja yang kondusif. Ke depan, penguatan kultur organisasi ini perlu diarahkan pada terciptanya semangat kolektif, tanggung jawab bersama, serta ketahanan tim dalam menghadapi tantangan dunia pendidikan tinggi vokasi. Dengan demikian, tim kerja yang kompeten dan solid merupakan fondasi penting dalam memperkuat daya saing dan kapabilitas institusi secara menyeluruh.

6. Kemitraan dengan Instansi dan Perusahaan Nasional serta Internasional

Politeknik Pariwisata Batam (BTP) memiliki kekuatan strategis yang sangat menonjol dalam bidang kemitraan dan jejaring kelembagaan. Reputasi institusi yang telah terbentuk secara konsisten menjadikan Politeknik Pariwisata Batam (BTP) sebagai mitra kredibel bagi berbagai instansi, baik di tingkat nasional maupun internasional. Kemitraan ini terjalin dengan berbagai aktor utama dalam ekosistem pariwisata dan pendidikan, seperti institusi pendidikan luar negeri, jaringan hotel internasional, industri pariwisata dalam negeri, lembaga pemerintahan pusat dan daerah, serta organisasi masyarakat dan LSM profesional.

Capaian ini tidak hanya merefleksikan tingginya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan terhadap kualitas penyelenggaraan pendidikan di Politeknik Pariwisata Batam (BTP), tetapi juga menjadi modal sosial dan institusional yang sangat berharga dalam mendukung program-program kolaboratif. Melalui jejaring ini, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) mampu menyelenggarakan kegiatan peningkatan kompetensi dosen dan mahasiswa, menyediakan akses magang dan kerja sama internasional, mengembangkan riset terapan yang kontekstual, serta terlibat aktif dalam

inovasi pengembangan destinasi pariwisata dan pelatihan berbasis kebutuhan industri.

Dengan demikian, keberadaan kemitraan yang luas dan produktif ini tidak hanya memperkuat posisi Politeknik Pariwisata Batam (BTP) di kancah nasional dan internasional, tetapi juga menjadi elemen fundamental dalam pencapaian visi jangka panjang sebagai perguruan tinggi vokasi pariwisata unggul berbasis inovasi dan berstandar global.

7. Laboratorium Berstandar Internasional

Salah satu kekuatan utama Politeknik Pariwisata Batam (BTP) terletak pada keberadaan laboratorium pendidikan yang telah ditingkatkan (*upgraded*) dan diselaraskan dengan standar industri nasional maupun internasional. Laboratorium ini tidak hanya menyediakan sarana praktik yang representatif bagi mahasiswa dalam bidang perhotelan, kuliner, dan tata graha, tetapi juga mencerminkan komitmen institusi dan dukungan penuh dari yayasan penyelenggara untuk menyediakan fasilitas pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan dunia industri.

Keunggulan laboratorium Politeknik Pariwisata Batam (BTP) tidak hanya terletak pada aspek fisik dan kelengkapan alat praktik, tetapi juga didukung oleh sistem pengelolaan sumber daya manusia yang profesional. Setiap tenaga laboratorium menjalankan tugas sesuai kompetensi yang dimiliki, dalam suasana kerja yang disiplin, responsif, serta berorientasi pada pelayanan prima. Budaya kerja yang telah terbangun ini menjadikan laboratorium tidak hanya sebagai tempat praktik, tetapi sebagai pusat pembelajaran aplikatif yang mampu membentuk etos kerja, keterampilan teknis, dan sikap profesional mahasiswa sejak dini.

Dengan keberadaan laboratorium berstandar industri dan pengelolaan SDM yang efektif, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) mampu menjembatani kesenjangan antara dunia pendidikan dan kebutuhan industri. Hal ini menjadikan laboratorium sebagai aset strategis yang berkontribusi langsung dalam menghasilkan lulusan yang siap kerja, unggul secara kompetensi, dan memiliki daya saing di tingkat nasional maupun global.

8. Kolaborasi dengan Pemerintah Daerah (PEMDA)

Politeknik Pariwisata Batam (BTP) memiliki rekam jejak kolaborasi yang kuat dengan sejumlah pemerintah daerah, khususnya dalam bentuk program beasiswa pendidikan jenjang D-IV yang sebelumnya secara konsisten didukung oleh Pemerintah Kabupaten Siak, Kabupaten Rokan Hilir, dan beberapa daerah lainnya. Meskipun tren efisiensi fiskal di tingkat daerah telah memengaruhi alokasi dana pendidikan, jejaring kemitraan yang telah terbentuk tetap menjadi modal sosial yang signifikan dalam memperluas bentuk kolaborasi strategis ke ranah lain yang lebih berdampak dan berkelanjutan.

Keberadaan Program Studi Magister Terapan Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata di Politeknik Pariwisata Batam (BTP) membuka peluang yang besar untuk memperkuat sinergi riset dan pengabdian masyarakat berbasis kebutuhan daerah. Pemerintah daerah memiliki kepentingan terhadap pengembangan pariwisata berbasis wilayah, dan Politeknik Pariwisata Batam (BTP) memiliki kapasitas akademik, SDM, serta pendekatan terapan yang dapat dimanfaatkan secara sinergis untuk menghasilkan rekomendasi kebijakan, peta jalan pengembangan destinasi, hingga penyusunan masterplan kepariwisataan daerah.

Dengan demikian, kolaborasi Politeknik Pariwisata Batam (BTP) dan pemerintah daerah tidak hanya terbatas pada beasiswa, melainkan juga memiliki potensi besar dalam pengembangan riset terapan, inovasi kebijakan publik, serta penguatan kapasitas kelembagaan daerah di sektor pariwisata. Ini menegaskan bahwa kemitraan Politeknik Pariwisata Batam (BTP) dengan PEMDA merupakan salah satu kekuatan institusional yang dapat dioptimalkan untuk mendukung pembangunan daerah dan penguatan posisi Politeknik Pariwisata Batam (BTP) sebagai mitra akademik yang kredibel dan relevan secara strategis.

9. Program Pascasarjana Magister Pariwisata Terapan

Keberadaan Program Pascasarjana Magister Pariwisata Terapan di Politeknik Pariwisata Batam (BTP) merupakan salah satu kekuatan strategis yang secara langsung mendukung peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) di wilayah Kota Batam dan sekitarnya. Program ini menjawab kebutuhan masyarakat dan pelaku industri yang ingin

melanjutkan pendidikan ke jenjang magister tanpa harus meninggalkan lingkungan kerja atau berpindah ke kota lain.

Selain memberikan akses pendidikan lanjutan yang lebih terjangkau dan kontekstual, program ini juga dirancang untuk berorientasi pada kebutuhan praktis dunia kerja, baik dari sektor pemerintah daerah maupun industri swasta, khususnya yang bergerak di bidang kepariwisataan, perencanaan pembangunan daerah, dan manajemen destinasi. Kurikulum magister yang berbasis terapan dan terintegrasi dengan praktik industri memberikan nilai tambah dalam menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga siap berkontribusi langsung pada pemecahan persoalan riil di lapangan.

4.2. Analisis Kelemahan (Weakness)

1. Optimalisasi Penjaminan Mutu di Tingkat Program Studi

Optimalisasi sistem penjaminan mutu di Politeknik Pariwisata Batam (BTP) terus berkembang secara bertahap, termasuk pada tingkat program studi. Saat ini, fungsi penjaminan mutu telah berjalan melalui Satuan Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di tingkat institusi yang menjadi fondasi dalam memastikan kualitas penyelenggaraan pendidikan. Sejalan dengan penguatan tersebut, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) mengarahkan pengembangan mekanisme penjaminan mutu melalui pembentukan dan penguatan gugus mutu di tingkat program studi. Langkah ini bertujuan untuk memperluas jangkauan pengendalian mutu secara lebih operasional, kontekstual, dan berkelanjutan.

Pengembangan ini didukung oleh optimalisasi sumber daya manusia serta penataan kebijakan kelembagaan yang mendorong penguatan fungsi penjaminan mutu di seluruh lini organisasi. Dengan pendekatan tersebut, proses evaluasi internal, pengendalian kualitas kurikulum, serta perbaikan berkelanjutan di setiap program studi semakin terstruktur dan sistematis. Selain itu, keterlibatan dosen dalam praktik penjaminan mutu berbasis data terus diperkuat sebagai bagian dari pengembangan budaya mutu institusi. Hal ini mencerminkan komitmen Politeknik Pariwisata Batam (BTP) dalam membangun sistem penjaminan mutu yang terintegrasi dan adaptif.

Melalui pengembangan struktur gugus mutu di tingkat program studi, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) terus memperkuat efektivitas implementasi SPMI hingga ke unit terkecil. Penguatan kapasitas SDM yang terlibat dalam penjaminan mutu juga menjadi bagian penting dalam memastikan keberlanjutan sistem yang telah dibangun. Sinergi antara tingkat institusi dan program studi diharapkan mampu menciptakan sistem pengendalian mutu yang lebih responsif dan komprehensif. Dengan langkah tersebut, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) semakin memperkuat tata kelola mutu yang unggul dan berorientasi pada peningkatan kualitas secara berkelanjutan.

2. Penguatan Menuju Program Studi Berakreditasi “Unggul”

Politeknik Pariwisata Batam (BTP) terus menunjukkan perkembangan positif dalam capaian akreditasi program studi, dengan sejumlah program studi telah meraih peringkat “Baik Sekali” sesuai standar yang ditetapkan oleh BAN-PT maupun lembaga akreditasi mandiri. Capaian ini menjadi fondasi kuat dalam mendorong peningkatan kualitas menuju predikat “Unggul”. Berbagai aspek strategis terus dikembangkan untuk memperkuat daya saing program studi secara berkelanjutan.

Upaya penguatan difokuskan pada peningkatan mutu lulusan, penyelarasan proses pembelajaran dengan kebutuhan industri, serta optimalisasi pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, penguatan tata kelola dan sistem penjaminan mutu berbasis data terus dilakukan untuk memastikan efektivitas dan akuntabilitas kinerja institusi. Pengembangan sumber daya manusia juga menjadi perhatian utama, termasuk peningkatan jumlah dosen dengan jabatan akademik fungsional Lektor Kepala sebagai bagian dari strategi peningkatan kualitas akademik.

Pencapaian akreditasi unggul menjadi bagian dari agenda strategis institusi yang dilaksanakan melalui pendekatan kolaboratif dan berkelanjutan. Berbagai inisiatif telah dijalankan, seperti peningkatan kinerja Tridharma perguruan tinggi, penguatan sistem evaluasi internal, serta akselerasi pengembangan karier dosen. Dengan fondasi yang telah terbentuk dan komitmen institusi yang kuat, Politeknik Pariwisata Batam

(BTP) memiliki peluang besar untuk mencapai predikat akreditasi unggul melalui pengembangan kualitas yang konsisten dan terstruktur.

3. Penguatan Ketersediaan dan Kualitas Tenaga Pendidik

Politeknik Pariwisata Batam (BTP) terus mengarahkan penguatan kapasitas tenaga pendidik, khususnya dosen dengan kualifikasi minimal S2 yang memiliki pengalaman profesional relevan di industri perhotelan dan pariwisata. Kebutuhan akan tenaga pendidik yang memadai menjadi bagian penting dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan vokasi yang berkualitas. Dalam pelaksanaannya, dosen aktif menunjukkan kontribusi yang tinggi dalam menjalankan tugas pengajaran dan tridharma perguruan tinggi. Hal ini mencerminkan komitmen kuat sivitas akademika dalam menjaga keberlangsungan proses pembelajaran.

Seiring dengan dinamika pengembangan institusi, pengelolaan beban kerja dosen terus dioptimalkan agar selaras dengan standar ideal serta mendukung kualitas pembelajaran yang berkelanjutan. Penguatan jumlah dan kompetensi dosen juga diarahkan untuk memperkaya perspektif keilmuan dan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif. Keterlibatan dosen dengan latar belakang multidisiplin menjadi faktor penting dalam menjawab kebutuhan industri pariwisata dan *hospitality* yang terus berkembang. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat semakin kontekstual, aplikatif, dan relevan dengan dunia kerja.

Kondisi ini membuka peluang strategis bagi Politeknik Pariwisata Batam (BTP) untuk mengembangkan skema rekrutmen dan pengembangan tenaga pendidik yang lebih adaptif dan kompetitif. Sinergi dengan praktisi industri, alumni, serta dukungan program penguatan SDM vokasi menjadi bagian dari strategi institusi dalam memperluas kapasitas tenaga pengajar. Selain itu, pendekatan kolaboratif ini juga memperkaya pengalaman belajar mahasiswa melalui integrasi praktik industri dalam proses pembelajaran. Dengan langkah yang terarah, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) terus memperkuat fondasi sumber daya manusia sebagai pilar utama peningkatan mutu pendidikan.

4. Penguatan Jabatan Akademik Dosen (JAD) Lektor Kepala

Penguatan Jabatan Akademik Dosen (JAD) pada jenjang Lektor Kepala menjadi salah satu fokus strategis dalam pengembangan sumber daya

manusia akademik di Politeknik Pariwisata Batam (BTP). Jabatan ini memiliki peran penting sebagai indikator kematangan karier dosen sekaligus cerminan kapasitas institusi dalam membangun budaya akademik yang unggul. Saat ini, institusi telah memiliki dua dosen dengan jabatan akademik Lektor Kepala, yang menjadi capaian positif dalam memperkuat struktur akademik dan kepemimpinan keilmuan di lingkungan kampus.

Keberadaan dosen pada jenjang Lektor Kepala memberikan kontribusi besar dalam peningkatan mutu Tridharma perguruan tinggi, khususnya pada aspek pembinaan dosen muda, pengembangan penelitian, peningkatan publikasi ilmiah, serta penguatan tata kelola akademik. Selain itu, dosen dengan jabatan ini juga berperan strategis dalam mendukung pencapaian standar akreditasi, pengembangan program studi, serta perluasan jejaring kerja sama akademik dengan berbagai mitra.

Untuk mempercepat peningkatan jumlah dosen pada jenjang Lektor Kepala, institusi terus mendorong produktivitas dosen melalui penguatan penelitian, publikasi pada jurnal bereputasi, kegiatan pengabdian kepada masyarakat, serta penyusunan luaran akademik lainnya yang mendukung persyaratan kenaikan jabatan. Sejumlah dosen saat ini juga berada dalam tahap persiapan dan proses pengajuan kenaikan jabatan akademik, sehingga diharapkan dapat menambah proporsi Lektor Kepala dalam beberapa tahun ke depan.

Dalam jangka menengah, penguatan JAD Lektor Kepala diarahkan sebagai fondasi menuju peningkatan kapasitas akademik yang lebih tinggi, termasuk persiapan pengembangan Guru Besar di masa mendatang. Dengan strategi pembinaan yang terencana dan berkelanjutan, peningkatan jumlah Lektor Kepala diharapkan semakin memperkuat reputasi akademik institusi serta mendukung visi sebagai perguruan tinggi vokasi pariwisata yang unggul dan berdaya saing.

5. Penguatan Produktivitas Publikasi pada Jurnal Terakreditasi Nasional $\geq$ SINTA 2 dan Jurnal Internasional Bereputasi

Politeknik Pariwisata Batam (BTP) terus mendorong peningkatan produktivitas publikasi ilmiah dosen sebagai bagian penting dari penguatan mutu akademik dan reputasi institusi. Publikasi pada jurnal terakreditasi nasional, khususnya kategori SINTA 2 ke atas, serta jurnal

internasional bereputasi menjadi sasaran strategis dalam mendukung kualitas Tridharma perguruan tinggi. Upaya ini mencerminkan komitmen institusi dalam meningkatkan kontribusi keilmuan yang relevan, aplikatif, dan memiliki dampak yang lebih luas bagi dunia pendidikan maupun industri.

Sejalan dengan arah pengembangan tersebut, institusi terus memperkuat ekosistem riset dan publikasi melalui berbagai program pendukung, seperti pelatihan penulisan artikel ilmiah, pendampingan submit jurnal, klinik artikel, serta peningkatan kapasitas metodologi penelitian. Selain itu, partisipasi dosen dalam seminar, konferensi, dan forum ilmiah nasional maupun internasional juga terus didorong sebagai sarana memperluas wawasan akademik dan jejaring kolaborasi. Langkah ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas naskah ilmiah sekaligus memperbesar peluang publikasi pada jurnal bereputasi.

Penguatan budaya meneliti dan menulis juga diarahkan melalui pemberian insentif berbasis kinerja, dukungan pendanaan penelitian, serta fasilitasi proses publikasi secara berkelanjutan. Peran unit penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terus dioptimalkan sebagai motor penggerak dalam koordinasi riset, pemetaan target jurnal, serta monitoring capaian publikasi dosen. Dengan dukungan sistem yang semakin terarah, produktivitas publikasi ilmiah diharapkan meningkat secara konsisten dari tahun ke tahun.

Dalam jangka menengah, peningkatan jumlah publikasi pada jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi akan menjadi salah satu indikator penting dalam memperkuat posisi akademik institusi. Capaian tersebut tidak hanya mendukung peningkatan kualitas dosen, tetapi juga memperluas pengaruh keilmuan, meningkatkan sitasi, serta memperkuat daya saing Politeknik Pariwisata Batam (BTP) sebagai perguruan tinggi vokasi pariwisata yang unggul dan berorientasi global.

6. Penguatan Sistem Penilaian Kinerja Pelayanan dan Remunerasi Pegawai

Politeknik Pariwisata Batam (BTP) terus mengembangkan sistem penilaian kinerja pelayanan dan remunerasi pegawai sebagai bagian dari penguatan tata kelola institusi. Saat ini, mekanisme evaluasi kinerja telah berjalan secara operasional dan menjadi dasar dalam pemantauan kinerja

pegawai. Seiring dengan perkembangan kebutuhan institusi, sistem tersebut terus diarahkan menuju pengelolaan yang lebih terstruktur, transparan, dan berbasis teknologi. Langkah ini mencerminkan komitmen Politeknik Pariwisata Batam (BTP) dalam meningkatkan kualitas manajemen sumber daya manusia secara berkelanjutan.

Inisiatif digitalisasi telah mulai dikembangkan melalui perancangan sistem penilaian kinerja berbasis web yang diharapkan mampu meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam proses evaluasi. Pengembangan selanjutnya diarahkan pada integrasi sistem penilaian kinerja dengan skema pengelolaan remunerasi berbasis capaian kerja. Pendekatan ini bertujuan untuk memperkuat keterkaitan antara kinerja individu dan penghargaan yang diterima. Dengan sistem yang terintegrasi, diharapkan tercipta mekanisme kerja yang lebih akuntabel, adaptif, dan responsif.

Penguatan sistem ini juga menjadi bagian penting dalam membangun budaya kerja berbasis kinerja, meritokrasi, dan transparansi di lingkungan Politeknik Pariwisata Batam (BTP). Optimalisasi sistem penilaian dan remunerasi diharapkan dapat mendorong peningkatan motivasi, produktivitas, serta profesionalisme pegawai. Selain itu, pengembangan ini mendukung terciptanya tata kelola institusi yang efektif dan berdaya saing. Dengan langkah yang terarah dan berkelanjutan, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) terus memperkuat fondasi manajemen kinerja sebagai bagian integral dari pengembangan institusi.

7. Penguatan Diversifikasi Sumber Pendanaan Institusi

Politeknik Pariwisata Batam (BTP) terus mengembangkan struktur pendanaan institusi yang berkelanjutan dengan mengoptimalkan berbagai sumber pembiayaan yang tersedia. Kontribusi mahasiswa melalui biaya pendidikan saat ini menjadi salah satu komponen penting dalam mendukung operasional dan penyelenggaraan layanan pendidikan. Peran tersebut memberikan fondasi yang stabil dalam menjaga kualitas layanan akademik dan fasilitas pendukung. Seiring dengan perkembangan institusi, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) juga terus memperluas strategi pembiayaan yang lebih beragam dan adaptif.

Berbagai inisiatif telah dilakukan untuk mendorong diversifikasi sumber pendanaan, antara lain melalui pengembangan unit bisnis institusi,

penguatan kerja sama strategis dengan industri, serta pemanfaatan peluang hibah dari berbagai sumber eksternal. Upaya ini menunjukkan komitmen institusi dalam membangun ekosistem kewirausahaan yang selaras dengan karakter pendidikan vokasi. Selain itu, potensi pengembangan layanan berbasis kompetensi pariwisata terus dioptimalkan sebagai sumber pendapatan alternatif yang berkelanjutan. Pendekatan ini membuka peluang untuk memperkuat kemandirian finansial institusi secara bertahap.

Ke depan, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) mengarahkan strategi penguatan pendanaan melalui peningkatan kemitraan dengan industri, optimalisasi program teaching factory, serta pengembangan kolaborasi dengan pemerintah daerah dan berbagai pemangku kepentingan. Langkah ini diharapkan dapat memperluas kapasitas institusi dalam mengelola sumber daya secara lebih efektif dan berdaya guna. Selain itu, diversifikasi pendanaan juga mendukung terciptanya sistem pembiayaan yang lebih seimbang dan berkelanjutan. Dengan pendekatan yang terintegrasi, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) terus memperkuat fondasi keuangan institusi dalam mendukung pengembangan jangka panjang.

8. Pengadaan SDM untuk Pengelolaan Jurnal Internal

Salah satu aspek penting dalam penguatan budaya akademik di Politeknik Pariwisata Batam (BTP) adalah tersedianya sistem pengelolaan jurnal internal yang profesional dan berkelanjutan. Jurnal internal memiliki fungsi strategis sebagai media publikasi karya ilmiah dosen, mahasiswa, maupun kolaborasi akademik lainnya, sekaligus menjadi sarana dalam membangun tradisi menulis dan diseminasi pengetahuan di lingkungan kampus. Oleh karena itu, pengadaan sumber daya manusia yang mendukung pengelolaan jurnal internal menjadi kebutuhan yang semakin penting dalam pengembangan institusi.

Pengelolaan jurnal yang berkualitas memerlukan tenaga pendukung dengan kompetensi pada bidang editorial, manajemen penerbitan, pengoperasian Open Journal System (OJS), tata naskah, hingga proses indeksasi dan akreditasi jurnal. Kehadiran SDM yang fokus pada fungsi tersebut akan membantu memastikan seluruh tahapan penerbitan berjalan lebih tertib, efisien, dan sesuai standar pengelolaan jurnal ilmiah.

Kondisi ini juga memberi ruang bagi dosen untuk lebih fokus pada kegiatan penelitian dan penulisan artikel ilmiah.

Pada tahap implementasi, penguatan SDM pengelola jurnal dapat dilakukan melalui penugasan personel khusus, peningkatan kapasitas editor dan *reviewer*, serta pembentukan sistem kerja yang terstruktur antar unit. Langkah ini akan mendorong peningkatan kualitas tata kelola jurnal, percepatan proses penerbitan, serta konsistensi jadwal terbit jurnal internal. Selain itu, pengembangan manajemen jurnal yang baik akan memperbesar peluang institusi dalam meraih akreditasi jurnal nasional.

Dengan tersedianya SDM pengelola jurnal yang memadai, ekosistem riset dan publikasi di lingkungan institusi akan semakin kuat. Strategi ini menjadi modal penting dalam meningkatkan jumlah publikasi ilmiah, memperluas jejaring akademik, serta memperkuat reputasi Politeknik Pariwisata Batam (BTP) sebagai perguruan tinggi vokasi pariwisata yang unggul dan berdaya saing.

9. Pelaksanaan *Bootcamp* untuk Publikasi Internasional

Salah satu langkah strategis dalam meningkatkan kapasitas akademik dosen adalah melalui pelaksanaan *Bootcamp* publikasi internasional yang dirancang secara intensif dan terarah. Program ini menjadi sarana penting untuk memperkuat kemampuan dosen dalam menulis artikel ilmiah berstandar global, memahami proses submit jurnal bereputasi, serta meningkatkan kesiapan menghadapi proses *review* internasional. Kehadiran *Bootcamp* semacam ini akan memberikan nilai tambah dalam mendorong budaya publikasi yang lebih kompetitif di lingkungan institusi.

Pelaksanaan *Bootcamp* dapat mencakup berbagai materi penting, seperti penyusunan artikel berbasis riset, teknik penulisan akademik dalam bahasa Inggris, pemilihan jurnal yang sesuai, strategi merespons *reviewer*, hingga etika publikasi ilmiah. Dengan pendampingan dari narasumber berpengalaman, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis, tetapi juga bimbingan praktis sampai naskah siap dikirimkan ke jurnal tujuan. Pendekatan ini akan membantu meningkatkan kepercayaan diri dosen dalam memasuki ekosistem publikasi internasional.

Di sisi lain, kegiatan *Bootcamp* juga dapat menjadi ruang kolaborasi antar dosen lintas program studi dalam mengembangkan artikel bersama berdasarkan bidang keahlian masing-masing. Interaksi akademik yang terbangun melalui program ini berpotensi memperkuat budaya riset kolektif, memperluas jejaring penulisan, serta mendorong lahirnya karya ilmiah yang lebih berkualitas dan multidisipliner.

Dengan pelaksanaan *Bootcamp* yang berkelanjutan, institusi memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan jumlah publikasi pada jurnal internasional bereputasi. Strategi ini akan memperkuat reputasi akademik, meningkatkan visibilitas institusi di tingkat global, serta mendukung pengembangan Politeknik Pariwisata Batam (BTP) sebagai perguruan tinggi vokasi pariwisata yang unggul dan berdaya saing internasional.

4.3. Analisis Peluang (*Opportunity*)

1. Pionir Pendidikan Vokasi D4 Perhotelan Spesifik di Indonesia

Politeknik Pariwisata Batam (BTP) memiliki posisi strategis sebagai pelopor dalam penyelenggaraan pendidikan vokasi jenjang Diploma IV yang berfokus secara khusus pada tiga program studi unggulan: Manajemen Divisi Kamar, Manajemen Kuliner, dan Manajemen Tata Hidangan. Keunikan ini bukan hanya menjadikan Politeknik Pariwisata Batam (BTP) sebagai institusi dengan diferensiasi yang kuat dalam lanskap pendidikan tinggi pariwisata di Indonesia, tetapi juga memperkuat posisinya dalam membangun tata kelola berbasis keunggulan khas vokasi perhotelan.

Status sebagai pionir membuka peluang besar bagi Politeknik Pariwisata Batam (BTP) untuk merumuskan kebijakan akademik, kurikulum, dan strategi pengembangan SDM yang responsif terhadap tuntutan industri *hospitality*. Kekhususan kompetensi yang dikembangkan menjadikan Politeknik Pariwisata Batam (BTP) lebih mudah menjalin kemitraan dengan industri-industri yang sangat spesifik, seperti hotel berbintang, restoran tematik, kapal pesiar, serta sektor makanan dan minuman berbasis *luxury service*. Keunggulan ini juga memberikan ruang bagi Politeknik Pariwisata Batam (BTP) untuk mengarahkan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada isu-isu terapan yang

relevan secara langsung terhadap praktik profesional di bidang perhotelan dan kuliner.

Di tengah maraknya pertumbuhan program studi S1 dan D3 pariwisata di berbagai perguruan tinggi, tantangan diferensiasi justru dapat dikonversi menjadi peluang kompetitif jika Politeknik Pariwisata Batam (BTP) terus berinovasi. Peningkatan kualitas pengajaran, modernisasi fasilitas, serta pemanfaatan teknologi digital menjadi kunci untuk menghasilkan lulusan yang unggul, siap pakai, dan adaptif terhadap dinamika industri.

Selain itu, kekhususan program studi yang dimiliki membuka ruang kolaborasi yang luas bersama pemangku kepentingan nasional dan internasional. Mulai dari pengembangan jejaring industri, penyelenggaraan event *hospitality* skala besar, hingga kerja sama riset terapan di bidang layanan perhotelan, potensi kemitraan ini menjadi instrumen penting dalam memperkuat ekosistem pendidikan vokasi yang terintegrasi dan berorientasi pada kualitas.

2. Lokasi Strategis di Batam sebagai Daerah Perbatasan dengan Singapura dan Malaysia

Letak geografis Politeknik Pariwisata Batam (BTP) yang berada di kawasan perbatasan langsung dengan Singapura dan Malaysia memberikan keunggulan strategis yang tidak dimiliki oleh banyak perguruan tinggi lainnya di Indonesia. Posisi ini menempatkan Politeknik Pariwisata Batam (BTP) pada simpul konektivitas regional yang sangat potensial untuk membangun dan memperluas jejaring kemitraan internasional, khususnya di sektor pariwisata dan ekonomi kreatif.

Kedekatan dengan dua negara maju dalam bidang pariwisata tersebut memungkinkan institusi untuk melakukan kerja sama lintas batas negara dalam bentuk joint program, kolaborasi pelatihan industri, pengembangan kurikulum internasional, hingga program pertukaran mahasiswa dan dosen. Akses terhadap dinamika regional juga memperkuat posisi Politeknik Pariwisata Batam (BTP) dalam membentuk budaya kerja yang profesional, adaptif, serta mampu mengikuti standar layanan *hospitality* global.

Lebih jauh, keberadaan di wilayah perbatasan yang multikultural memberi ruang pembelajaran yang otentik bagi sivitas akademika, baik dalam pengembangan kompetensi lintas budaya maupun dalam melakukan riset-riset terapan yang relevan dengan isu-isu pariwisata perbatasan. Situasi ini menjadikan Politeknik Pariwisata Batam (BTP) memiliki konteks pembelajaran yang hidup, aktual, dan sangat sesuai untuk mendukung transformasi pendidikan vokasi berbasis internasional.

Dukungan terhadap program pengembangan SDM melalui pelatihan bersama industri regional, kegiatan magang lintas negara, serta kerja sama dengan institusi pendidikan dan asosiasi pariwisata di Singapura dan Malaysia merupakan peluang yang terus dapat diperluas. Potensi ini sangat penting untuk memperkuat daya saing lulusan dan reputasi institusi sebagai penyelenggara pendidikan vokasi yang terhubung dengan kebutuhan global.

3. Peluang Meningkatkan Profesionalisme Dosen Berdasarkan UU No. 14 Tahun 2005

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen memberikan landasan yuridis yang kuat bagi perguruan tinggi, termasuk Politeknik Pariwisata Batam (BTP), untuk mendorong peningkatan profesionalisme dosen secara sistematis dan berkelanjutan. Regulasi ini mengamanatkan peningkatan kualifikasi akademik, kompetensi pedagogik dan profesional, serta pengembangan karier melalui mekanisme yang akuntabel dan berbasis meritokrasi.

Peluang ini dapat dimanfaatkan oleh Politeknik Pariwisata Batam (BTP) untuk menyusun kebijakan pengelolaan sumber daya manusia yang lebih strategis dan terstruktur, termasuk perencanaan karier, program pelatihan berkelanjutan, serta penerapan sistem evaluasi kinerja dosen yang terukur. Pemenuhan standar kompetensi ini tidak hanya memperkuat budaya kerja akademik yang profesional dan disiplin, tetapi juga meningkatkan kontribusi dosen dalam pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi secara lebih bermutu.

Secara implementatif, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) telah secara rutin melibatkan dosen dalam berbagai pelatihan peningkatan

profesionalisme dan mendorong mereka untuk aktif dalam pengembangan keilmuan, penelitian terapan, serta pengabdian kepada masyarakat yang relevan dengan sektor pariwisata. Hal ini memberikan peluang besar untuk meningkatkan relevansi dan kualitas hasil riset, memperluas jejaring akademik, serta meningkatkan peran dosen dalam menciptakan inovasi yang berdampak pada industri dan masyarakat.

Lebih jauh, kerangka regulatif ini juga membuka ruang kolaborasi yang luas antara Politeknik Pariwisata Batam (BTP) dan berbagai mitra eksternal, seperti lembaga sertifikasi profesi, asosiasi akademik, industri *hospitality*, serta perguruan tinggi nasional dan internasional. Kolaborasi strategis tersebut memungkinkan terselenggaranya program peningkatan kapasitas dosen, sertifikasi kompetensi berbasis industri, pelatihan profesional, serta pertukaran keahlian yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja global. Politeknik Pariwisata Batam (BTP) memiliki peluang besar untuk memposisikan diri sebagai institusi vokasi unggulan yang mampu mengelola pengembangan SDM dosennya secara adaptif dan berorientasi mutu.

4. Terbuka Kesempatan Memperoleh Pendanaan dari Luar Negeri dan Dalam Negeri

Akses terhadap berbagai sumber pendanaan, baik dari dalam negeri maupun luar negeri, merupakan peluang strategis yang dapat dimanfaatkan oleh Politeknik Pariwisata Batam (BTP) untuk memperkuat kemandirian institusi dan meningkatkan daya saing. Keberadaan skema pendanaan nasional seperti hibah dari Kemdiktisaintek, BUMN, serta lembaga swadaya masyarakat, ditambah dengan potensi kerja sama pembiayaan dari lembaga internasional dan mitra bilateral, membuka jalan bagi Politeknik Pariwisata Batam (BTP) untuk mendiversifikasi sumber anggaran di luar pembiayaan konvensional yang bergantung pada mahasiswa.

Peluang pendanaan ini berkontribusi langsung terhadap peningkatan kapasitas sumber daya manusia, baik melalui pelatihan, riset terapan, maupun program pengabdian kepada masyarakat. Dosen-dosen Politeknik Pariwisata Batam (BTP) juga telah mulai aktif mengakses program-program pendanaan kompetitif, yang tidak hanya meningkatkan keahlian mereka

secara profesional, tetapi juga memperkuat portofolio akademik institusi melalui luaran penelitian, publikasi, dan inovasi berbasis kebutuhan industri *hospitality*.

Selain mendukung keberlangsungan program strategis, pendanaan eksternal juga memungkinkan institusi melakukan penguatan laboratorium, pengadaan peralatan pembelajaran, serta pengembangan infrastruktur digital dan fisik yang selaras dengan standar pendidikan vokasi internasional. Secara lebih luas, akses ini menciptakan peluang untuk menjalin kolaborasi *multistakeholder* yang bersifat lintas sektor, baik dengan instansi pemerintah, dunia usaha, maupun lembaga donor internasional.

Dengan mengelola peluang ini secara terencana dan akuntabel, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) memiliki potensi besar untuk memperluas jejaring kemitraan yang berbasis kepentingan bersama, meningkatkan kontribusi terhadap pengembangan pariwisata daerah dan nasional, serta memperkuat posisi institusi sebagai pusat unggulan vokasi pariwisata yang berkelanjutan dan adaptif terhadap tantangan global.

5. Peluang Pengembangan Otonomi Perguruan Tinggi oleh Pemerintah

Kebijakan pemerintah dalam mendorong otonomi perguruan tinggi membuka peluang strategis bagi Politeknik Pariwisata Batam (BTP) untuk memperkuat tata kelola institusi yang lebih mandiri, adaptif, dan akuntabel. Melalui ruang kebijakan yang lebih luas, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) memiliki potensi untuk mengelola sumber daya manusia, keuangan, dan aset secara lebih fleksibel sesuai kebutuhan dan prioritas pengembangan kelembagaan. Fleksibilitas ini memberikan keleluasaan dalam merancang kebijakan akademik dan non-akademik yang responsif terhadap dinamika industri pariwisata dan kebutuhan pemangku kepentingan.

Peningkatan otonomi juga menciptakan peluang bagi Politeknik Pariwisata Batam (BTP) untuk memperkuat sistem manajemen sumber daya manusia berbasis kinerja, mendorong pengambilan keputusan yang cepat dan terukur, serta membentuk budaya kerja yang kompetitif dan profesional. Di bidang akademik, otonomi memberikan landasan bagi institusi untuk menyusun kurikulum yang lebih kontekstual, memperkuat

program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), dan memperluas jejaring kerja sama pendidikan vokasi yang lebih relevan dengan kebutuhan industri.

Dalam pengembangan riset dan inovasi, otonomi memungkinkan Politeknik Pariwisata Batam (BTP) menentukan agenda riset terapan secara lebih strategis, mengembangkan pusat studi unggulan di bidang *hospitality*, serta menjalin kerja sama penelitian dengan sektor industri dan mitra internasional. Kewenangan ini juga membuka peluang bagi pengelolaan pendanaan internal yang lebih efisien dan efektif, termasuk optimalisasi pemanfaatan hibah dari dalam maupun luar negeri.

Peluang otonomi yang semakin terbuka juga memperkuat posisi Politeknik Pariwisata Batam (BTP) untuk memperluas kolaborasi dengan berbagai institusi pemerintah, swasta, dan organisasi internasional. Keleluasaan dalam menjalin kemitraan memungkinkan Politeknik Pariwisata Batam (BTP) menciptakan model kerja sama yang inovatif, adaptif, dan berkelanjutan, sejalan dengan arah pengembangan institusi vokasi yang berdaya saing tinggi di tingkat nasional maupun global.

6. Peluang dari Kemajuan Teknologi Informasi dan Kebutuhan Masyarakat terhadap Dunia Pariwisata

Transformasi digital yang masif dalam berbagai aspek kehidupan telah membawa perubahan signifikan terhadap cara industri pariwisata beroperasi, sekaligus mendorong peningkatan ekspektasi masyarakat terhadap layanan yang cepat, efisien, dan berbasis teknologi. Politeknik Pariwisata Batam (BTP) berada dalam posisi strategis untuk merespons perubahan ini sebagai peluang besar dalam memperkuat relevansi institusi dengan kebutuhan masa kini. Kemajuan teknologi informasi memberi ruang luas bagi Politeknik Pariwisata Batam (BTP) untuk menerapkan tata kelola berbasis digital yang lebih inovatif dan akuntabel, termasuk integrasi sistem informasi akademik dan non-akademik, serta pemanfaatan *smart services* dalam menunjang pelayanan kampus yang lebih efisien dan terukur.

Kebutuhan masyarakat akan tenaga profesional yang tidak hanya memiliki kompetensi praktis di bidang pariwisata tetapi juga melekat

teknologi, turut membuka peluang bagi Politeknik Pariwisata Batam (BTP) untuk mengembangkan kurikulum adaptif yang menggabungkan keahlian vokasi dengan keterampilan digital. Program pembelajaran dapat diarahkan untuk mencakup topik-topik strategis seperti *hospitality automation*, *digital tourism marketing*, *e-commerce*, dan *data-driven service management*. Selain itu, penguatan metode pembelajaran berbasis teknologi seperti *hybrid learning*, penggunaan simulasi digital industri pariwisata, serta pelatihan daring berbasis aplikasi interaktif dapat meningkatkan daya saing lulusan Politeknik Pariwisata Batam (BTP) di tengah perubahan industri global.

Politeknik Pariwisata Batam (BTP) juga memiliki peluang besar untuk memperluas kemitraan strategis dengan pelaku industri, *startup* digital pariwisata, dan penyedia teknologi pendidikan. Kolaborasi semacam ini menjadi sangat krusial untuk memperkuat relevansi program pembelajaran sekaligus membuka akses terhadap teknologi baru, pelatihan berbasis proyek riil, dan peluang magang atau kerja sama penelitian digital. Potensi ini semakin penting dalam merespons tekanan industri dan masyarakat yang menuntut lulusan berkarakter unggul—mampu menguasai *hard skill* sekaligus *soft skill*, fleksibel terhadap perubahan, serta siap menghadapi tantangan di dunia kerja yang dinamis dan terdigitalisasi.

4.4. Analisis Ancaman (*Threat*)

1. Tuntutan Masyarakat, Dunia Usaha, dan Industri untuk Menghasilkan Lulusan yang Berkualitas dan Menguasai *Hardskill* serta *Softskill*

Tingginya ekspektasi dari masyarakat, dunia usaha, dan industri terhadap kualitas lulusan perguruan tinggi vokasi menimbulkan tantangan serius bagi Politeknik Pariwisata Batam (BTP). Dunia kerja menuntut tenaga profesional yang tidak hanya menguasai keterampilan teknis (*hardskill*) tetapi juga unggul dalam aspek kepribadian, komunikasi, kepemimpinan, dan etika kerja (*softskill*). Keseimbangan antara keduanya harus diwujudkan dalam desain kurikulum, metode pembelajaran, dan proses evaluasi yang terstruktur dan relevan dengan dinamika pasar kerja global.

Dinamika perubahan industri yang semakin cepat mendorong pentingnya penguatan kapasitas sumber daya manusia agar senantiasa

selaras dengan standar dan kebutuhan industri. Pengembangan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan terus diarahkan untuk mendukung adaptasi terhadap transformasi digital serta peningkatan kualitas pembelajaran. Selain itu, pengelolaan beban kerja dosen juga menjadi perhatian dalam menjaga keseimbangan antara kegiatan pengajaran, penelitian, dan inovasi akademik. Pendekatan ini diharapkan mampu memperkuat kontribusi dosen dalam menjawab perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang.

Seiring dengan hal tersebut, penguatan dan perluasan kemitraan strategis dengan industri menjadi bagian penting dalam menjaga relevansi institusi. Kolaborasi dengan sektor perhotelan, restoran, dan pariwisata digital terus dikembangkan untuk mendukung penyelarasan kurikulum dan praktik pembelajaran berbasis industri. Upaya ini membuka peluang bagi institusi untuk meningkatkan fleksibilitas dan responsivitas dalam menghadapi dinamika kebutuhan dunia kerja. Dengan jejaring kemitraan yang kuat, institusi dapat terus memperkaya ekosistem pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif.

Berbagai kondisi tersebut menjadi momentum strategis untuk memperkuat pengembangan SDM, memperluas kolaborasi industri, serta memastikan keterpaduan pelaksanaan tridharma pendidikan tinggi. Dengan kesiapan yang terus ditingkatkan, institusi diharapkan mampu menjaga relevansi, meningkatkan daya saing, serta memperkuat posisinya sebagai penyelenggara pendidikan vokasi pariwisata yang unggul dan berkelanjutan.

2. Persaingan Kerja Lulusan dengan Tenaga Kerja Asing yang Semakin Ketat

Meningkatnya keterbukaan pasar tenaga kerja global, khususnya di kawasan ASEAN, memicu persaingan yang semakin ketat antara lulusan perguruan tinggi vokasi dalam negeri dengan tenaga kerja asing yang memiliki sertifikasi, pengalaman lintas negara, dan kompetensi berbasis standar internasional. Fenomena ini menjadi tantangan serius bagi Politeknik Pariwisata Batam (BTP), terutama karena sektor pariwisata, perhotelan, dan kuliner termasuk dalam industri yang sangat terbuka terhadap mobilitas tenaga kerja lintas negara.

Ancaman ini mendorong kebutuhan mendesak akan penguatan tata kelola pendidikan yang adaptif dan berorientasi global. Kurikulum perlu dikembangkan dengan pendekatan berbasis industri internasional, selaras dengan tren dan kebutuhan kerja terkini. Di saat yang sama, sertifikasi kompetensi berstandar ASEAN dan global menjadi elemen penting untuk meningkatkan daya saing lulusan. Selain itu, peningkatan kapabilitas bahasa asing, literasi digital, dan pemahaman lintas budaya juga harus menjadi bagian dari strategi pengembangan mahasiswa secara menyeluruh.

Lebih jauh, institusi dituntut untuk memperluas jejaring kemitraan industri di tingkat internasional guna menyediakan peluang internship, pelatihan profesional, dan pertukaran pengetahuan yang mampu memberikan pengalaman kerja global bagi mahasiswa. Tanpa penguatan kerja sama yang strategis dengan hotel, restoran, kapal pesiar, dan organisasi industri internasional lainnya, lulusan berpotensi mengalami kesenjangan pengalaman dibanding tenaga kerja asing yang lebih siap bersaing di level regional.

Tantangan ini juga dapat memengaruhi fokus institusi pada pengembangan riset, karena tekanan industri cenderung mendorong prioritas pada pelatihan vokasional jangka pendek. Oleh karena itu, keseimbangan antara pembelajaran praktik, pelatihan industri, dan penelitian akademik harus dijaga agar Politeknik Pariwisata Batam (BTP) tetap mampu menciptakan lulusan unggul yang adaptif, inovatif, dan kompetitif dalam persaingan kerja lintas negara.

3. Kompetisi Antar Perguruan Tinggi untuk Merekrut Mahasiswa Lokal dan Asing

Persaingan antar perguruan tinggi, baik di tingkat nasional maupun internasional, dalam merekrut mahasiswa lokal dan asing semakin ketat seiring meningkatnya mobilitas pendidikan global, diversifikasi program studi, serta ekspektasi masyarakat terhadap mutu pendidikan tinggi. Perguruan tinggi di berbagai negara kini berlomba menawarkan program-program unggulan dengan dukungan fasilitas modern, biaya yang kompetitif, dan peluang internasionalisasi yang menarik. Dalam konteks ini, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) dihadapkan pada tantangan untuk

terus memperkuat posisi dan citranya sebagai institusi vokasi pariwisata yang relevan, adaptif, dan memiliki nilai jual yang khas.

Ancaman ini secara strategis dapat direspons sebagai peluang untuk menata kelembagaan secara lebih proaktif. Penguatan sistem promosi berbasis digital, penyusunan strategi komunikasi yang adaptif terhadap pasar global, dan pemanfaatan media sosial serta platform internasional menjadi langkah awal yang penting. Diferensiasi program studi unggulan berbasis kebutuhan industri *hospitality* dan kekuatan lokal—seperti keunggulan geografis Batam, fasilitas praktik berstandar industri, serta jejaring kemitraan internasional—perlu dikelola secara terintegrasi agar mampu menarik perhatian calon mahasiswa dari dalam maupun luar negeri.

Lebih dari itu, kualitas layanan akademik dan non-akademik harus terus ditingkatkan agar pengalaman belajar yang ditawarkan mampu mencerminkan standar pelayanan pendidikan kelas dunia. Kompetensi dosen, tata kelola pembelajaran, dan budaya kerja profesional perlu dijadikan keunggulan komparatif dalam menarik minat mahasiswa asing yang semakin selektif dalam memilih institusi pendidikan.

Di sisi lain, tekanan untuk tampil kompetitif di hadapan publik juga menuntut Politeknik Pariwisata Batam (BTP) untuk mengalokasikan sumber daya secara proporsional, agar promosi institusi tidak mengorbankan pengembangan riset dan kapasitas akademik. Oleh karena itu, pendekatan holistik yang menyeimbangkan antara strategi rekrutmen, penguatan mutu tridarma, dan pengembangan kemitraan industri menjadi kunci untuk memastikan Politeknik Pariwisata Batam (BTP) tidak hanya bertahan, tetapi mampu tumbuh di tengah dinamika kompetisi global yang terus berkembang.

4. Perkembangan Teknologi Informasi di Dunia Pariwisata Tidak Diimbangi dengan Kemampuan Sumber Daya Manusia

Kemajuan teknologi informasi dalam industri pariwisata telah mendorong transformasi besar-besaran, mulai dari digitalisasi layanan hotel, otomatisasi operasional restoran, penggunaan platform reservasi daring, hingga integrasi *big data* dan kecerdasan buatan dalam pelayanan

wisata. Transformasi ini menuntut kesiapan sumber daya manusia yang tidak hanya memahami teknologi, tetapi juga mampu mengadaptasi dan mengelola sistem secara efektif dalam konteks pelayanan berbasis industri *hospitality*.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat mendorong pentingnya penguatan literasi digital di kalangan tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan mahasiswa. Upaya peningkatan kapasitas digital terus diarahkan untuk memastikan keselarasan antara kurikulum, metode pembelajaran, dan kebutuhan industri yang semakin terdigitalisasi. Pengembangan ini menjadi bagian penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang relevan, adaptif, dan berbasis teknologi. Selain itu, penguasaan teknologi yang semakin kuat diharapkan dapat membuka peluang lebih luas dalam pengembangan riset inovatif serta memperkuat kerja sama strategis dengan mitra industri berbasis digital. Pendekatan ini juga mendukung peningkatan kompetensi lulusan agar mampu memenuhi standar kebutuhan dunia kerja yang terus berkembang.

Ancaman tersebut dapat direspons sebagai peluang strategis untuk melakukan percepatan transformasi digital secara menyeluruh. Politeknik Pariwisata Batam (BTP) dapat memperkuat kapabilitas teknologi internal melalui pelatihan literasi digital bagi dosen dan tenaga kependidikan, integrasi teknologi informasi dalam proses pembelajaran, serta pengembangan laboratorium digital yang mencerminkan simulasi industri terkini. Kurikulum perlu disesuaikan agar responsif terhadap tren *hospitality automation*, *smart tourism*, dan *e-commerce* pariwisata, sehingga mahasiswa tidak hanya dibekali kompetensi praktis, tetapi juga keahlian teknologi yang relevan.

Selain itu, peningkatan kapasitas SDM dalam teknologi informasi juga membuka peluang untuk menjalin kemitraan baru dengan perusahaan-perusahaan teknologi pariwisata, *startup* digital, serta institusi riset berbasis inovasi. Kolaborasi ini dapat mengarah pada program pengembangan bersama, seperti pelatihan industri, riset terapan, dan pengembangan platform edukasi berbasis digital yang dapat memperkuat posisi Politeknik Pariwisata Batam (BTP) sebagai institusi vokasi yang tidak hanya relevan, tetapi juga adaptif terhadap masa depan industri pariwisata berbasis teknologi.

5. Mempertahankan Jati Diri dan Kepribadian sebagai Bangsa Indonesia

Di tengah derasny arus globalisasi dan penetrasi budaya luar yang kian masif melalui teknologi dan kolaborasi internasional, mempertahankan jati diri dan kepribadian sebagai bangsa Indonesia menjadi tantangan strategis yang perlu dikelola secara serius oleh Politeknik Pariwisata Batam (BTP). Sebagai institusi pendidikan vokasi yang bergerak di bidang pariwisata dan perhotelan—sektor yang sangat terbuka terhadap interaksi lintas budaya—Politeknik Pariwisata Batam (BTP) menghadapi risiko tergerusnya nilai-nilai kebangsaan apabila tidak memiliki strategi pelestarian budaya nasional yang kuat dan terintegrasi dalam seluruh aspek kelembagaan.

Tantangan ini sekaligus membuka peluang besar bagi Politeknik Pariwisata Batam (BTP) untuk memperkuat karakter kelembagaan yang berbasis nilai-nilai luhur bangsa. Melalui integrasi kearifan lokal dalam kurikulum, pelibatan etika profesi berlandaskan budaya Indonesia dalam pembelajaran, serta pengembangan budaya kerja yang mencerminkan identitas nasional, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) dapat membentuk lulusan yang tidak hanya kompeten secara profesional tetapi juga memiliki karakter yang mencerminkan kepribadian bangsa. Pendekatan ini mendukung pembentukan profil lulusan yang unik dan berdaya saing—yaitu SDM pariwisata yang mampu beradaptasi dalam ekosistem global, namun tetap menjunjung tinggi nilai-nilai ke-Indonesia-an dalam setiap tindakan dan pelayanan.

Sebagai institusi yang memiliki konektivitas luas dengan mitra internasional, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) juga berpeluang menjadi garda terdepan dalam mempromosikan nilai dan budaya Indonesia di panggung global. Kolaborasi dengan lembaga luar negeri dapat diarahkan untuk memperkenalkan kekayaan pariwisata nusantara, membangun platform pertukaran budaya yang setara, serta menyusun program kerja sama yang tetap berpijak pada penguatan identitas nasional. Keberhasilan dalam menjaga keseimbangan antara global mindset dan nasionalisme akan menjadikan Politeknik Pariwisata Batam (BTP) sebagai model institusi vokasi yang tidak hanya siap menghadapi tantangan internasional, tetapi

juga konsisten memperkuat karakter bangsa melalui pendidikan pariwisata yang berkelanjutan.

4.5. Analisis TOWS

Tabel 4.1 Strategi TOWS Menggunakan IFAS & EFAS

Eksternal	Internal	Strength		Weakness	
		S1	Sistem Sentralisasi Administrasi dan Desentralisasi Akademik	W1	Belum adanya lembaga / unit penjaminan mutu di Tingkat Program Studi
				W2	Belum adanya Program Studi berakreditasi “Unggul”
		S2	Struktur Organisasi yang Terencana dan Efisien	W3	Minimnya tenaga pendidik
		S3	Keberadaan Satuan Penjaminan Mutu Internal (SPMI)	W4	Minimnya jumlah dosen dengan jabatan akademik LK
		S4	Program Beasiswa untuk Mahasiswa Berprestasi	W5	Masih rendahnya produktivitas karya ilmiah, seminar, dan lokakarya
		S5	Tim Kerja yang Kompeten dan Solid	W6	Belum optimalnya sikap professional dosen
		S6	Kemitraan dengan Instansi dan Perusahaan Nasional serta Internasional	W7	Belum adanya publikasi dosen pada jurnal terakreditasi internasional
				W8	Minimnya jumlah mahasiswa asing
		S7	Laboratorium Berstandar Internasional	W9	Belum optimalnya sistem penilaian kinerja pelayanan dan sistem remunerasi pegawai
		S8	Kolaborasi dengan Pemerintah Daerah (PEMDA)	W10	Institusi mengandalkan sumber pendanaan dari mahasiswa
		S9	Program Pascasarjana Magister Pariwisata Terapan	W11	Belum optimalnya fasilitas penelitian
			W12	Fasilitas ruang kerja dosen belum memenuhi standar	

					W1 3	Kurangnya akses ke jurnal terakreditasi dan jurnal internasional
Opportunity	O 1	Satu-satunya perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan Vokasi Diploma IV di Indonesia yang menyelenggarakan program studi: Manajemen Divisi Kamar; Manajemen Kuliner; Manajemen Tata Hidangan	S1O 3, S3O 1, S6O 2, S7O 6, S5O 4	- Gunakan sistem administrasi terpusat untuk menjadwalkan pelatihan profesional dosen secara rutin agar pengembangan SDM lebih terukur - Optimalkan peran SPMI untuk mempercepat pencapaian akreditasi unggul pada program studi vokasi dengan standar industri	W1 O3 , W2 O1 , W1 OO 4 W8 - O2 W4	- Dorong pembentukan unit penjaminan mutu di prodi - Fokus penguatan akreditasi program studi - Kembangkan unit bisnis mahasiswa skala kecil untuk sumber pendanaan - Tingkatkan pendanaan internal untuk publikasi dosen melalui hibah artikel internasional dan kolaborasi dengan mitra luar negeri - Kembangkan sistem penilaian kinerja dan remunerasi sederhana berbasis indikator output
	O 2	Lokasi Strategis di Batam sebagai Daerah Perbatasan dengan Singapura dan Malaysia		Perluas kerja sama magang dan pertukaran pelajar ke Singapura dan Malaysia dengan memanfaatkan posisi strategis Batam		
	O 3	Peluang Meningkatkan Profesionalisme Dosen Berdasarkan UU No. 14 Tahun 2005		Kembangkan fasilitas pembelajaran baru seperti <i>teaching restaurant</i> dan <i>training bar</i> di lahan kampus yang luas dan belum dimanfaatkan		
	O 4	Terbuka kesempatan memperoleh pendanaan dari luar negeri dan dalam negeri		Bentuk tim kecil antar-unit untuk aktif mengikuti program hibah dan pendanaan eksternal secara rutin tiap tahun		
	O 5	Peluang pengembangan otonomi Perguruan Tinggi oleh pemerintah				
	O 6	Politeknik Pariwisata Batam adalah Perguruan Tinggi dengan				

		Lahan Terluas di Kota Batam		guna menunjang kegiatan kampus		
	O 7	Peluang dari Kemajuan Teknologi Informasi dan Kebutuhan Masyarakat terhadap Dunia Pariwisata				
Threats	T 1	Tuntutan masyarakat, dunia usaha dan industri untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan menguasai <i>hardskill</i> serta <i>softskill</i>	S5T 1, S6T 2, S4T 3, S7T 4, S3T 5	• Manfaatkan kekompakan tim kerja untuk membangun budaya pembelajaran yang menekankan keseimbangan antara <i>hardskill</i> dan <i>softskill</i> • Perluas kerja sama internasional untuk peningkatan daya saing lulusan terhadap tenaga kerja asing • Jadikan mahasiswa berprestasi sebagai duta promosi untuk menarik calon mahasiswa lokal dan asing • Integrasikan teknologi informasi ke dalam laboratorium berstandar internasional untuk memperkuat literasi digital SDM • Optimalkan fungsi SPMI untuk memastikan nilai-nilai kebangsaan terintegrasi dalam	W6 T1, W7 T2, W1 OT 3, W1 2T 4, W1 3T 5	• Selenggarakan pelatihan profesionalisme dosen berbasis studi kasus dunia kerja dan <i>softskill industry</i> • Dorong dosen untuk mengikuti pelatihan penulisan publikasi internasional dan kemitraan riset luar negeri untuk memperkuat daya saing global • Bentuk unit promosi dan penerimaan mahasiswa dengan strategi digital marketing yang menasar pasar lokal dan internasional • Renovasi bertahap ruang dosen dan pengembangan sistem kerja digital untuk mendukung pembelajaran <i>hybrid</i> • Jalin kerja sama konten digital dengan perpustakaan nasional, kampus mitra, atau penyedia jurnal untuk memperkuat akses literatur sambil tetap
	T 2	Persaingan kerja lulusan dengan tenaga kerja asing yang semakin ketat				
	T 3	Kompetisi antar Perguruan Tinggi untuk merekrut mahasiswa lokal dan asing				
	T 4	Perkembangan teknologi informasi di dunia pariwisata tidak diimbangi dengan kemampuan sumber daya manusia				
	T 5	Mempertahankan jati diri dan kepribadian sebagai Bangsa Indonesia				

			kurikulum kegiatan pembelajaran	dan		menanamkan nilai-nilai lokal
--	--	--	---------------------------------------	-----	--	---------------------------------

BAB 5 ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN POLITEKNIK PARIWISATA BATAM (BTP)

Dalam menghadapi era transformasi digital, globalisasi pariwisata, serta tuntutan kualitas pendidikan vokasi yang semakin tinggi, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) merumuskan arah kebijakan dan strategi pengembangan yang selaras dengan visi besar pembangunan nasional menuju Indonesia Emas 2045 serta memperkuat diferensiasi Politeknik Pariwisata Batam (BTP) sebagai politeknik *hospitality* yang berorientasi industri, kewirausahaan hotel (*Hospitalitypreneurship*), dan konektivitas internasional kawasan Batam–Singapura–Malaysia. Pengembangan ini tidak hanya berpijak pada dinamika internal institusi, tetapi juga mengacu pada arah kebijakan nasional dan global seperti Global Code of Ethics for Tourism (GCET) oleh UNWTO, Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025–2045, Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional (RIPPARNAS), agenda strategis Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, serta arah kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdiktisaintek) khususnya Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Vokasi dan Riset (DIKTISAINTEK).

Lebih dari itu, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) juga mengambil peran aktif dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), terutama dalam hal penguatan pendidikan berkualitas (SDG 4), pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi (SDG 8), serta kemitraan untuk mencapai tujuan (SDG 17). Sebagai bagian dari institusi pendidikan vokasi di bidang pariwisata, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) berkomitmen menjadi katalisator dalam pengembangan SDM unggul yang berdaya saing global, berbasis inovasi, teknologi, keberlanjutan, dan nilai-nilai keindonesiaan.

Oleh karena itu, arah kebijakan dan strategi pengembangan Politeknik Pariwisata Batam (BTP) dirancang untuk menjawab tantangan dan peluang masa depan, memperkuat kelembagaan, meningkatkan kualitas pembelajaran, riset terapan, pengabdian masyarakat, dan memperluas jejaring kemitraan di tingkat

nasional maupun internasional. Semua strategi ini ditujukan untuk memperkuat posisi Politeknik Pariwisata Batam (BTP) sebagai pusat unggulan pendidikan tinggi vokasi pariwisata di Asia Tenggara yang adaptif, kolaboratif, dan kontributif terhadap pembangunan nasional yang berkelanjutan.

5.1. Global Code of Ethics for Tourism (GCET)

Global Code of Ethics for Tourism (GCET) merupakan pedoman internasional yang disusun oleh UN Tourism untuk mendorong pembangunan pariwisata yang bertanggung jawab, berkelanjutan, inklusif, dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat global. Dokumen ini menegaskan bahwa pariwisata bukan hanya sektor ekonomi, tetapi juga instrumen pembangunan sosial, pelestarian budaya, perdamaian dunia, dan keberlanjutan lingkungan. Dalam konteks pendidikan vokasi pariwisata, GCET menjadi dasar penting dalam membentuk sumber daya manusia yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki etika profesi, kesadaran budaya, kemampuan adaptasi global, dan tanggung jawab sosial.

Kebijakan global menekankan bahwa pendidikan vokasi pariwisata harus mengintegrasikan prinsip keberlanjutan lingkungan, sosial, dan ekonomi dalam seluruh kurikulum pembelajaran. Mahasiswa diarahkan untuk memahami pentingnya konservasi alam, pengurangan dampak lingkungan, pengelolaan destinasi berkelanjutan, dan pariwisata hijau. GCET menekankan pentingnya etika, tanggung jawab sosial, penghormatan budaya lokal, dan profesionalisme dalam industri pariwisata. Pendidikan vokasi harus membentuk lulusan yang memiliki integritas, komunikasi lintas budaya, serta sikap pelayanan global

UN Tourism menegaskan bahwa sektor pariwisata membutuhkan tenaga kerja yang kompetitif secara internasional, adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta mampu bekerja dalam lingkungan multikultural. GCET menekankan bahwa pariwisata harus memberikan manfaat kepada masyarakat lokal melalui pemberdayaan ekonomi, pelestarian budaya, dan pengurangan kemiskinan. Pendidikan vokasi diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang mampu membangun pariwisata berbasis komunitas (*community-based tourism*). Perkembangan global pariwisata mendorong pendidikan vokasi untuk beradaptasi dengan digitalisasi, kecerdasan buatan, pemasaran digital, dan teknologi layanan wisata modern.

Dokumen Global Code of Ethics for Tourism (GCET) yang diterbitkan oleh UN Tourism terdiri atas 10 artikel utama yang menjadi pedoman global pembangunan pariwisata berkelanjutan. Dalam konteks penyusunan Rencana Strategis Politeknik Pariwisata Batam, setiap artikel memiliki relevansi langsung terhadap arah pengembangan pendidikan vokasi pariwisata, kurikulum, penelitian terapan, pengabdian masyarakat, serta penguatan kompetensi lulusan.

1. Article 1 — Tourism’s Contribution to Mutual Understanding and Respect Between Peoples and Societies

Artikel ini menekankan bahwa pariwisata harus menjadi sarana membangun toleransi, penghormatan budaya, dan perdamaian antarbangsa.

Kaitan dengan Renstra Politeknik Pariwisata Batam (BTP):

- a. Penguatan pendidikan karakter dan etika pelayanan internasional
- b. Integrasi cross-cultural communication dalam kurikulum
- c. Penguatan kompetensi mahasiswa menghadapi wisatawan multikultural
- d. Pengembangan budaya pelayanan berbasis hospitality dan nilai Melayu

Arah Kebijakan: Membangun lulusan yang memiliki kompetensi global, sikap inklusif, dan kemampuan komunikasi lintas budaya.

2. Article 2 — Tourism as a Vehicle for Individual and Collective Fulfilment

Pariwisata dipandang sebagai sarana pengembangan manusia, pendidikan, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Kaitan dengan Politeknik Pariwisata Batam (BTP) :

- a. Pendidikan vokasi berbasis pengembangan soft skills dan human values
- b. Penguatan experiential learning dan project-based learning
- c. Pengembangan pembelajaran yang mendorong kreativitas dan inovasi mahasiswa

Arah Kebijakan: Mewujudkan pendidikan vokasi yang humanis, kreatif, dan berorientasi pada pengembangan potensi mahasiswa.

3. Article 3 — Tourism, a Factor of Sustainable Development

Artikel ini menjadi fondasi utama pembangunan pariwisata berkelanjutan.

Kaitan dengan Renstra Politeknik Pariwisata Batam (BTP) :

- a. Integrasi sustainable tourism dalam seluruh program studi
- b. Pengembangan green hospitality dan eco-tourism
- c. Penelitian terapan terkait pariwisata berkelanjutan maritim dan pesisir
- d. Penguatan konsep SDGs dalam pembelajaran

Arah Kebijakan: Menjadi institusi pendidikan vokasi unggulan berbasis pariwisata berkelanjutan dan ekonomi hijau.

4. Article 4 — Tourism, a User of the Cultural Heritage of Mankind and Contributor to Its Enhancement

Pariwisata harus melestarikan warisan budaya dan identitas lokal.

Kaitan dengan Renstra Politeknik Pariwisata Batam (BTP) :

- a. Penguatan pelestarian budaya Melayu Kepulauan Riau
- b. Pengembangan wisata budaya dan heritage tourism
- c. Integrasi local wisdom dalam pembelajaran hospitality dan guiding
- d. Pengabdian masyarakat berbasis budaya lokal

Arah Kebijakan: Menghasilkan lulusan yang mampu mengembangkan pariwisata berbasis budaya dan identitas lokal.

5. Article 5 — Tourism, a Beneficial Activity for Host Countries and Communities

Pariwisata harus memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat lokal.

Kaitan dengan Renstra:

- a. Pengembangan community-based tourism
- b. Pendampingan desa wisata dan UMKM pariwisata
- c. Program pengabdian masyarakat berbasis pemberdayaan ekonomi lokal
- d. Inkubasi bisnis pariwisata mahasiswa

Arah Kebijakan: Memperkuat kontribusi pendidikan vokasi terhadap pemberdayaan masyarakat dan ekonomi daerah.

6. Article 6 — Obligations of Stakeholders in Tourism Development

Menekankan tanggung jawab profesionalisme, transparansi, dan kualitas layanan.

Kaitan dengan Renstra Politeknik Pariwisata Batam (BTP):

- a. Penguatan sertifikasi kompetensi profesi
- b. Implementasi standar industri hospitality internasional
- c. Pengembangan teaching factory dan laboratorium industri
- d. Pendidikan etika profesi dan service excellence

Arah Kebijakan: Menciptakan lulusan profesional yang kompeten, etis, dan siap kerja global.

7. Article 7 — Right to Tourism

Pariwisata merupakan hak semua individu tanpa diskriminasi.

Kaitan dengan Renstra Politeknik Pariwisata Batam (BTP):

- a. Pengembangan konsep inclusive tourism
- b. Pendidikan layanan wisata ramah disabilitas
- c. Penguatan kesetaraan akses pendidikan dan layanan wisata
- d. Kurikulum hospitality inklusif

Arah Kebijakan: Mendorong pendidikan vokasi yang mendukung pariwisata inklusif dan aksesibel.

8. Article 8 — Liberty of Tourist Movements

Artikel ini menekankan kemudahan mobilitas dan kerja sama internasional.

Kaitan dengan Renstra Politeknik Pariwisata Batam (BTP):

- a. Penguatan kerja sama internasional
- b. Student exchange dan internship global
- c. Penguatan kompetensi bahasa asing
- d. Adaptasi standar global industri pariwisata

Arah Kebijakan: Meningkatkan daya saing internasional lulusan dan institusi.

9. Article 9 — Rights of the Workers and Entrepreneurs in the Tourism Industry

Menekankan perlindungan tenaga kerja dan pengembangan SDM pariwisata.

Kaitan dengan Renstra Politeknik Pariwisata Batam (BTP):

- a. Penguatan link and match dengan industri
- b. Pengembangan kewirausahaan pariwisata
- c. Penyiapan lulusan adaptif terhadap dinamika industri
- d. Peningkatan employability skills

Arah Kebijakan: Menghasilkan lulusan yang siap kerja, adaptif, dan memiliki jiwa entrepreneurship.

10. Article 10 — Implementation of the Principles of the Global Code of Ethics for Tourism

Menegaskan pentingnya implementasi nyata prinsip etika pariwisata melalui kolaborasi berbagai pihak.

Kaitan dengan Renstra Politeknik Pariwisata Batam (BTP):

- a. Penguatan tata kelola institusi berbasis good governance
- b. Kolaborasi pemerintah, industri, akademisi, dan masyarakat
- c. Pengembangan riset terapan berbasis kebutuhan industri
- d. Monitoring dan evaluasi mutu pendidikan berkelanjutan

Arah Kebijakan: Membangun tata kelola pendidikan vokasi pariwisata yang kolaboratif, adaptif, dan berstandar internasional.

Kesepuluh artikel dalam Global Code of Ethics for Tourism memberikan landasan strategis bagi Politeknik Pariwisata Batam untuk mengembangkan pendidikan vokasi yang:

- a. berbasis keberlanjutan,
- b. berorientasi global,
- c. memperkuat budaya lokal,
- d. mendukung transformasi digital,
- e. serta menghasilkan SDM pariwisata profesional dan beretika internasional.

Implementasi prinsip-prinsip tersebut dapat menjadi fondasi utama dalam penyusunan visi, misi, tujuan, sasaran strategis, kurikulum, penelitian, dan pengabdian masyarakat Politeknik Pariwisata Batam menuju institusi pendidikan vokasi pariwisata unggulan di kawasan maritim dan perbatasan internasional.

5.2. Arah Kebijakan KEMENPAR Terbaru (2025)

Pada tahun 2025, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menegaskan arah kebijakan yang lebih fokus pada penguatan ekosistem pariwisata melalui pemberdayaan UMKM dan pelaku ekonomi kreatif (ekraf) sebagai tulang punggung pembangunan pariwisata berkelanjutan. Hal ini dilandaskan pada data OSS BKPM yang menunjukkan bahwa lebih dari 96% pelaku usaha pariwisata di Indonesia merupakan UMKM, mencakup hotel, restoran, biro perjalanan, jasa hiburan, hingga usaha kuliner dan kriya.

Kebijakan ini memiliki beberapa arah strategis utama, yaitu:

1. Penguatan UMKM dan Pelaku Ekonomi Kreatif sebagai Rantai Nilai Pariwisata

KEMENPAR menetapkan strategi untuk:

- Melakukan kurasi usaha dan daya tarik wisata berbasis UMKM dan ekraf.
- Mendorong partisipasi UMKM dalam program *Wonderful* Indonesia Gourmet (WIG), *Wonderful* Indonesia *Wellness* (WIW), dan kegiatan pengembangan destinasi wisata.
- Menyediakan pendampingan dan pembinaan usaha yang berorientasi pada peningkatan kualitas layanan dan produk wisata.

Relevansi untuk Politeknik Pariwisata Batam (BTP):

Politeknik Pariwisata Batam (BTP) dapat memainkan peran penting dalam menyiapkan SDM vokasional yang mampu mendampingi UMKM melalui pelatihan, pengabdian masyarakat, serta riset aplikatif di bidang *hospitality*, kuliner, *Wellness*, dan manajemen destinasi.

2. Peningkatan Kompetensi SDM Pariwisata melalui Pelatihan Berbasis Kompetensi

Program pelatihan difokuskan pada:

- Penguatan keterampilan teknis dan *soft skills* tenaga kerja pariwisata.
- Implementasi pelatihan berbasis standar industri global.
- Penyesuaian kurikulum pendidikan vokasi dengan kebutuhan nyata industri.

Relevansi untuk Politeknik Pariwisata Batam (BTP):

Politeknik Pariwisata Batam (BTP) dapat menyelaraskan kurikulumnya dengan pelatihan berbasis kompetensi (CBT) dan penguatan kerja sama industri guna memastikan lulusan siap kerja dan relevan dengan kebutuhan masa kini, termasuk peluang magang dan OJT di sektor UMKM pariwisata.

3. Pengembangan Pola Perjalanan Wisata Inklusif dan Tematik

KEMENPAR mendorong penciptaan produk wisata baru yang mencakup:

- *Heritage tourism*, wisata berbasis budaya lokal dan *storytelling*.
- *Halal/Muslim-friendly tourism*.

- *Marine tourism*, wisata bahari berbasis petualangan dan alam.
- Keterlibatan aktif UMKM dalam penyediaan jasa dan produk pada tiap paket wisata.

Relevansi untuk Politeknik Pariwisata Batam (BTP):

Sebagai institusi pendidikan pariwisata, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) berpeluang mengembangkan model pembelajaran dan riset terapan yang mendukung kurasi destinasi, pengemasan perjalanan wisata berbasis budaya dan laut, serta pelatihan guide, operator, dan *hospitality specialist*.

4. Diplomasi Kuliner dan *Branding Global*

Melalui program Rasa Rempah Indonesia (S'RASA) yaitu program strategis pemerintah Indonesia yang menyajikan makanan dan minuman serta menghadirkan identitas dan budaya melalui restoran Indonesia yang tersebar di mancanegara.

Relevansi untuk Politeknik Pariwisata Batam (BTP):

Program studi kuliner dan tata hidangan di Politeknik Pariwisata Batam (BTP) sangat relevan untuk mendukung diplomasi kuliner, melalui:

- Riset pengembangan menu otentik.
- Program *joint cooking class* dengan mitra luar negeri.
- Inisiasi unit bisnis kuliner sebagai laboratorium *branding* nasional.

5. Peningkatan Daya Saing Global melalui TTDI (*Travel and Tourism Development Index*)

Pemerintah menargetkan Indonesia berada di peringkat 20 dunia pada TTDI 2026, menandakan fokus kuat pada:

- Peningkatan infrastruktur pariwisata.
- Inovasi digital.
- Keberlanjutan lingkungan.
- Penguatan kualitas SDM dan layanan wisata.

Relevansi untuk Politeknik Pariwisata Batam (BTP):

Politeknik Pariwisata Batam (BTP) perlu mengambil bagian dalam mendukung target TTDI ini dengan:

- Meningkatkan kualitas layanan pendidikan vokasi.
- Mempersiapkan lulusan dengan kompetensi internasional.

- Mendorong publikasi dan inovasi dosen di sektor *tourism sustainability* dan *digital tourism*.

6. Enam Tren Global sebagai Rujukan Pengembangan Pariwisata

KEMENPAR menetapkan enam tren utama yang menjadi dasar pengembangan industri:

- Cultural Immersion*
- Eco-friendly Tourism*
- Nature & Adventure Tourism*
- Culinary and Gastro-tourism*
- Wellness Tourism*
- Bleisure (Business + Leisure)*

Relevansi untuk Politeknik Pariwisata Batam (BTP):

Politeknik Pariwisata Batam (BTP) dapat menjadikan keenam tren ini sebagai dasar pengembangan:

- Kurikulum tematik.
- Riset dosen dan mahasiswa.
- Kegiatan pengabdian masyarakat berbasis desa wisata.
- Pembentukan inkubator bisnis mahasiswa yang mendukung tren global ini.

Secara keseluruhan, arah kebijakan terbaru KEMENPAR mengedepankan kolaborasi lintas sektor, pemberdayaan UMKM, inovasi tematik, serta penguatan SDM sebagai fondasi utama dalam mendorong pariwisata Indonesia yang berkelanjutan dan kompetitif di tingkat global. Bagi Politeknik Pariwisata Batam (BTP), kebijakan ini menjadi rujukan strategis dalam menyelaraskan program pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat—sekaligus memperkuat posisi Politeknik Pariwisata Batam (BTP) sebagai institusi vokasi unggulan yang relevan dengan arah kebijakan nasional dan tren global.

5.3. Arah Kebijakan Pengembangan Politeknik Pariwisata Batam (BTP) (2026-2030)

Untuk menjawab tantangan dan peluang dalam pembangunan sektor pariwisata nasional dan regional, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) menetapkan enam arah kebijakan pengembangan strategis sebagai acuan dalam perencanaan dan pelaksanaan program kerja hingga tahun 2030. Kebijakan ini disusun secara

integratif untuk mendukung peran Politeknik Pariwisata Batam (BTP) sebagai institusi pendidikan vokasi yang adaptif, inklusif, inovatif, dan berkelanjutan.

1. Peningkatan Kualitas SDM Vokasi yang Berdaya Saing Global

- Meningkatkan Kualitas SDM Vokasi *Hospitality* dan Pariwisata Berbasis Industri dan *Hospitality-preneurship*
- Memperkuat implementasi kurikulum berbasis kompetensi (OBE/ *Outcome-Based Education*) yang terintegrasi dengan standar industri internasional.
- Menyelenggarakan program sertifikasi profesi nasional dan internasional untuk mahasiswa dan dosen.
- Meningkatkan kapasitas tenaga pengajar melalui pelatihan, magang industri, dan program pertukaran dosen di dalam dan luar negeri.
- Mendorong penggunaan pengajaran bilingual dan multibahasa untuk memperluas daya saing lulusan di ASEAN.

2. Digitalisasi Tata Kelola dan Pembelajaran Vokasi

- Mengembangkan sistem pembelajaran digital melalui *Learning Management System* (LMS), kelas *hybrid*, dan *micro-credential*.
- Meningkatkan penggunaan kecerdasan buatan, big data, dan teknologi *hospitality* dalam pengelolaan kampus dan pembelajaran.
- Menyediakan pelatihan literasi digital untuk seluruh sivitas akademika sebagai bagian dari transformasi digital kampus.
- Mengintegrasikan keamanan siber dan privasi data dalam sistem administrasi akademik dan keuangan.

3. Penguatan Ekosistem Riset Terapan dan Inovasi Produk Vokasional

- Mendorong penelitian terapan dan berbasis solusi sesuai kebutuhan industri, masyarakat, dan kebijakan pemerintah.
- Meningkatkan Tingkat Kesiapan Teknologi (TKT) hasil penelitian dosen dan mahasiswa.
- Menyusun skema riset kolaboratif antara prodi, mitra industri, dan komunitas, termasuk program *matching fund*.
- Mewujudkan inkubator bisnis pariwisata dan ekonomi kreatif berbasis hasil riset untuk mendukung UMKM lokal.

4. Internasionalisasi Institusi dan Layanan Pendidikan

- Memperluas kerja sama internasional dalam bentuk *double degree*, *joint class*, dan pertukaran mahasiswa/dosen.
- Menyesuaikan program studi dengan kebutuhan pasar ASEAN dan tren global seperti *bleisure*, *Wellness*, dan *eco-tourism*.
- Berpartisipasi aktif dalam forum internasional dan program *benchmarking* antar politeknik pariwisata Asia Tenggara.
- Mempersiapkan akreditasi internasional untuk program studi unggulan.

5. Pengembangan Kemitraan Strategis Berbasis Pentahelix

- Membangun jejaring kemitraan berkelanjutan dengan unsur pemerintah, industri, komunitas, media, dan akademisi (pentahelix).
- Mendukung pelibatan Politeknik Pariwisata Batam (BTP) dalam pengembangan destinasi pariwisata prioritas, khususnya di wilayah Batam dan Kepri.
- Menjadi mitra strategis dalam program nasional seperti Desa Wisata, S'RASA, dan *Wonderful Indonesia*.
- Mengembangkan unit layanan publik kampus berbasis kolaborasi, seperti dapur wisata, klinik *hospitality*, atau *co-working space* pariwisata.

6. Implementasi Keberlanjutan dan SDGs dalam Setiap Aktivitas Tridarma

- Mengintegrasikan prinsip keberlanjutan (*environmental, social, and economic*) ke dalam kurikulum, riset, dan pengabdian.
- Menyusun rencana aksi kampus berkelanjutan (*Green campus Action Plan*) untuk efisiensi energi, pengelolaan limbah, dan konservasi.
- Melibatkan mahasiswa dalam proyek-proyek berbasis SDGs, *ecotourism*, dan inovasi sosial, terutama untuk komunitas pariwisata rentan.
- Mendorong budaya kerja dan tata kelola yang sejalan dengan nilai-nilai SDGs seperti kesetaraan gender, keadilan, dan tanggung jawab sosial.

Dengan keenam arah kebijakan tersebut, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) menegaskan komitmennya untuk menjadi pusat unggulan pendidikan vokasi pariwisata yang tidak hanya mencetak lulusan kompeten secara teknis, tetapi juga adaptif terhadap perubahan global, inklusif dalam pendekatan, serta berkontribusi nyata terhadap pembangunan berkelanjutan nasional dan regional. Kebijakan ini dirancang agar sejalan dengan visi Indonesia Emas 2045, RPJPN 2025–2045, serta arah transformasi pendidikan tinggi vokasi yang tertuang dalam Permendikristek No. 40 Tahun 2025 dan RIPPARNAS.

5.4. Kerangka Regulasi

Regulasi menjadi landasan kokoh dalam merancang Rencana Strategis (Renstra) Politeknik Pariwisata Batam (BTP). Aturan-aturan yang berlaku memberikan arah yang jelas, memastikan akuntabilitas, dan menjamin kualitas dalam setiap langkah perencanaan dan pelaksanaan. Dengan berpedoman pada regulasi, Renstra yang disusun akan relevan dengan kebijakan pemerintah, standar nasional, dan kebutuhan industri pariwisata. Selain itu, regulasi juga mendorong transparansi dan partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan, sehingga Renstra yang dihasilkan akan lebih komprehensif dan berdampak positif bagi pengembangan institusi dan kualitas lulusan.

Tabel 5.1 Regulasi Terkait Penyusunan Renstra

Regulasi	Intisari Regulasi	Dampak Regulasi
Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003	Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan landasan hukum yang mengatur seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan di Indonesia (dengan tujuan pendidikan nasional yang komprehensif, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik) dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menyiapkan sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global. Sumber: https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003	Politeknik Pariwisata Batam (BTP) sebagai penyelenggara pendidikan dan pengembang ilmu pengetahuan diwadahi untuk memiliki kebebasan akademik dan kebebasan mimbar akademik serta otonomi keilmuan. Politeknik Pariwisata Batam (BTP) dalam hal ini memiliki otonomi untuk mengelola sendiri lembaganya sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan tinggi, penelitian ilmiah, dan pengabdian kepada masyarakat
Undang-Undang No. 14 Tahun 2005	Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen merupakan landasan hukum yang mengatur tentang profesi guru dan dosen di Indonesia. Undang-undang ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru dan dosen dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan nasional, dengan tugas utamanya adalah dengan mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, melalui kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Sumber: https://peraturan.bpk.go.id/Details/40266/uu-no-14-tahun-2005	Para dosen Politeknik Pariwisata Batam (BTP) dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya berkewajiban melaksanakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, sesuai dengan bidang keahliannya, yakni ke arah <i>tourism</i> dan <i>hospitality</i> .
Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012	Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 merupakan landasan hukum yang mengatur penyelenggaraan pendidikan tinggi di Indonesia dan bertujuan untuk meningkatkan	Fokus penelitian di Politeknik Pariwisata Batam (BTP) yang diarahkan pada bidang <i>tourism</i> dan <i>hospitality</i> , ditujukan untuk

Regulasi	Intisari Regulasi	Dampak Regulasi
	kualitas pendidikan tinggi di Indonesia agar mampu bersaing di tingkat global, dengan beberapa tujuan meningkatkan mutu pendidikan tinggi, memberikan otonomi kepada perguruan tinggi, memperkuat peran perguruan tinggi dalam pembangunan nasional Sumber: https://peraturan.bpk.go.id/Details/39063/uu-no-12-tahun-2012	mengembangkan Ilmu pengetahuan dan Teknologi, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing bangsa, khususnya dalam. Politeknik Pariwisata Batam (BTP) perlu berperan aktif menggalang kerja sama antar Perguruan Tinggi dan antara Perguruan Tinggi dengan dunia usaha, dunia industri, dan Masyarakat dalam bidang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.
Undang-Undang No. 59 Tahun 2024	Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2024 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2024-2045 dan merupakan pedoman bagi seluruh pelaku pembangunan pemerintah dan pelaku pembangunan nonpemerintah sesuai dengan peran dan fungsinya masing-masing, dan bertujuan untuk menjamin sinergi antarpelaku pembangunan dalam pencapaian tujuan nasional secara koheren. RPJP Nasional Tahun 2025-2045 merupakan penjabaran dari tujuan dibentuknya Pemerintah Negara Indonesia yang diwujudkan dalam bentuk rumusan visi, misi, dan arah Pembangunan Nasional, yang menjabarkan Visi Indonesia Emas 2045 dilaksanakan melalui 8 (delapan) Misi Pembangunan, dengan 45 (empat puluh lima) indikator utama pembangunan. Sumber: https://peraturan.bpk.go.id/Details/299728/uu-no-59-tahun-2024	Kebijakan Pemerintah dalam Penataan Destinasi Pariwisata Prioritas (DPP) dengan menggalakkan investasi dalam infrastruktur pariwisata dengan berbagai pelaksanaan kebijakan mempengaruhi arah kegiatan tri dharma universitas untuk diarahkan ke (1) peningkatan inovasi dan skala pemanfaatan keragaman sumber daya alam, budaya, kreativitas (2) peningkatan SDM dan UMKM pariwisata berdaya saing global; (3) dukungan penerapan blue, green, and circular economy, digitalisasi, dan kemajuan teknologi di bidang pariwisata
Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012	Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) merupakan landasan hukum yang sangat penting dalam sistem pendidikan dan pelatihan di Indonesia. KKNI berfungsi sebagai acuan untuk menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara berbagai jenis pendidikan dan pelatihan, baik formal maupun non-formal, serta pengalaman kerja. Tujuan utamanya dalam regulasi ini adalah membangun sistem pendidikan dan pelatihan yang lebih terstruktur dan terintegrasi, menjamin pengakuan kompetensi secara nasional, mempermudah mobilitas tenaga kerja, dan	Klaster lulusan untuk Politeknik Pariwisata Batam (BTP), jenjang kualifikasi KKNI-nya sesuai aturan adalah: Lulusan Diploma 4 atau Sarjana Terapan dan Sarjana paling rendah setara dengan jenjang 6; Jabatan Operator, Teknisi/Analisis, Ahli. Lulusan Politeknik Pariwisata Batam diarahkan untuk setidaknya memiliki jabatan berikut:

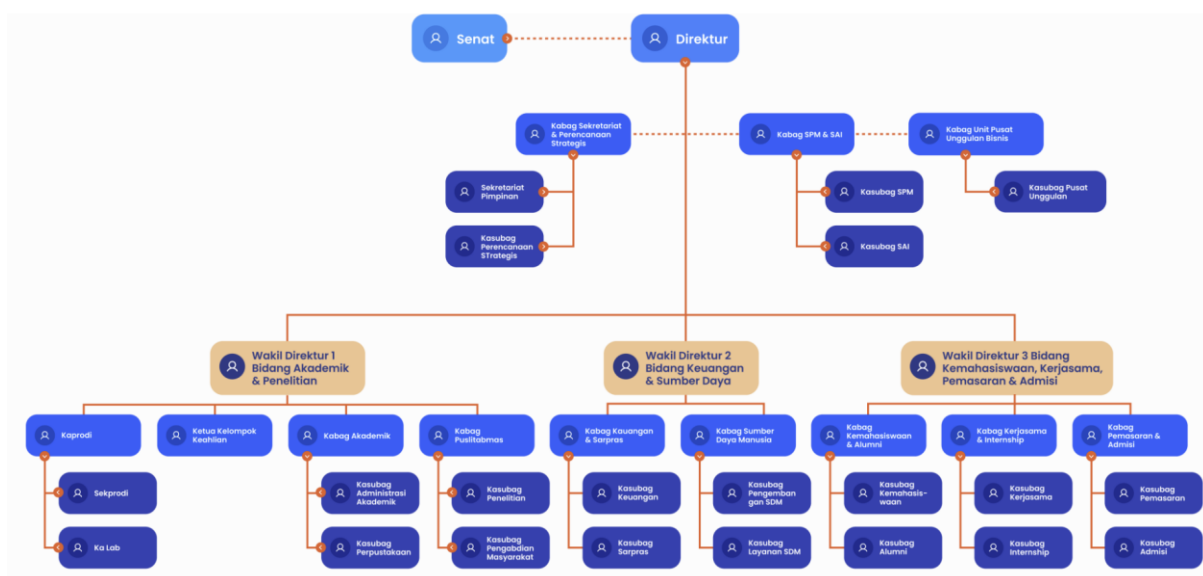
Regulasi	Intisari Regulasi	Dampak Regulasi
	meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Sumber: https://peraturan.bpk.go.id/Details/41251/perpres-no-8-tahun-2012	b. Jenjang 4 sampai dengan jenjang 6 dikelompokkan dalam jabatan teknisi atau analis; c. Jenjang 7 sampai dengan jenjang 9 dikelompokkan dalam jabatan ahli.
Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014	Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 4 Tahun 2014 merupakan landasan hukum yang mengatur segala hal terkait penyelenggaraan pendidikan tinggi dan pengelolaan perguruan tinggi di Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi, memperkuat otonomi perguruan tinggi, dan menjamin akses pendidikan bagi seluruh masyarakat. Poin-poin pentingnya antara lain adalah terkait otonomi perguruan tinggi, standar nasional pendidikan tinggi, akreditasi, pembiayaan pendidikan, kerja sama perguruan tinggi. Sumber: https://peraturan.bpk.go.id/Details/5441/pp-no-4-tahun-2014	1. Diperlukannya sistem penjaminan mutu internal oleh setiap Perguruan Tinggi. 2. Sistem penjaminan mutu eksternal yang dilakukan melalui akreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi dan/atau lembaga akreditasi mandiri.
Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 4 Tahun 2022	Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 4 Tahun 2022 merupakan regulasi yang mengatur tentang Standar Nasional Pendidikan, yang isinya menyempurnakan dan menyesuaikan standar pendidikan nasional dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pendidikan di Indonesia dengan lingkup tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, menjamin kesetaraan akses, meningkatkan relevansi pendidikan dengan dunia kerja, mendorong inovasi dalam pendidikan Sumber: https://peraturan.bpk.go.id/Details/196151/pp-no-4-tahun-2022	Standar Kompetensi Lulusan untuk Pendidikan Tinggi perlu melibatkan: a. persiapan Peserta Didik menjadi anggota masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia; b. penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila; dan c. pengetahuan, keterampilan, kemandirian, dan sikap untuk menemukan, mengembangkan, serta menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, yang bermanfaat bagi kemanusiaan.
Peraturan Menteri Pendidikan, Sains dan Teknologi (Permendiktiesaintek) Nomor 39 Tahun 2025	Peraturan Menteri Pendidikan, Sains dan Teknologi Nomor 39 Tahun 2025 menjadi landasan kebijakan dalam penyusunan Rencana Strategis perguruan tinggi, yang menekankan pentingnya peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing institusi secara berkelanjutan. Regulasi ini mengarahkan penguatan pelaksanaan Tridharma perguruan tinggi yang terintegrasi dan berbasis luaran, didukung oleh tata kelola yang akuntabel serta pengembangan sumber daya manusia yang profesional. Selain itu, ditekankan pula pentingnya keterkaitan antara pendidikan tinggi dengan kebutuhan industri, pemanfaatan teknologi, serta perluasan kemitraan strategis, sebagai upaya untuk	Proses penyelenggaraan pendidikan di Politeknik Pariwisata Batam (BTP) perlu diarahkan agar selaras dengan Permendiktiesaintek Nomor 39 Tahun 2025, yaitu melalui: 1. Penguatan tata kelola institusi berbasis kinerja, agar seluruh program berjalan lebih terarah dan terukur. 2. Peningkatan kualitas Tridharma, khususnya keterpaduan antara pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. 3. Penguatan keterkaitan dengan industri, untuk memastikan pembelajaran dan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Regulasi	Intisari Regulasi	Dampak Regulasi
	menghasilkan lulusan yang kompeten, adaptif, dan siap menghadapi dinamika global. Sumber: https://peraturan.bpk.go.id/Details/333967/p/ermendikti-saintek-no-39-tahun-2025	4. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dan pengelolaan institusi, guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi. 5. Peningkatan kualitas sumber daya manusia, sebagai faktor utama dalam mendukung mutu pendidikan vokasi.

Kerangka regulasi yang lengkap ini memastikan bahwa Politeknik Pariwisata Batam (BTP) dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi pariwisata yang bermutu, relevan dengan kebutuhan industri, dan sesuai dengan standar nasional maupun internasional. Seluruh kebijakan, program, dan aktivitas Politeknik Pariwisata Batam (BTP) dijalankan dengan mengacu pada ketentuan hukum yang berlaku sehingga dapat menjamin tata kelola institusi yang transparan, akuntabel, dan berorientasi pada peningkatan mutu berkelanjutan.

5.5. Kerangka Kelembagaan

Kerangka kelembagaan Politeknik Pariwisata Batam (BTP) dirancang untuk mendukung tercapainya visi, misi, dan tujuan institusi melalui tata kelola yang profesional, efektif, dan berorientasi pada mutu. Struktur organisasi yang berlaku di Politeknik Pariwisata Batam (BTP) saat ini bersifat fungsional dan adaptif, sehingga mampu merespons kebutuhan internal dan eksternal, termasuk tuntutan dunia industri pariwisata dan perkembangan kebijakan pendidikan vokasi nasional.



Gambar 5. 1 Struktur Organisasi Politeknik Pariwisata Batam (BTP)

Struktur organisasi Politeknik Pariwisata Batam (BTP) terdiri atas beberapa elemen utama yang saling berkoordinasi:

1. Direktur dan Senat.

Direktur adalah pimpinan tertinggi yang bertanggung jawab atas pengelolaan institusi secara keseluruhan, sedangkan Senat merupakan organ normatif yang berperan menetapkan kebijakan akademik. Direktur memimpin pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi dan bertanggung jawab atas pencapaian target kinerja Politeknik Pariwisata Batam (BTP).

2. Wakil Direktur Bidang Akademik dan Penelitian (Wadir 1).

Wadir 1 membawahi Kepala Program Studi (Kaprodi), Sekretaris Program Studi (Sekprodi), dan Kepala Laboratorium (Ka Lab) di tiap program studi, serta Ketua Kelompok Keahlian yang mengoordinasikan bidang keilmuan. Selain itu, Wadir 1 membawahi:

- a) Kepala Bagian Akademik, dengan subbagian Administrasi Akademik dan Perpustakaan.
- b) Kepala Bagian Puslitabmas, dengan subbagian Penelitian dan Pengabdian Masyarakat.

3. Wakil Direktur Bidang Keuangan dan Sumber Daya (Wadir 2).

Wadir 2 berperan dalam pengelolaan keuangan, sarana prasarana, dan sumber daya manusia. Unit-unit di bawahnya meliputi:

- a) Kepala Bagian Keuangan dan Sarpras, dengan subbagian Keuangan dan Sarpras.
- b) Kepala Bagian Sumber Daya Manusia, dengan subbagian Pengembangan SDM dan Layanan SDM.

4. Wakil Direktur Bidang Kemahasiswaan, Kerjasama, Pemasaran dan Admisi (Wadir 3).

Wadir 3 membawahi tiga kepala bagian, yaitu:

- a) Kepala Bagian Kemahasiswaan dan Alumni, dengan subbagian Kemahasiswaan dan Alumni.
- b) Kepala Bagian Kerjasama dan *Internship*, dengan subbagian *Kerjasama dan Internship*.
- c) Kepala Bagian Pemasaran dan Admisi, dengan subbagian Pemasaran dan Admisi.

5. Kepala Bagian Sekretariat dan Perencanaan Strategis.

Unit ini mendukung tugas Direktur dalam pengelolaan administrasi pimpinan dan perencanaan strategis institusi. Di bawahnya terdapat Subbagian Sekretariat Pimpinan dan Subbagian Perencanaan Strategis yang berperan dalam mendukung perencanaan jangka pendek dan jangka panjang Politeknik Pariwisata Batam (BTP).

6. Kepala Bagian Satuan Penjaminan Mutu (SPM) dan Satuan Audit Internal (SAI).

Unit ini berperan mengawasi dan menjamin mutu akademik dan non-akademik melalui mekanisme evaluasi dan audit internal. Di bawahnya terdapat Subbagian SPM dan Subbagian SAI yang bertanggung jawab terhadap pengembangan sistem penjaminan mutu dan pelaksanaan audit institusi.

7. Kepala Bagian Unit Pusat Unggulan Bisnis.

Unit ini bertugas mengembangkan unit-unit bisnis yang mendukung kegiatan akademik dan sebagai sumber pendapatan institusi. Di bawahnya terdapat Subbagian Pusat Unggulan yang mengelola program bisnis dan inovasi kewirausahaan.

Struktur kelembagaan ini dirancang untuk mendukung koordinasi yang efektif antara unit-unit akademik dan non-akademik serta memperkuat fungsi penjaminan mutu di semua lini. Dengan tata kelola yang jelas dan terstruktur, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) diharapkan mampu meningkatkan kinerja Tridharma perguruan tinggi, memperkuat jejaring nasional dan internasional, serta mencapai standar akreditasi nasional dan internasional.

Selain itu, penguatan kelembagaan di Politeknik Pariwisata Batam (BTP) difokuskan pada digitalisasi proses manajemen untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi, serta penguatan fungsi unit-unit strategis yang berperan sebagai motor inovasi dalam pendidikan vokasi pariwisata. Langkah ini diharapkan mampu mendukung pencapaian sasaran strategis dan indikator kinerja utama Politeknik Pariwisata Batam (BTP), sekaligus menjadi fondasi untuk pengembangan kelembagaan yang berkelanjutan pada periode perencanaan jangka panjang berikutnya.

BAB 6 PROGRAM, KEGIATAN, IKU DAN TARGET 2026-2030

Sebagai bagian dari upaya implementasi arah kebijakan strategis Politeknik Pariwisata Batam (BTP) dalam mendukung visi menjadi institusi vokasi kepariwisataan unggul di Asia Tenggara, Bab ini merumuskan program, kegiatan, indikator kinerja utama (IKU), serta target yang akan dicapai pada tahun 2026-2030. Perumusan ini merupakan tindak lanjut dari kebijakan pembangunan nasional sebagaimana tercantum dalam RPJPN 2025–2045, Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional (RIPPARNAS), kebijakan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, serta arahan Permendikdisaintek No. 40 Tahun 2025 mengenai transformasi pendidikan tinggi vokasi. Seluruh program juga diarahkan untuk mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).

Dokumen ini menjadi landasan operasional bagi Politeknik Pariwisata Batam (BTP) dalam menjalankan transformasi kelembagaan secara bertahap, sistematis, dan terukur. Oleh karena itu, setiap program dan kegiatan disusun berdasarkan prinsip relevansi, keberlanjutan, kolaborasi, serta berbasis pada hasil analisis SWOT-TOWS dan kebutuhan riil di lingkungan internal maupun eksternal kampus.

Selain sebagai alat kendali dan evaluasi, IKU dan target yang ditetapkan juga berfungsi untuk memastikan bahwa pelaksanaan tridarma perguruan tinggi di Politeknik Pariwisata Batam (BTP) dapat berjalan secara efektif dan efisien, serta berkontribusi pada pembangunan SDM pariwisata nasional yang profesional, berdaya saing global, dan berintegritas.

6.1. Sasaran Kegiatan Politeknik Pariwisata Batam (BTP)

Program dan kegiatan Politeknik Pariwisata Batam (BTP) dirancang agar dapat dilaksanakan secara nyata, terukur, dan berdampak langsung terhadap pencapaian sasaran strategis. Setiap kegiatan telah ditetapkan unit penanggung jawab, waktu pelaksanaan, output yang diharapkan, serta alasan pentingnya dilaksanakan.

1. Sasaran Kegiatan pertama adalah Penguatan Tata Kelola Institusi.

Penguatan tata kelola institusi merupakan landasan utama bagi peningkatan kualitas penyelenggaraan politeknik di Politeknik Pariwisata Batam (BTP). Sasaran ini diarahkan untuk membangun sistem manajemen yang akuntabel, transparan, dan berbasis kinerja, guna menjamin efektivitas pencapaian visi dan misi institusi secara berkelanjutan.

Selama periode 2026–2030, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) menetapkan empat indikator kunci untuk mengukur capaian penguatan tata kelola, yaitu:

a) Persentase Realisasi Renop (Rencana Operasional) sesuai RAB dan Pelaporan Tepat Waktu

Indikator ini mencerminkan efektivitas perencanaan, pelaksanaan program, serta kedisiplinan dalam pengelolaan anggaran dan pelaporan kinerja institusi. Indikator ini mengukur sejauh mana kegiatan yang telah direncanakan dalam Renop dapat direalisasikan sesuai dengan rencana anggaran biaya (RAB) yang telah ditetapkan, sekaligus memastikan proses pelaporan dilakukan secara tepat waktu dan sesuai dengan ketentuan tata kelola institusi. Target capaian indikator ini ditetapkan sebesar 90% pada tahun 2026 dan meningkat secara bertahap hingga mencapai 100% pada tahun 2030. Peningkatan ini menunjukkan komitmen Politeknik Pariwisata Batam (BTP) dalam memperkuat tata kelola yang transparan, efisien, dan akuntabel, sekaligus mendukung peningkatan kinerja organisasi secara berkelanjutan.

b) Pengakuan Mutu melalui Sertifikasi Nasional/Internasional

Politeknik Pariwisata Batam (BTP) mendorong institusi untuk memperoleh pengakuan mutu dari lembaga sertifikasi seperti **ISO 21001**, **ISO 9001**, **TedQual**, dan **ASIC**. Sertifikasi ini menjadi bukti formal akuntabilitas dan profesionalitas dalam pengelolaan politeknik. Targetnya adalah meraih salah satu sertifikasi tersebut di atas pada rentang tahun 2026 - 2030, dan diharapkan meningkat secara progresif pada tahun berikutnya.

c) External Benchmarking Mutu

Benchmarking eksternal menjadi sarana penting untuk menilai posisi institusi secara obyektif terhadap perguruan tinggi lain, baik nasional maupun internasional. Politeknik Pariwisata Batam (BTP) menetapkan target *benchmarking* nasional pada tahun awal (2026–2027), dan mulai memasuki *benchmarking* internasional pada tahun 2028 hingga

2030. Strategi ini bertujuan untuk memperkuat posisi Politeknik Pariwisata Batam (BTP) dalam lanskap pendidikan vokasi ASEAN dan global.

d) Nilai Kepuasan Layanan Kelembagaan oleh Sivitas Akademika

Sebagai upaya membangun budaya layanan yang unggul, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) mengukur kepuasan sivitas akademika terhadap layanan kelembagaan secara berkala. Nilai kepuasan diambil dari lini: dosen, mahasiswa, mitra, alumni dan pengguna lulusan. Target indeks kepuasan meningkat dari 3,8 pada tahun 2026 menjadi 4,6 pada tahun 2030. Standar ini mengacu pada kebijakan internal serta *benchmarking* dengan institusi seperti UIB yang menetapkan skor minimal 4,5 untuk akreditasi unggul layanan.

Seluruh indikator ini dirancang untuk memastikan bahwa tata kelola Politeknik Pariwisata Batam (BTP) tidak hanya sesuai regulasi, tetapi juga adaptif terhadap tantangan global. Pelaksanaan penguatan tata kelola dilakukan melalui:

- Integrasi sistem pelaporan berbasis digital untuk efisiensi dan transparansi anggaran.
- Kolaborasi dengan lembaga sertifikasi untuk mendapatkan pengakuan formal mutu kelembagaan.
- Program *benchmarking* secara berkala, serta penyusunan laporan evaluasi dan rencana tindak lanjutnya.
- Survei kepuasan pengguna layanan institusi dengan sistem umpan balik yang konstruktif.

Upaya penguatan tata kelola ini tidak berdiri sendiri, melainkan menjadi fondasi utama bagi peningkatan mutu pendidikan, daya saing lulusan, serta akreditasi institusi yang berstandar nasional maupun internasional.

e) Pelaksanaan audit eksternal tata kelola transparansi keuangan

Indikator ini bertujuan untuk memastikan bahwa pengelolaan keuangan institusi dilaksanakan secara transparan, akuntabel, dan sesuai dengan standar serta regulasi yang berlaku. Melalui pelaksanaan audit eksternal, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) memperoleh penilaian independen terhadap sistem pengelolaan keuangan, kepatuhan terhadap prosedur, serta efektivitas tata kelola yang diterapkan. Hasil audit juga menjadi dasar untuk melakukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan dalam pengelolaan keuangan institusi. Target capaian indikator ini ditetapkan sebanyak 1

kegiatan audit eksternal setiap tahun selama periode 2026–2030, sebagai wujud komitmen Politeknik Pariwisata Batam (BTP) dalam menjaga integritas, meningkatkan transparansi keuangan, serta memperkuat kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap tata kelola institusi.

2. Sasaran Kegiatan kedua adalah Penguatan Penjaminan Mutu Internal (SPMI).

Penguatan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) menjadi pilar penting dalam menjamin kualitas layanan pendidikan tinggi di Politeknik Pariwisata Batam (BTP). Sasaran ini sejalan dengan Perban-PT No. 36/2025 yang mewajibkan implementasi SPMI secara menyeluruh di seluruh unit kerja, sebagai bagian dari upaya mencapai akreditasi institusi dan program studi yang unggul.

Untuk mewujudkan sasaran tersebut, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) telah menetapkan tiga indikator utama:

a) Pembuatan Dokumen Baru Sesuai dengan Peraturan Terbaru

Dokumen yang disusun mencakup standar pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang selaras dengan ketentuan Permendikbud, persyaratan akreditasi institusi perguruan tinggi (AIPT), serta standar LAM Wisata. Penyusunan dokumen ini dilakukan secara bertahap untuk memastikan seluruh proses akademik dan tata kelola institusi berjalan sesuai dengan standar mutu yang berlaku. Dalam periode Renstra ini, penyusunan dokumen standar ditargetkan mencapai 70% pada tahun 2026 dan meningkat secara bertahap hingga 100% pada tahun 2030, sehingga seluruh dokumen mutu institusi telah selaras dengan regulasi dan standar akreditasi terbaru.

b) Persentase Dokumen Mutu Tersosialisasi dan Implementasi Dokumen Tahunan

Dokumen mutu yang dimaksud meliputi standar yang telah melalui siklus PPEPP secara lengkap, integrasi standar berbasis sistem informasi, kepatuhan unit dalam mengunggah dokumen tepat waktu, ketersediaan risk register aktif pada setiap unit, serta integrasi mitigasi risiko dalam perencanaan kerja dan anggaran. Implementasi dokumen mutu dilakukan secara bertahap untuk memastikan seluruh proses tata kelola berjalan sesuai standar yang telah ditetapkan. Dalam periode Renstra ini, tingkat dokumen mutu yang tersosialisasi dan dilaksanakan

ditargetkan meningkat dari 70% pada tahun 2026 menjadi 100% pada tahun 2030, seiring dengan penguatan budaya mutu dan sistem pengelolaan risiko yang terintegrasi di lingkungan Politeknik Pariwisata Batam (BTP).

c) Frekuensi Audit Mutu Internal dan Tindak Lanjut

Pelaksanaan AMI dilakukan secara rutin setiap tahun dan diikuti dengan tindak lanjut melalui rapat tinjauan manajemen (RTM) serta realisasi rencana tindak lanjut (RTL) atas temuan audit. Upaya perbaikan mutu dilakukan secara bertahap melalui penurunan temuan audit, peningkatan realisasi RTL, percepatan waktu penyelesaian tindak lanjut, serta pengurangan risiko kategori tinggi dalam pengelolaan institusi. Dalam periode Renstra ini, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) menargetkan pelaksanaan AMI secara konsisten setiap tahun, dengan peningkatan kualitas tindak lanjut yang tercermin dari penurunan temuan audit hingga 30%, peningkatan realisasi RTL hingga $\geq 93\%$, percepatan waktu penyelesaian RTL hingga maksimal 60 hari, serta penurunan risiko kategori tinggi hingga $\geq 40\%$ pada tahun 2030, sehingga budaya mutu dapat terimplementasi secara berkelanjutan di lingkungan institusi.

d) Jumlah Pelatihan Mutu bagi Dosen dan Tenaga Kependidikan

Pelatihan mutu dilaksanakan untuk memperkuat kompetensi dosen dan tenaga kependidikan dalam memahami standar mutu, proses evaluasi, serta implementasi budaya mutu dalam setiap kegiatan akademik dan non-akademik. Kegiatan ini juga mendukung peningkatan kualitas tata kelola institusi agar sejalan dengan standar pendidikan tinggi dan persyaratan akreditasi. Dalam periode Renstra ini, jumlah pelatihan mutu ditargetkan sebanyak 2 kegiatan pada tahun 2026 dan meningkat secara bertahap hingga 4 kegiatan pada tahun 2030 sebagai bagian dari upaya penguatan budaya mutu di lingkungan Politeknik Pariwisata Batam (BTP).

Melalui implementasi indikator-indikator ini, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) tidak hanya menargetkan kepatuhan terhadap regulasi nasional, tetapi juga berupaya menciptakan sistem penjaminan mutu yang adaptif, akuntabel, dan berorientasi pada peningkatan kinerja institusi secara menyeluruh. Upaya ini akan memperkuat fondasi tata kelola mutu yang profesional dan berdampak langsung terhadap peningkatan kualitas

lulusan, layanan pendidikan, dan daya saing lembaga di tingkat nasional maupun ASEAN.

3. Sasaran Kegiatan ketiga adalah Pengembangan SDM Dosen dan Tendik.

Untuk mencapai kualitas pendidikan vokasi yang unggul dan kompetitif di tingkat ASEAN, pengembangan kompetensi dan profesionalisme Sumber Daya Manusia (SDM), khususnya dosen dan tenaga kependidikan (tendik), menjadi prioritas strategis Politeknik Pariwisata Batam (BTP). Sasaran ini diarahkan pada peningkatan kapasitas individu secara menyeluruh, baik dalam aspek akademik, profesional, maupun kesesuaian dengan kebutuhan industri pariwisata berkelanjutan.

Secara khusus, terdapat lima indikator utama yang menjadi acuan capaian sasaran ini selama periode 2026–2030:

a) Jumlah Dosen dengan Jabatan Fungsional Lektor

Target peningkatan proporsi dosen dengan jabfung lektor dilakukan secara bertahap dari 70% pada 2026 menjadi 90% pada 2030. Hal ini sejalan dengan Perban PT No. 36 Tahun 2025, yang mensyaratkan peningkatan signifikan jabatan fungsional sebagai salah satu indikator akreditasi unggul.

b) Jumlah Dosen dengan Jabatan Fungsional Lektor Kepala

Untuk mendukung kepemimpinan akademik yang kuat, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) menetapkan target peningkatan jabfung lektor kepala dari 5% menjadi 20% dalam lima tahun. Ketersediaan dosen senior akan memperkuat mutu penelitian dan pembelajaran berbasis keilmuan praktis.

c) Jumlah Pelatihan Kompetensi Profesional Tingkat Nasional/Internasional

Indikator ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dosen dan tenaga kependidikan agar tetap selaras dengan perkembangan standar industri pariwisata dan *hospitality*. Pelatihan ini dapat berupa workshop, sertifikasi profesi, pelatihan teknis, maupun penguatan kompetensi pembelajaran vokasi. Pada periode 2026–2030, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) menargetkan terselenggaranya 20 hingga 40 kegiatan pelatihan, sebagai upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas

sumber daya manusia serta mendukung peningkatan mutu pendidikan vokasi di lingkungan institusi.

d) Kesesuaian Latar Belakang Pendidikan Dosen Tetap Prodi

Kesesuaian antara bidang studi dosen tetap dan program studi yang diampu menjadi fokus penguatan akademik. Target peningkatan dilakukan dari 10% pada 2026 menjadi 30% pada 2030, untuk memastikan integritas kurikulum dan relevansi pembelajaran.

e) Jumlah Sertifikasi Nasional Dosen dan Tendik

Indikator ini untuk memastikan bahwa sumber daya manusia di lingkungan Politeknik Pariwisata Batam (BTP) memiliki kompetensi profesional yang diakui secara resmi sesuai standar nasional. Sertifikasi ini dapat berupa sertifikasi profesi di bidang *hospitality*, pendidikan vokasi, maupun bidang pendukung lainnya yang relevan dengan tugas dan fungsi masing-masing. Pada periode 2026–2030, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) menargetkan pencapaian 20 hingga 40 sertifikasi nasional, sebagai upaya meningkatkan kualitas profesionalisme SDM serta mendukung peningkatan mutu pembelajaran dan layanan akademik di institusi.

Melalui pencapaian lima indikator tersebut, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) menegaskan komitmennya dalam membangun ekosistem pendidikan tinggi vokasi yang profesional, adaptif terhadap perkembangan industri, serta sejalan dengan regulasi nasional dan standar global. Program ini juga akan didukung dengan penguatan sistem manajemen SDM, skema penghargaan berbasis kinerja, serta kolaborasi dengan mitra industri dan institusi pendidikan internasional.

4. Sasaran Kegiatan keempat adalah Peningkatan Reputasi dan Akreditasi Prodi.

Sebagai institusi pendidikan vokasi pariwisata yang berorientasi internasional, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) menempatkan peningkatan reputasi akademik dan pencapaian akreditasi program studi sebagai salah satu pilar strategis dalam mewujudkan mutu institusi yang unggul. Upaya ini dilakukan secara menyeluruh melalui serangkaian indikator dan target terukur yang akan dicapai dalam kurun waktu 2026–2030.

Fokus utama sasaran ini adalah mendorong seluruh program studi agar mencapai akreditasi minimal “Baik Sekali”, dan secara bertahap

meningkat hingga “Unggul”. Target tahun 2026 menetapkan bahwa 50% prodi telah terakreditasi “Baik Sekali”, dan meningkat secara progresif hingga mencapai 100% pada tahun 2030. Sejalan dengan itu, peningkatan akreditasi “Unggul” ditargetkan secara bertahap mulai dari 0% di tahun 2026 hingga mencapai 50% pada akhir periode renstra. Untuk mendukung pencapaian akreditasi tersebut, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) memperkuat penyusunan dokumen borang dan eviden pendukung yang mutakhir dan relevan, dengan target keterpenuhan 70% pada 2026 dan mencapai 100% pada 2030. Langkah ini merujuk pada ketentuan Perban-PT yang menekankan pentingnya kelengkapan dokumen akreditasi sebagai indikator kesiapan institusi.

Selain itu, pelaksanaan *tracer study* dioptimalkan tidak hanya sebagai kewajiban administratif, melainkan sebagai alat evaluatif strategis yang digunakan untuk perbaikan kurikulum secara berkelanjutan. Standar unggul mensyaratkan pemanfaatan *tracer study* untuk menilai relevansi kurikulum terhadap kebutuhan industri dan dunia kerja. Dalam kerangka pencapaian standar unggul, indikator ini ditargetkan mencapai tingkat kepuasan minimal 85 persen atau setara dengan skor 3,8 pada skala penilaian yang digunakan.

Indikator lainnya yang turut diperhatikan adalah waktu tunggu lulusan, dengan target penurunan dari 6 bulan di tahun 2026 menjadi 3 bulan pada 2029–2030. Ini menjadi cerminan efektivitas pembelajaran dan daya saing lulusan Politeknik Pariwisata Batam (BTP) di pasar kerja. Kepuasan pengguna lulusan juga menjadi tolok ukur penting, ditargetkan meningkat dari 85% pada 2026 menjadi >93% pada 2030. Tingkat kepuasan ini menunjukkan sejauh mana lulusan Politeknik Pariwisata Batam (BTP) dapat memenuhi ekspektasi industri dan pemangku kepentingan.

Sebagai bentuk pengawasan dan evaluasi berkelanjutan, pelaksanaan monitoring dan evaluasi (monev) kesiapan program studi dilakukan secara konsisten sebanyak dua kali dalam satu tahun atau setiap semester. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh aspek penyelenggaraan program studi, baik akademik maupun tata kelola, berjalan sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan. Melalui mekanisme monev yang sistematis, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas program studi sehingga mampu mencapai akreditasi unggul serta menghasilkan lulusan yang

kompeten, relevan dengan kebutuhan industri, dan siap menghadapi dinamika global di sektor pariwisata dan ekonomi kreatif.

5. Sasaran Kegiatan kelima adalah Internasionalisasi dan ASEAN Engagement.

Dalam rangka memperkuat posisi Politeknik Pariwisata Batam (BTP) sebagai institusi vokasi pariwisata bertaraf internasional, program internasionalisasi dan keterlibatan aktif di kawasan ASEAN menjadi salah satu fokus strategis dalam periode 2026–2030. Arah kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan jumlah kerja sama internasional dan mendorong mobilitas global bagi dosen serta mahasiswa, sekaligus mendukung poin-poin akreditasi unggul pada aspek internasionalisasi.

a) Penguatan Kerja Sama Internasional

Politeknik Pariwisata Batam (BTP) menargetkan peningkatan signifikan jumlah kerja sama melalui perjanjian internasional, baik dalam bentuk *Memorandum of Understanding* (MoU), *Memorandum of Agreement* (MoA), maupun *Implementation Agreement* (IA) dengan mitra luar negeri.

- Target tahun 2026–2030 ditetapkan mulai dari 10 kerja sama per tahun untuk MoU dan MoA, meningkat bertahap hingga mencapai masing-masing 50 perjanjian aktif pada tahun 2030.
- Untuk IA, dimulai dari 20 (2026) hingga 60 IA aktif pada 2030.

b) Peningkatan Mobilitas Internasional

Keterlibatan aktif sivitas akademika dalam kegiatan internasional menjadi indikator penting lain dalam mendukung strategi internasionalisasi.

- Jumlah dosen dan mahasiswa yang terlibat dalam program internasional akan ditingkatkan dari 30 partisipan (2026) menjadi 100 partisipan pada tahun 2030.
- Mobilitas ini mencakup keikutsertaan dalam program magang internasional, pertukaran mahasiswa, pelatihan profesional global, hingga keterlibatan dosen dalam forum internasional.

c) Pengembangan Program Bersama (Joint Programs)

Politeknik Pariwisata Batam (BTP) mendorong pelaksanaan program-program kolaboratif seperti kuliah tamu internasional, *student exchange*, *double degree*, *joint research*, dan *visiting lecturer*.

- Target kegiatan **joint-program** naik secara konsisten dari 20 kegiatan pada 2026 menjadi **60 kegiatan internasional pada 2030**, mencerminkan komitmen institusi dalam memperluas jejaring global dan memperkaya pengalaman internasional sivitas akademika.

Seluruh kegiatan pada program ini diarahkan tidak hanya untuk mendukung poin internasionalisasi pada borang akreditasi, tetapi juga sebagai bagian dari transformasi institusi menuju perguruan tinggi vokasi kelas dunia, sejalan dengan visi Indonesia Emas 2045, RPJPN, dan penguatan daya saing bangsa dalam kancah global.

6. Sasaran Kegiatan keenam adalah Peningkatan Mutu Pembelajaran Vokasi.

Sebagai bagian dari transformasi pendidikan tinggi vokasi yang adaptif terhadap perkembangan industri dan digitalisasi, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) menetapkan program strategis "Peningkatan Mutu Pembelajaran Vokasi". Program ini dirancang untuk memperkuat keterkaitan dan keselarasan (*link and match*) antara dunia pendidikan dengan dunia usaha dan industri (DUDI), serta mendorong integrasi teknologi digital dalam proses pembelajaran. Strategi ini selaras dengan Permendikdisaintek Nomor 40 Tahun 2025 tentang *Outcome*-Based TVET dan arah kebijakan pendidikan vokasi nasional.

Terdapat tiga indikator utama yang menjadi tolok ukur capaian program ini:

1. **Persentase mata kuliah menggunakan LMS atau platform digital**
Transformasi digital menjadi pilar utama pembelajaran modern. Target penggunaan LMS atau platform digital ditetapkan sebesar 70% pada 2026 dan terus meningkat hingga 100% pada 2030.
2. **Persentase dosen mengajar berbasis industri dan teknologi**
Untuk meningkatkan relevansi pembelajaran terhadap kebutuhan industri, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) mendorong dosen agar mengadopsi pendekatan berbasis industri dan teknologi dalam pengajaran. Target capaian dimulai dari 60% di tahun 2026, dan meningkat bertahap hingga mencapai 85% di tahun 2030. Hal ini merujuk pada standar politeknik unggul yang menargetkan keterlibatan minimal 80% dosen dalam pembelajaran berbasis DUDIKA.
3. **Tingkat Kesesuaian Kurikulum Prodi dengan DUDI/DUKA (DUDIKA)**

Indikator ini untuk memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan di setiap program studi selaras dengan kebutuhan Dunia Usaha, Dunia Industri, dan Dunia Kerja. Kesesuaian ini diwujudkan melalui penyelarasan kurikulum berbasis kompetensi, keterlibatan praktisi industri dalam penyusunan dan evaluasi kurikulum, serta integrasi pembelajaran yang mendukung kesiapan kerja lulusan. Melalui indikator ini, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) menargetkan tingkat kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan industri lebih dari 93% pada tahun 2026 dan meningkat secara bertahap hingga mencapai lebih dari 97% pada tahun 2030, sebagai upaya memastikan lulusan memiliki kompetensi yang relevan dan mampu beradaptasi dengan perkembangan sektor pariwisata dan *hospitality*.

Implementasi program ini menjadi fondasi penting dalam mewujudkan lulusan vokasi yang siap kerja, adaptif terhadap perubahan teknologi, serta mampu bersaing di tingkat nasional dan regional. Melalui kolaborasi aktif dengan dunia industri serta pemanfaatan teknologi pembelajaran, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) berkomitmen menciptakan ekosistem pembelajaran vokasi yang dinamis, relevan, dan berkelanjutan.

7. Sasaran Kegiatan ketujuh adalah Penguatan Kapasitas Penelitian dan Pengabdian.

Untuk mendukung pencapaian reputasi akademik serta memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) menetapkan program penguatan kapasitas penelitian dan pengabdian sebagai salah satu prioritas strategis. Fokus program ini adalah mendorong peningkatan jumlah luaran penelitian dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berdampak, baik dalam skala nasional maupun internasional. Target utama dari program ini mencakup peningkatan kuantitas dan kualitas publikasi ilmiah terindeks nasional dan internasional. Pada tahun 2026, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) menargetkan minimal 65 publikasi nasional dan 2 publikasi internasional, yang akan terus ditingkatkan secara progresif hingga mencapai 85 publikasi nasional dan 6 publikasi internasional pada tahun 2030.

Selanjutnya, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) menetapkan target peningkatan jumlah jurnal program studi yang terakreditasi nasional melalui sistem Science and Technology Index (SINTA). Jumlah jurnal terakreditasi

ditargetkan meningkat secara bertahap dari satu jurnal pada tahun 2026 menjadi lima jurnal pada akhir periode Renstra. Akreditasi jurnal tersebut menjadi indikator penting dalam menunjukkan kualitas serta visibilitas karya ilmiah institusi di tingkat nasional. Selain itu, dalam bidang pengabdian kepada masyarakat, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) juga mendorong pengembangan program yang berfokus pada pariwisata berkelanjutan, khususnya dalam pengembangan ekowisata dan community-based tourism. Sejalan dengan upaya tersebut, jumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ditargetkan meningkat dari 10 kegiatan pada tahun 2026 menjadi 30 kegiatan pada tahun 2030.

Dalam hal pendanaan, program ini juga diarahkan untuk mengoptimalkan sumber daya melalui perolehan hibah eksternal, baik nasional maupun internasional. Politeknik Pariwisata Batam (BTP) menargetkan secara bertahap peningkatan jumlah hibah penelitian dan pengabdian dari luar institusi, mulai dari 7 hibah pada 2026 untuk masing-masing kategori nasional, hingga mencapai 10 hibah nasional dan 2 hibah internasional pada 2030.

Melalui upaya sistematis ini, diharapkan seluruh kegiatan penelitian dan pengabdian tidak hanya memberikan kontribusi akademik, tetapi juga menghasilkan inovasi dan solusi aplikatif yang memberikan dampak langsung terhadap masyarakat dan industri pariwisata. Dengan demikian, penguatan kapasitas penelitian dan pengabdian menjadi motor penggerak dalam menciptakan reputasi akademik yang unggul dan kontribusi sosial yang berkelanjutan.

8. Sasaran Kegiatan kedelapan adalah Pengembangan Jejaring dan Kemitraan Strategis.

Untuk memperkuat peran institusi sebagai perguruan tinggi vokasi yang adaptif dan relevan dengan kebutuhan industri, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) menetapkan sasaran pengembangan jejaring dan kemitraan strategis yang aktif dan berdampak nyata. Program ini dirancang untuk membangun kolaborasi jangka panjang dengan mitra industri dan lembaga eksternal yang dapat mendukung kegiatan akademik, pengembangan kompetensi, dan pencapaian kemandirian institusi.

Indikator dan Target Kinerja:

1. Peningkatan *Generating Income* Melalui Kemitraan Strategis

Politeknik Pariwisata Batam (BTP) menargetkan peningkatan kontribusi kemitraan terhadap pendapatan institusi, dari 5% pada tahun 2026 menjadi 15% pada tahun 2030. Target ini mencerminkan upaya institusi dalam memaksimalkan potensi sumber daya eksternal untuk mendukung keberlanjutan finansial dan efisiensi anggaran.

2. Jumlah Kegiatan Realisasi Kemitraan (Magang)

Jumlah Kegiatan Realisasi Kemitraan (Magang) mencerminkan tingkat keberhasilan institusi dalam mengimplementasikan kerja sama dengan dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja (DUDIKA) melalui program magang mahasiswa. Kegiatan magang menjadi bagian penting dalam pendidikan vokasi karena memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman kerja nyata, memahami standar industri, serta mengembangkan kompetensi profesional yang relevan dengan kebutuhan sektor pariwisata dan *hospitality*. Oleh karena itu, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) menargetkan tingkat realisasi kegiatan kemitraan magang mencapai 90% pada tahun 2026 dan meningkat secara bertahap hingga 98% pada tahun 2030, sebagai bentuk penguatan sinergi antara institusi pendidikan dan mitra industri dalam mendukung kesiapan kerja lulusan.

3. Kegiatan yang Melibatkan Mitra dalam Kegiatan Pendidikan

Kegiatan yang melibatkan mitra dalam kegiatan pendidikan mencerminkan tingkat keterlibatan dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja (DUDIKA) dalam mendukung proses pembelajaran di Politeknik Pariwisata Batam (BTP). Keterlibatan tersebut dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk kegiatan seperti kuliah praktisi, program magang, pengembangan kurikulum bersama, pelatihan, maupun kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan mitra industri. Kolaborasi ini diharapkan dapat memperkuat relevansi pendidikan vokasi dengan kebutuhan industri serta meningkatkan kompetensi dan kesiapan kerja mahasiswa. Dalam periode Renstra ini, jumlah kegiatan pendidikan yang melibatkan mitra ditargetkan meningkat dari 2 kegiatan pada tahun 2026 menjadi 7 kegiatan pada tahun 2030 sebagai bagian dari upaya memperkuat sinergi antara institusi pendidikan dan mitra strategis.

4. Kegiatan yang Melibatkan Mitra dalam Kegiatan Penelitian & Pengabdian

Kegiatan yang melibatkan Mitra dalam Kegiatan Penelitian dan Pengabdian mencerminkan tingkat kolaborasi antara Politeknik Pariwisata Batam (BTP) dengan berbagai mitra, baik dari unsur industri, pemerintah, maupun komunitas, dalam pelaksanaan kegiatan Tridharma perguruan tinggi. Keterlibatan mitra diharapkan dapat memperkuat relevansi kegiatan penelitian dan pengabdian dengan kebutuhan nyata di masyarakat serta mendukung pengembangan solusi yang aplikatif bagi sektor pariwisata dan *hospitality*. Melalui kerja sama tersebut, kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya memberikan kontribusi akademik, tetapi juga berdampak langsung bagi pengembangan industri dan masyarakat. Dalam periode Renstra ini, jumlah kegiatan yang melibatkan mitra ditargetkan meningkat dari 2 kegiatan pada tahun 2026 menjadi 6 kegiatan pada tahun 2030, sebagai bagian dari upaya memperkuat jejaring kemitraan strategis Politeknik Pariwisata Batam (BTP).

5. Jumlah Kegiatan Realisasi Kemitraan Strategis Industri & Lembaga Lainnya

Jumlah Kegiatan Realisasi Kemitraan Strategis Industri dan Lembaga Lainnya menggambarkan upaya Politeknik Pariwisata Batam (BTP) dalam memperluas dan mengoptimalkan kerja sama dengan berbagai mitra strategis, baik dari sektor industri, pemerintah, lembaga pendidikan, maupun organisasi terkait lainnya. Kemitraan tersebut diwujudkan melalui berbagai kegiatan kolaboratif yang mendukung pelaksanaan Tridharma perguruan tinggi, seperti pengembangan program pendidikan, penelitian terapan, pengabdian kepada masyarakat, serta penguatan kapasitas institusi. Melalui penguatan kemitraan strategis ini, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) diharapkan mampu meningkatkan relevansi program pendidikan dengan kebutuhan industri serta memperluas jejaring kerja sama di tingkat nasional maupun internasional. Dalam periode Renstra ini, jumlah kegiatan realisasi kemitraan strategis ditargetkan meningkat dari 2 kegiatan pada tahun 2026 menjadi 6 kegiatan pada tahun 2030.

Strategi Pelaksanaan:

- 1) Memperluas kerja sama dengan industri, lembaga pemerintah, dan institusi pendidikan yang relevan dengan bidang pariwisata dan *hospitality*.
- 2) Mendorong keterlibatan mitra dalam kegiatan pendidikan, seperti kuliah praktisi, magang, dan pengembangan kurikulum berbasis industri.
- 3) Mengembangkan kolaborasi dengan mitra dalam kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
- 4) Mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan kemitraan yang dapat mendukung peningkatan generating income institusi.
- 5) Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan kerja sama agar berjalan efektif dan berkelanjutan.

Melalui strategi tersebut, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) diharapkan mampu memperkuat jejaring kemitraan yang produktif dan berkelanjutan guna mendukung peningkatan kualitas pendidikan vokasi pariwisata serta kontribusi institusi bagi pengembangan industri dan masyarakat.

9. Sasaran Kegiatan kesembilan adalah Digitalisasi dan Inovasi Layanan Informasi Perguruan Tinggi

Digitalisasi dan Inovasi Layanan Informasi Perguruan Tinggi merupakan upaya strategis Politeknik Pariwisata Batam (BTP) dalam meningkatkan kualitas layanan akademik dan non-akademik melalui pemanfaatan teknologi informasi yang terintegrasi. Pengembangan sistem informasi yang modern dan berbasis digital diharapkan dapat mendukung efisiensi pengelolaan data, mempercepat akses layanan bagi sivitas akademika, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam tata kelola institusi. Selain itu, inovasi dalam layanan informasi juga diarahkan untuk memperkuat komunikasi, diseminasi informasi, serta mendukung proses pembelajaran dan administrasi yang lebih efektif dan responsif terhadap perkembangan teknologi. Melalui digitalisasi layanan ini, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) berkomitmen untuk menciptakan sistem layanan perguruan tinggi yang lebih adaptif, efisien, dan berorientasi pada peningkatan kualitas layanan bagi seluruh pemangku kepentingan.

Arah pengembangan layanan digital Politeknik Pariwisata Batam (BTP) diwujudkan melalui peningkatan tingkat adopsi dan integrasi sistem informasi akademik secara menyeluruh. Indikator utama dari sasaran ini mencakup:

1. Persentase unit yang menggunakan sistem informasi berbasis IT:

Pemanfaatan sistem informasi berbasis teknologi di berbagai unit kerja diharapkan dapat meningkatkan efisiensi proses kerja, mempercepat akses layanan, serta mendukung pengelolaan data dan informasi secara lebih terintegrasi dan akurat. Penerapan sistem ini juga menjadi bagian dari upaya modernisasi tata kelola perguruan tinggi yang responsif terhadap perkembangan teknologi. Dalam periode Renstra ini, penggunaan sistem informasi berbasis IT ditargetkan mencapai 60% unit pada tahun 2026 dan meningkat secara bertahap hingga 100% unit pada tahun 2030, sehingga seluruh unit di Politeknik Pariwisata Batam (BTP) dapat menjalankan layanan secara digital dan terintegrasi.

2. Nilai kepuasan pengguna terhadap layanan digital:

Untuk mengukur efektivitas implementasi sistem, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) menetapkan target skor kepuasan dari sivitas akademika terhadap layanan digital. Nilai awal ditetapkan pada skor 3,1 dan akan meningkat secara konsisten hingga mencapai skor 3,5 di tahun 2030 dengan menggunakan skala likert 4. Target ini mencerminkan kualitas sistem informasi yang user-friendly, responsif, dan mendukung produktivitas pengguna.

3. Frekuensi peningkatan fitur dan pemeliharaan sistem informasi:

Peningkatan kualitas layanan digital dilakukan secara berkala dengan target minimal dua kali per tahun di awal periode (2026), meningkat menjadi empat kali per tahun pada 2029 dan 2030. Kegiatan ini mencakup pengembangan fitur baru, peningkatan performa, serta pemeliharaan sistem untuk menjaga stabilitas dan keamanan layanan digital serta dibuktikan dalam bentuk laporan tertulis.

Penerapan program ini dilakukan dengan memperhatikan prinsip efisiensi, integrasi sistem, serta keterlibatan pengguna (*user engagement*) dalam perencanaan dan evaluasi. Digitalisasi juga menjadi syarat mendasar untuk mendukung pencapaian tata kelola unggul, khususnya dalam penilaian akreditasi nasional dan internasional.

Melalui langkah-langkah strategis ini, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) berkomitmen menghadirkan layanan akademik yang modern, terintegrasi, dan berorientasi pada kebutuhan mahasiswa dan dosen, serta mendukung tercapainya kampus digital yang adaptif dan tangguh menghadapi transformasi pendidikan vokasi di era revolusi industri 4.0 dan society 5.0.

10. Sasaran Kegiatan kesepuluh adalah Penguatan Identitas Kampus Berkelanjutan (*Green campus*).

Sebagai bentuk komitmen terhadap pembangunan berkelanjutan dan kontribusi terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), Politeknik Pariwisata Batam (BTP) menetapkan penguatan identitas dan pengembangan kampus berkelanjutan sebagai salah satu program strategis dalam rentang waktu 2026–2030. Program ini diarahkan untuk menciptakan ekosistem akademik yang ramah lingkungan serta menumbuhkan kesadaran kolektif sivitas akademika terhadap isu-isu keberlanjutan.

Terdapat tiga indikator utama yang menjadi tolak ukur dalam program ini:

- 1. Jumlah penelitian dosen dan mahasiswa yang berfokus pada isu lingkungan, energi bersih, dan SDGs.** Target yang ditetapkan menunjukkan peningkatan bertahap dari 10 penelitian pada tahun 2026 menjadi 30 penelitian pada tahun 2030. Langkah ini sejalan dengan regulasi nasional yang mewajibkan perguruan tinggi mendukung agenda SDGs dan isu lingkungan melalui kegiatan Tridharma.
- 2. Jumlah kegiatan Pengabdian masyarakat yang mendorong praktik ramah lingkungan di masyarakat atau lingkungan kampus.** Target pelaksanaan kegiatan PKM meningkat dari 10 kegiatan di tahun awal menjadi 20 kegiatan pada tahun 2030. Kegiatan ini akan difokuskan pada ekowisata, pengelolaan sampah, konservasi lingkungan, serta inisiatif berbasis masyarakat dalam pelestarian alam kampus dan sekitarnya.
- 3. Jumlah pelatihan, *workshop*, atau seminar yang mengangkat tema konservasi lingkungan, pengelolaan sampah, dan energi terbarukan.** Peningkatan kapasitas ini dilakukan secara konsisten, dari 8 pelatihan pada tahun 2026 hingga mencapai 16 pelatihan pada tahun 2030. Kegiatan ini dirancang untuk memperkuat kesadaran dan kapasitas teknis mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan dalam mendukung transformasi menuju *green campus*.
- 4. Persentase Ruang Terbuka Hijau.**

Penyediaan ruang terbuka hijau di lingkungan kampus berperan penting dalam menciptakan kualitas lingkungan yang lebih sehat, mendukung kenyamanan aktivitas akademik, serta menjadi sarana edukasi bagi sivitas akademika mengenai pentingnya pelestarian lingkungan. Pengembangan ruang terbuka hijau juga sejalan dengan upaya institusi

dalam menerapkan prinsip keberlanjutan dan mendukung terciptanya kampus yang asri, nyaman, dan berwawasan lingkungan. Dalam periode Renstra ini, persentase ruang terbuka hijau ditargetkan mencapai 40% pada tahun 2026 dan meningkat secara bertahap hingga 60% pada tahun 2030

Secara keseluruhan, pelaksanaan program ini berlandaskan pada kebijakan nasional, seperti Permendiktisaintek Nomor 39 Tahun 2025, yang menekankan pentingnya keberlanjutan lingkungan dalam pendidikan tinggi. Di sisi lain, pelaksanaan kegiatan juga mengacu pada standar kampus hijau kawasan ASEAN, seperti AUN-Green Metric, sebagai tolok ukur pengelolaan kampus yang efisien, berwawasan lingkungan, dan berkelanjutan. Dengan strategi yang terukur dan implementasi yang progresif, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) menargetkan diri menjadi institusi pendidikan vokasi pariwisata yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berperan aktif dalam pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.

Kesepuluh sasaran strategis yang telah dijabarkan pada sub bab ini merupakan fondasi utama dalam mewujudkan transformasi Politeknik Pariwisata Batam (BTP) menuju institusi pendidikan vokasi pariwisata yang unggul, adaptif, dan berdaya saing regional maupun global. Setiap sasaran dirancang secara terukur dan selaras dengan arah kebijakan nasional, visi Indonesia Emas 2045, serta prinsip pembangunan berkelanjutan (SDGs). Melalui implementasi yang konsisten dan sinergis, sasaran-sasaran ini tidak hanya berorientasi pada capaian kuantitatif, tetapi juga mendorong perbaikan kualitas tata kelola, pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan demikian, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap kemajuan sektor pariwisata, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal, nasional, dan ASEAN.

6.2. Indikator Kinerja Utama

Indikator kinerja utama diturunkan dari sasaran yang telah ditetapkan, untuk memastikan bahwa masing-masing sasaran tersebut dapat dicapai dan diukur ketercapaiannya. Tabel berikut ini menunjukkan penurunan sasaran menjadi indikator-indikator kinerja utama Politeknik Pariwisata Batam (BTP).

Tabel 6.1 Indikator Kinerja Utama

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Satuan	Capaian	Target				
					2025	2026	2027	2028	2029	2030
SK 01	Penguatan Tata Kelola Institusi	Akuntabilitas kelembagaan meningkat								
		1.	Persentase realisasi Renop sesuai RAB dan pelaporan tepat waktu	%	80	90	92	95	97	100
		2.	Pengakuan Mutu (Sertifikasi Nasional/Internasional; ISO 21001, 9001, TedQual, ASIC)	Jumlah	-	1	1	1	1	1
		3.	External <i>Benchmarking</i> Mutu	Jumlah	1 nasional	1 nasional	2 nasional	3 nasional	3 nasional	3 nasional + 100% rekomendasi diterapkan
		4.	Nilai kepuasan layanan kelembagaan oleh sivitas akademika	Skala Likert	3,6	3,8	4,0	4,2	4,4	4,6
		5.	Pelaksanaan audit eksternal tata kelola transparansi keuangan	Jumlah	-	1	1	1	1	1
SK 02	Penguatan Penjaminan Mutu Internal (SPMI)	Implementasi SPMI secara menyeluruh di seluruh unit								
		6.	Pembuatan Dokumen Baru Sesuai dengan Peraturan Terbaru	%	50	70	80	90	95	100
			a) Dokumen standar pendidikan Permendikbud, AiPT, LAM Wisata	%	70	100	100	100	100	100

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Satuan	Capaian	Target				
					2025	2026	2027	2028	2029	2030
			b) Dokumen standar penelitian Permendikbud, AiPT, LAM Wisata	%	70	100	100	100	100	100
			c) Dokumen standar pengabdian masyarakat Permendikbud, AiPT, LAM Wisata	%	70	100	100	100	100	100
		7.	Jumlah dokumen mutu tersosialisasi dan dilaksanakan	%	50	70	80	90	95	100
			a) Standar melalui siklus PPEPP lengkap	%	50	60	70	80	90	100
			b) Standar terintegrasi berbasis IT (dashboard)	%	50	60	70	80	90	100
			c) Kepatuhan unggah dokumen tepat waktu	%	50	70	80	90	93	≥95
			d) Unit memiliki risk register aktif	%	30	60	70	80	90	100
			e) Integrasi mitigasi risiko dalam RKAT	%	30	60	70	80	90	100
		8.	Frekuensi audit mutu internal dan tindak lanjutnya							
			a) Pelaksanaan AMI	Jumlah	1x / Tahun	1x / Tahun	1x / Tahun	1x / Tahun	1x / Tahun	1x / Tahun
			b) Penurunan temuan AMI	%	40	30	25	20	15	10
			c) Realisasi RTM / RTL	%	50	60	70	75	80	≥90
			d) Waktu penyelesaian RTL	Hari	≤100	≤90	≤75	≤70	≤60	≤60
			e) Penurunan risiko kategori tinggi	%	-	10	20	30	35	≥40
			f) Peningkatan capaian standar	%	10	10	15	20	20	≥20

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Satuan	Capaian	Target				
					2025	2026	2027	2028	2029	2030
		9.	Jumlah kegiatan pelatihan mutu bagi dosen dan tendik	Jumlah	1	2	3	4	4	4
SK 03	Pengembangan SDM Dosen dan Tendik	Peningkatan kompetensi dan profesionalisme SDM								
		10.	Dosen dengan jabfung lektor	%	70	75	77	78	80	85
		11.	Dosen dengan jabfung lektor kepala	%	3	5	10	12	14	15
		12.	Jumlah dosen dan tendik yang mengikuti pelatihan kompetensi profesional tingkat nasional/internasional	Jumlah	15	20	25	30	35	40
		13.	Kesesuaian Latar Belakang Pendidikan Dosen Tetap Prodi	%	8	10	15	20	25	30
		14.	Jumlah sertifikasi nasional dosen dan tendik	Jumlah	17	18	19	22	23	25
SK 04	Peningkatan Reputasi dan Akreditasi Prodi	Persentase program studi terakreditasi “Baik Sekali” atau “Unggul”								
		15.	Jumlah prodi dengan akreditasi minimal “Baik Sekali”	%	50	50	60	70	80	100
		16.	Jumlah prodi dengan akreditasi minimal “Unggul”	%	0	0	10	20	30	50
		17.	Jumlah dokumen borang pendukung akreditasi	%	50	80	90	90	95	100
		18.	Kualitas pelaksanaan <i>tracer study</i> (aspek yang terpenuhi)	Jumlah	2	3	4	5	5 aspek + analisis CPL	5 aspek + implementasi 100%
		19.	Waktu tunggu lulusan	Bulan	6 bulan	6 bulan	5 bulan	4 bulan	3 bulan	3 bulan
		20.	Kepuasan Pengguna Lulusan	%	80	85	87	88	90	>93

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Satuan	Capaian	Target				
					2025	2026	2027	2028	2029	2030
		21.	Frekuensi monev dan evaluasi kesiapan prodi	Jumlah	2	2	2	2	2	2
SK 05	Internasionalisasi dan ASEAN Engagement	Jumlah kerja sama dan mobilitas internasional meningkat								
		22.	Jumlah penambahan MoU dengan mitra internasional	Jumlah	5	10	20	30	40	50
		23.	Jumlah penambangan MoA dengan mitra internasional	Jumlah	5	10	20	30	40	50
		24.	Jumlah penambahan IA dengan mitra internasional	Jumlah	10	20	30	40	50	60
		25.	Jumlah dosen dan mahasiswa dalam program internasional	Jumlah	25	30	45	60	75	100
		26.	Jumlah kegiatan <i>joint-program</i> (kuliah tamu, <i>student exchange</i> , dsb.)	Jumlah	15	20	30	40	50	60
SK 06	Peningkatan Mutu Pembelajaran Vokasi	Integrasi pembelajaran vokasi dengan industri dan digitalisasi								
		27.	Persentase mata kuliah menggunakan LMS atau platform digital	%	50	70	80	90	100	100
		28.	Persentase dosen mengajar berbasis industri dan teknologi	%	50	60	65	70	80	85
		29.	Tingkat Kesesuaian Kurikulum Prodi dengan DUDI/DUKA (DUDIKA)	%	>90	>93	>94	>95	>96	>97
SK 07	Penguatan Kapasitas	Jumlah luaran penelitian dan pengabdian yang berdampak meningkat								
		30.	Jumlah publikasi ilmiah (penelitian) terindeks nasional	Jumlah	23	65	70	75	80	85

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Satuan	Capaian	Target				
					2025	2026	2027	2028	2029	2030
	Penelitian dan Pengabdian	31.	Jumlah publikasi ilmiah (pengabdian masyarakat) terindeks nasional	Jumlah	8	10	20	25	30	35
		32.	Jumlah publikasi ilmiah terindeks internasional bereputasi	Jumlah	2	2	3	4	5	6
		33.	Jumlah jurnal prodi yang terakreditasi nasional SINTA	Jumlah	0	1	2	3	4	5
		34.	Jumlah kegiatan pengabdian berbasis pariwisata berkelanjutan	Jumlah	13	15	20	25	28	30
		35.	Jumlah hibah eksternal pengabdian nasional	Jumlah	1	1	2	2	3	3
		36.	Jumlah hibah eksternal penelitian nasional	Jumlah	9	9	9	9	9	9
		37.	Jumlah hibah eksternal pengabdian internasional	Jumlah	0	0	0	1	1	1
		38.	Jumlah hibah eksternal penelitian internasional	Jumlah	0	0	0	1	1	1
SK 08	Pengembangan Jejaring dan Kemitraan Strategis	Jumlah kemitraan strategis aktif dengan industri dan lembaga meningkat								
		39.	Peningkatan <i>generating income</i> perguruan tinggi melalui kemitraan strategis	%	3	5	7	10	12	15
		40.	Jumlah kegiatan realisasi kemitraan (magang)	%	88	90	92	94	96	98
		41.	Persentase Keterlibatan Mitra dalam Kegiatan Pendidikan	Jumlah	1	2	3	5	6	7

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Satuan	Capaian	Target				
					2025	2026	2027	2028	2029	2030
		42.	Persentase Keterlibatan Mitra dalam Kegiatan Penelitian & Pengabdian	Jumlah	1	2	3	4	5	6
		43.	Jumlah kegiatan realisasi kemitraan strategis industri & lembaga lainnya	Jumlah	1	2	3	4	5	6
SK 09	Digitalisasi dan Inovasi Layanan Informasi Perguruan Tinggi	Tingkat adopsi dan integrasi sistem informasi berbasis IT meningkat								
		44.	Jumlah unit yang menggunakan sistem informasi berbasis IT	%	60	60	75	85	95	100
		45.	Nilai kepuasan pengguna terhadap layanan digital	Skala Likert	3,0	3,1	3,2	3,3	3,4	3,5
		46.	Frekuensi peningkatan fitur dan pemeliharaan sistem informasi	Jumlah /tahun	1 kali/tahun	2 kali/tahun	3 kali/tahun	3 kali/tahun	4 kali/tahun	4 kali/tahun
SK 10	Penguatan Identitas Ekologis dan Kampus Berkelanjutan (<i>Green campus</i>)	Persentase kegiatan akademik dan non-akademik yang memuat nilai kebangsaan								
		47.	Jumlah penelitian dosen dan mahasiswa yang berfokus pada isu lingkungan, energi bersih, dan SDGs	Jumlah	10	10	15	20	25	30
		48.	Jumlah kegiatan PKM yang mendorong praktik ramah lingkungan di masyarakat atau lingkungan kampus	Jumlah	2	10	12	15	18	20
		49.	Jumlah pelatihan/workshop/seminar	Jumlah	2	4	6	8	10	12

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Satuan	Capaian	Target				
					2025	2026	2027	2028	2029	2030
			bertema konservasi lingkungan, pengelolaan sampah, dan energi terbarukan							
		50.	Persentase Ruang Terbuka Hijau	%	20	40	45	50	55	60

6.3. Kerangka Pendanaan

Pencapaian sasaran strategis Politeknik Pariwisata Batam (BTP) untuk periode 2026–2030 menuntut dukungan pendanaan yang sistematis dan berkelanjutan. Sebagai perguruan tinggi swasta di bawah Yayasan Vitka, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) mengelola pendanaan secara mandiri dengan tetap membutuhkan dukungan dari yayasan untuk mengakselerasi transformasi kelembagaan menuju institusi vokasi unggulan yang terakreditasi unggul dan berdaya saing global.

1. Prinsip Dasar Pembiayaan

Kerangka pendanaan disusun dengan prinsip efektivitas, efisiensi, dan akuntabilitas, serta fokus pada keterkaitan langsung antara penggunaan anggaran dengan pencapaian *Key Performance Indicators (KPI)*. Pemanfaatan dana difokuskan pada kegiatan berdampak tinggi yang secara langsung mendukung mutu akademik, reputasi kelembagaan, serta standar tata kelola yang diakui secara nasional dan internasional.

2. Komponen Kebutuhan Dana per Sasaran Strategis

Berikut adalah estimasi distribusi kebutuhan pendanaan berdasarkan 10 sasaran strategis Politeknik Pariwisata Batam (BTP), dilihat dari proporsi kebutuhan selama lima tahun (2026–2030):

Tabel 6.2 Proporsi Kebutuhan Dana

No	Sasaran Strategis Politeknik Pariwisata Batam (BTP)	Estimasi Proporsi Pendanaan (%)	Keterangan Prioritas
1	Penguatan Tata Kelola dan Transformasi Organisasi	10%	Pondasi sistem manajemen mutu dan digitalisasi manajemen
2	Penguatan Sumber Daya Manusia (SDM)	15%	Kritis untuk peningkatan kapasitas dosen & tenaga kependidikan menuju akreditasi unggul
3	Penguatan Sistem Penjaminan Mutu	8%	Mendukung akreditasi institusi dan prodi
4	Peningkatan Reputasi dan Akreditasi Prodi	18%	Prioritas utama; langsung berdampak pada capaian akreditasi unggul
5	Internasionalisasi dan ASEAN Engagement	10%	Mendorong global <i>exposure</i> , nilai unggul akreditasi
6	Peningkatan Mutu Pembelajaran Vokasi	10%	Penentu mutu lulusan dan keterkaitan dengan DUDI

No	Sasaran Politeknik Batam (BTP)	Strategis Pariwisata	Estimasi Proporsi Pendanaan (%)	Keterangan Prioritas
7	Penguatan Penelitian dan Pengabdian	Kapasitas	10%	Mendukung reputasi akademik dan kontribusi pada masyarakat
8	Pengembangan dan Kemitraan Strategis	Jejaring	7%	Sumber pendanaan alternatif dan program <i>link and match</i>
9	Digitalisasi dan Inovasi Layanan Informasi Perguruan Tinggi		6%	Diperlukan untuk sistem pelayanan unggul berbasis IT
10	Penguatan Kampus Berkelanjutan (<i>Green campus</i>)	Identitas	6%	Mendukung nilai SDGs dan keberlanjutan lingkungan kampus

Catatan: Angka-angka ini bersifat indikatif dan akan disesuaikan dengan hasil perencanaan anggaran tahunan, serta dinamika sumber pendanaan aktual.

3. Sumber Pendanaan Institusi

Kebutuhan pendanaan Politeknik Pariwisata Batam (BTP) akan dipenuhi dari beberapa sumber utama:

- Dana Operasional Institusi:** termasuk penerimaan mahasiswa, layanan pelatihan, unit bisnis kampus, serta kegiatan kerjasama produktif.
- Kontribusi Yayasan Vitka:** sebagai bentuk dukungan strategis terhadap akselerasi pencapaian sasaran jangka panjang, terutama dalam tahap transisi dan pengembangan infrastruktur strategis.
- Hibah dan Kemitraan Eksternal:** baik dari pemerintah, industri, lembaga donor, maupun kerja sama internasional.
- Sumber Pendanaan Alternatif:** seperti program *revenue-generating*, hasil penelitian terapan, kolaborasi DUDI, hingga filantropi pendidikan.

4. Strategi Pengelolaan dan Prioritas

Penyusunan anggaran tahunan akan mempertimbangkan:

- Prioritas program yang berkontribusi langsung terhadap pencapaian akreditasi unggul.
- Kegiatan yang mendorong transformasi digital, internasionalisasi, dan keterhubungan dengan industri.

- c) Optimalisasi sumber dana mandiri tanpa mengorbankan kualitas pelayanan pendidikan.

5. Monitoring dan Evaluasi Pendanaan

Setiap alokasi dana akan dimonitor melalui sistem keuangan terintegrasi dan dikaitkan langsung dengan output serta *outcome* program kerja. Evaluasi dilakukan secara periodik sebagai bagian dari sistem penjaminan mutu internal, yang dilaporkan dalam bentuk laporan kinerja tahunan dan evaluasi capaian indikator utama institusi.

BAB 7

MONITORING DAN EVALUASI

7.1. Tujuan Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi (Monev) dalam pelaksanaan Rencana Strategis Politeknik Pariwisata Batam (BTP) 2026–2030 merupakan instrumen penting dalam memastikan bahwa seluruh sasaran strategis yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif, efisien, akuntabel, dan berkelanjutan. Kegiatan monev dirancang tidak hanya sebagai bentuk pengawasan administratif, tetapi juga sebagai mekanisme reflektif dan korektif untuk memastikan bahwa setiap program, kegiatan, dan output institusi tetap berada pada jalur yang sesuai dengan arah kebijakan nasional dan visi Politeknik Pariwisata Batam (BTP) sebagai perguruan tinggi vokasi pariwisata unggulan di Asia Tenggara.

Tujuan utama monitoring dan evaluasi dalam konteks ini adalah:

1. **Menilai ketercapaian indikator kinerja utama (IKU) dan target tahunan** pada setiap sasaran strategis, mulai dari penguatan tata kelola, peningkatan mutu akademik dan vokasional, pengembangan SDM, hingga internasionalisasi dan keberlanjutan kampus.
2. **Mendeteksi secara dini potensi hambatan pelaksanaan program**, sehingga dapat segera dilakukan penyesuaian strategi atau perbaikan implementasi agar tidak mengganggu pencapaian tujuan akhir Renstra.
3. **Mendorong budaya kerja berbasis kinerja dan akuntabilitas**, dengan memastikan setiap unit kerja bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan kegiatan sesuai indikator yang telah ditetapkan.
4. **Memberikan dasar yang kuat dalam pengambilan keputusan manajerial** dan alokasi sumber daya, baik dalam hal pendanaan, pengembangan SDM, maupun kerja sama strategis.
5. **Menjamin kesesuaian pelaksanaan Renstra dengan kebijakan dan arah pembangunan nasional**, seperti RPJPN 2025–2045, RIPPARNAS, kebijakan KEMENPAR, Kemdiktisaintek, dan agenda global SDGs, serta mendukung akselerasi pencapaian status akreditasi unggul.

6. Mendorong perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) dalam seluruh aspek tata kelola institusi, akademik, riset, pengabdian, hingga layanan digital, guna memperkuat posisi Politeknik Pariwisata Batam (BTP) sebagai institusi vokasi yang relevan dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Melalui sistem monitoring dan evaluasi yang terstruktur dan sistematis, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) berkomitmen menciptakan mekanisme pertanggungjawaban yang transparan, serta menjamin bahwa seluruh capaian strategis tidak hanya terukur, tetapi juga berdampak nyata bagi institusi, mahasiswa, masyarakat, dan mitra.

7.2. Mekanisme Monitoring dan Evaluasi Kinerja

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi (Monev) di Politeknik Pariwisata Batam (BTP) dilaksanakan secara terencana, terpadu, dan berkelanjutan, sebagai bagian integral dari manajemen strategis institusi. Mekanisme ini dirancang untuk memastikan bahwa seluruh program, kegiatan, dan indikator kinerja utama (IKU) yang tertuang dalam Rencana Strategis Politeknik Pariwisata Batam (BTP) 2026–2030 dapat diukur, dianalisis, dan ditindaklanjuti secara tepat waktu dan berbasis data.

Mekanisme monev Politeknik Pariwisata Batam (BTP) mengacu pada prinsip transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan partisipasi, serta dijalankan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan Monev Tahunan

Setiap awal tahun anggaran, dilakukan penyusunan rencana monitoring dan evaluasi berdasarkan dokumen Renstra, Rencana Operasional Tahunan (ROT), serta target IKU. Perencanaan ini menetapkan jadwal, instrumen monev, unit pelaksana, dan metode pengumpulan data.

2. Pelaksanaan Monitoring Berkala

Monitoring dilakukan 2 kali dalam 1 tahun, oleh tim yang ditugaskan oleh Pimpinan Perguruan Tinggi dalam bentuk Surat Keputusan (SK), termasuk Unit Sistem Penjaminan Mutu – Satuan Audit Internal (SPM-SAI) dan unit Kesekretariatan dan Perencanaan Strategis. Fokus monitoring adalah pada:

- Realisasi program dan kegiatan sesuai dengan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT)
- Capaian indikator sasaran strategis
- Kepatuhan terhadap standar operasional dan regulasi internal
- Efisiensi penggunaan anggaran

3. Evaluasi Capaian Kinerja

Evaluasi dilakukan minimal sekali dalam satu tahun, yang mencakup:

- Analisis terhadap gap antara target dan capaian
- Identifikasi faktor pendukung dan penghambat
- Penilaian efektivitas program/kegiatan terhadap pencapaian visi strategis
- Rekomendasi perbaikan untuk periode berikutnya

4. Pelibatan Pemangku Kepentingan

Evaluasi kinerja dilengkapi dengan masukan dari pemangku kepentingan, baik internal (dosen, tendik, mahasiswa) maupun eksternal (mitra industri, pengguna lulusan, yayasan), untuk menjamin kualitas informasi dan relevansi kebijakan.

5. Pelaporan dan Tindak Lanjut

Hasil monitoring dan evaluasi dituangkan dalam laporan resmi dan disampaikan kepada pimpinan institusi, yayasan, serta seluruh unit terkait. Laporan ini menjadi dasar untuk:

- Penyusunan rencana tindak lanjut perbaikan
- Penyesuaian program kerja berikutnya
- Penyusunan laporan kinerja tahunan institusi

6. Integrasi dengan Sistem Informasi

Proses monitoring dan evaluasi didukung dengan digitalisasi sistem pelaporan, termasuk dashboard capaian indikator dan pelacakan *real-time* terhadap implementasi kegiatan, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara cepat dan berbasis data.

Dengan penerapan mekanisme monitoring dan evaluasi yang menyeluruh dan adaptif, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) memastikan bahwa proses perencanaan dan implementasi Renstra berjalan secara dinamis, responsif terhadap perubahan, dan senantiasa mengarah pada pencapaian mutu unggul yang berkelanjutan.

7.3. Instrumen dan Indikator Monev

Untuk menjamin keterukuran dan efektivitas pelaksanaan Rencana Strategis Politeknik Pariwisata Batam (BTP) tahun 2026–2030, dibutuhkan instrumen dan indikator monitoring dan evaluasi yang terstruktur, terstandarisasi, dan relevan terhadap tujuan strategis institusi. Setiap instrumen dan indikator dirancang untuk mendeteksi capaian kinerja secara kuantitatif maupun kualitatif, serta menjadi dasar pengambilan kebijakan secara berbasis data (*evidence-based decision making*).

1. Instrumen Monitoring dan Evaluasi

Instrumen yang digunakan dalam pelaksanaan monev terdiri dari:

a) **Rencana Operasional Tahunan (RENOP)**

Digunakan untuk menurunkan target Renstra ke dalam program kerja tahunan setiap unit.

b) **Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Indikator Kinerja Tambahan (IKT)**

Digunakan untuk mengukur keberhasilan pencapaian sasaran strategis, baik yang bersifat institusional maupun program studi.

c) **Laporan Capaian Kinerja (KPI) Triwulan dan Tahunan**

Menyediakan data dan analisis berkala terhadap progres pelaksanaan kegiatan dan pemanfaatan anggaran.

d) **Evaluasi Diri Institusi dan Program Studi (LED & AMI)**

Berfungsi untuk mengevaluasi kinerja mutu internal dan kesiapan menuju akreditasi unggul.

e) **Survei Kepuasan Pemangku Kepentingan**

Mengukur persepsi dan pengalaman mahasiswa, dosen, tendik, alumni, dan mitra terhadap layanan dan kinerja institusi.

f) **Audit Internal dan Eksternal**

Digunakan untuk memastikan kepatuhan terhadap standar mutu dan efektivitas tata kelola.

2. Indikator Monitoring dan Evaluasi

Indikator Monev disusun mengacu pada sasaran strategis dan program prioritas dalam Renstra. Indikator-indikator tersebut meliputi:

Tabel 7.1 Indikator Kinerja Tiap Sasaran

No.	Sasaran Strategis	Contoh Indikator Kinerja
1.	Penguatan Tata Kelola	Peningkatan skor evaluasi tata kelola, pemenuhan standar Laporan Kinerja
2.	Penjaminan Mutu	Pelaksanaan siklus PPEPP, hasil audit mutu internal, nilai kepatuhan standar SPMI
3.	SDM Dosen & Tendik	Persentase dosen S3, sertifikasi dosen, pelatihan kompetensi
4.	Akreditasi Prodi	Jumlah prodi terakreditasi unggul, pemenuhan instrumen LAM-PT
5.	Internasionalisasi	Jumlah kerja sama internasional aktif, mobilitas dosen/mahasiswa
6.	Mutu Pembelajaran	Implementasi OBE, jumlah MK digital/ <i>experiential learning</i>

No.	Sasaran Strategis	Contoh Indikator Kinerja
7.	Penelitian & PkM	Jumlah publikasi bereputasi, proposal hibah didanai, TKT riset
8.	Kemitraan Strategis	Jumlah MoU/MoA aktif, program kolaborasi dengan DUDI
9.	Digitalisasi	Pengembangan LMS, sistem informasi akademik, layanan digitalisasi
10.	<i>Green campus</i>	Jumlah program efisiensi energi, pengurangan limbah, kegiatan pro-lingkungan

Setiap indikator dirancang dengan target tahunan yang telah ditetapkan dalam kerangka implementasi Renstra dan menjadi acuan evaluasi kinerja institusi dalam jangka pendek, menengah, dan panjang. Dengan instrumen dan indikator monev yang komprehensif dan terintegrasi, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) berkomitmen memastikan pelaksanaan Renstra berjalan secara terarah, terdokumentasi dengan baik, serta mampu meningkatkan mutu secara berkelanjutan dalam rangka mewujudkan visi sebagai politeknik pariwisata unggulan di Asia Tenggara.

7.4. Tindak Lanjut dan Perbaikan

Tindak lanjut dan perbaikan merupakan tahapan penting dalam siklus monitoring dan evaluasi yang bertujuan untuk memastikan bahwa setiap temuan, capaian, maupun ketidaksesuaian hasil pelaksanaan program dapat ditanggapi secara sistematis dan tepat sasaran. Pada konteks Rencana Strategis Politeknik Pariwisata Batam (BTP) tahun 2026–2030, mekanisme tindak lanjut menjadi bagian integral dalam menjaga relevansi, efektivitas, dan keberlanjutan program pengembangan institusi.

1. Mekanisme Tindak Lanjut

Setiap hasil monitoring dan evaluasi, baik yang berasal dari audit mutu internal, evaluasi kinerja tahunan, maupun hasil asesmen akreditasi, akan ditindaklanjuti melalui langkah-langkah berikut:

a) **Analisis Akar Masalah (*Root Cause Analysis*)**

Dilakukan untuk mengidentifikasi faktor utama penyebab deviasi kinerja atau ketidaktercapaian target, sebagai dasar penyusunan strategi perbaikan.

b) **Penyusunan Rencana Tindakan Korektif (*Corrective Action Plan*)**

Rencana aksi disusun oleh unit terkait dengan dukungan pimpinan, mencakup waktu pelaksanaan, penanggung jawab, dan indikator keberhasilan.

c) **Penyesuaian Program Kerja Tahunan**

Apabila diperlukan, rencana operasional dan anggaran akan direvisi agar tetap selaras dengan arah pencapaian sasaran strategis.

d) **Pemantauan Progres Perbaikan**

Pelaksanaan tindakan korektif akan dimonitor secara berkala oleh Unit Penjaminan Mutu atau unit pengampu program untuk memastikan efektivitas perbaikan.

2. Proses Perbaikan Berkelanjutan

Politeknik Pariwisata Batam (BTP) mengadopsi pendekatan *continuous quality improvement* melalui prinsip PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan). Dengan pola ini, setiap proses perencanaan dan pelaksanaan program akan selalu dievaluasi dan disempurnakan berdasarkan pembelajaran dari pengalaman dan dinamika kebijakan nasional maupun global.

3. Pelibatan Seluruh Pemangku Kepentingan

Tindak lanjut hasil monev tidak hanya menjadi tanggung jawab manajemen, tetapi melibatkan seluruh sivitas akademika dan pemangku kepentingan eksternal. Dengan melibatkan dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, mitra industri, serta yayasan, proses perbaikan akan lebih kontekstual, partisipatif, dan berdaya guna.

Dengan penerapan mekanisme tindak lanjut yang responsif dan berbasis data, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) menegaskan komitmennya dalam membangun budaya mutu yang adaptif, reflektif, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Upaya ini menjadi landasan strategis dalam mendorong transformasi kelembagaan yang selaras dengan prinsip Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), sekaligus memperkuat posisi institusi sebagai perguruan tinggi vokasi yang unggul, berdaya saing global, dan berkontribusi signifikan terhadap pengembangan sektor pariwisata berkelanjutan di kawasan Asia Tenggara.



BTP

Batam Tourism Polytechnic (BTP) adalah perguruan tinggi vokasi yang berfokus pada pendidikan di bidang pariwisata dan perhotelan. Berlokasi strategis di Batam, Kepulauan Riau, BTP memanfaatkan kedekatannya dengan Singapura dan Malaysia untuk memperkuat koneksi industri dan peluang internasional. BTP menawarkan program studi seperti Divisi Kamar, Tata Boga, dan Manajemen Perjalanan Wisata, dengan pendekatan pembelajaran berbasis praktik. Mahasiswa dibekali kompetensi teknis, etika pelayanan, dan keterampilan global agar siap bersaing di dunia kerja. Selain pendidikan, BTP juga aktif dalam riset dan pengabdian masyarakat, terutama dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan (sustainable tourism).

RENCANA STRATEGIS POLITEKNIK PARIWISATA BATAM

TAHUN 2026-2030